



PT Indo Tambangraya Megah Tbk

Laporan Tahunan Annual Report 2008

Memperkuat Pondasi untuk Pertumbuhan Jangka Panjang
Strengthening Foundations for Future Growth



Daftar Isi

Contents

IKHTISAR KEUANGAN	FINANCIAL HIGHLIGHTS	002
IKHTISAR PRODUKSI DAN PENJUALAN	PRODUCTION AND SALES HIGHLIGHTS	004
PROFIL PERUSAHAAN	COMPANY PROFILE	006
TENTANG ITM	ABOUT ITM	006
VISI, MISI DAN NORMA PERUSAHAAN	VISION, MISSION AND CORPORATE SHARED VALUES	008
STRUKTUR ORGANISASI	ORGANISATIONAL STRUCTURE	010
STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM	SHAREHOLDERS STRUCTURE	011
KINERJA HARGA SAHAM	STOCK PERFORMANCE	011
PEMBAGIAN DIVIDEN TUNAI OLEH PERUSAHAAN	DISTRIBUTION OF CASH DIVIDENDS BY THE COMPANY	013
ANAK-ANAK PERUSAHAAN	SUBSIDIARY COMPANIES	013
PERISTIWA PENTING 2008	2008 SIGNIFICANT EVENTS	016
SAMBUTAN KOMISARIS UTAMA	MESSAGE FROM THE PRESIDENT COMMISSIONER	018
LAPORAN DIREKTUR UTAMA	REPORT FROM THE PRESIDENT DIRECTOR	022
ULASAN MANAJEMEN	MANAGEMENT REVIEW	028
TINJAUAN UMUM PERUSAHAAN	COMPANY OVERVIEW	028
TINJAUAN OPERASI	OPERATIONAL OVERVIEW	035
TINJAUAN KEUANGAN	FINANCIAL REVIEW	042
TINJAUAN KEBERLANJUTAN	SUSTAINABILITY REVIEW	048
TATA KELOLA PERUSAHAAN	GOOD CORPORATE GOVERNANCE	050
RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM	GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS	051
DEWAN KOMISARIS	BOARD OF COMMISSIONERS	054
DIREKSI	BOARD OF DIRECTORS	060
REMUNERASI	REMUNERATION	067
KOMITE TATA KELOLA PERUSAHAAN,	GOOD CORPORATE GOVERNANCE,	
NOMINASI DAN KOMPENSASI	NOMINATION AND COMPENSATION COMMITTEE	067
KOMITE AUDIT	AUDIT COMMITTEE	069
EKSTERNAL AUDIT	EXTERNAL AUDIT	074
INTERNAL AUDIT	INTERNAL AUDIT	074
SEKRETARIS PERUSAHAAN	CORPORATE SECRETARY	077
HUBUNGAN INVESTOR	INVESTOR RELATION	078
MANAJEMEN RISIKO	RISK MANAGEMENT	078
PEDOMAN PERILAKU	CODE OF CONDUCT	085
TANGGUNG JAWAB SOSIAL	SOCIAL RESPONSIBILITY	086
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN	CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY	086
PENGEMBANGAN MASYARAKAT	COMMUNITY DEVELOPMENT	088
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2008	RESPONSIBILITY FOR 2008 ANNUAL REPORT	096
INFORMASI PERUSAHAAN	CORPORATE INFORMATION	098
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN	CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS	101
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT	109

Memperkuat Pondasi untuk Pertumbuhan Jangka Panjang

Strengthening Foundations for Future Growth

Memperkuat pondasi untuk pertumbuhan jangka panjang melalui peningkatan tata kelola dan produktivitas.

2008 adalah tahun pertama ITM sepenuhnya menjadi Perusahaan terbuka yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Pada tahun ini Perusahaan telah melakukan berbagai upaya yang signifikan guna memperkuat pondasi Perusahaan untuk pertumbuhan jangka panjang. Fokus upaya-upaya tersebut adalah pencapaian tata kelola Perusahaan yang baik dan juga peningkatan produktivitas.

Tata kelola perusahaan yang baik dapat dicapai melalui implementasi dan pelurusan dari praktik terbaik dari manajemen, metode pelaporan dan tata kelola. Pada 2008, ITM telah membentuk beberapa komite penting, yaitu: Komite Audit Independen yang berkaitan dengan transparansi dalam pelaporan, Komite Manajemen Risiko yang bertanggungjawab terhadap identifikasi dan manajemen risiko, Komite Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Nominasi dan Kompensasi yang berhubungan dengan implementasi prinsip dan praktik tata kelola Perusahaan yang baik.

Peningkatan produktivitas dapat dicapai melalui pengembangan operasi dan pelabuhan, pembangunan pusat pembangkit tenaga listrik, pembaharuan metode-metode penambangan diantaranya tambang dalam dan inisiatif-inisiatif baru lainnya guna meminimalisasi biaya.

Aktivitas-aktivitas diatas telah membuktikan komitmen ITM dalam memperkuat pondasi Perusahaan untuk pertumbuhan jangka panjang.

Strengthening foundations for future growth through governance and productivity improvements.

2008 was the first full year ITM was listed on the Indonesian Stock Exchange. The Company has made many significant efforts in this year to strengthen its foundation for sustainable growth. Most of the efforts were focused at achieving good corporate governance as well as productivity improvement.

Good corporate governance can be achieved through implementation and streamlining of best practice management, reporting and governance systems. In 2008, ITM had formed important committees such as independent Audit Committee which relates to transparency in reporting, Risk Management Committee which relates to risk identification and risk management, Good Corporate Governance, Nomination and Compensation Committee which relates to the implementation of good corporate governance principles and practices.

Productivity improvement was achieved through expanding the operation and port facilities, constructing power plant, studying new mining methods including underground mining and any other new initiatives geared toward cost reduction.

All of these activities have proven ITM's commitment to strengthen its foundation for sustainable growth.

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Dalam Ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain

In Thousand US Dollars, unless otherwise stated

	2008	2007 Disajikan kembali (Restated)***	%	2006 Disajikan kembali (Restated)*	2005 Disajikan kembali (Restated)*	2004 Disajikan kembali (Restated)*	
Penjualan Bersih	1,316,981	771,817	71	732,317	532,899	360,635	Net Sales
Laba Kotor	477,811	206,068	132	186,632	180,145	102,469	Gross Profit
Laba Usaha	340,012	120,774	182	82,524	124,314	67,465	Operating Income
Laba Sebelum Hak Minoritas/ Laba Sebelum Akuisisi	234,925	56,383	317	23,933	80,304	36,226	Net Income Before Minority Interest / Pre-acquisition Income
Laba Bersih	234,925	55,785	321	23,241	79,959	36,294	Net Income
Rata-rata Tertimbang Jumlah Saham Beredar (dalam ribuan saham)	1,129,925	533,840	112	202,162 **	202,162 **	202,162 **	Weighted Average Number of Ordinary Shares Outstanding (in thousands of shares)
Laba Bersih per Saham (nilai penuh)	0.21	0.10	110	0.11	0.40	0.18	Basic Earnings per Share (full amount)
Aset Lancar	498,228	380,692	31	175,472	121,185	101,681	Current Assets
Aset Tidak Lancar	480,837	394,937	22	365,586	337,331	260,869	Non-Current Assets
Jumlah Aset	979,065	775,629	26	541,058	458,516	362,550	Total Assets
Kewajiban Lancar	334,144	238,986	40	209,587	180,614	185,190	Current Liabilities
Kewajiban Tidak Lancar	34,551	80,328	(57)	202,101	144,964	118,726	Non-Current Liabilities
Jumlah Kewajiban	368,695	319,314	15	411,688	325,578	303,916	Total Liabilities
Hak Minoritas	-	-	-	2,037	1,347	735	Minority Interests
Jumlah Ekuitas	610,370	456,315	34	127,333	131,591	57,899	Total Equity
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	979,065	775,629	26	541,058	458,516	362,550	Total Liabilities and Equity
Modal Kerja Bersih	164,084	141,706	16	(34,115)	(59,429)	(83,509)	Net Working Capital
Pengeluaran Modal	98,502	60,463	63	43,988	63,994	70,272	Capital Expenditure
Rasio Laba terhadap Jumlah Aset	23.99%	7.19%	234	4.30%	17.44%	10.01%	Ratio of Profit against Total Assets
Rasio Laba terhadap Ekuitas	38.49%	12.23%	215	18.25%	60.76%	62.69%	Ratio of Profit against Equity
Rasio Lancar	149.11%	159.29%	(6)	83.72%	67.10%	54.91%	Current Ratio
Rasio Kewajiban terhadap Ekuitas	60.41%	69.98%	(14)	323.32%	247.42%	524.91%	Liabilities Ratio against Equity
Rasio Kewajiban terhadap Jumlah Aset	37.66%	41.17%	(9)	76.09%	71.01%	83.83%	Liabilities Ratio against Total Assets
Marjin Laba Kotor	36.28%	26.70%	36	25.49%	33.80%	28.41%	Gross Profit Margin
Marjin Laba Bersih	17.84%	7.23%	147	3.17%	15.00%	10.06%	Net Profit Margin

* Disajikan kembali termasuk PT Jorong Barutama Greston

** Disajikan kembali untuk mencerminkan pecah-saham Perusahaan dengan basis 2000 : 1 sejak 27 Juli 2007.

*** Disajikan kembali untuk mencerminkan perubahan kebijakan akuntansi sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 – Aset Tetap (revisi 2007) untuk mencatat estimasi biaya pembongkaran, pemindahan, dan restorasi untuk aset tetap tertentu. Laporan Keuangan tahun-tahun sebelumnya yang disajikan di atas tidak disajikan kembali berkaitan dengan perubahan ini.

* Restated to include PT Jorong Barutama Greston

** Restated to reflect the split in The Company's shares on a 2,000 to 1 basis effective 27 July 2007

*** Restated to reflect the changes of accounting policy in respect of Statement of Financial Accounting Standard (SFAS) No. 16 - Fixed Assets (revised 2007) to record estimated costs for decommissioning, demobilisation and restoration of long-lived assets. The previous years' Financial Statements presented above have not been restated for this change.



Mengembangkan kinerja dengan memaksimalkan sinergi antara sumber daya alam, sumber daya manusia dan infrastruktur yang kokoh.

Improving performance by optimizing the synergy between natural resources, human resources and firm infrastructure.

Ikhtisar Produksi dan Penjualan

Production and Sales Highlights

Produksi Batubara PT Indo Tambangraya Megah Tbk untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember (dalam jutaan ton)
Coal Production of PT Indo Tambangraya Megah Tbk for the Year Ended December 31 (in million tonnes)

Perusahaan	2004	2005	2006	2007	2008	Company
PT Indominco Mandiri	7.9	7.7	10.3	11.5	10.7	PT Indominco Mandiri
PT Trubaindo Coal Mining	-	1.5	4.4	3.6	4.5	PT Trubaindo Coal Mining
PT Kitadin Embalut	1.8	1.6	1.6	0.0	0.0	PT Kitadin Embalut
PT Kitadin Tandung Mayang	0.1	0.0	0.0	0.0	0.0	PT Kitadin Tandung Mayang
PT Jorong Barutama Greston	2.7	3.1	3.3	2.7	2.4	PT Jorong Barutama Greston
Total Produksi ITM	12.5	13.9	19.6	17.8	17.6	ITM Total Production
Pertumbuhan Tahunan	-	1.4	5.7	(1.8)	(0.2)	Annual Growth
Persentase Pertumbuhan Tahunan (%)	-	11%	41%	(9%)	(1%)	Annual Growth Percentage (%)

PT Indominco Mandiri	2004	2005	2006	2007	2008	PT Indominco Mandiri
PT Indominco Mandiri	7.9	7.7	10.3	11.5	10.7	PT Indominco Mandiri
Pertumbuhan Tahunan	-	(0.2)	2.6	1.2	(0.8)	Annual Growth
Persentase Pertumbuhan Tahunan (%)	-	(3%)	34%	11%	(7%)	Annual Growth Percentage (%)

PT Trubaindo Coal Mining	2004	2005	2006	2007	2008	PT Trubaindo Coal Mining
PT Trubaindo Coal Mining	-	1.5	4.4	3.6	4.5	PT Trubaindo Coal Mining
Pertumbuhan Tahunan	-	1.5	2.9	(0.8)	0.9	Annual Growth
Persentase Pertumbuhan Tahunan (%)	-	-	193%	(18%)	25%	Annual Growth Percentage (%)

PT Kitadin Embalut	2004	2005	2006	2007	2008	PT Kitadin Embalut
PT Kitadin Embalut	1.8	1.6	1.6	0.0	0.0	PT Kitadin Embalut
Pertumbuhan Tahunan	-	(0.2)	0.0	(1.6)	0.0	Annual Growth
Persentase Pertumbuhan Tahunan (%)	-	(11%)	0%	(100%)	0%	Annual Growth Percentage (%)

PT Kitadin Tandung Mayang	2004	2005	2006	2007	2008	PT Kitadin Tandung Mayang
PT Kitadin Tandung Mayang	0.1	0.0	0.0	0.0	0.0	PT Kitadin Tandung Mayang
Pertumbuhan Tahunan	-	(0.1)	0.0	0.0	0.0	Annual Growth
Persentase Pertumbuhan Tahunan (%)	-	(100%)	0%	0%	0%	Annual Growth Percentage (%)

PT Jorong Barutama Greston	2004	2005	2006	2007	2008	PT Jorong Barutama Greston
PT Jorong Barutama Greston	2.7	3.1	3.3	2.7	2.4	PT Jorong Barutama Greston
Pertumbuhan Tahunan	-	0.4	0.2	(0.6)	(0.3)	Annual Growth
Persentase Pertumbuhan Tahunan (%)	-	15%	6%	(18%)	(11%)	Annual Growth Percentage (%)

Kinerja Penjualan PT Indo Tambangraya Megah Tbk untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember

Sales Performance of PT Indo Tambangraya Megah Tbk for the Year Ended December 31

	2004	2005	2006	2007	2008 ⁽³⁾	
Volume Penjualan (juta ton)						(million tonnes) Sales Volume
PT Indominco Mandiri	8.3	8.8	11.6	12.9	12.0	PT Indominco Mandiri
PT Trubaindo Coal Mining	-	1.5	4.3	3.8	4.6	PT Trubaindo Coal Mining
PT Kitadin (Embalut & Tandung Mayang) ⁽³⁾	2.1	1.7	1.9	0.2	0.1	PT Kitadin (Embalut & Tandung Mayang) ⁽³⁾
PT Jorong Barutama Greston	2.9	3.1	3.4	2.7	2.7	PT Jorong Barutama Greston
Eliminasi ⁽¹⁾	(0.5)	(1.8)	(1.9)	(1.5)	(1.6)	Eliminations ⁽¹⁾
Total Volume penjualan	12.8	13.3	19.3	18.1	17.8	Total Sales Volumes
Penjualan Batubara Bersih (juta US\$)						(US\$ million) Net Coal Sales
PT Indominco Mandiri	264.8	406.7	486.4	597.6	895.0	PT Indominco Mandiri
PT Trubaindo Coal Mining	-	74.3	182.1	168.4	469.0	PT Trubaindo Coal Mining
PT Kitadin (Embalut & Tandung Mayang)	57.2	58.8	62.3	6.0	9.7	PT Kitadin (Embalut & Tandung Mayang)
PT Jorong Barutama Greston	52.3	62.8	66.5	57.7	97.3	PT Jorong Barutama Greston
Eliminasi ⁽¹⁾	(18.4)	(74.7)	(71.3)	(64.8)	(160.5)	Eliminations ⁽¹⁾
Total Penjualan Batubara Bersih	355.9	527.9	726.0	764.9	1,310.5	Total Net Coal Sales
Harga jual rata-rata per ton ⁽²⁾	27.8	39.1	37.6	42.3	73.81	Average sales price per tonne ⁽²⁾

Catatan:

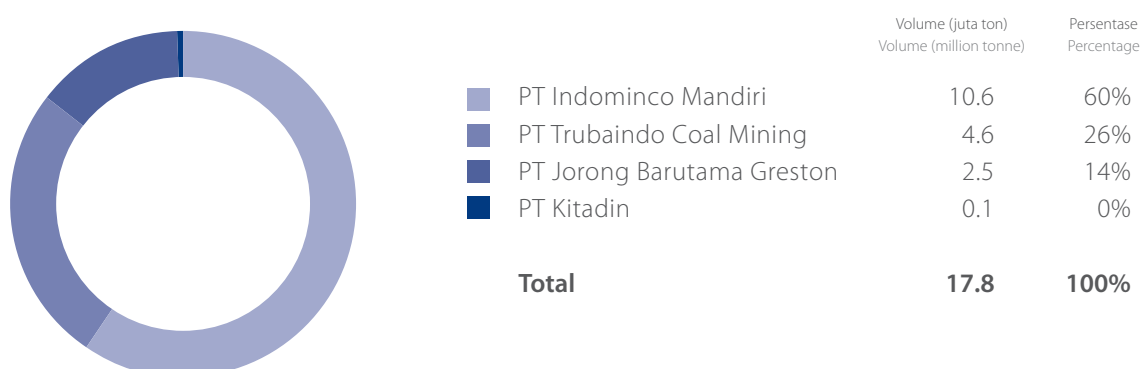
- (1) Transaksi pencampuran
- (2) Harga jual rata-rata per ton dihitung dengan membagi penjualan batubara terhadap volume penjualan, termasuk harga jual dari kegiatan perdagangan.
- (3) Volume penjualan 2008 tidak termasuk penjualan PT Kitadin dari aktivitas trading sejumlah 13.611 ton.

Remarks:

- (1) Blending transactions
- (2) Average sales price per tonne is calculated by dividing net coal sales by sales volumes for the periods presented., including selling price from trading activity
- (3) 2008 sales volume excluding PT Kitadin sales from trading activity amounting to 13,611 tonnes.

Penjualan Berdasarkan Perusahaan Tahun 2008

Sales by Company 2008



Profil Perusahaan Company Profile



Tentang ITM About ITM

Perusahaan didirikan pada tahun 1987 dan beroperasi di bidang pertambangan batubara, pemrosesan batubara dan operasional logistik di Indonesia. PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITM atau Perusahaan) adalah pemegang saham mayoritas pada lima anak Perusahaannya, PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal mining, PT Jorong Barutama Greston, PT Kitadin dan PT Bharinto Ekatama. Dari kelima Perusahaan tersebut, PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining dan PT Jorong Barutama Greston sudah dalam tahap berproduksi. Sedangkan operasi penambangan dari PT Kitadin dihentikan untuk sementara waktu dan PT Bharinto Ekatama sedang dalam tahap konstruksi.

The Company was established in 1987 and comprises integrated operations of coal mining, coal processing and operational logistics in Indonesia. PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITM or the Company) has majority ownership in five subsidiaries companies. Of these five companies, PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining and PT Jorong Barutama Greston are in the production stage. Currently, the mining operations of PT Kitadin are suspended and PT Bharinto Ekatama is in the construction stage.

Perusahaan memproduksi batubara termal dengan kandungan abu dan belerang yang rendah, dan nilai kalori antara 5.300 kkal/kg sampai 7.300 kkal/kg. Batubara yang diproduksi Perusahaan pada umumnya digunakan pada pembangkit listrik tenaga uap berbahan bakar batubara (*coal-fired power plant*) di pasar domestik maupun internasional.

ITM produces thermal coal containing a low ash and sulfur content with a calorific value between 5,300 kcal/kg and 7,300 kcal/kg. Coal produced by ITM is mostly used in coal-fired power plants both domestically and internationally.

Perusahaan memiliki kemampuan untuk mencampur batubaranya untuk menaikkan karakteristik kualitas secara keseluruhan dari produknya dan untuk memenuhi spesifikasi khusus dari pelanggan.

ITM also has the capability to blend its coal to raise the overall quality characteristics and to fulfill specific client requirements.

Dikarenakan lokasi pertambangan Perusahaan berada di Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan, wilayah kontrak/kuasa pertambangan Perusahaan ini berdekatan dengan sasaran pelanggannya di Cina, Asia Utara dan India dimana akan didapatkan keuntungan secara geografis dibandingkan dengan produsen batubara di negara-negara lain.

Due to ITM's mining locations in east and south Kalimantan which are close to the markets of China, North Asia and India, The Company is in a particularly advantageous geographical position relative to its competitors.

Perusahaan memiliki dan mengoperasikan terminal batubara di Bontang dan tiga pelabuhan tongkang di mana melalui masing-masing pelabuhan batubara tersebut Perusahaan mengapalkan batubara dari wilayah kontrak/kuasa pertambangannya.

ITM also owns and operates a coal terminal in Bontang and three Barge Ports where The Company ships the coal from its mining concessions.

Di masa mendatang, Perusahaan bermaksud mengapalkan sampai dengan 85% dari batubara yang diproduksinya dari terminal batubara Bontang dalam upaya mempertahankan biaya yang kompetitif dan memungkinkan efisiensi manajemen operasional pencampuran, penyimpanan, pengangkutan, logistik dan pengapalannya.

ITM plans to ship up to 85% of its coal in the future from Bontang to maintain cost and management efficiency in blending operations, stockpiling, transporting, logistics and shipping.

Perusahaan mengoperasikan kontraktor pertambangan miliknya sendiri, yang merupakan salah satu dari dua kontraktor pertambangan yang ada di wilayah kontrak pertambangan PT Indominco Mandiri, untuk mengurangi ketergantungannya pada kontraktor pertambangan pihak ketiga.

ITM operates its own mining contractor which is also one of two contractors operating within the PT Indominco Mandiri concession area. This is done to minimize dependence on third party mining contractors.

ITM mensub-kontrakkan seluruh operasi penambangan lainnya termasuk aktivitas pengupasan tanah penutup (*over burden removal*), penambangan batubara (*coal mining*) serta pengangkutan batubara (*coal hauling*) dan

ITM subcontracts all other mining operations including overburden, coal mining and hauling activities and also hires a barging fleet to transport coal through rivers. All of these are done so that ITM can minimize capital outlays

menyewa kapal dan tongkang yang digunakan untuk kegiatan transportasi batubara melalui sungai (*barging*) dalam upaya meminimalkan pengeluaran modal dan kebutuhan modal kerja dan agar Perusahaan dapat terfokus pada perencanaan dan pengembangan tambang, eksplorasi, penjualan dan logistik.

and working capital requirements and also focus on planning and developing mines, exploration, sales and logistics.

Visi, Misi dan Norma Perusahaan Vision, Mission and Corporate Shared Values

Visi

Menjadi Perusahaan energi batubara terkemuka di Indonesia dengan pertumbuhan berkesinambungan yang dicapai melalui profesionalisme dan peduli terhadap karyawan, masyarakat, serta lingkungan.

Vision

To become a leading Indonesian coal-related energy Company growing sustainably through professionalism and concern for the environment, community and our employees.

Misi

- Meningkatkan keunggulan kinerja operasional untuk melayani pelanggan dengan produk-produk dan layanan bernilai dan bermutu tinggi.
- Mengembangkan kompetensi karyawan, sistem, dan infrastruktur yang efisien melalui budaya inovasi, integritas, peduli, serta sinergi dalam Perusahaan.
- Memperluas bidang usaha dan berinvestasi dalam industri berbasis batubara yang akan memperkuat posisi Perusahaan secara berkelanjutan.
- Meningkatkan dan berperan aktif dalam pengembangan masyarakat dengan menjadi warga negara yang baik dan berkontribusi untuk ekonomi dan masyarakat.

Mission

- To develop operational excellence to serve our customers with consistent quality and quantity of product and services.
- To develop competent employee, efficient systems and infrastructure under the innovation, integrity, care and synergy culture within the organisation.
- To invest in coal-related energy business which will sustainably strengthen our position.
- To promote and contribute to the development of society by acting as a good citizen and contribute to the economy and society.

Norma Perusahaan

Sebagai bagian dari Banpu Group Company, ITM telah menerapkan nilai-nilai utama dan atribut yang mencerminkan budaya Perusahaan Banpu. Budaya yang telah membawa kesuksesan bagi Perusahaan sejak dulu dan diharapkan terus memimpin menuju kesuksesan di masa mendatang, yang dikenal dengan "Banpu Spirit". Nilai-nilai dan dasar Banpu Spirit adalah sebagai berikut:

Corporate Shared Values

As part of the Banpu Group of companies, ITM has embedded the core values and attributes that characterized Banpu's corporate culture. These values and attributes, also known as the "Banpu Spirit", have led the Company's success in the past and will also do so for the future. These values are listed as:

- Inovasi
Setiap karyawan ITM selalu ingin mengalami peningkatan dalam hidup. Mereka bersikap bijaksana, melakukan inisiatif, dan pro-aktif. Orang dapat hidup dengan fleksibel dan menyesuaikan diri dengan perubahan. Mereka mampu berpikir diluar dari kebiasaan atau "out of the box" dan berpikir jauh ke depan.

- Innovation
ITM employee aim for continuous improvement. They seek wisdom, take initiatives and are proactive. People are flexible and adaptive to change. They aim to think "out of the box" and to think ahead. People confront new challenges with courage to create an environment and culture of innovation.

Setiap orang memiliki keberanian menghadapi tantangan baru untuk berinovasi dalam lingkungan dan budaya.

- Integritas

Setiap karyawan ITM diharapkan memiliki etika, bersikap jujur dan terbuka. Mereka dapat dipercaya dan memegang teguh komitmen. Mereka disiplin, pantang menyerah, dan mempunyai integritas.

- Peduli

Setiap karyawan ITM memiliki sifat yang terbuka, berperi kemanusiaan, hangat dan ramah. Mereka dihargai dan mempunyai empati terhadap sesama, pihak luar, dan rekan kerja.

- Sinergi

Setiap karyawan ITM selalu berusaha mencari solusi terbaik bagi semua pihak. Mereka berkolaborasi dan bekerja sama dalam tim. Mereka adil dan mengembangkan jejaring yang kuat, dan selalu mencari nilai sinergi. Di ITM, kemampuan untuk memberikan keuntungan dan manfaat yang kompetitif dan berkelanjutan bagi para pemegang sahamnya dan pihak yang berkepentingan, serta kemampuan dalam menghadapi tantangan masa depan sangat tergantung pada kualitas dan semangat dari setiap individu yang ada di dalamnya.

- Integrity

ITM employee have an ethical, honest and transparent manner. They are trustworthy and honor commitments. People are discipline and persistent and have integrity.

- Care

ITM employee are open, humane, warm and friendly. They are respectful and empathic to each other and to external stakeholders and counterparties.

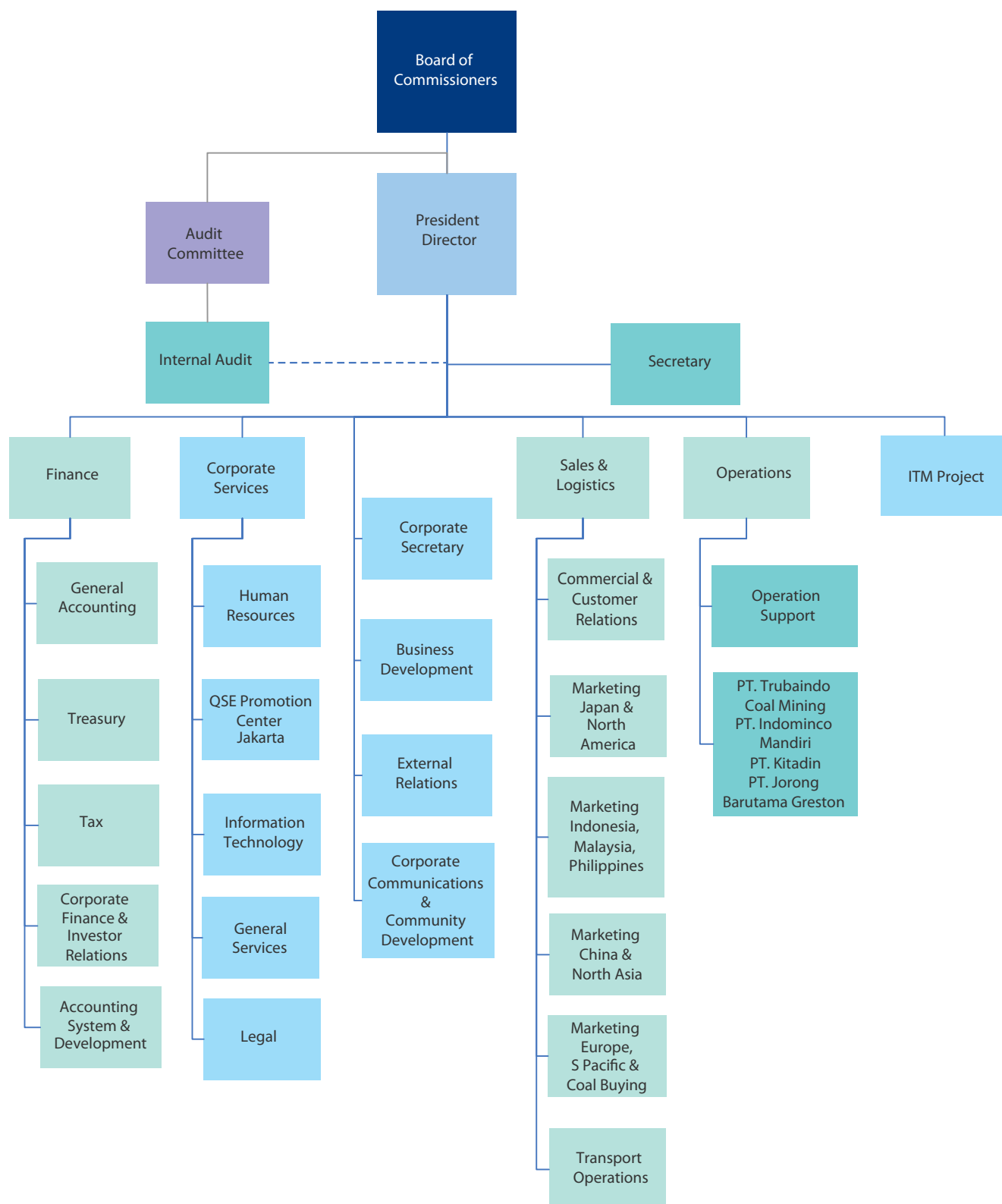
- Synergy

ITM employee strive for win-win solutions. They seek collaboration and team work. They are fair and develop strong network. They always seek synergy value in all they do. At ITM, the ability to profit and sustain The Company's competitive advantage for stakeholders, shareholder value and deal with future challenges primarily depends on the quality and spirit of its people.



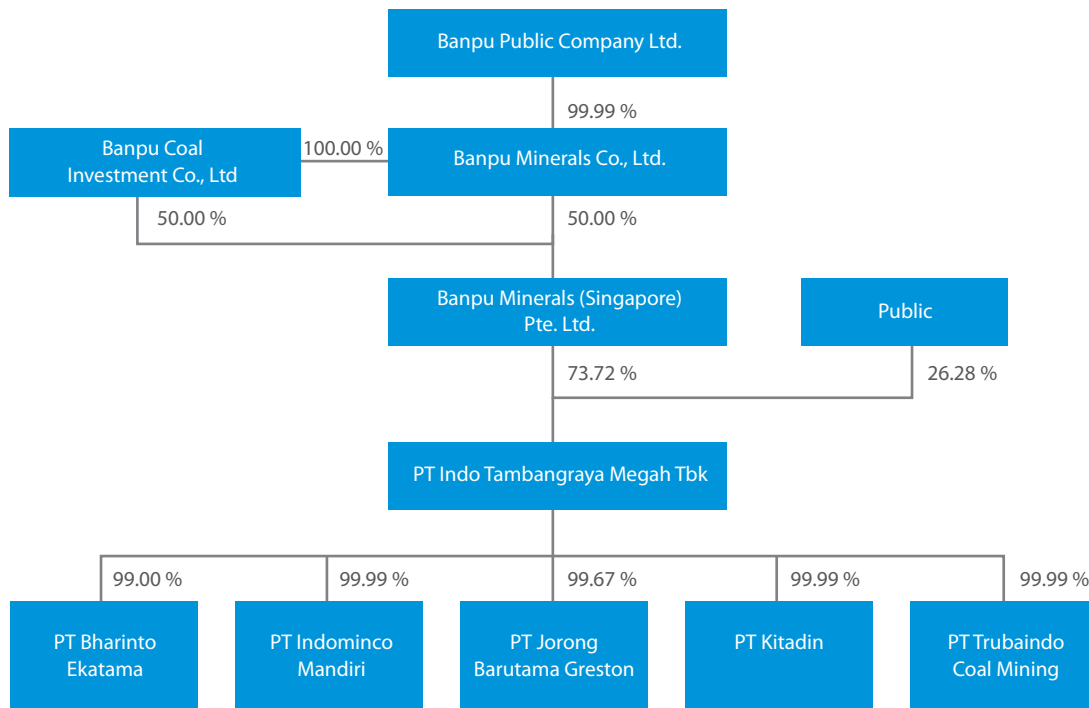
Struktur Organisasi Organisational Structure

PT Indo Tambangraya Megah Tbk - Struktur Organisasi per tanggal 1 Juli 2008
PT Indo Tambangraya Megah Tbk - Organisational Structure effective as of July 1, 2008



Struktur Kepemilikan Saham Shareholders Structure

Kepemilikan saham PT Indo Tambangraya Megah Tbk per tanggal 31 Desember 2008
Shareholders of PT Indo Tambangraya Megah Tbk as of December 31, 2008



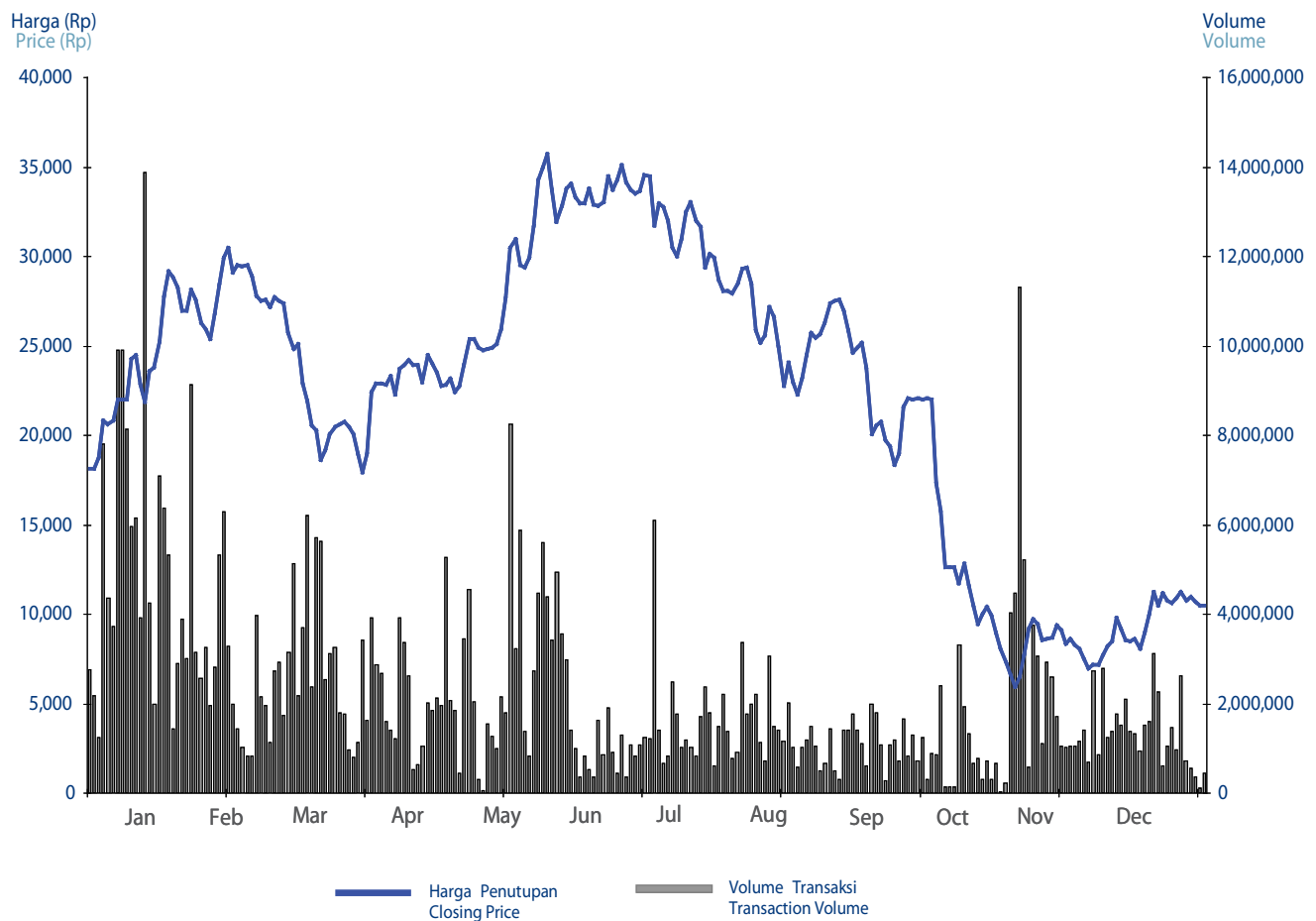
Kinerja Harga Saham Stock Performance

Sepanjang tahun 2008, harga saham Perusahaan tertinggi Rp36.500 dan terendah Rp5.950 sedangkan harga saham pada akhir tahun ditutup pada Rp10.500. Sejak pencatatan saham perdananya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Desember 2007, Perusahaan belum pernah melakukan pemecahan saham atau saham bonus.

Throughout 2008, the Company's highest and lowest share prices were Rp36,500 and Rp5,950 respectively, while at the end of the year the share price closed at Rp10,500. Since the Initial Public Offering on the Indonesia Stock Exchange (IDX) on December 18, 2007, the Company has not conducted any stock splits or any stock bonus distributions.

Kinerja Saham di Tahun 2008

Share Performance in 2008



Perkembangan Harga Saham per Triwulan 2008

Quarterly Share Price Performance 2008

Periode	Harga Saham Share Price			Period
	Tertinggi Highest Rp	Terendah Lowest Rp	Penutupan Closing Rp	
Triwulan I	31,000	18,050	20,500	1 st Quarter
Triwulan II	36,500	17,650	33,650	2 nd Quarter
Triwulan III	34,750	16,000	22,000	3 rd Quarter
Triwulan IV	21,600	5,950	10,500	4 th Quarter

Pembagian Dividen Tunai oleh Perusahaan

Distribution of Cash Dividends by The Company

Tahun Buku Fiscal Year	Jumlah Saham Total Shares	Dividen per Saham Dividend per Share (Rp)	Tanggal Pembayaran Payment Date
2007 - Final	1,129,925,000	155	23 May 2008
2008 - Interim 1	1,129,925,000	344	22 Oct 2008
2008 - Interim 2	1,129,925,000	295	19 Dec 2008

Anak Perusahaan Subsidiary Companies

PT Indominco Mandiri

PT Indominco Mandiri didirikan pada 11 November 1988. Menandatangani Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) dengan Pemerintah dengan luas area terakhir adalah kurang-lebih 25.121 hektar yang berada di Kabupaten Bontang, Kutai Kertanegara dan Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur dengan formasi batubara Balikpapan Late Miocene dan Pulau Balang. PT Indominco Mandiri adalah salah satu produsen batubara terbesar dari seluruh anak Perusahaan di Indonesia dengan produksi 10,7 juta ton, menyumbang 61% dari total produksi batubara untuk tahun 2008.

Di dalam area tambang PT Indominco Mandiri, telah dibangun jalan angkut batubara (*haul road*) sepanjang 35 kilometer yang menghubungkan tempat penimbunan batubara hasil penambangan (*port stockpile*) dengan area operasinya.

PT Indominco Mandiri menghasilkan batubara dengan nilai kalori kurang lebih 6.350 kkal/kg yang sesuai untuk penggunaan di pembangkit listrik.

PT Indominco Mandiri saat ini sedang menyelesaikan studi kelayakan tentang kemungkinan dilakukannya penambangan dalam.

PT Indominco Mandiri

PT Indominco Mandiri was established on November 11, 1988. Signed Coal Contract of Work (CCoW) with the government with latest hold area of approximately 25,121 hectares in the Bontang, Kutai Kertanegara and East Kutai regencies in East Kalimantan. The coal found in these areas is of the Balikpapan Late Miocene and Pulau Balang formations. PT Indominco Mandiri is one of the largest producers of coal in Indonesia and produced 10.7 million tonnes or 61% of total coal produced in 2008.

Within the mining area, a haul road of 35 km long connecting the port stockpile to the operations area has been built.

PT Indominco Mandiri produces coal with a calorific value of approximately 6,300 kkal/kg making it suitable for generating electricity.

PT Indominco Mandiri is currently in the process of completing a feasibility study for underground mining.

PT Trubaindo Coal Mining

PT Trubaindo Coal Mining didirikan pada 13 Maret 1990 sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan batubara dan menandatangani Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) dengan pemerintah dengan luas area terakhir kurang lebih 23.650 hektar di kecamatan-kecamatan Muara Lawa, Bentian Besar, Muara Pahu dan Damai, Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur. Batubara yang ditambang berasal dari Formasi Pamaluan dan Formasi Kutai Basin, dengan nilai kalori batubara antara 6.500 sampai dengan 7.300 kkal/kg, dan sangat cocok untuk digunakan pada pembangkit listrik dan industri.

Fasilitas pengangkutan batubara (Akses kerja) di dalam wilayah kontrak PT Trubaindo Coal Mining dijalankan melalui jalan angkut batubara (*haul road*) sepanjang 37 kilometer antara tempat penimbunan batubara hasil penambangan dan tempat penimbunan batubara pelabuhan. PT Trubaindo Coal Mining mengoperasikan sendiri pelabuhan sungainya di Bunyut. PT Trubaindo Coal Mining, pada tahun 2008 memproduksi batubara sebesar 4,5 Juta ton, atau 25% dari total produksi ITM.

PT Bharinto Ekatama

PT Bharito Ekatama berdiri pada 9 Januari 1996 dan menandatangani Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) dengan pemerintah dengan luas area saat ini adalah kurang lebih 22,000 hektar yang berlokasi di Kabupaten Kutai Barat dan Kabupaten Barito Utara, di Provinsi Kalimantan Timur.

Berdasarkan surat tertanggal 13 Agustus 2007, PT Bharinto Ekatama memperoleh persetujuan (berlaku surut sejak 30 Juni 2006 dan berakhir tanggal 29 Juni 2009) dari pemerintah untuk memulai tahap konstruksi dan membangun infrastruktur yang diperlukan agar operasi penambangan dapat dimulai di wilayah kontraknya.

PT Kitadin

PT Kitadin berdiri pada 25 Januari 1978. Sebagai pemegang Kuasa Pertambangan eksploitasi dan pengangkutan dan penjualan batubara untuk dua wilayah, yaitu Embalut dan Tandung Mayang. PT Kitadin menghasilkan batubara dengan nilai kalori antara 5,800 sampai dengan 6,700 kkal/kg.

PT Trubaindo Coal Mining

PT Trubaindo Coal Mining was established on March 13, 1990 as a coal mining company and signed Coal Contract of Work with government and currently holds area of approximately 23,650 hectares located in the district of Muara Lawa, Bentian Besar, Muara Pahu and Damai, West Kutai Regency, East Kalimantan. The coal mined are of the Pamaluan and Kutai Basin formations with a calorific value that ranges from 6,500 to 7,300 kkal/kg and is extremely suitable for coal based electricity and industrial plants.

There is a 37 km haul road within the concession area to haul coal between port stockpile and the mine stockpile. PT Trubaindo Coal Mining also operates its own Barge Port on the Bunyut River. PT Trubaindo Coal Mining produces 4.5 million tonnes or 25% of ITM's total coal production.

PT Bharinto Ekatama

PT Bharinto Ekatama was established on January 9, 1996 and signed Coal Contract of Work with the government and currently holds an area of approximately 22,000 hectares in the Kutai Barat and Barito Utara Regencies in East and Central Kalimantan.

Based on a letter dated August 13, 2007, PT Bharinto Ekatama has been authorized (retroactively effective since June 30, 2006 and ending on June 29, 2009) by the government to start construction of the infrastructure required for mining operations in its concession area.

PT Kitadin

PT Kitadin was established on January 25, 1978. PT Kitadin is granted concessions to conduct mining, hauling activities and selling the coal from its mine: Embalut and Tandung Mayang. PT Kitadin produces coal with a calorific value that ranges from 5,800 - 6,700 kkal/kg.

Kitadin Embalut

Wilayah kuasa pertambangan Kitadin Embalut mencakup kurang-lebih 2.973 hektar berada di Desa Embalut, Kecamatan Tenggarong, Propinsi Kalimantan Timur, kurang-lebih 30 km selatan Samarinda.

Tambang ini memiliki fasilitas *crushing plant* serta *washing plant* untuk memproses batubara hasil penambangan terbuka.

Formasi batubara yang ditemukan dalam wilayah konsesi perusahaan ini adalah Formasi Balikpapan dengan nilai kalori yang dimiliki rendah sampai sedang yang bisa dipergunakan pada pembangkit listrik.

Pada tahun 2006, PT Kitadin Embalut menunda kegiatan operasional untuk sementara.

Kitadin Embalut

The mining concession area of Kitadin Embalut spans an area of 2,973 hectares in the village of Embalut, Tenggarong District, East Kalimantan approximately 30 km south of Samarinda.

The mine has a crushing plant as well as a washing plant to process the coal mined from the open pits.

The coal formations found in the concession area of this company are of the Balikpapan type with a low to medium calorific value that is suitable for electricity generation.

In 2006, the operations of Kitadin Embalut were suspended temporarily.

Kitadin Tandung Mayang

Kuasa Pertambangan Kitadin Tandung Mayang seluas sekitar 2.388 hektar dan beroperasi sejak 1998 terletak di Tandung Mayang, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur dan berbatasan di sebelah utara dengan wilayah kontrak PT Indominco Mandiri. Selain memegang kuasa pertambangan, Kitadin Tandung Mayang juga melakukan kegiatan sebagai kontraktor pertambangan untuk PT Indominco Mandiri.

Kitadin Tandung Mayang

The Kitadin Tandung Mayang concession area is approximately 2,388 hectares and has been in operation since 1998. It is located in Tandung Mayang, East Kutai Regency, East Kalimantan and to the North of PT Indominco Mandiri's concession area. Besides holding a mining concession, Kitadin Tandung Mayang is also authorized to conduct operations as a mine contractor for PT Indominco Mandiri.

PT Jorong Barutama Greston

PT Jorong Barutama Greston didirikan pada 10 Mei 1991 dan menandatangani Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) dengan pemerintah dengan luas wilayah terakhir 11,478 hektar yang terletak kurang lebih 104 km sebelah selatan Banjarmasin. PT Jorong Barutama Greston terdiri dari serangkaian tambang terbuka yang menghasilkan batubara dari Formasi Warakin. Batubara dari wilayah kontrak PT Jorong Barutama Greston pada umumnya memiliki kandungan belerang yang rendah dan memiliki nilai kalori 5.300 kkal/kg.

PT Jorong Barutama Greston memiliki dua buah *crushing plant*. Dari *crushing plant* pertama, batubara diperuntukkan khusus untuk pembangkit listrik PLTU Asam-asam. Batubara dari *crushing plant* kedua yang berada di daerah dermaga, hasilnya dikirim melalui *conveyor* ke tongkang dan di kirim ke pelanggan, atau ke Terminal Batubara Bontang atau ke pelabuhan lain.

PT Jorong Barutama Greston

PT Jorong Barutama Greston was established on May 10, 1991 and signed Coal Contract of Work (CCow) with the government and currently holds an area of approximately 11.478 hectares, located approximately 104 km to the south of Banjarmasin. PT Jorong Barutama Greston comprises of a network of open pit mines yielding coal of the Warakin formation. The coal is mostly low in sulfuric content and has a calorific value of 5,300 kcal/kg.

PT Jorong Barutama Greston has 2 crushing plants. Coal from the first plant is specifically used for the Asam-Asam Power Plant, while coal from the second plant is sent via conveyor to barges and then shipped to customers or to the Bontang Coal Terminal or other ports.

Peristiwa Penting 2008

2008 Significant Events

02



03



01



01

11 April

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dilaksanakan di Hotel Dharmawangsa.

April 11

Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) held at the Dharmawangsa Hotel.

02

10 Oktober

PT Indominco Mandiri, salah satu anak Perusahaan dari PT Indo Tambangraya Megah Tbk, memperoleh penghargaan Terbaik Kedua dalam Padma Award untuk program pengembangan masyarakat dari Kantor Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia

October 10

PT Indominco Mandiri, one of the subsidiary companies of PT Indo Tambangraya Megah Tbk, received a Second-Place Padma Award from the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia, in honor of its community development program.

03

22 Oktober

Pembagian interim dividen pertama kepada pemegang saham untuk hasil usaha Perusahaan periode semester pertama tahun 2008 sebesar Rp344 per lembar saham.

October 22

Distribution of first interim dividend for the first half performance to shareholders, in the amount of Rp344 per share.

04

17 November

Perubahan pemegang saham utama Perusahaan dari PT Centralink Wisesa International menjadi Banpu Mineral (Singapore) Pte. Ltd. Setelah transaksi tersebut, struktur dan komposisi pemegang saham ITM adalah Banpu Minerals (Singapore) Pte Ltd sebesar 73,72% dan masyarakat 26,28%.

November 17

Transfer of majority ownership in ITM from PT Centralink Wisesa International to Banpu Mineral (Singapore) Pte. Ltd. Following this transaction, the structure and composition of ITM shareholders resulted in Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd holding 73.72% of the shares and public 26.28%.

05

26 November

Paparan publik dengan berpartisipasi dalam IDX Investor Summit di Ritz Carlton, Pacific Place Building, Jakarta.

November 26

Public Expose at the IDX Investor Summit, Ritz Carlton Hotel, Pacific Place, Jakarta.

06

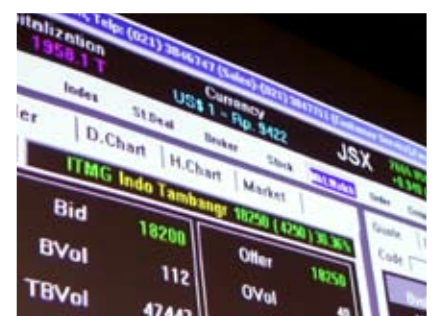
19 Desember

Pembagian interim dividen kedua kepada pemegang saham untuk hasil usaha Perusahaan periode kuartal ketiga tahun 2008 sebesar Rp295 per lembar saham.

December 19

Distribution of second interim dividend of Rp295 per share to the shareholders, for 3rd quarter 2008 Company performance

04



05



06

Sambutan Komisaris Utama Message from the President Commissioner



Fokus pada sistem tata kelola Perusahaan, kesejahteraan karyawan, hubungan dengan pemangku kepentingan dan isu-isu sosial serta lingkungan di ITM membantu pengembangan budaya Perusahaan yang lebih disiplin, tegas dan konstruktif. Hal ini pada akhirnya mengurangi kecenderungan konflik antar pemangku kepentingan dan permasalahan yang mungkin timbul dalam jangka panjang. Dengan cara ini, terjadi keterkaitan antara tata kelola Perusahaan, hubungan dengan pemangku kepentingan dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Nilai dari pendekatan ini dapat dilihat dengan jelas pada masa-masa sulit serta dalam kondisi ekonomi yang lebih menantang.

The focus on corporate governance systems, employee welfare, stakeholder relations and socio-environmental issues at ITM fosters a more disciplined, resilient and constructive corporate culture, one that reduces the likelihood of stakeholder conflicts and liabilities over the long run. In this way, there is a strong link between good governance, stakeholder relationships and sustainable growth. The value of this approach can be seen most clearly during difficult times and more challenging economic conditions.



Praktik tanggung jawab terhadap masyarakat diimplementasikan dalam program-program tanggung jawab sosial Perusahaan dan pengembangan masyarakat

The practice of social responsibility is implemented through corporate social responsibility and community development programmes



Pencatatan di Bursa Efek Indonesia tahun lalu salah satunya dimotivasi oleh tata kelola dan warga Perusahaan yang menerapkan prinsip transparansi, independensi, akuntabilitas dan tanggung jawab. Untuk maksud ini, kami membentuk Komite Tata Kelola Perusahaan, Nominasi dan Kompensasi (KTKPNK), Komite Audit, dan Komite Manajemen Risiko, yang semuanya mulai berfungsi pada 2008.

Last year's listing on the Indonesia Stock Exchange was motivated partly by governance and corporate citizenship objectives including transparency, independence, accountability and responsibility. To this end, we formed the Good Corporate Governance, Nomination and Compensation Committee ("GCGNCC"), the Audit Committee, and the Risk Management Committee, all of which saw their first full year of functioning in 2008.

KTKPNK didirikan pada Januari 2008 untuk membantu Dewan Komisaris dalam memastikan pelaksanaan prinsip-prinsip dan praktik tata kelola Perusahaan, dan untuk membantu mengembangkan perbaikan-perbaikan yang berkesinambungan dari praktik-praktik terbaik di dalam pengelolaan Perusahaan. Tugas utamanya tahun lalu adalah untuk mengkaji Kebijakan Tata Kelola Perusahaan dan untuk memonitor kepatuhan. Komite Manajemen Risiko juga dibentuk pada bulan Januari untuk memastikan bahwa semua risiko keuangan, komersial dan operasional dapat diidentifikasi dan dikelola secara tepat. Komite Audit dibentuk pada bulan April untuk mengawasi fungsi audit internal di ITM. Bekerja sama erat dengan Dewan Komisaris, komite-komite ini telah melewati proses pembelajaran yang cepat dan menunjukkan kinerja yang baik pada 2008. Peran mereka penting dalam melengkapi keberlanjutan jangka panjang dari bisnis Perusahaan dan meningkatkan keyakinan publik dan investor terhadap ITM.

The GCGNCC was established in January 2008 to assist the Board of Commissioners in ensuring the implementation of good corporate governance principles and practices, and to foster continuous improvement of best practices in the management of the Company. Its main task last year was to review the Corporate Governance Policy and to monitor compliance. The Risk Management Committee was also established in January to ensure that all financial, commercial and operational risks are identified and managed properly. The Audit Committee was established in April to oversee the internal audit function at ITM. Working closely with the Board of Commissioners, these committees were on a steep learning curve in 2008, but have already demonstrated their capabilities. Their role is important in reinforcing the long term sustainability of our business and enhancing public and investor confidence in ITM.

Sejak penawaran umum perdana pada akhir 2007, ITM juga telah mengikuti contoh yang diberikan oleh pemegang saham utamanya, Banpu PLC, dalam mengembangkan praktik terbaik dari program hubungan investor untuk memastikan komunikasi yang transparan dan efektif dengan para manajer investasi, analis riset, pialang dan wartawan-wartawan bisnis.

Since the initial public offering at the end of 2007, ITM has also followed the example set by its main shareholder, Banpu PLC, in the development of a best practice investor relation programme to ensure transparent and effective communication with fund managers, research analysts, brokers and business journalists. Analyst and investor meetings have been held quarterly to present

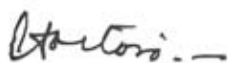
Pertemuan analis dan investor diadakan setiap tiga bulan untuk mempresentasikan dan menjelaskan kinerja keuangan Perusahaan serta untuk menjawab setiap pertanyaan. ITM juga memperoleh perhatian publik yang kian besar melalui partisipasinya dalam Pertemuan IDX Investor Summit yang diadakan di Ritz Carlton Pacific Place, Jakarta.

Praktik tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat diimplementasikan dalam program-program CSR dan Community Development (CD). Program CSR ITM ditandai dengan peluncuran buku cerita anak "Petualangan di Tambang Batubara" sebagai bagian dari program ITM untuk Pendidikan yang direncanakan akan berlangsung selama lima tahun ke depan.

Kegiatan-kegiatan CD Perusahaan pada 2008 juga termasuk menyediakan pelatihan secara berkelanjutan bagi guru-guru sekolah di lokasi sekitar wilayah pertambangan, beasiswa bagi siswa tidak mampu dan berprestasi, dan penyediaan bus-bus sekolah. Kami juga mendukung sebuah program pelatihan paramedis, dan menyediakan suplemen makanan serta berbagai program pengobatan gratis bagi pusat-pusat kesehatan masyarakat di lingkungan operasional ITM. Perusahaan membantu masyarakat setempat dengan memberikan latihan kejuruan kepada pemuda, berpartisipasi bersama pemerintah daerah dalam menanam seribu pohon, dan menyumbangkan bantuan ketika banjir.

Atas nama Dewan Komisaris, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Direksi dan segenap manajemen beserta staf atas kerja keras mereka selama tahun penuh pertama sebagai Perusahaan yang terdaftar di bursa efek. Dengan komitmen kepada praktik tata kelola terbaik, kita terus meletakkan pondasi bagi pertumbuhan berkelanjutan serta kemampuan Perusahaan untuk mengarungi masa-masa penuh tantangan yang menanti di masa depan.

Hormat kami,



Sutoyo (Sutejo), SH, MH
Komisaris Utama

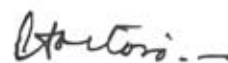
and explain the Company's financial performance and to answer any questions. ITM also gained greater public exposure through participation in the IDX Investor Summit held at the Ritz Carlton Pacific Place, Jakarta.

Corporate social responsibility is implemented in CSR through Community Development (CD) programs. The launch of the "Coal Mine Adventure" children's story book marked the beginning of ITM for Education Program for the next five years.

The Community Development activities in 2008 also included continuous training for teachers in the vicinity of the mine sites, scholarships for poor yet potential students, and the provision of school buses. We also supported a paramedic training program, provided food supplements and held various free health programs for the people in the vicinity of the mine sites. The Company also provided technical training for the youth, planted 1,000 trees together with the local government as well as provided aid during the flood.

On behalf of the Board of Commissioners, I would like to thank the Board of Directors and all of the management and staff of ITM for their hard work in our first full year as a listed Company. With our commitment to best practice governance, we continue to lay the foundations for sustainable growth and our ability to get through the challenging times ahead.

Yours sincerely,



Sutoyo (Sutejo), SH, MH
President Commissioner



Upaya berkelanjutan untuk memberi kontribusi terbaik bagi pemangku kepentingan, masyarakat setempat serta bangsa dan negara.

A continuous effort to provide the best for the stakeholders, the local communities and the nation.

Laporan Direktur Utama Report from the President Director

Tahun lalu adalah tahun penuh pertama ITM sebagai Perusahaan yang terdaftar di bursa efek. Di tingkat Perusahaan, fokus kegiatan adalah pelaksanaan dan pelurusan praktik manajemen terbaik, sistem-sistem pelaporan dan tata kelola.

Last year was ITM's first full year as stock exchange listed Company. At a corporate level the focus was on the implementation and streamlining of best practice management, reporting and governance systems.

Di tingkat operasional, Perusahaan melanjutkan program peningkatan produktivitas serta pola pengurangan biaya. Pasar batubara memuncak pada pertengahan tahun sebelum merosot pada paruh kedua tahun bersangkutan. Produksi batubara ITM agak lebih rendah daripada yang ditargetkan karena cuaca buruk. Meski demikian, pendapatan naik lebih dari 70% dibandingkan dengan tahun sebelumnya dikarenakan pelonjakan harga.

Kinerja keuangan pada 2008

Berkat kenaikan harga batubara yang meningkat dratis pada tahun 2008, keuntungan bersih ITM setelah pajak meningkat menjadi sekitar US\$235 juta, lebih dari tiga kali lipat perolehan yang dicapai pada 2007 (sampai dengan 321%). Perolehan per saham setara dengan sekitar 21 sen dibandingkan dengan 10 sen pada 2007. Perusahaan mengumumkan pembagian dividen interim untuk paruh pertama tahun 2008 (Rp 344 per saham) dan untuk triwulan ketiga (Rp 295 per saham), yang jumlahnya setara dengan hampir 8 sen per saham.

Meski total volume penjualan batubara menurun dari 18,1 juta ton menjadi 17,8 juta ton dikarenakan proses produksi yang tersendat, total pendapatan ITM naik 71% menjadi US\$1,317 juta yang didorong oleh harga jual rata-rata yang lebih tinggi (US\$73,81 per ton dibandingkan dengan US\$42,29 per ton pada 2007). Walaupun harga bahan bakar lebih tinggi hampir sepanjang

At an operational level we continued with our programme of productivity improvements and cost reduction schemes. The coal market rally peaked mid-year before falling back in the second half of the year. ITM's coal output was slightly lower than targeted due to adverse weather conditions, but revenues were up more than 70% compared with the previous year due to higher prices.

Financial performance in 2008

Thanks to the continued coal price bull run in 2008, ITM's net profit after tax increased to approximately US\$ 235 million, more than three times the earnings achieved in 2007 (up 321%). Earnings per share were equivalent to around 21 cents compared to 10 cents in 2007. The Company announced a dividend for the first half of 2008 (Rp 344 per share) and for the third quarter (Rp 295 per share), in total equivalent to nearly 8 cents per share.

Although the total coal sales volume fell from 18.1 million tonnes ('Mt') to 17.8 Mt due to slower output, ITM's total revenues rose 71% to US\$ 1,317 million boosted by higher average selling prices (US\$ 73.81 per tonne versus US\$ 42.29 per tonne in 2007). Despite higher diesel prices for much of the year and higher stripping ratios, stronger prices meant that ITM's average gross



tahun dan *stripping ratio* yang juga lebih tinggi, harga jual yang tinggi mengakibatkan margin laba kotor (gross profit margin, GPM) rata-rata ITM meningkat dari sekitar 27% pada 2007 menjadi 36% pada 2008. GPM PT Trubaindo Coal Mining pun naik mencapai 50% pada 2008. Perolehan Perusahaan sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (atau 'EBITDA', yang sering dipandang sebagai mewakili arus kas operasional) meningkat 174% dari tahun ke tahun menjadi US\$399 juta.

Kemerosotan harga batubara pada paruh kedua tahun 2008 dan krisis ekonomi global telah mengalihkan perhatian kita kepada kebutuhan akan sistem-sistem manajemen risiko yang efektif dan langkah-langkah penanggulangan masalah keuangan. Perusahaan telah mengikuti petunjuk dari Banpu PLC, pemegang saham utama ITM, dalam melaksanakan prosedur-prosedur manajemen risiko dan berada di posisi yang menguntungkan karena memiliki neraca yang kuat, dengan posisi kas bersih (setelah mengurangi semua hutang berbunga) pada akhir tahun 2008 sebesar kira-kira US\$211 juta.

Penjualan batubara pada 2008 dan prediksi harga untuk 2009

Penjualan batubara dari kualitas yang lebih tinggi ke Asia Timur Laut mewakili lebih dari setengah dari total penjualan pada 2008 (55%) termasuk 4,0 juta ton ke Jepang, 2,4 juta ton ke Korea, 1,9 juta ton ke Taiwan dan 1,6 juta ton ke China. Penjualan batubara ke Asia Tenggara (batubara kualitas menengah dan kualitas tinggi) berjumlah 36% dari total penjualan termasuk 2,1 juta ton ke Thailand, 1,6 juta ton ke Filipina, 1,3 juta ton ke Indonesia dan 1,3 juta ton ke Malaysia. Sebagian besar sisanya dijual ke pelanggan di Italia.

Indeks Barlow Jonker untuk batubara berkualitas tinggi dari Australia ke Jepang ('BJI') naik dari sekitar US\$90 per ton pada bulan Januari dan mencapai puncaknya pada bulan Juli dengan lebih dari US\$190 per ton. Hal ini disebabkan oleh kendala pasokan ekspor batubara dari Australia dan Afrika Selatan, kekhawatiran akan adanya pemotongan ekspor China dan spekulasi pasar minyak. Selama paruh kedua dari tahun 2008, BJI merosot cepat, menutup tahun dengan sekitar US\$80 per ton. Rata-rata BJI untuk keseluruhan tahun adalah sekitar US\$128 per ton, hampir dua kali lipat rata-rata pada tahun 2007 (US\$65 per ton).

profit margin ('GPM') increased from about 27% in 2007 to 36% in 2008. PT Trubaindo Coal Mining's GPM was higher than the average at 50% in 2008. The Company's earnings before interest, tax, depreciation and amortization (or 'EBITDA', often seen as a proxy for operating cash flow) increased 174% year-on-year to US\$399 million.

The fall in coal prices in the second half of 2008 and the global economic crisis has turned our attention to the need for effective risk management systems and financial contingency measures. We have followed the lead from Banpu PLC, our main shareholder, in implementing risk management procedures and are in the fortunate position of having a strong balance sheet, with a net cash position (after deducting all interest-bearing debt) at year end 2008 of around US\$211 million.

Coal sales in 2008 and the price outlook for 2009

Coal sales of higher grade coal to North-East Asia represented just over half of all sales in 2008 (55%) including 4.0 Mt to Japan, 2.4 Mt to Korea, 1.9 Mt to Taiwan and 1.6 Mt to China. Coal sales to South-East Asia (mid-grade and higher grade coal) accounted for 36% of total sales including 2.1 Mt to Thailand, 1.6 Mt to Philippines, 1.3 Mt to Indonesia and 1.3 Mt to Malaysia. Most of the remainder was sold to a customer in Italy.

The Barlow Jonker spot index for high grade coal from Australia to Japan (the 'BJI') rose from around US\$90 per tonne in January to a peak of just over US\$190 per tonne in July stimulated by coal export supply constraints in Australia and South Africa, fears of further Chinese export cutbacks and oil market speculation. During the second half of the year, the BJI fell off rapidly ending the year at about US\$ 80 per tonne. The BJI average for the whole year was around US\$128 per tonne, almost double the average in 2007 (US\$65 per tonne).

Ke depannya pada 2009, resesi global akan terus mempengaruhi permintaan akan batubara termal. Meski terjadi tekanan pasokan yang semakin berkurang, harga akan cenderung melemah pada tahun 2009. Hal ini disebabkan tingkat permintaan yang lebih rendah ditambah dengan meningkatnya kuantitas batubara metalurgi yang memasuki pasar batubara termal dan berkurangnya hambatan logistik jangka pendek. Dengan adanya kontrak-kontrak lindung nilai yang telah dilakukan pada awal dan pertengahan 2008, Perusahaan percaya persentase harga jual rata-rata batubara ITM pada tahun depan akan lebih tinggi dari harga rata-rata BJI pada tahun 2009 dibandingkan persentase harga rata-rata BJI pada tahun 2008.

Kinerja operasional

Meski awalnya produksi batubara direncanakan sekitar 19,5 juta ton dari seluruh tambangnya pada tahun 2008, ITM hanya menghasilkan sekitar 17,6 juta ton. Faktor utama di balik hasil kurang memuaskan tersebut adalah cuaca buruk. Curah hujan yang tinggi di Kalimantan menimbulkan masalah di pertambangan seperti banjir, kondisi jalan yang licin bagi truk dan kerusakan peralatan alat berat. Adanya penyisipan lapisan batubara di Blok Barat PT Indominco Mandiri juga mempengaruhi produksi sehingga target tidak tercapai. Pada akhirnya jumlah produksi yang dijual hampir sama dengan tahun 2007 (17,6 juta ton), didukung dengan meningkatnya produksi PT Trubaindo Coal Mining dari 3,6 juta ton menjadi 4,5 juta ton, sementara produksi PT Indominco Mandiri sedikit menurun dari 11,5 juta ton menjadi 10,7 juta ton.

Investasi di Terminal Batubara Bontang berlanjut dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas pemuatan kapal hingga 20,5 juta ton per tahun (dari 12,5 juta ton per tahun) di samping peningkatan kapasitas tempat penyimpanan, logistik tongkang dan truk. Pada tahun 2008, perluasan tempat penyimpanan di pelabuhan dan sistem pemuatan telah selesai. Pada tahun mendatang diharapkan pembangunan sistem bongkar muat tongkang fase terakhir dapat diselesaikan sebagai bagian dari proyek perluasan Terminal Batubara Bontang. Proyek pembangkit listrik tenaga batubara (2 x 7 MW) terkendala masalah dengan kontraktor EPC, tetapi kontraktor baru telah mengambil alih sejak bulan November dan pusat pembangkit tersebut akan mulai beroperasi pada tahun ini. Berbagai perbaikan di Terminal Batubara Bontang bertujuan untuk meningkatkan layanan kepada pelanggan,

Going forward, in 2009, the global recession will continue to impact thermal coal demand. Although there is evidence of reduced supply pressure, the lower demand levels combined with increasing quantities of metallurgical coal entering the thermal coal market and fewer short term logistics constraints may result in further price weakness in 2009. Due to extensive forward contracts secured in early and mid-2008, however, we believe the average coal selling price for ITM's coal sales in the year ahead to be a much higher percentage of the average BJI spot price in 2009 than in 2008.

Operational performance

ITM had originally planned for about 19.5 Mt of coal output from its mines in 2008, but achieved only around 17.6 Mt. This is a disappointing result, due mainly to adverse weather conditions. All mines in Kalimantan experienced heavy rainfall causing problems such as flooding, slippery road conditions for trucks and heavy equipment breakdowns. A split seam at the West Block in PT Indominco Mandiri also impacted output versus targets. Although in the end total saleable output was similar to 2007 (17.6 Mt), it should be noted that PT Trubaindo Coal Mining's production increased from 3.6 Mt to 4.5 Mt, while PT Indominco Mandiri's fell slightly from 11.5 Mt to 10.7 Mt.

The investments at Bontang Coal Terminal continued with the objective of increasing ship-loading capacity to 20.5 Mt per annum (from 12.5 Mt per annum) in addition to stockyard, barge and truck logistics capacity expansions. In 2008 the port stock yard expansion and in-loading systems were completed. This coming year will see the final phase of the terminal expansion with completion of the barge loader and barge unloader system. The captive coal-fired power project (2 x 7 MW) was affected by problems with the EPC contractor but a new contractor has commenced in November and the plant is due for commissioning in 2009. The various improvements at Bontang are intended to enhance service to customers, reduce costs and enable PT Trubaindo Coal Mining coal to be handled through this terminal.

mengurangi biaya-biaya dan memfokuskan penanganan hasil produksi batubara PT Trubaindo Coal Mining di terminal ini.

Dengan senang hati saya mengumumkan bahwa ITM baru saja menerima izin yang diperlukan untuk mengembangkan Blok Timur PT Indominco Mandiri. Di tahun mendatang Perusahaan akan memulai produksi pertama dari Blok Timur, berikut produksi pertama dari tambang dalam Blok Barat PT Indominco Mandiri serta tambang terbuka di Blok Selatan PT Trubaindo Coal Mining. Meski perkembangan baru ini akan menelan biaya-biaya yang lebih tinggi dan memiliki beberapa risiko operasional tambahan, ITM berusaha untuk mencapai target produksi 2009. Di PT Jorong Barutama Greston, Perusahaan mengembangkan sistem pengelolaan air dengan memasang pompa-pompa multi-arus. Selain itu, peningkatan infrastruktur lainnya diharapkan akan mengurangi dampak hujan lebat di tahun yang akan datang.

Setelah tahun 2009, ITM menargetkan hingga 24 juta ton per tahun, termasuk sekitar 4 juta ton per tahun dari PT Bharinto Ekatama. Perusahaan akan mengerjakan pengembangan infrastruktur untuk PT Bharinto Ekatama tahun ini dengan harapan dapat mengoperasikan tambang tersebut pada akhir 2010.

Tata kelola, warga Perusahaan dan pemangku kepentingan

Seperti dilaporkan oleh Komisaris Utama, tahun 2008 adalah tahun pertama beroperasinya komite-komite baru terkait tata kelola dan pelaksanaan pedoman perilaku serta praktik manajemen yang baru. Kinerja yang dihasilkan inisiatif ini membesarkan hati saya dan menimbulkan harapan akan adanya peningkatan pada tahun 2009. Sebagai Perusahaan yang terdaftar di bursa efek, ITM juga memiliki komitmen terhadap program hubungan investor yang profesional, termasuk rapat-rapat presentasi hasil triwulan dengan investor dan analis. Untuk jangka panjangnya, tujuan Perusahaan adalah menetapkan standar-standar baru bagi komunikasi investor yang efektif dan pengungkapan yang transparan di Bursa Efek Indonesia.

Sebagai warga Perusahaan yang bertanggung jawab, prioritas ITM adalah menjalin kerja sama erat dengan masyarakat di sekitar lokasi pertambangan. Dalam mengembangkan program tanggung jawab sosial Perusahaan yang berkaitan dengan pengembangan masyarakat,

I am pleased to announce that we have just received the final permit necessary to develop the East Block at PT Indominco Mandiri. This coming year should see first output from East Block – as well as first output from the West Block underground mine for trial-production and the South Block at PT Trubaindo Coal Mining. While these new developments will bring higher costs and some additional operational risks, they should help us to achieve our 2009 target output. At PT Jorong Barutama Greston, we are developing improved water management systems including the purchase of multi-flow pumps. This combined with other improvements should reduce the impact of heavy rainfall in the year ahead.

Looking beyond 2009, we are ultimately targeting up to 24 Mt per annum from our existing Indonesian assets, including around 4 Mt per annum from PT Bharinto Ekatama. We will be working on the infrastructure developments for PT Bharinto Ekatama this year with a view to commissioning the mine by the end of 2010.

Governance, corporate citizenship and stakeholders

As reported by the President Commissioner, 2008 saw the first full year of operation for our new governance related committees and implementation of codes of conduct and management practice. I am encouraged by the performance of these initiatives and hope 2009 will see further improvements. As a listed Company we have also made a commitment to a professional investor relation programme, including quarterly results presentation meetings with investors and analysts. In the longer term, our objective is to set new standards for effective investor communication and transparent disclosure on the Indonesian Stock Exchange.

As a responsible 'corporate citizen', it remains a priority to work closely with the communities around our mining sites. In developing our corporate social responsibility programme,

Perusahaan telah berkonsultasi dengan warga setempat dan pemerintah daerah untuk menilai kebutuhan dan mengoptimalkan dukungan yang diberikan. Kegiatan-kegiatan Perusahaan tahun ini difokuskan pada pendidikan dan kesehatan serta penyediaan materi dan dukungan pelatihan kepada para guru, siswa, pekerja kesehatan dan pusat-pusat kesehatan masyarakat. ITM juga menyediakan peluang bagi pemuda untuk mendapatkan pelatihan kejuruan dan kewirausahaan. Perusahaan juga bekerja sama erat dengan pemerintah daerah untuk menyediakan bantuan darurat pada saat terjadi bencana banjir.

Dalam kesempatan ini saya sampaikan bahwa sebagai pengakuan atas sumbangsih ITM kepada masyarakat, anak Perusahaan ITM PT Indominco Mandiri telah menerima Padma Award untuk program pengembangan masyarakat dari Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia.

Catatan penutup

Saya gembira dan merasa terhormat memimpin ITM menjalani tahun pertama sebagai Perusahaan yang terdaftar di bursa efek dan sebagai warga Perusahaan di Indonesia. Pada saat Perusahaan menghadapi tantangan-tantangan kinerja baik secara operasional maupun dalam hal standar tata kelola, ITM mendapatkan keuntungan yang besar dari dukungan dan keteladanan yang diberikan oleh pemegang saham utamanya serta kesetiaan, integritas dan semangat dari stafnya. Saya berterima kasih atas dukungan dan kerja keras yang telah diberikan sepanjang tahun 2008 dan berharap untuk bekerja sama lebih erat lagi di tahun yang akan datang.

Hormat kami,



Somyot Ruchirawat
Direktur Utama

we have been careful to consult with local communities and the local government to assess needs and optimize our support. Our activities this year were focused on education and health care, providing material and training support to teachers, students, health care workers and public health centres. We also provided opportunities for young people to get training in vocational skills and entrepreneurship. In response to the flooding situation in some areas, we worked closely with the local government to provide emergency supplies.

I am pleased to note that in recognition of our contributions to society, ITM subsidiary PT Indominco Mandiri received a Padma Award for its community development programmes from the Department of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia.

Concluding remarks

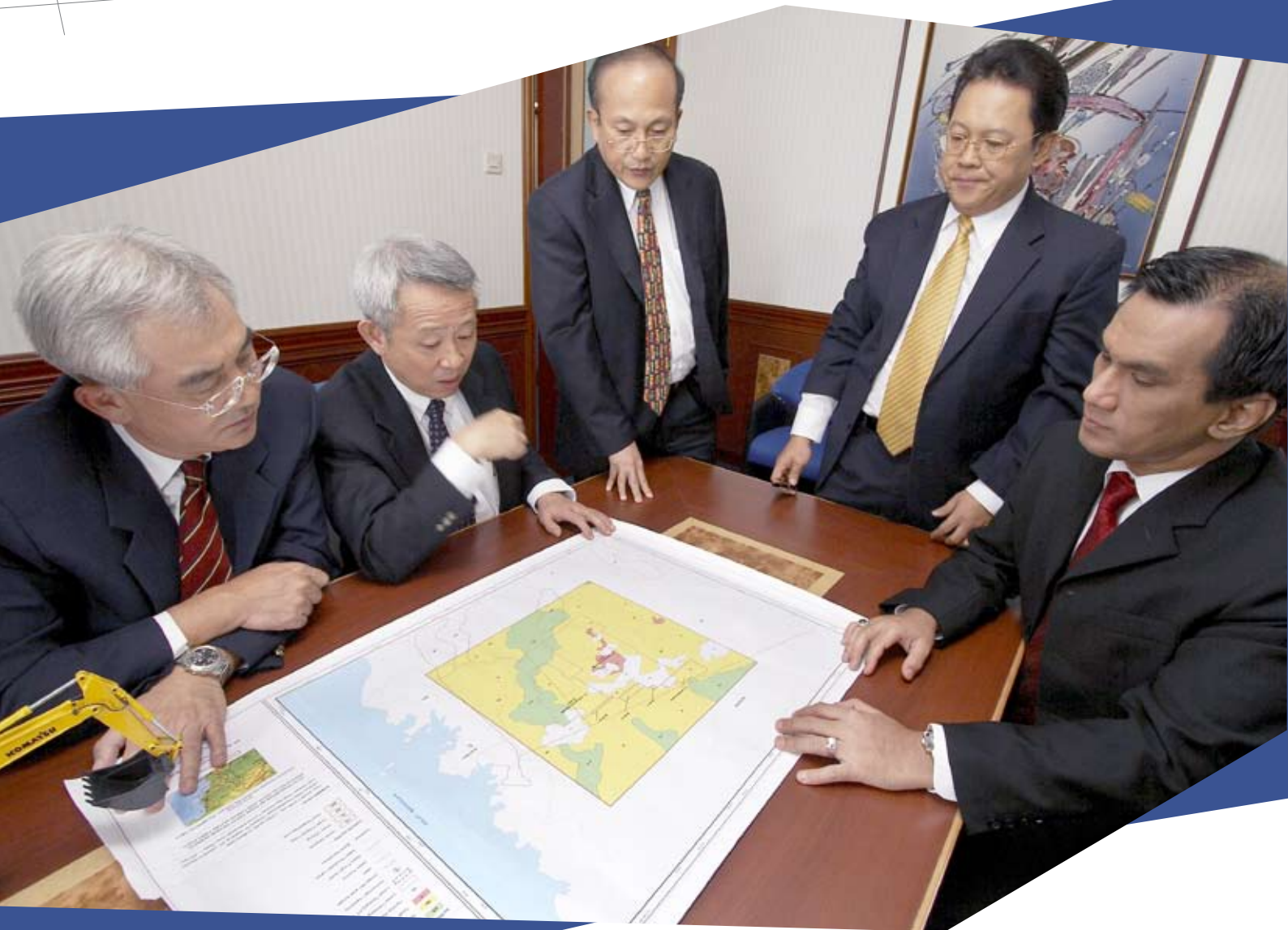
It has been both a great pleasure and an honour to lead ITM in its first year as a stock exchange listed Company – and as a full corporate citizen in Indonesia. While we continue to face a number of performance challenges both operationally and in terms of governance standards, ITM benefits strongly from the support and example provided by its core shareholder and the loyalty, integrity and spirit of its staff. I would like to thank them for their support and hard work in 2008 and look forward to working closely with them again in the year ahead.

Yours sincerely,



Somyot Ruchirawat
President Director

Ulasan Manajemen Management Review



TINJAUAN UMUM Perusahaan Company Overview

1. Bidang usaha

PT Indo Tambangraya Megah Tbk beroperasi di bidang pertambangan, pemrosesan dan logistik operasional batubara di Indonesia. ITM adalah pemegang saham mayoritas kelima anak perusahaannya, yaitu PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Jorong Barutama Greston, PT Kitadin dan PT Bharinto Ekatama. Tiga Perusahaan di antaranya, yaitu PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, serta PT Jorong Barutama Greston aktif beroperasi dalam penambangan batubara, sedangkan PT Kitadin dihentikan operasinya untuk sementara waktu dan PT Bharinto sedang dalam proses persiapan

1. Core Business

PT Indo Tambangraya Megah Tbk's main scope of business is coal mining, processing and logistics. It is the major shareholder of its five subsidiaries: PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Jorong Barutama Greston, PT Kitadin and PT Bharinto Ekatama. PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining and PT Jorong Barutama Greston are actively operating coal mines. The mining operations of PT Kitadin, however, have been suspended temporarily and PT Bharinto Ekatama is currently preparing for the first stages of construction in accordance with its CCoW.

untuk masuk ke tahap pekerjaan konstruksi sesuai dengan PKP2B.

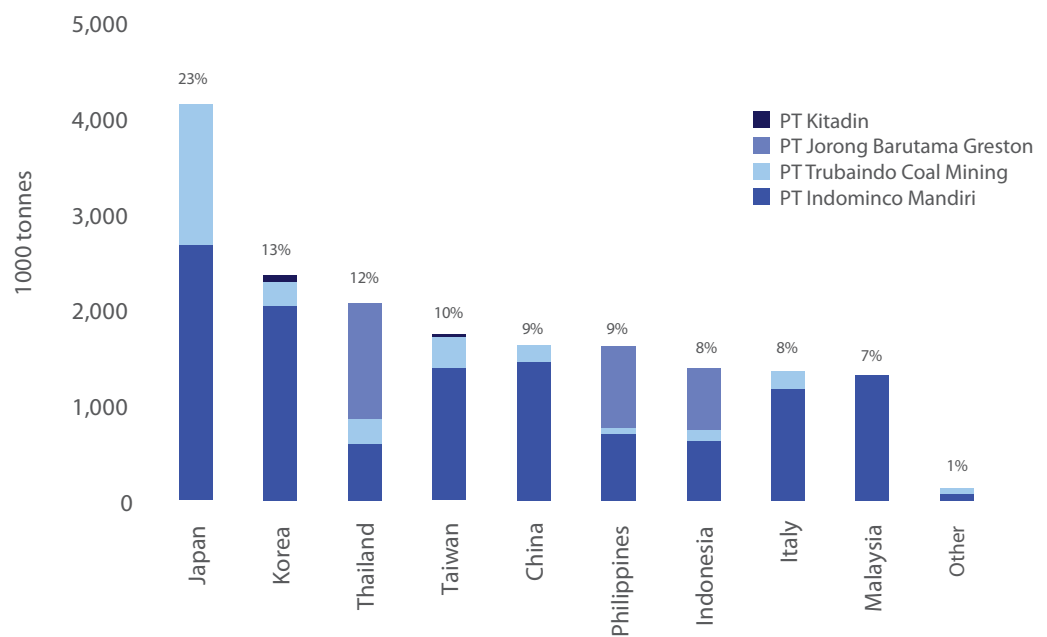
ITM memproduksi batubara termal bernilai kalori antara 5.300kcal/kg sampai 7.300kcal/kg, dengan kandungan abu yang rendah, serta kadar unsur sulfur yang bervariasi. Pada umumnya batubara yang diproduksi Perusahaan digunakan sebagai bahan bakar pembangkit listrik tenaga batubara (coal-fired power plant) baik untuk pasar domestik maupun pasar internasional. ITM telah memiliki kemampuan untuk mencampur batubaranya guna menaikkan karakteristik kualitas produk secara keseluruhan untuk memenuhi spesifikasi khusus dari para pelanggan.

ITM produces low ash and varying sulfur level thermal coal with a calorific value of between 5,300 kcal/kg and 7,300 kcal/kg. Coal produced by ITM is mostly used in coal-fired power plants, both domestically and internationally. ITM also possesses the capability to blend (mix) its coal to raise the overall quality, for the purpose of fulfilling specific client requirements.

ITM berencana mengapalkan sampai dengan 85% hasil produksi pertambangannya melalui Terminal Batubara Bontang untuk mempertahankan biaya yang kompetitif dan efisiensi manajemen operasional yang meliputi pencampuran, penyimpanan, pengangkutan, logistik dan pengapalan. ITM akan mengoperasikan kontraktor pertambangan milik sendiri, yang merupakan salah satu kontraktor di wilayah kontrak PT Indominco Mandiri. Hal tersebut dilakukan untuk mengurangi ketergantungan kepada kontraktor pihak ketiga.

ITM plans to load up to 85% of its coal through Bontang Coal Terminal, to maintain competitive costs and management efficiency in blending, stockpiling, transporting, logistics and shipping. ITM will set up its own mining contractor, operating within the PT Indominco Mandiri concession area. This is done to minimize dependence on third-party mining contractors.

Penjualan Batubara berdasarkan Asal dan Tujuan Selama 2008 Coal Sales by Source and Destination in 2008



2. Mutu, Keselamatan Kerja dan Lingkungan

Standar Manajemen Mutu, Keselamatan Kerja, dan Lingkungan-QSE adalah acuan untuk senantiasa menghasilkan perbaikan kinerja di bidang-bidang kualitas, keselamatan kerja dan lingkungan. Dengan menerapkan hal ini, Perusahaan juga dapat meminimalkan faktor risiko ketidakpatuhan dan meningkatkan kapasitas daya saing secara bersamaan.

Kami melakukan pengembangan berkelanjutan dalam praktik melalui implementasi standar QSE yang efektif untuk seluruh aktivitas yang dikontrol dan di monitor. Aktivitas ini akan mampu mengidentifikasi, menilai dan mengelola risiko bagi karyawan, kontraktor, komunitas dan juga lingkungan.

Dalam implementasinya, kami menetapkan indikator yang dapat diukur untuk memonitor dan meninjau kinerja lingkungan, kesehatan, keselamatan dan tanggung jawab sosial untuk pencapaian tujuan Perusahaan.

Sistem Manajemen Mutu

Setiap unit-unit usaha ITM menetapkan aktivitas program yang sesuai dengan manajemen QSE sebagai pendorong strategis jangka panjang untuk mencapai sasaran kinerja Perusahaan yang lebih baik.

Aktivitas kelompok kecil akan direvitalisasi pada tahun 2009 dengan bertumpu kepada program-program seperti "5S" dan akan diintegrasikan lebih lanjut dengan Sistem Sumbangsan demi tercapainya standar internasional.

PT Indominco Mandiri, PT Kitadin Tandung Mayang dan PT Jorong Barutama Greston telah memperoleh sertifikasi ISO 9001:2000 sejak beberapa tahun yang lalu dan ITM berkomitmen berikutnya adalah PT Trubaindo Coal Mining untuk memperoleh sertifikasi yang sama.

Pencapaian di bidang Sistem Manajemen Mutu telah dibuktikan oleh PT Indominco Mandiri dengan meraih penghargaan peringkat kedua pada Konvensi Nasional Sistem Manajemen Mutu di Medan, Oktober 2008. Demikian juga Penghargaan Operational Excellence Award Level – 1 diterima oleh PT Kitadin Tandung Mayang dari CTPM Australia di Sidney pada bulan September 2008. Metode penilaian penghargaan ini dilakukan melalui perbandingan dengan Perusahaan sejenis lainnya untuk memperkuat pencapaian keunggulan operasi sebagai Perusahaan pertambangan berkelas dunia.

2. Quality, Safety and Environmental

Quality, Safety and Environment (QSE) Management Standards are practical guidelines for delivery of sustainable development, continual improvement in quality, safety and environmental performance. By doing so, the Company can also minimize the non-compliance risk factor and increase our competitiveness as well.

We put sustainable development into practice through effective implementation of QSE standards for all activities that we control and monitor. Thus we are able to identify, assess and manage risk for our people, contractors, community and also environment.

We set measurable indicators to monitor and review our environmental, health, safety and social responsibility performance for continued achievement of Company goals.

Quality Management System (QMS)

Each business unit under ITM embeds their program activities with QSE management tools, as a long-term strategic driver to corporate excellence.

Small-group activity programs have been upgraded for 2009, relying on programs such as "5S" and more complete integration with the Suggestion System guidelines, in conformity with international standards.

ISO 9001:2000 Certification was awarded to PT Indominco Mandiri, PT Kitadin Tandung Mayang and PT Jorong Barutama Greston since several years ago, and the Company has committed that PT Trubaindo Coal Mining would be the next to achieve this standard.

Recognition of PT Indominco Mandiri in QMS excellence was granted by the National Quality Convention (Medan, North Sumatra, October 2008), which awarded it a second-place prize. Another achievement marking its position as a world-class coal mining Company was an Operational Excellence Award, Level 1, bestowed on PT Kitadin Tandung Mayang by CTPM Australia (Sydney, September 2008). These award was assessed by comparing with other similar company to strengthen our determination in seeking further achievements and stronger competitiveness.

Sistem Manajemen Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja merupakan faktor kunci kesuksesan operasional Perusahaan dan menjadi komponen utama dalam setiap kegiatan usaha. Setiap unit usaha diwajibkan menjalankan prosedur Identifikasi Bahaya, Penilaian dan Kontrol Risiko sebelum menjalankan aktivitas untuk mengidentifikasi setiap keadaan yang berpotensi menimbulkan risiko. Hal ini kemudian ditindaklanjuti dengan mengambil langkah-langkah preventif dan korektif yang diperlukan.

Pelatihan dan sosialisasi program keselamatan kerja secara berkala diadakan untuk seluruh karyawan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya arti keselamatan kerja. Fokus pada manajemen dan pengembangan keselamatan kerja pada aspek teknis dan non-teknis akan membuahkan pencapaian yang lebih baik bagi Perusahaan dan pemangku kepentingan. Hal ini ditandai dengan menurunnya tingkat frekuensi dan tingkat keparahan yang terjadi pada kecelakaan tambang selama tahun 2008, yang mencerminkan komitmen terlaksananya sistem manajemen keselamatan kerja.

PT Indominco Mandiri telah memperoleh Sertifikasi OHSAS 18001:1999 (Occupational Health and Safety Assessment System) sejak 2004. Hal ini membuktikan bahwa Sistem Manajemen Keselamatan Kerja telah diimplementasi secara konsisten oleh PT Indominco Mandiri dan harus diikuti pula oleh unit-unit usaha lainnya.

Mayoritas aktivitas penambangan dilakukan oleh kontraktor dan akan terus berlanjut seiring dengan pertumbuhan Perusahaan di masa depan. Berkaitan dengan ini, ITM sangat menyadari bahwa para kontraktor dapat memberikan kontribusi berarti bagi Perusahaan dan bahwa hubungan dengan mereka dapat memengaruhi reputasi Perusahaan.

Perusahaan melibatkan kontraktor lokal ke dalam usaha, dan memberikan prioritas kepada mereka untuk menjaga keberlangsungan usaha sekaligus berkontribusi kepada pembangunan daerah. Mengingat kapasitas dan kemampuan kontraktor lokal masih perlu ditingkatkan, Perusahaan menerapkan Sistem Manajemen Kontraktor yang terfokus pada Lingkungan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (CMS-EHS). Melalui pengelolaan program-program Lingkungan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang ditujukan bagi para kontraktor secara profesional dan sistematis, maka pertumbuhan dan keberhasilan jangka panjang Perusahaan akan lebih terjamin.

Safety Management System

Safety is a vital key to successful operation in our Company and must be embedded in every single activity within our business process. Each business unit thus prepares its Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control (HIRARC) before embarking on any activity, in order to identify potential hazards or risks. Appropriate preventive and corrective action follows within.

Safety training and communications are offered on a regular basis, thus maintaining employee awareness. Focus and development are on safe procedures and attitudes, in both technical and non-technical aspects, yielding benefits to the Company and its stakeholders. It is a point of pride that the Injury Frequency Rate (IFR) and Injury Severity Rate (ISR) in every business unit both dropped during 2008, a reflection of their serious commitment to safety management.

In 2004, PT Indominco Mandiri was certified with OHSAS 18001:1999 (Occupational Health and Safety Assessment System). PT Indominco Mandiri's Safety Management System has been implemented consistently and stands as a model for other business units.

The majority of our mining activities are performed by contractors, and this is expected to continue in the future, as the Company grows. The Company recognizes that contractors provide significant contributions to our success and those relationships with Contractors can add or detract from our reputation.

The Company involves local contractors in our business activities, giving them priority in a spirit of sustainability and local development. The Contractor Management System focuses on Environmental, Health and Safety (CMS-EHS) issues, upgrading local contractor attitudes and skills. This is carried out through the Contractor's Environmental, Health and Safety program, to ensure long term benefits to the Company.

Program spesialisasi keselamatan kerja ditujukan untuk bahaya industri dan risiko mengacu pada pedoman perusahaan. Peraturan dan tata cara ditetapkan secara mendalam di panduan standar CMS-EHS sebelum akhirnya disetujui, dikomunikasikan dan dievaluasi secara berkala dengan perwakilan Perusahaan oleh unit usaha yang bersangkutan.

Sistem Pengelolaan Lingkungan

Perusahaan melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan kepatuhan penuh terhadap standar-standar Manajemen QSE dan Panduan Teknis QSE sebagai prinsip usaha.

Setiap unit usaha melaksanakan program-program manajemen dan pengawasan lingkungannya sesuai dengan hasil studi Analisa Dampak Lingkungan (AMDAL) yang telah disetujui serta persyaratan hukum dan peraturan yang berlaku.

Kewajiban untuk mematuhi peraturan dijalankan setiap unit usaha dalam prosedur kerja dan menetapkan standar manajemen lingkungan, melalui praktik-praktik yang berlaku di setiap aspek proses usaha. Setiap unit usaha harus menjalankan Identifikasi Aspek dan Dampak Lingkungan sebelum beraktivitas untuk memastikan semua aspek yang berpotensi memberikan dampak bagi lingkungan dapat diidentifikasi sejak dini. Mengingat tujuannya untuk memastikan kepatuhan terhadap undang-undang dan ketentuan yang berlaku, sistem ini akan dikaji secara regular sama halnya dengan skala kepatuhan akan selalu dievaluasi, didokumentasi dan ditingkatkan jika diperlukan.

Selama tahun 2008, aktivitas pengelolaan dan pemantauan lingkungan menunjukkan tidak adanya temuan ketidaksesuaian yang signifikan. Selain itu, audit kepatuhan lingkungan yang dilaksanakan berkala baik secara internal maupun oleh pihak luar, untuk mengidentifikasi adanya temuan ketidaksesuaian dan koreksi pendapat.

Secara keseluruhan, kinerja kepatuhan lingkungan Perusahaan, berdasarkan hasil pemantauan laboratorium independen berhasil mencapai 98% dari standar yang ditetapkan manajemen terkait Sistem Pengelolaan Lingkungan Perusahaan.

PT Indominco Mandiri secara konsisten mematuhi standar Sertifikasi ISO 14001:2004 terkait Sistem Manajemen Lingkungan. Hal ini dibuktikan melalui penghargaan 'Lingkungan Kelas I' dari

A specialized safety program aiming at specific industrial hazards and risks was created in line with corporate direction. Rules and guidelines are deployed in detail in the CMS-EHS manual; programs at each business unit are planned, put into action, approved, disseminated and evaluated regularly with the Company representatives.

Environmental Management System

The Company is fully in compliance with current laws and regulations, following QSE Management Standards and QSE Technical Guidelines in its day-to-day business.

Each business unit should conduct their environmental management and monitoring program according to an approved Environmental Impact Assessment (AMDAL) document and other related laws and regulations in force.

The responsibility for compliance is accepted by all business units in their working procedure, and set the standards of environmental management, with practices embedded in every single aspect of our business process in. Each business unit should conduct its own Environmental Impact and Aspect Identification (EIAI) before embarking on any activity, in order to identify all aspects that could potentially impact on the environment. To ensure that systems to evaluate compliance are in place, they are reviewed regularly and the results are evaluated, documented and improved as required.

Environmental management and monitoring activities in 2008 have resulted in no significant "nonconformance findings". Also an environmental compliance audit was conducted regularly by both external and internal parties to identify any potential for nonconformance findings, and suggests corrections accordingly.

A 98% compliance point rating based on the environmental standard was achieved in accordance with the environmental monitoring report prepared by independence laboratory during the year.

PT Indominco Mandiri consistently maintains its performance to ISO 14001:2004 Certification standards; PT Indominco Mandiri was the recipient of a "Environmental First Class Award"



Direktorat Teknik Mineral Batubara dan Panas Bumi, di Jakarta pada bulan Desember 2008 untuk pengelolaan tanah penutup dan program reklamasi tambang.

Sebelumnya, pada bulan Juli 2008, Gubernur Kalimantan Timur melalui program penilaian PROPERDA juga memberikan penghargaan kepada PT Indominco Mandiri, PT Kitadin Embalut, PT Kitadin Tandung Mayang dan PT Trubaindo Coal Mining untuk pencapaian Kinerja program manajemen lingkungan. Penilaian lain juga dilakukan ditingkat nasional oleh Kantor Kementerian Lingkungan Hidup (KLH-Jakarta) melalui program PROPERNAS dan mendapatkan peringkat "biru" dalam hal kepatuhan lingkungan.

from the Directorate General of Mineral, Coal and Geothermal, Jakarta for its overburden management mine reclamation program (December 2008).

The Governor of East Kalimantan also awarded to PT Indominco Mandiri, PT Kitadin Embalut, PT Kitadin Tandung Mayang and PT Trubaindo Coal Mining, through the PROPERDA Valuation Program, for its environmental management program (July 2008). In the national level, the Environmental Ministry Office-Jakarta bestowed another award, through the PROPERNAS Program, a "blue level" compliance and indicated that all of environmental indicator already complied with the standards.

3. Sumber Daya Manusia

PT Indo Tambangraya Megah Tbk dan anak perusahaannya mengembangkan sistem dan praktik sumber daya manusia modern sesuai lingkungan kerja yang beragam. Melalui norma-norma perusahaan "Banpu Spirit", karyawan ITM menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, memberikan keuntungan yang kompetitif dan atraktif sesuai standar internasional dan praktik-praktik dalam industri batubara. ITM membangun kompetensi kerja untuk lebih meningkatkan motivasi kerja, intelegensi, ,mempengaruhi dan memperkuat kapabilitas karyawan.

3. Human Resources

PT Indo Tambangraya Megah Tbk and its subsidiaries are developing a modern Human Resource system and practice, relevant to a variety of working environments. Through the "Banpu Spirit" corporate shared value, ITM people create a harmonious workplace, offering competitive and attractive benefits up to best international standards and best practices for the coal mining industry. ITM builds working competencies for a more intelligent , motivated workforce, leveraging and strengthening people capabilities.

Jumlah Karyawan per akhir Desember 2008
Number of Employee per End of December 2008

Perusahaan Company	LOKASI LOCATION	JUMLAH KARYAWAN TOTAL EMPLOYEES	JUMLAH TOTAL
PT. Indo Tambangraya Megah	Kantor Jakarta - Jakarta Office	64	70
	Kantor Balikpapan - Balikpapan Office	6	
PT. Indominco Mandiri	Kantor Jakarta - Jakarta Office	70	782
	Kantor Balikpapan - Balikpapan Office	8	
	Tambang Bontang - Bontang Site	704	
PT. Trubaindo Coal Mining	Kantor Jakarta - Jakarta Office	28	613
	Kantor Balikpapan - Balikpapan Office	5	
	Tambang Truba - Truba Site	580	
PT. Jorong Barutama Greston	Kantor Jakarta - Jakarta Office	28	325
	Tambang Jorong - Jorong Site	297	
PT. Kitadin	Kantor Jakarta - Jakarta Office	24	958
	Tambang Tandung Mayang - Tandung Mayang Site	875	
	Tambang Embalut - Embalut Site	59	
PT. Bharinto Ekatama	Tambang Bharinto - Bharinto Site	52	52
		Total	2,800

*) Termasuk ekspatriat
*) including expatriate

Kesetaraan Peluang

Tiap karyawan memiliki hak dan peluang yang sama untuk meningkatkan, mengembangkan dan mendapatkan promosi. Peluang tersebut tidak memandang jenis kelamin, etnis, ras, agama, warna kulit dan pandangan politik.

ITM dan anak Perusahaannya menerapkan semangat di atas dalam Kesepakatan Tenaga Kerja Kolektif dan Peraturan Perusahaan sebagai bentuk komitmen terhadap kesetaraan perlakuan terhadap semua karyawan Perusahaan. Termasuk di dalamnya: penyesuaian gaji, kenaikan jabatan, asuransi dan berbagai bentuk tunjangan kesejahteraan lain.

Equal Opportunity

Each employee has the same rights and opportunities for upgrading, career and personal development and promotions. Opportunity is equally extended with no regard to gender, ethnicity, race, religion, skin color or political orientation.

ITM and its subsidiaries incorporate the above spirit to the Collective Labor Agreements and Company Regulations, as a commitment toward equal treatment for all employees, covering remuneration, promotions, insurance, and other benefits.

Tinjauan Operasi
Operational Overview

Perusahaan memiliki enam wilayah operasi atau kontrak. Lima di antaranya terletak di Kalimantan Timur dan satu kontrak pertambangan berada di Kalimantan Selatan serta sebagian Kalimantan Tengah.

Per 31 Desember 2008, Perusahaan memperkirakan total cadangan batubara sebanyak 312,01 juta ton. Selama ini Perusahaan selalu menggunakan jasa konsultan pertambangan independen untuk membantu mengestimasi sumber daya alam dan cadangan batubara.

Perusahaan melalui PT Indominco Mandiri juga mengoperasikan Terminal Batubara Bontang yang berada di wilayah Kalimantan Timur yang dapat melayani kapal dengan bobot mati hingga 95.000 ton. Tidak itu saja, Perusahaan juga mengoperasikan dermaga tongkang di wilayah kuasa pertambangan PT Trubaindo Coal Mining, PT Jorong Barutama Greston Kitadin Embalut.

The Company operates six concession areas: five in East Kalimantan province and one located between the border of East Kalimantan province and Central Kalimantan province.

As of December 31, 2008, the Company estimated total Coal Reserves of 312.01 million metric tons. ITM is using independent mining consultant in assessing its resources and reserves.

The Company, through PT Indominco Mandiri, operates the Bontang Coal Terminal in East Kalimantan, capable of servicing vessels up to 95,000 Dead Weight Tons (DWT). The Company also operates Barge Ports at the PT Trubaindo Coal Mining's, PT Jorong Barutama Greston's and Kitadin Embalut's concession areas.

Peningkatan produktivitas dan efisiensi produksi dan pengiriman

Akibat krisis finansial yang melanda dunia, Perusahaan mendorong kontraktor penambangannya untuk menerapkan cara kerja terbaik dan meningkatkan efisiensi kegiatan operasional. Di saat yang sama, produksi proaktif serta perencanaan dan koordinasi jadwal pengiriman diimplementasikan untuk memastikan kualitas produksi selalu sesuai dengan kebutuhan pasar dan dengan biaya produksi yang kompetitif.

Continuous improvement of productivity and efficiency in production and delivery.

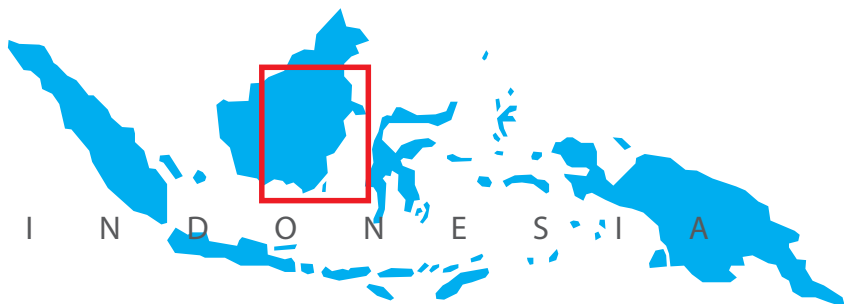
With the onset of the financial turmoil, the Company is improving its effort in managing its mining contractors to encourage the adoption of best practices and increased operating efficiency by the mining contractors. At the same time, proactive production and delivery schedule planning and coordination has been implemented to ensure the production quality matches with the market requirement at any given time and at a competitive production cost in the market.

1. Kegiatan Produksi

Peta berikut merinci wilayah kuasa pertambangan PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Jorong Barutama Greston, PT Bharinto Ekatama, Kitadin Embalut, dan PT Kitadin Tandung Mayang, serta dermaga tongkang dan pelabuhan kapal.

1. Production Activities

The following map details the locations of all mining concession areas under PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Jorong Barutama Greston, PT Bharinto Ekatama, PT Kitadin Embalut, and PT Kitadin Tandung Mayang, as well as the barge and ship-loading ports.



2. Proses Penambangan Batubara

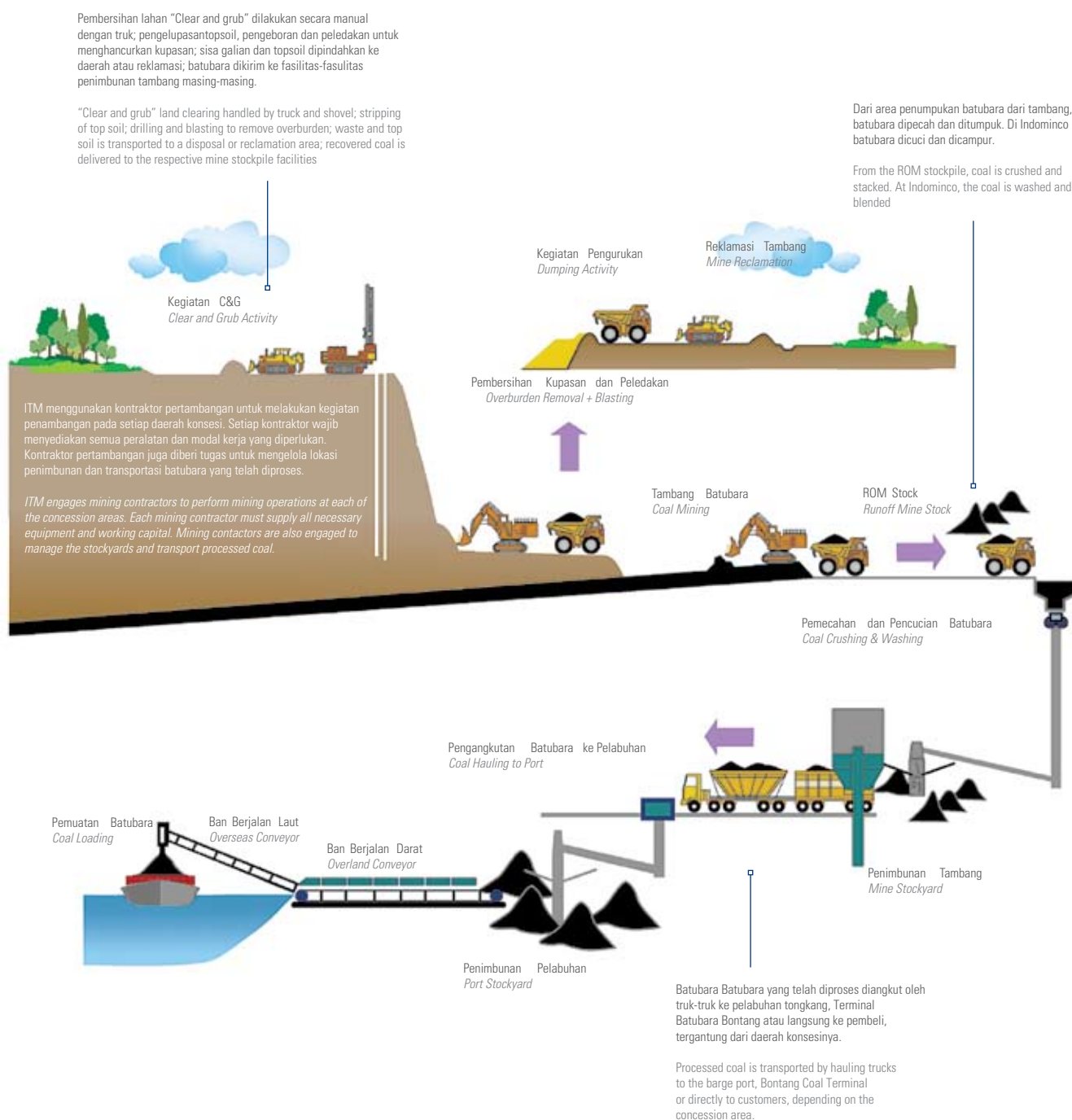
Perusahaan menggunakan metode penambangan terbuka untuk menggali batubara di semua area konsesi. Penambangan dalam masih dalam tahap kajian kelayakan.

Gambar berikut memperlihatkan operasi penambangan pada tambang PT Indominco Mandiri berikut dengan pengoperasian Terminal Batubara Bontang.

2. Coal Mining Process

The Company primarily uses open-pit mining method to extract coal from the mines in its concession areas. Underground mining method are still in the feasibility study stage.

The following illustration shows mining operations at the PT Indominco Mandiri's concession area and Bontang Coal Terminal.



Proses penambangan terbuka jenis ini dimulai dengan pembersihan lahan yang diistilahkan sebagai proses "Pembersihkan dan pembongkaran" (clear and grub). Tanah lapisan atas kemudian dipindahkan (top soil removal) dari area bukaan untuk kemudian dilakukan penggalian.

Pengeboran lubang ledak dan peledakan kemudian dilaksanakan untuk merekahkan dan membongkar tanah penutup. Di wilayah kuasa pertambangan PT Indominco Mandiri dan PT Trubaindo Coal Mining, kira-kira 50-80% pengupasan tanah penutup dibantu dengan bahan peledak. Bahan peledak tidak digunakan di wilayah konsesi PT Jorong Barutama Greston yang kupasan tanahnya lebih lunak.

Hasil bongkaran dan pengupasan tanah lapisan atas (top soil) langsung dipindahkan ke kawasan penumpukan atau langsung ke lahan reklamasi. Pengupasan tanah penutup dan penambangan batubara utamanya menggunakan truk dan ekskavator. Batubara yang diperoleh dikirimkan ke fasilitas penumpukan untuk kemudian dipecah dan ditumpuk (stock piling). Pada beberapa wilayah konsesi persero, batubara hasil penambangan juga melalui proses pencucian (washed) dan pencampuran (blended).

Batubara yang telah diolah diangkut menggunakan truk dengan gerbong gandeng menuju pelabuhan tongkang, Terminal Batubara Bontang, atau langsung ke pelanggan, bergantung pada kawasan konsesi.

ITM melibatkan kontraktor pertambangan untuk melakukan operasi penambangan pada setiap wilayah konsesi. Setiap kontraktor wajib menyediakan perlengkapan dan peralatan serta modal kerja yang dibutuhkan. Kontraktor pertambangan juga dituntut untuk mengelola penimbunan batubara, serta mengangkut batubara yang telah diolah.

The open pit mining begin by clearing the land with clear and grub activity. After the topsoil was removed from the mine site, the coal mining was ready to commence.

The next phase involved drilling and blasting to remove the overburden. Around 50-80% of overburden removal process in PT Indominco Mandiri's and PT Trubaindo Coal Mining's concession areas was carried out through the use of explosives. PT Jorong Barutama Greston, however, didn't apply the same practice in its concession area much softer overburden.

The waste and the topsoil were then transported to a soil stock pile or reclamation area. The overburden removal and coal mining were mainly done by trucks and excavators. The recovered coal was transported to respective stockpile facility to be crushed, stacked and, in certain concession areas, washed and blended.

Finally, the processed coal was then hauled by trucks to the Barge Port, Bontang Coal Terminal or directly to customers, depending on concession area.

ITM employs mining contractors to perform mining operations at each concession areas. Each mining contractor must supply all necessary equipments and working capital. Mining contractors also required to manage the coal stockyards and transport the processed coals.

Cadangan dan Sumber Daya Batubara

ITM Coal Reserves and Resources

Nama Lokasi	Sumber Daya (juta ton) Resources (Mt)	Cadangan (juta ton) Reserves (Mt)	Location
	Terukur dan Terindikasi Measured & Estimated	Terbukti dan Terkira Proven & Potential	
Blok Barat Indominco	260.43	34.10	Indominco West Block
Tambang Dalam Indominco	49.35	11.80	Indominco Underground Mine
Blok Timur Indominco	447.6	102.90	Indominco East Block
Trubaindo	302.57	80.00	Trubaindo
Bharinto	298.00	46.30	Bharinto
Kitadin Embalut	153.95	17.06	Kitadin Embalut
Kitadin Tandung Mayang	12.90	9.67	Kitadin Tandung Mayang
Jorong	150.11	10.18	Jorong
Jumlah	1,674.91	312.01	Total

3. Aspek-aspek Pemasaran

Strategi-strategi

Perusahaan berupaya untuk terus meningkatkan kekuatan kompetitifnya. Strategi utama Perusahaan meliputi:

Membangun profil produksi Perusahaan jangka panjang yang berkesinambungan

Perusahaan berupaya terus meningkatkan produksi batubara melalui kegiatan eksplorasi dan aktivitas pengembangan serta peluang akuisisi untuk memperluas daerah kontrak/konsesi yang ada saat ini. Perubahan harga batubara dunia memberikan peluang lebih baik bagi Perusahaan dibandingkan tahun lalu. Perusahaan bermaksud untuk memulai operasi penambangan di daerah kontrak PT Bharinto Ekatama pada tahun 2010 dan akan terus mengevaluasi studi kelayakan tambang dalam di Blok Barat PT Indominco Mandiri. Perusahaan juga akan terus mengevaluasi potensi investasi dan peluang akuisisi lainnya.

Strategi penjualan agresif

Perusahaan akan terus meningkatkan strategi penjualan agresif yang bertujuan untuk mengkonsolidasi dan memperluas posisinya di pasar utama sekaligus memanfaatkan peluang dalam pertumbuhan pasar baru dengan cara-cara sebagai berikut:

3. Marketing Aspects

Strategies

The Company intends to continue enhancing its competitive strengths. The Company's key strategies include the following:

Build the long term sustainable production profile of the Company

The Company intends to continue to increase its coal production through exploration and mine development activities in its existing contract/authorization areas as well as opportunistic acquisitions of additional contract/authorization areas. The correction on the world coal market price might give The Company better opportunity than last year. The Company intends to commence mining operations in the Bharinto contract area in 2010 and will continue to evaluate the feasibility of underground mining in the Indominco West Block contract area. The Company will also continue to evaluate other potential investment and acquisition opportunities.

Aggressive sales strategy

The Company will continue and increase its aggressive sales strategy aimed at consolidating and expanding its position in core markets while also taking advantage of opportunities in new growth markets by:

- **Bersikap responsif terhadap resesi ekonomi dunia yang mengakibatkan perubahan pasar batubara global.**

Untuk memperkuat dan mengembangkan hubungan dengan pelanggan utama, Perusahaan akan terus bersikap responsif dan mengantisipasi berbagai perubahan di pasar batubara global seperti perubahan daya saing global, perubahan permintaan pasar batubara, perubahan dalam kebutuhan pelanggan dan perubahan peraturan pemerintah di banyak negara. Perusahaan terus mengembangkan himpunan data batubara global untuk mendeteksi perubahan mendadak harga batubara global serta menanggapi dengan tepat. Perusahaan juga terus mengembangkan himpunan data pelanggan untuk menghasilkan produk sesuai spesifikasi pelanggan sekaligus menawarkan produk-produk yang saling menguntungkan sebagai nilai tambah kepada pelanggan.

- **Mengidentifikasi dan menargetkan pelanggan.**

Perusahaan terus berusaha untuk mengidentifikasi dan menargetkan pelanggan yang membutuhkan kualitas unik produk-produk batubara. Hal ini bertujuan untuk meraih kombinasi strategis antara kontrak jangka panjang dan kontrak jangka pendek dengan sistem harga yang akan membantu mengatasi kondisi perekonomian global dan pasar batubara yang sedang tak menentu demi mendukung pertumbuhan Perusahaan yang sehat dan terencana. Perusahaan akan meninjau ulang struktur biaya dan pendapatan dari setiap pelanggan, dengan mempertimbangkan dalam pergeseran preferensi kebijakan dan pengadaan yang diterapkan pelanggan, manajemen logistik pelanggan dan kepekaan pelanggan terhadap harga batubara.

- **Memperkuat posisi di Pasar Asia Tenggara dan Timur Laut.**

Perusahaan akan terus meningkatkan posisinya di Asia Tenggara dan Timur Laut dengan membangun hubungan dengan para pelanggan utama di pasar regional seperti China, India, Jepang, Korea, Malaysia, Thailand, Taiwan, Hongkong dan pasar domestik Indonesia. Mengingat pemerintah Indonesia mengharapkan prioritas diberikan untuk pasar domestik dan persiapan peraturan Kewajiban Pemenuhan Pasar Domestik (DMO) yang akan diterapkan pada tahun 2010, ITM akan meningkatkan kegiatan produksinya. Di pasar mana pun Perusahaan beroperasi, manajemen dan tim penjualan selalu memfokuskan diri

- **Being responsive to world economic recession which affected global coal market changes.**

In order to strengthen and further develop relationships with key customers, the Company aims to continue to be responsive to, and pre-empt changes in, global coal markets, such as the shift in global competitiveness, the shift in coal market demand, the change in customers need and the change in government regulations in many countries. The Company is continually developing its global coal databases to ensure that any sudden movements in global coal prices are detected and responded promptly. It also continues to develop its customer databases to ensure customers receive coal products in accordance with their specifications, while apprising them of potential mutually beneficial product opportunities to provide additional value to their product choices.

- **Identifying and targeting customers.**

The Company continues to identify and target customers who will benefit most from the unique qualities of its products to achieve a strategic mix of long term and short term contracts with a pricing system that will help to lift somewhat the uncertain global economy and coal market in order to support a healthy and more predictable Company growth. The Company will review the cost and revenue structures of each of its customers, taking into account the customers' shift in procurement policies and preferences, logistics management and sensitivity to coal price.

- **Strengthening its position in Southeast and Northeast Asian markets.**

The Company will keep enhancing its position in Southeast and Northeast Asia by building on its relationships with key customers in regional markets such as China, India, Japan, Korea, Malaysia, Thailand, Taiwan, Hongkong and especially the Indonesian domestic market. With the Indonesian government's drive to put more priority on the domestic market and government preparation of the Domestic Market Obligation (DMO) regulation, increased activity will be done to prepare for the DMO regulation is expected to start in 2010. In all of the markets that the Company operates in, its management and dedicated sales team focus

pada pelanggan utama yang memiliki prospek bagus dan berpotensi memacu pertumbuhan dan meningkatkan keuntungan.

on the key customers, which it believes have good prospects for generating growth and profitability.

Biaya operasi yang kompetitif melalui investasi infrastruktur dan logistik

Perusahaan yakin bahwa rantai pengiriman yang andal sangat penting bagi kegiatan operasional dan layanan pelanggan yang konsisten. Rantai pengiriman yang terkendali juga membantu Perusahaan mengendalikan biaya. Hal inilah yang membuat Perusahaan secara rutin mengevaluasi peluang untuk mensinergikan kegiatan proyek penambangan dengan kegiatan operasional lain dan untuk mengendalikan tingkat-tingkat proses pengiriman batubara. Ekspansi penanganan batubara di Terminal Batubara Bontang dan peningkatan kapasitas penampungan pelabuhan akan turut berperan meningkatkan kemampuan Perusahaan dalam mengontrol proses pengiriman dan penanganan batubara. Setelah kegiatan ekspansi Terminal Batubara Bontang selesai, bagian Logistik akan dipindahkan ke Bontang untuk lebih mengintegrasikan kegiatan operasional Perusahaan. Ekspansi ini memungkinkan kapasitas bongkar muat yang tinggi dan cepat. Selain itu juga bertujuan untuk membuat biaya pengiriman batubara Perusahaan lebih kompetitif karena mengurangi ketergantungan terhadap pelabuhan milik pihak ketiga. Kegiatan ekspansi ini dijadwalkan selesai pada semester kedua 2009.

Competitive operating costs through investment in logistics and infrastructure

The Company believes ensuring a reliable delivery chain is critical to its operations and consistency for customer service. Control of the delivery chain also helps the Company control the costs. To this end, the Company regularly evaluates opportunities to further integrate the operations of its mining projects to take advantage of synergies across its operations and to control the various stages of the coal delivery process. The expansion of its coal handling capabilities at the Bontang Coal Terminal and the increase of the size of the port stockpile will also enhance the Company's control over the coal delivery process and its already proven handling capabilities. Upon completion of the expansion activities at the Bontang Coal Terminal, the logistics department will be relocated to Bontang to further integrate the Company's operations. The expansion provides for high capacity barge unloading and shiploading, and also introduces a fast barge loading capability. The expansion of the Bontang Coal Terminal is also expected to make the Company's coal delivery costs more competitive as it will not be as reliant on third-party ports for coal delivery to its customers after completion of the expansion plans which is expected to be in second semester 2009.

Perusahaan mengevaluasi berbagai program untuk mempertahankan dan meningkatkan margin kegiatan operasional. Perusahaan berencana untuk terus meningkatkan efisiensi dalam penambangan, transportasi dan kegiatan operasional tongkang untuk mencapai target produksi yang dicanangkan sekaligus menekan biaya. Contohnya adalah dengan pengaspalan haul road untuk lebih mengefisienkan pengiriman batubara sebagai bagian dari upaya untuk menekan biaya transportasi. Perusahaan juga terus berusaha meningkatkan kapasitas terminal pelabuhan dan fasilitas pengolahan batubara melalui peningkatan kapasitas conveyor belt, termasuk peningkatan kecepatan motor, dan lain-lain.

The Company is evaluating various programs that will assist it in maintaining and improving its operating margins. The Company plans to continue to enhance its efficiency in its mining, transportation and barging operations to achieve scheduled production targets and further reduce costs. For example, the Company has upgraded its haul roads from dirt roads to asphalt topping to make coal transport more efficient and is still seeking ways to reduce transportation costs. The Company will also seek to continue to increase capacity at its port terminals and coal processing plants through conveyor belt upgrades, including the increase in motor speeds, and other upgrading works.

Tinjauan Keuangan Financial Review

1. Umum

Tahun 2008 menjadi tahun pemecahan rekor bagi ITM. Kenaikan harga batubara global yang signifikan memberi pengaruh positif bagi Perusahaan berupa peningkatan penjualan bersih hingga mencapai rekor US\$ 1.317,0 juta di tahun 2008. Hal ini disebabkan harga jual rata-rata batubara melonjak dari US\$ 42,29/ton pada tahun 2007 menjadi US\$ 73,81/ton pada tahun 2008.

Meski kenaikan harga minyak turut meningkatkan biaya produksi ITM, Perusahaan berhasil meningkatkan pendapatan bersihnya sebesar 321% menjadi US\$ 234,9 juta, menciptakan margin keuntungan bersih yang lebih tinggi sebesar 10%, memantapkan posisi neraca, dan menciptakan arus kas yang lebih tinggi dari aktivitas operasi. Keputusan Perusahaan untuk melunasi pinjaman dengan menggunakan sebagian penerimaan Penawaran Umum Perdana juga telah berdampak pada pengurangan beban bunga yang signifikan.

Posisi keuangan yang kokoh sangat krusial bagi Perusahaan untuk memperkuat pondasi pertumbuhan dan peluang ekspansi di masa depan.

1. General

The year 2008 has been a record-breaking one for ITM. The significant rise in global coal prices has benefited the Company, which saw its net sales jump up to an all-time record of US\$1,317.0 million in 2008, as the average coal sales price soared from US\$42.29/tonne in 2007 to US\$73.81/tonne in 2008.

Despite the increase in oil prices, which consequently increased ITM's production costs, the Company succeeded in increasing its net income by 321% to US\$ 234.9 million, increasing the net profit margin by 10%, stabilizing the position of the balance sheet, and generating higher cash flows from operating activities. The Company's decision to pay off loans using part of the Initial Public Offering (IPO) proceeds has resulted in the significant reduction in interest expense.

The strong financial position will be crucial to the Company in strengthening its foundations for future growth and expansion opportunities.

2. Hasil Operasi

Jumlah Aset

Jumlah aset konsolidasian ITM meningkat 26% menjadi US\$ 979,1 juta dari US\$ 775,6 juta. Faktor utamanya adalah peningkatan aset lancar yang sebagian besar disebabkan piutang derivatif terkait aktivitas lindung nilai (*hedging*) dan juga peningkatan piutang usaha dari efek naiknya harga jual batubara. Aset tidak lancar Perusahaan juga memberi kontribusi atas pertumbuhan, terutama dari peningkatan pengeluaran modal, maupun peningkatan biaya-biaya tangguhan.

Piutang Derivatif

Piutang derivatif sebesar US\$ 73,4 juta pada 31 Desember 2008 merupakan nilai pasar positif dari transaksi lindung nilai batubara. Perusahaan dari waktu ke waktu telah melaksanakan perikatan kontrak transaksi derivatif untuk melakukan lindung nilai terhadap fluktuasi harga batubara dan bahan bakar minyak.

2. Operating Results

Total Assets

ITM's total consolidated assets grew by 26% to US\$979.1 million from US\$775.6 million, attributable to the increase in current assets, which rose mostly due to derivative receivables related to hedging activities and also the increase in trade receivables from the effect of the rising coal sales price. The Company's non-current assets also contributed to the growth, mainly from the increase in capital spending, as well as the increase in deferred charges.

Derivative Receivables

Derivative receivables of US\$ 73.4 million on 31 December 2008 represent a positive market value of the coal swap transactions. The Company from time to time has entered into derivative transactions to hedge its exposure to fluctuations in coal and fuel oil prices.



Jumlah Kewajiban

Jumlah kewajiban konsolidasian ITM meningkat 15% menjadi US\$368,7 juta, sebagian besar dikarenakan efek dari kewajiban lancar yang lebih tinggi, meningkat 40% menjadi US\$334,1 juta. Peningkatan kewajiban lancar Perusahaan terdorong oleh hutang pajak yang lebih tinggi sejalan dengan naiknya pajak penghasilan maupun meningkatnya biaya yang masih harus dibayar yang disebabkan oleh peningkatan biaya royalti sebagai akibat naiknya harga jual batubara. Di lain pihak, kewajiban tidak lancar menurun secara signifikan dari US\$80,3 juta menjadi US\$34,6 juta disebabkan oleh pelunasan pinjaman jangka panjang ke pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa dan bank.

Pinjaman – Lancar dan Jangka Panjang

Jumlah pinjaman menurun sebesar 85% atau sebesar US\$62,5 juta, yang sebagian besar disebabkan pelunasan pinjaman-pinjaman kepada pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa sebesar US\$56,4 juta dan bank-bank sebesar US\$6,1 juta. Pergerakan pinjaman adalah sebagai berikut:

Total Liabilities

ITM total consolidated liabilities increased by 15% to US\$368.7 million, mainly due to the effect of higher current liabilities, which increased by 40% to US\$334.1 million. The increased in the Company's current liabilities was driven by higher taxes payable, which was in line with higher taxable income as well as higher accrued expenses, mainly from the increase in royalty fee as a result of higher coal sales price. On the other hand, non-current liabilities decreased significantly from US\$80.3 million to US\$34.6 million mainly due to the repayment of long term loans to related parties and banks.

Loans - Current and Long Term

The balance of loans declined by 85% or US\$62.5 million, mainly due to the repayment of loans to related parties in the amount of US\$56.4 million and to banks in the amount of US\$6.1 million. Movement in loan balance is as follows:

Pergerakan Pinjaman

Loan Movement

Dalam ribuan US\$
In thousand US\$

	Saldo awal Beginning balance 31 Desember 2007 31 December 2007	Tambahan Addition	Pembayaran Payment	Saldo akhir Ending balance 31 Desember 2008 31 December 2008	
Pinjaman dari pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa					Loans from related parties
- Banpu Public Company Limited	21,000	-	(21,000)	-	- Banpu Public Company Limited
- Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd.	16,400	-	(16,400)	-	- Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd.
- PT Centralink Wisesa International	19,000	-	(19,000)	-	- PT Centralink Wisesa International
Jumlah pinjaman dari pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa	56,400	-	(56,400)	-	Total loans from related parties
Pinjaman bank					Bank loans
- Bangkok Bank Public Company Limited	4,250	-	(1,500)	2,750	- Bangkok Bank Public Company Limited
- Export-Import Bank of Thailand	6,460	-	(2,280)	4,180	- Export-Import Bank of Thailand
- The Siam Commercial Bank Public Company Limited (Singapore Branch)	6,460	-	(2,280)	4,180	- The Siam Commercial Bank Public Company Limited (Singapore Branch)
Jumlah pinjaman bank	17,170	-	(6,060)	11,110	Total bank loans
Jumlah	73,570	-	(62,460)	11,110	Total

Jumlah Ekuitas

Jumlah ekuitas konsolidasian ITM meningkat 34% menjadi US\$610,4 juta dari US\$456,3 juta berkat adanya peningkatan laba ditahan dari US\$63,4 juta menjadi US\$208,2 juta. Hal ini disebabkan oleh tingginya pendapatan bersih yang diakibatkan meningkatnya harga jual batubara.

Penjualan Bersih

Perusahaan diuntungkan oleh naiknya harga jual batubara, karena penjualan bersih meningkat drastis dari US\$771,8 juta menjadi US\$1.317,0 juta. Harga jual rata-rata batubara ITM meningkat dari US\$42,29/menjadi US\$73,81/ton pada tahun 2008. Rinciannya adalah sebagai berikut:

Total Equity

ITM's total consolidated equity increased by 34% to US\$610.4 million from US\$456.3 million due to the increase in retained earnings from US\$63.4 million to US\$208.2 million, generated from higher profits driven by higher coal sales prices.

Net Sales

The Company benefited from the rise in coal sales prices, as net sales increased significantly from US\$771.8 million to US\$1,317.0 million. ITM's average coal sales price soared from US\$42.29/tonne in 2007 to US\$73.81/tonne in 2008. The details are as follows:

Rincian Penjualan 2007-2008

Details Sales 2007-2008

Penjualan Batubara	2008 Dalam metrik ton In metric tonnes	2007 Dalam metrik ton In metric tonnes	Varian - Variance		Coal Sales
			Nilai Amount	%	
Volume Penjualan					Sales Volume
PT Indominco Mandiri	12,019,576	12,918,060	(898,484)	(7)	PT Indominco Mandiri
PT Trubaindo Coal Mining	4,628,478	3,829,231	799,247	21	PT Trubaindo Coal Mining
PT Kitadin*	84,166	169,667	(85,501)	(50)	*PT Kitadin
PT Jorong Barutama Greston	2,708,923	2,737,990	(29,067)	(1)	PT Jorong Barutama Greston
Eliminasi	(1,699,990)	(1,569,030)	(130,960)	8	Elimination
Jumlah Volume Penjualan	17,741,153	18,085,918	(344,765)	(2)	Total Sales Volume

* Volume penjualan 2008 tidak termasuk kegiatan perdagangan PT Kitadin senilai 13,611 ton.

* 2008 sales volume excluding PT Kitadin sales from trading activity amounting to 13,611 tonnes.

Penjualan Bersih	2008 Dalam US\$ In US\$	2007 Dalam US\$ In US\$	Varian - Variance		Net Sales
			Nilai Amount	%	
Batubara					Coal
PT Indominco Mandiri	895,028,795	597,627,991	297,400,804	50	PT Indominco Mandiri
PT Trubaindo Coal Mining	469,000,150	168,385,838	300,614,312	179	PT Trubaindo Coal Mining
PT Kitadin	9,662,434	6,038,112	3,624,322	60	PT Kitadin
PT Jorong Barutama Greston	97,315,575	57,749,933	39,565,642	69	PT Jorong Barutama Greston
Eliminasi	(160,458,246)	(64,930,796)	(95,527,450)	147	Elimination
Jumlah batubara	1,310,548,708	764,871,078	545,677,630	71	Total coal
Jasa					Services
PT Indominco Mandiri	6,432,189	6,945,912	(513,723)	(7)	PT Indominco Mandiri
PT Kitadin	77,864,308	48,322,061	29,542,247	61	PT Kitadin
PT Indo Tambangraya Megah Tbk	6,586,893	175,807	6,411,086	3647	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
Eliminasi	(84,451,201)	(48,497,868)	(35,953,333)	74	Elimination
Jumlah Jasa	6,432,189	6,945,912	(513,723)	(7)	Total Services
Jumlah Penjualan Bersih	1,316,980,897	771,816,990	545,163,907	71	Total Net Sales

Harga Jual per Ton	2008 Dalam US\$/ton In US\$/tonne	2007 Dalam US\$/ton In US\$/tonne	Varian - Variance		Selling Price per Tonne
			Nilai Amount	%	
PT Indominco Mandiri	74.46	46.26	28.20	61	PT Indominco Mandiri
PT Trubaindo Coal Mining	101.33	43.97	57.36	130	PT Trubaindo Coal Mining
PT Kitadin*	98.82	35.59	63.23	178	*PT Kitadin
PT Jorong Barutama Greston	35.92	21.09	14.83	70	PT Jorong Barutama Greston
Rata-rata Harga Jual per Ton*	73.81	42.29	31.52	75	*Average Selling Price per Tonne

*Harga jual per ton tahun 2008 termasuk harga jual dari kegiatan perdagangan.

*2008 selling price per ton including selling price from trading activity.

Laba Kotor

Marjin laba kotor naik menjadi 36,3% di tahun 2008 dari 26,7% pada tahun 2007 meski terjadi kenaikan *Stripping Ratio* dan harga minyak pada tahun 2008.

Beban Usaha

Baik administrasi umum maupun biaya-biaya penjualan telah meningkat masing-masing 136% dan 30%, yang berakibat pada beban usaha yang lebih tinggi sebesar US\$137,8 juta. Peningkatan beban administrasi umum sebagian besar disebabkan oleh kenyataan bahwa Perusahaan melakukan perjanjian manajemen dan layanan konsultasi eksklusif dengan Banpu, sebagai pemegang saham utamanya, di mana Perusahaan akan membayar sejumlah biaya tertentu sesuai "Perjanjian Jasa Manajemen dan Konsultasi" antara Perusahaan dan Banpu. Perjanjian tersebut menjamin penyediaan "Jasa Umum" dan "Jasa Konsultasi Pemasaran dan Logistik" oleh Banpu kepada Perusahaan secara berkelanjutan. Peningkatan beban penjualan diakibatkan tingginya denda keterlambatan bongkar muat, biaya bahan bakar tongkang (sebagai dampak dari kenaikan harga minyak), serta tingginya biaya penanganan batubara.

Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih meningkat secara signifikan menjadi US\$234,9 juta dari US\$55,8 juta atau sekitar 321%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan laba kotor, laba dari transaksi derivatif, penurunan biaya bunga, dan peningkatan pendapatan bunga dari deposito berjangka dan penempatan SBI (Sertifikat Bank Indonesia).

Gross Profit

Gross profit margin increased to 36.3% in 2008 from 26.7% in 2007 despite higher oil prices as well as higher stripping ratio in 2008.

Operating Expenses

General and administration and selling expenses have risen by 136% and 30%, respectively, resulting in higher operating expenses, amounting to US\$137.8 million. The increase in general and administration expenses is mainly due to the fact that the Company entered into an exclusive management and advisory service agreement with Banpu, as its ultimate beneficial shareholder, where the Company will pay a certain amount of fee according to a "Management and Advisory Services Agreement" between the Company and Banpu. The agreement guarantees the continuity of Banpu to provide "General Services" and "Marketing and Logistics Advisory Services" to the Company. The increase in selling expenses was contributed by higher demurrage, fuel cost for barging activity (as impacted by the rise in fuel prices), as well as higher coal handling cost.

Net Income

Net income increased significantly to US\$234.9 million from US\$55.8 million, or approximately 321%. This resulted from increased in gross profit, return on derivative transactions, a decrease in interest costs, and increased interest income from time deposits and placements in SBI (Bank of Indonesia Certificates).



Kemampuan Membayar Pinjaman

Kemampuan ITM untuk membayar hutang telah meningkat secara signifikan, tercermin dari penurunan rasio *debt to equity* dari 16,1% menjadi 1,8% dan peningkatan rasio *debt service coverage* dari 2,8 kali menjadi 17,3 kali.

Debt Repayment Ability

ITM'S ability to pay off debt has increased significantly, as reflected in the decrease in the debt to equity ratio of 16.1% to 1.8% and increase in debt service coverage ratio from 2.8 to be 17.3 times.

Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi

Arus kas bersih ITM yang diperoleh dari kegiatan aktivitas operasi naik sebesar 109% menjadi US\$235,9 juta yang sebagian besarnya disebabkan oleh peningkatan arus kas yang diterima dari para pelanggan yang berasal dari peningkatan harga jual batubara.

Net Cash Flows from Operating Activities

ITM's net cash flows provided by operating activities was up by 109% to US\$235.9 million mainly due to the increase in cash received from customers resulting from the increase in average coal sales price.

Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi

Arus kas bersih ITM yang digunakan dalam aktivitas investasi meningkat sebesar US\$13,6 juta atau 15%, sebagian besar dikarenakan pembelian aset tetap pada 2008 lebih tinggi sebesar US\$36,4 juta, sementara pada 2007 Perusahaan telah mengucurkan US\$26,0 juta untuk membeli saham anak-anak Perusahaan.

Net Cash Flows Used in Investment Activities

ITM's net cash flows used in investing activities increased by US\$13.6 million or 15%, mainly due to higher fixed assets acquisitions by US\$36.4 million in 2008, while in 2007 the Company spent US\$26.0 million in acquiring shares in subsidiaries.

Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan

Arus kas bersih ITM yang digunakan dalam aktivitas pendanaan adalah sebesar US\$168,6 juta, yang sebagian besar terdiri dari pembayaran dividen, pelunasan pinjaman terhadap pihak terkait dan pelunasan pinjaman bank.

Net Cash Flows Used in Financing Activities

ITM's net cash flows used in financing activities amounting to US\$168.6 million, mainly consisted of dividend payments, related party loan repayments and repayments of bank loans.

Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun

Sebagai hasil dari faktor-faktor tersebut di atas, neraca kas akhir pada akhir 2008 sedikit menurun menjadi US\$221,7 juta dari US\$257,3 juta pada tahun 2007 (setelah dikurangi cerukan / *overdraft*).

Cash and Cash Equivalents at the End of the Year

As a result of the foregoing factors, the ending cash balance at the end of 2008 slightly decreased to US\$221.7 millions from US\$257.3 millions in 2007 (net of overdraft).

Laporan Keberlanjutan

Sustainability Review



Seluruh kegiatan operasional dijalankan dengan ketekunan dan keunggulan sesuai prinsip Banpu Spirit.

With Banpu Spirit as the guiding principles, operational activities are conducted with diligence and excellence.

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance



Sebagai Perusahaan pertambangan nasional yang terkemuka, ITM berkomitmen menjalankan Perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik, yaitu keterbukaan, kemandirian, akuntabilitas, keadilan dan bertanggung jawab.

As a prominent mining Company in Indonesia, ITM is committed to operate its business along with the principles of Good Corporate Governance which embodies transparency, independency, accountability, fairness and responsibility.

Penerapan tata kelola yang baik akan menjadi dasar terciptanya citra Perusahaan yang baik dan menjamin bahwa tindakan dan pengambilan keputusan dilakukan atas dasar etika, asas hukum dan ketaatan pada peraturan sehingga dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada para pemangku kepentingan. Melalui penerapan prinsip-prinsip dasar tersebut, ITM senantiasa berupaya mencerminkan suatu budaya Perusahaan yang kuat di bidang Tata Kelola Perusahaan, pengembangan masyarakat setempat serta kebijakan operasional yang berkesinambungan yang mencakup semua bidang termasuk mutu, kesehatan, keselamatan kerja dan lingkungan di lingkup kerja ITM.

"Praktik terbaik" dari sistem manajemen dan kebijakan Perusahaan

Perusahaan menjalankan "praktik terbaik" dalam sistem manajemen dan kebijakan Perusahaan. Fokus kebijakan Perusahaan adalah pengembangan sumber daya manusia, tata kelola perusahaan, kesehatan dan keselamatan kerja, lingkungan dan tanggung jawab sosial Perusahaan. Perusahaan terus berusaha mempertahankan dan meningkatkan kebijakan-kebijakan tersebut.

Sejak menjadi perusahaan publik, Perusahaan telah meningkatkan dan memperkuat kebijakannya demi menjaga komunikasi yang efektif dengan semua pemangku kepentingan dan investor.

The application of Good Corporate Governance is the basis of a respectable corporate image. It ensures that every action and decision are carried out with high standard to ethics as well as laws and regulations to provide the utmost benefit for the stakeholders. Through the application of the aforementioned basic principles, ITM strengthens its corporate culture in terms of good corporate governance, local community development as well as sustainable operations in all aspects including quality, health, safety at work and environmental preservation.

"Best practice" management systems and corporate policy

The Company has adopted "best practices" in its management systems and corporate policy. The emphasis of the Company's corporate policies to date has been on human resources development, good corporate governance, health and safety, environment and corporate social responsibility. The Company continuously seeks to maintain and improve these policies.

Since becoming a public Company, the Company has been improving its policy and enhances its efforts that ensure it maintains effective communication with all of its investors and stakeholders.

Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders

Sesuai dengan Anggaran Dasar, rapat Dewan Komisaris yang diadakan pada tanggal 10 April 2008 telah menunjuk Sutoyo Sutejo, SH, MH, selaku Presiden Komisaris Perusahaan untuk mengetuai Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). RUPST dihadiri oleh 85,389% dari total pemegang saham dan RUPSLB dihadiri oleh 85,193% dari total pemegang saham.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) menghasilkan keputusan-keputusan sebagai berikut:

1. A. Menyetujui Laporan Tahunan Perusahaan untuk Tahun Anggaran 2007
- B. Meratifikasi Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan untuk Tahun Anggaran 2007 dan membebaskan Direksi dan Dewan Komisaris dari tanggung jawab dan akuntabilitas mereka selama 2007

In accordance with the Company's Articles of Association, the meeting of the Board of Commissioners held on April 10, 2008 appointed Mr. Sutoyo Sutejo, SH, MH, President Commissioner of the Company to chair the Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders. The AGMS was attended by 85.389% of the total shareholders and EGMS was attended by 85.193% of the total shareholders.

The Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) adopted the following resolutions:

1. A. Approved the Company's Annual Report for the Fiscal Year 2007
- B. Ratified the Company's Annual Financial Statements for the Fiscal Year 2007 as well as released and discharged the Board of Directors and Board of Commissioners from their responsibility and accountability during 2007

- | | |
|---|---|
| <p>2. Menyetujui Penggunaan Laba Perusahaan untuk Tahun Anggaran 2007 sebagai berikut:</p> <p>A. Sebesar US\$10.000,- (terbilang sepuluh ribu dolar Amerika Serikat) ditetapkan sebagai Cadangan Umum</p> <p>B. Sebesar US\$ 34,06 juta,- atau 60% dari laba bersih Perusahaan tahun 2007 setelah dipotong pajak ditetapkan sebagai dividen untuk Tahun Anggaran 2007, dengan rincian sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. US\$14,99 juta telah dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen interim pada tanggal 28 Juni 2007 berdasarkan Circular Resolution of Shareholder sebagai pengganti Rapat Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 20 Juni 2007. 2. Sisanya sebesar US\$19,07 juta atau setara dengan Rp175.597.212.000 di kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 10 April 2008 atau Rp155 per saham dibayarkan dalam Rupiah pada tanggal 23 Mei 2008 kepada pemegang saham yang berhak yang terdaftar dalam daftar pemegang saham Perusahaan pada 9 Mei 2008. <p>C. Sisa Laba Bersih 2007 sebesar US\$22,70 juta akan dicadangkan sebagai Laba Ditahan Perusahaan.</p> <p>D. Selanjutnya memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi untuk mengatur prosedur pembayaran dividen tunai tersebut di atas.</p> <p>3. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Komisaris untuk menunjuk kantor akuntan publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Tahunan ITM untuk Tahun Anggaran yang berakhir pada 31 Desember 2008 dan memberi kuasa kepada Direksi untuk menentukan imbalan audit.</p> <p>4. Menyetujui pemberian kuasa kepada Komisaris Utama untuk menentukan paket remunerasi 2008 bagi Direksi dan menyetujui remunerasi maksimum bagi Dewan Komisaris pada 2008 sebesar Rp3,55 miliar serta memberi kewenangan kepada Komisaris Utama untuk mendistribusikannya di antara anggota.</p> <p>Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) menyetujui amandemen keseluruhan Anggaran Dasar Perusahaan sebagai penyesuaian terhadap Undang-Undang Perusahaan Terbatas No. 40 Tahun 2007.</p> | <p>2. Approved the Use of the Company's Profits for the Fiscal Year 2007, as follows:</p> <p>A. In the amount of US\$ 10,000,- (ten thousand united states dollar) determined as General Reserve</p> <p>B. In the amount of US\$ 34.06 million,- or 60% of the Company's 2007 net profit after tax determined as dividend for the Fiscal Year 2007, with the following details as follows:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. US\$ 14.99 million has been distributed to shareholders as interim dividend on June 28th, 2007 based on the Circular Resolution of the Shareholder In Lieu of the Extraordinary Meeting of Shareholders dated June 20, 2007. 2. The balance of US\$19,07 million or equivalent to Rp175,597,212,000 at the Bank Indonesia middle exchange rate on April 10, 2008 or Rp155 per share paid in Rupiah on May 23, 2008 to the entitled shareholders registered in the Company's shareholder register as of May 9, 2008. <p>C. The remaining 2007 Net Profit of US\$22.70 million will be preserved as the Company's Retained Earnings.</p> <p>D. Granted the Board of Directors the authority to arrange payment procedure of the aforementioned cash dividend.</p> <p>3. Granted the Board of Commissioners the authority to appoint a firm of public accountants to audit the Company's Annual Financial Statements for the Fiscal Year ending on December 31, 2008 and granted the Board of Directors the authority to determine the audit fee.</p> <p>4. Granted proxy to the President Commissioner to determine the 2008 remuneration package for The Company's Board of Directors and approved the maximum remuneration for the Board of Commissioners in 2008 in the amount of Rp3.55 billion and granted the President Commissioner the authority to distribute it among the members.</p> <p>The EGMS approved amendment of the entire Articles of Association of the Company comply with the Company law No. 40 Year 2007.</p> |
|---|---|



Sebagai tulang punggung kegiatan operasional, pengembangan infrastruktur menjadi salah satu prioritas utama ITM.

As the backbone of the operational activities, primary infrastructures development is one of ITM's prime concerns.

Dewan Komisaris Board of Commissioners



Dewan Komisaris yang mewakili kepentingan para pemegang saham adalah salah satu organ Perusahaan yang memainkan peran pengawasan dan memberi arahan kepada Direksi. Anggota-anggotanya ditunjuk dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Merujuk kepada Anggaran Dasar Perusahaan pasal 15, Dewan Komisaris sekurang-kurangnya terdiri dari 2 anggota yaitu Presiden Komisaris dan 1 atau lebih Komisaris. Masa jabatan komisaris adalah 3 tahun atau sampai penutupan Rapat Umum Pemegang Saham tahun ketiga, tanpa mengurangi kewenangan Rapat Umum Pemegang Saham

The Board of Commissioners that represent the shareholders interest, is one of the Company's organ that play the role of oversight and supervisory to the Board of Directors. its member are appointed and dismissed by the General Meeting of Shareholders and pursuant to Article 15 of the Company articles of association, it must at least consists of two members, comprising of one as President Commissioner and one or more Commissioner(s). The Board of Commissioners are appointed by the General Meeting of Shareholders. The term of office for commissioners are 3 years or until the



untuk memberhentikan setiap saat atau untuk kembali mengangkat seorang komisaris yang masa jabatannya telah berakhir.

Saat ini, Dewan Komisaris terdiri dari 6 anggota dan 2 di antaranya adalah Komisaris Independen. Setelah diangkat tanggal 27 Juli 2007, masa jabatan masing-masing komisaris akan berakhir pada penutupan Rapat Umum Pemegang Saham tahun 2010.

closing of the third Annual General Meeting of Shareholders without prejudice to the ability of a general meeting to dismiss a commissioner during his/her term of office or to re-appoint a commissioner whose term of office has expired.

Currently, the Board of Commissioners consists of 6 members and two of them are independent and each term will be up to the closing of annual general meeting of shareholders in 2010 after their appointment on 27 July 2007.

Riwayat Hidup Dewan Komisaris Board of Commissioners' Profile



Sutoyo (Sutejo), SH, MH

Presiden Komisaris
President Commissioner

Warga negara Indonesia, 70 tahun, diangkat sebagai Presiden Komisaris Perusahaan pada tahun 2001. Beliau bergabung sejak tahun 1996 sebagai penasihat hukum Banpu Group. Beliau memulai kariernya sebagai kepala informasi dan konsultasi di Departemen Energi dan Pertambangan pada tahun 1965, kemudian diangkat sebagai anggota tim negosiasi untuk perjanjian penambangan batubara hingga tahun 1981. Beliau lalu menjabat sebagai anggota Direksi PT Bukit Asam sampai tahun 1988 ketika dia menjadi konsultan hukum untuk PT Bukit Asam. Beliau memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Airlangga pada tahun 1964 dan memperoleh Magister Hukum dari Universitas Indonesia tahun 1992.

Indonesian citizen, 70 years old, appointed as President Commissioner of the Company in 2001. Mr. Sutoyo joined Banpu Group in 1996 as legal adviser. He began his career as Head of Information and Legal Division at the Ministry of Mines and Energy in 1965 where he was appointed as a member of the negotiator team for coal mining agreements until 1981. Mr. Sutoyo then served as a member of the Board of Directors of PT Bukit Asam until 1988 when he became a legal advisor for PT Bukit Asam. Mr. Sutoyo earned his Bachelor of Law degree from Airlangga University, Faculty of Law in 1964 and obtained his Master of Law from University of Indonesia, in 1992.

Rawi Corsiri

Komisaris
Commissioner

Warga negara Thailand, 58 Tahun. Diangkat sebagai Komisaris Perusahaan pada tahun 2007. Beliau bergabung dengan Banpu di tahun 1989 dan sejak 2001 menjabat sebagai Chief Operating Officer Banpu Public Company Limited. Beliau memulai karirnya di Electric Generating Authority of Thailand (EGAT) dan memiliki pengalaman lebih dari 30 tahun di industri penambangan dan listrik. Beliau saat ini memegang jabatan direktur di sejumlah Perusahaan afiliasi Banpu di bidang batubara dan listrik. Beliau adalah lulusan Sarjana Sains dari Universitas Chulalongkorn pada tahun 1971 dan pada tahun 1993 meraih gelar Master Administrasi Bisnis di universitas yang sama.

Thai citizen, 58 years old, appointed as Commissioner of the Company in 2007. Mr. Corsiri joined Banpu in 1989 and since 2001 has held the position of Chief Operating Officer of Banpu Public Company Limited. He began his career at Electricity Generating Authority of Thailand (EGAT) and has over 30 years experience in the mining and power industries. Mr. Corsiri currently holds directorships at a number of Banpu affiliated companies involved in both coal and power business. He earned his Bachelor of Science in 1971 from Chulalongkorn University and also gained a Master of Business Administration from the same institution in 1993.



Somruedee Chaimongkol

Komisaris
Commissioner

Warga negara Thailand, 47 tahun. Diangkat sebagai Komisaris Perusahaan pada tahun 2007. Beliau bergabung dengan Banpu pada tahun 1983 dan telah memegang berbagai jabatan termasuk Chief Financial Officer sejak tahun 1999. Beliau telah memiliki pengalaman 24 tahun di industri penambangan. Beliau saat ini menjabat direktur di sejumlah Perusahaan Banpu dan juga ketua dari Banpu Provident Fund. Beliau adalah anggota dari Komite Manajemen Risiko Banpu dan Komite Manajemen Risiko Komoditas. Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Bangkok pada tahun 1983 dan Lulusan Harvard Business School, Boston, Amerika Serikat, dalam program Global Leadership pada tahun 2000.

Thai citizen, 47 years old, appointed as Commissioner of the Company in 2007. Ms. Chaimongkol joined Banpu in 1983 where she has held various positions including the role as Chief Financial Officer since 1999. She began her career at Banpu and has had over 24 years experience in the mining industry. Ms. Chaimongkol currently holds directorships in a number of Banpu companies and is currently chairman of the Banpu Provident Fund. She is a member of the Banpu Risk Management Committee and the Commodity Risk Management Committee. Ms. Chaimongkol earned her BSc in Accounting from Bangkok University, Thailand in 1983 and completed the Global Leadership Program at Harvard Business School, Boston, USA in 2000.



Ir. Lukmanul Hakim, MM

Komisaris
Commissioner

Warga negara Indonesia, 55 tahun. Diangkat sebagai Komisaris Perusahaan pada tahun 2007. Sebelum ditunjuk sebagai Komisaris Perusahaan, Beliau adalah Direktur Sumber Daya Manusia Grup Banpu di Indonesia di mana dia telah memegang berbagai posisi sejak 2001. Beliau memulai karier di Indocement sejak tahun 1978 hingga 1992 sebelum ditransfer ke PT Indominco Mandiri setelah Banpu mengakuisisi Perusahaan tersebut. Beliau meraih gelar insinyur pada Teknologi Pertambangan dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1976 dan memperoleh Magister Manajemen dari Prasetya Mulia Business School di tahun 2001.

Indonesian citizen, 55 years old, appointed as Commissioner of the Company in 2007. Prior to being appointed as a Commissioner of the Company, Mr. Lukmanul Hakim was the Human Resources Director of Banpu group of companies in Indonesia where he has held various positions since 2001. He began his career with PT Indocement in 1978 where he worked until 1992 before being assigned to PT Indominco Mandiri where he remained after Banpu acquired the Company. He obtained his Bachelor of Engineering in Mining Technology from Bandung Institute of Technology in 1976 and earned his Magister of Management from Prasetya Mulia Business School in 2001.

Jeffrey Mulyono

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga negara Indonesia, 57 tahun. Diangkat sebagai Komisaris Independen Perusahaan pada tahun 2007. Beliau memulai kariernya pada tahun 1980 di PT United Tractors Tbk dan telah menjabat sebagai General Manager dan Deputy Chief Executive Officer PT United Tractors Tbk, Direktur PT Pamapersada Nusantara, serta Presiden Direktur PT Bearu Coal. Saat ini menduduki posisi Presiden Direktur di PT Persona Khatulistiwa Nusantara, PT Multibara Persada, PT Interex Sacra Raya dan PT Citra Arya Mineconsult. Beliau kini juga menjabat sebagai Komisaris PT Tunas Muda Jaya dan sebagai Wakil Presiden Direktur PT Telen ECO Coal. Beliau memperoleh gelar insinyur dari Jurusan Teknologi Pertambangan, Institut Teknologi Bandung, pada tahun 1980.

Indonesian citizen, 57 years old, appointed as Independent Commissioner of the Company in 2007. Mr. Mulyono began his career in 1980 at PT United Tractor Tbk. He has held the role of General Manager and Deputy Chief Executive Officer of PT United Tractors Tbk and has also served as Director of PT Pamapersada Nusantara and as President Director of PT Berau Coal. Currently he holds the role of President Director of PT Persona Khatulistiwa Nusantara, PT Persada Multibara, PT Interex Sacra Raya and PT Arya Citra Mineconsult. He is also serving as Commissioner of PT Tunas Muda Jaya and as Vice President Director of PT Telen ECO Coal. Mr. Mulyono obtained his Engineering Degree in Mining Technology from Bandung Institute of Technology in 1980.



Prof. DR. Djisman Simandjuntak

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga negara Indonesia, 61 tahun. Diangkat sebagai Komisaris Independen Perusahaan pada 2007. Beliau memulai kariernya sebagai auditor di SGV-Utomo pada tahun 1973. Pada tahun 1984, Beliau menjadi Kepala Pemerintahan Departemen Perekonomian di Jakarta. Pada tahun 1999, Beliau ditunjuk sebagai Ketua Dewan Wali Amanah, Yayasan Center for Strategic International Studies (CSIS), di Jakarta dan kini menjabat sebagai ketua yayasan. Beliau saat ini menjabat sebagai Direktur Eksekutif Prasetya Mulya Business School di Jakarta. Dia memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, pada tahun 1973, dan Diploma dalam Ekonomi Moneter dan Keuangan Publik di Universitas Koln pada tahun 1979 serta gelar doktor dalam bidang ekonomi di universitas yang sama pada tahun 1983.

Indonesian citizen, 61 years old, appointed as Independent Commissioner of the Company in 2007. He began his career as an auditor at SGV-Utomo in 1973. In 1984, he became the Head of the Government Department of Economic Affairs in Jakarta. In 1999, he was appointed Chairman of the Board of Trustees, Centre for Strategic International Studies Foundation and now he is Chairman of the foundation. Dr. Simandjuntak currently holds the role of Executive Director of Prasetya Mulya Business School in Jakarta as well as holding the position of Chairman of the Board of Trustees of the Centre for Strategic International Studies. He obtained his Bachelor of Economics at the Catholic University of Parahyangan, Bandung, Indonesia in 1973 and Diploma Rer-Pol in Monetary Economics and Public Finance at the University of Cologne in 1979 and his PhD. in International Economics at the same institution in 1983.

Tanggung Jawab Dewan Komisaris Board of Commissioners' Responsibilities

Tugas, Peran dan Tanggung Jawab

Di samping peran pengawasan sesuai dengan undang-undang, tujuan, anggaran dasar dan resolusi rapat pemegang saham Perusahaan, Dewan Komisaris dalam memantau bisnis Perusahaan dengan ini menetapkan bahwa pertimbangan, pengakuan dan persetujuan dari hal-hal berikut ini akan diberikan di bawah kewenangan, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris:

1. Kebijakan Perusahaan, strategi bisnis, rencana bisnis dan anggaran tahunan.
2. Laporkinerja dan operasi bulanan dan triwulanan Perusahaan, diperbandingkan dengan rencana, anggaran dan tren di tahun berikutnya.
3. Investasi dalam proyek senilai lebih dari Rp150 miliar.
4. Transaksi atau tindakan yang benar-benar akan mempengaruhi status keuangan Perusahaan, status hukum, strategi bisnis dan reputasi.
5. Pembelian dan pelepasan aset, akuisisi usaha dan partisipasi dalam proyek usaha patungan yang tidak bertentangan dengan aturan dan ketentuan dari Bursa Efek Indonesia dengan nilai yang melebihi kewenangan Direksi.
6. Pelaksanaan kontrak apa pun yang tidak berhubungan dengan kebiasaan bisnis Perusahaan dan kontrak apa pun yang berkaitan kebiasaan bisnis Perusahaan yang bersifat material.
7. Pelaksanaan transaksi antara Perusahaan beserta anak-anak Perusahaannya, Perusahaan-Perusahaan terkait dan orang-orang yang terkait yang tidak memerlukan resolusi rapat pemegang saham.
8. Transaksi yang menyebabkan rasio utang-ekuitas Perusahaan melebihi 2,5 : 1.
9. Kebijakan dividen interim.
10. Persetujuan jumlah pinjaman yang melebihi jumlah maksimum baik yang tetap atau masih dalam perkiraan dalam anggaran yang melebihi Rp30 miliar.
11. Perubahan kebijakan dan praktik-praktik materi yang berkaitan dengan akuntansi, manajemen risiko dan pengamanan uang.
12. Perubahan signifikan terkait dengan manajemen dan sistem kontrol keuangan.

Duties, Role and Responsibilities

In addition to the supervisory role in compliance with the laws, objectives, articles of association and the resolutions of the shareholders' meeting, the Board of Commissioners in monitoring the business of the Company hereby stipulates that the consideration, acknowledgement and approval of the following matters shall be vested under the authority, duty and responsibility of the Board of Commissioners:

1. The Company's policies, business strategies, business plans and annual budget
2. The Company's monthly and quarterly performance and operation report compared to its plan, budget and trend in the next year.
3. Investment in a project worth more than Rp 150 billion.
4. Any transaction or act which materially affects the Company's financial status, liabilities, business strategy and reputation.
5. Purchase and disposal of assets, acquisition of businesses and participation in a joint venture project which are not in conflict with the rules and regulations of the Indonesia Stock Exchange with a value that exceeds the authority of the Directors.
6. Execution of any contract not relating to normal the course of business of the Company and any contract relating to normal course of business of the Company that is material.
7. Execution of any report pertaining to transactions between The Company, its subsidiaries, associated companies and related persons that does not require a resolution of shareholders' meeting.
8. Transaction that causes the Company's debt-to-equity ratio to exceed 2.5 : 1.
9. Interim dividend policy .
10. Approval of a loan which exceeds the maximum amount as fixed or estimated in a budget of more than Rp 30 billion.
11. Change in policy and material practices relating to accounting, risk management and safekeeping of money.
12. Significant change relating to management and financial control system.

- | | |
|---|---|
| <p>13. Penentuan dan pertimbangan atas persetujuan dan wewenang yang diberikan kepada para eksekutif.</p> <p>14. Merekrut anggota komite, menyetujui anggaran kenaikan gaji dan bonus atau rancangan bonus atau rancangan penyesuaian paket remunerasi tahunan bagi eksekutif dan karyawan.</p> <p>15. Menunjuk dan memberhentikan sekretaris dewan komisaris.</p> <p>16. Menetapkan kewenangan sub komite.</p> <p>17. Menentukan dan mengawasi manajemen sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola Perusahaan.</p> <p>18. Menunjuk direktur atau eksekutif untuk menjadi direktur anak-anak Perusahaan.</p> <p>19. Pendirian Perusahaan-Perusahaan baru.</p> <p>20. Amendemen ruang lingkup kewenangan Dewan Komisaris sebagaimana tercantum dalam butir 1-19 di atas.</p> | <p>13. Determination and consideration of approval authority granted to the executives.</p> <p>14. Recruitment of committee members, approval of salary increment budget and bonus or bonus formula or annual remuneration package adjustment formula of the executives and employees.</p> <p>15. Appointment and termination of secretary of the Board of Commissioners.</p> <p>16. Determination of authority of the subcommittees.</p> <p>17. Provision and supervision of the management in accordance with good corporate governance principles.</p> <p>18. Appointment of directors or executives to be directors of subsidiaries.</p> <p>19. Establishment of new companies.</p> <p>20. Amendment of the scope of approval authority of the Board of Commissioners of the 19 items stated above.</p> |
|---|---|

Rapat Dewan Komisaris Board of Commissioners' Meetings

Dewan Komisaris harus melaksanakan rapat paling kurang setahun sekali atau pada setiap saat yang dianggap perlu oleh satu atau lebih anggota dewan, Direktur atau pemegang saham yang mewakili 1/10 dari total saham yang ditempatkan. Rapat Dewan Komisaris akan dianggap sah dan berhak untuk menghasilkan keputusan yang mengikat jika lebih dari setengah jumlah anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakilkan. Sepanjang tahun 2008, Dewan Komisaris telah mengadakan rapat sebanyak 7 kali.

The Board of Commissioners shall convene at least once a year meeting or at any time it is deemed necessary by one or more members, Directors or shareholders represent 1/10 of the total issued shares. Meeting of the Board of Commissioners shall be deemed valid and entitled to adopt binding resolutions if more than half of the number of members of the Board of Commissioners are present or represented at the meeting. During 2008, the Board of Commissioners has carried out 7 times meetings.

Direksi Board of Directors



Direksi berperan mengelola kegiatan operasional harian Perusahaan. Anggota-anggotanya ditunjuk dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Direksi harus setidaknya terdiri dari 2 anggota yaitu Direktur Utama dan satu atau lebih Direktur. Masa jabatan direktur adalah 3 tahun atau sampai penutupan Rapat Umum Pemegang Saham ketiga, tanpa mengurangi kewenangan Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan setiap saat atau untuk kembali mengangkat seorang direktur yang masa jabatannya telah berakhir.

The Board of Directors manage the Company's day to day operations. Its members are appointed and dismissed by the General Meeting of Shareholders. The Board of Directors must at least consists of 2 members comprising a President Director and 1 or more Director(s). The term of office for directors is 3 years or until the closing of the third Annual General Meeting of Shareholders, without prejudice to the General Meetings' prerogative to dismiss a director during his/her term of office or to re-appoint a director whose term of office has expired.



Saat ini, Direksi terdiri dari 5 anggota di mana salah satunya adalah direktur yang tidak terafiliasi. Sejak diangkat tanggal 27 Juli 2007, masa jabatan masing-masing direktur akan berakhir pada Rapat Umum Pemegang Saham tahunan ketiga di tahun 2010.

Currently, the Board of Directors consists of 5 members, 1 of which is an unaffiliated director. As each director was appointed on July 27, 2007, their term of office will end at the closing of the Annual General Meeting of Shareholders in 2010.

Riwayat Hidup Direksi Board of Directors' Profile



Somyot Ruchirawat

Presiden Direktur
President Director

Warga negara Thailand, 53 tahun. Bergabung dengan Perusahaan sejak 2001 dan menduduki posisi Presiden Direktur. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 13 tahun di industri pertambangan. Bergabung dengan Banpu tahun 1995 dan menjabat sebagai Managing Director MRD-ECC sampai 2000 di sebuah anak Perusahaan Banpu. Tahun 2000, dia pindah ke Indonesia dan menjadi wakil kepala perdagangan batubara internasional dan terakhir juga menjabat sebagai Kepala Operasi Batubara Banpu di Indonesia. Beliau memulai kariernya sebagai manajer Siam Kraft Paper Co., Ltd. pada 1977 serta menduduki berbagai jabatan lain seperti kepala divisi teknologi Thai Oil Co., manajer operasional PPG-Siam Silica Co., Ltd dan manajer umum Siam Unisole Co., Ltd dari tahun 1987 sampai tahun 1995. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Chemical Engineering dan Master of Business Administration dari Universitas Chulalongkorn masing-masing pada 1982 dan 1997, dan pada 1994 ia mendapat gelar Magister dalam Rekayasa Industri dan Manajemen dari Asian Institute of Technology

Thai citizen, 53 years old, joined the Company since 2001 and holds the position of President Director. Mr. Ruchirawat has had experience in the mining industry for over 13 years, having joined Banpu in 1995 where he held the role of Managing Director of MRD-ECC, a Banpu subsidiary, until 2000. In 2000, he moved to Indonesia as Vice President of coal international trade and latter holds the position of Head Coal Operation of Banpu in Indonesia. He began his career as manager of Siam Kraft Paper Co., Ltd in 1977. He has held various other positions, including the position of lead technologist at Thai Oil Co., operations manager of PPG-Siam Silica Co., Ltd and general manager of Siam Unisole Co., Ltd from 1987 to 1995. Mr. Ruchirawat obtained his Bachelor of Chemical Engineering and Masters of Business Administration from Chulalongkorn University in 1982 and in 1997, respectively and in 1994 he obtained his Masters in Industrial Engineering and Management from the Asian Institute of Technology.

Pongsak Thongampai

Direktur
Director

Warga negara Thailand, 47 tahun. Bergabung dengan Perusahaan sebagai Direktur Pengembangan Usaha sejak 2002 dan memiliki pengalaman lebih dari 25 tahun di industri pertambangan. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, Beliau adalah Senior Manager yang menangani urusan dengan pemerintah di Banpu Public Company Limited selama periode 1992 sampai 2001. Sejak 2005, Beliau menduduki posisi Wakil Kepala Operasi Batubara di Indonesia. Beliau memulai kariernya sebagai seorang ahli geologi di PT Chachue Sompong Mining pada tahun 1982 dan telah memegang beberapa posisi penting seperti Mine Manager STC Mining Co., Ltd dan asisten manajer untuk proyek Visanu Cement Co., Ltd. Beliau lulus dari Fakultas Geologi, Universitas Chulalongkorn, pada tahun 1982 dan memperoleh Master of Business Administration-nya dari Universitas Kasetsart pada tahun 2002.

Thai citizen 47 years old, joined the Company as Director of Business Development since 2002 and has had substantial experience in the mining industry for over 25 years. Prior to joining the Company, Mr. Thongampai held the role of senior manager of government relations at Banpu Public Company Limited from 1992 to 2001. Since 2005 Mr. Thongampai has held the role of Deputy Head of coal operations in Indonesia. He began his career as a geologist at Chachue Sompong Mining Co., Ltd in 1982. Over his career, Mr. Thongampai has also held positions as Mine Manager of S.T.C. Mining Co., Ltd and assistant project manager of Visanu Cement Co., Ltd. Mr. Thongampai graduated from the Faculty of Geology, Chulalongkorn University in 1982 and obtained his Masters of Business Administration from the Kasetsart University in 2002.





Aphimuk Taifayongvichit

Direktur
Director

Warga negara Thailand, 50 tahun. Bergabung dengan Perusahaan sejak 2002 dan menjabat Direktur Pemasaran pada 2003. Beliau bergabung dengan Grup Banpu pada tahun 1994 sebagai manajer proyek listrik di Thailand dan sejak saat itu menduduki berbagai posisi termasuk Assistant Vice President logistik dari 1995 hingga 1998, dan Managing Director di anak Perusahaan Banpu dari 1998 sampai 2000, serta sebagai Chief Marketing and Logistic Planner tahun 2002. Sejak 2006, Beliau menjadi Senior Vice President of Marketing yang bertanggung jawab atas wilayah Amerika Utara, Asia Utara dan Thailand. Beliau mengawali kariernya di Thai Shell Exploration and Production Co., Ltd. pada tahun 1984 sebagai Operation Engineer dan memiliki pengalaman 23 tahun di industri pertambangan. Beliau adalah lulusan dari Ohio State University dengan gelar Bachelor of Science dan Master of Science di bidang Teknik Mesin, masing-masing pada tahun 1981 dan 1983.

Thai citizen, 50 years old, joined the Company since 2002 and became Marketing Director in 2003. He joined Banpu in 1994 as manager of a power project in Thailand and went on to hold various roles within Banpu Group including Assistant Vice President of Logistics from 1995 to 1998, Managing Director of a Banpu subsidiary from 1998 to 2000 and Chief Marketing and Logistics Planner from 2002. Since 2006, Mr. Taifayongvichit has held the role of Senior Vice President of Marketing responsible for North America, North Asia and Thailand regions. He began his career as an Operations Engineer at Thai Shell Exploration and Production Co., Ltd in 1984 and has had 23 years experience in the mining industry. Mr. Taifayongvichit graduated from the Ohio State University where he obtained his Bachelor of Science and Master of Science in Mechanical Engineering in 1981 and 1983, respectively.

Rudijanto Boentoro

Direktur
Director

Warga negara Indonesia, 55 tahun. Bergabung dengan anak Perusahaan Perusahaan, PT Kitadin, sejak 1986 dan menjadi Direktur Pemasaran pada 1989. Beliau berpengalaman lebih dari 20 tahun dalam bidang pemasaran batubara dan saat ini menjabat Senior Vice President of Commercial and Customer Relations. Beliau mengawali kariernya tahun 1981 sebagai Marketing Support Specialist di PT Astra Graphia. Beliau memperoleh gelar sarjananya di bidang ekonomi dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, tahun 1981.

Indonesian citizen, 55 years old, joined the Company's subsidiary, PT Kitadin since 1986 and became Marketing Director in 1989. Mr. Boentoro has gained experience in coal marketing for over 20 years and he currently holds the position of Senior Vice President of Commercial and Customer Relations. Mr. Boentoro began his career in 1981 as a Marketing Support Specialist at PT Astra Graphia. He obtained his Bachelor in Economics from the Catholic University of Parahyangan in Bandung in 1981.



Edward Manurung, SE, MBA

Direktur Keuangan / Tidak Terafiliasi
Director of Finance / Non-Affiliates

Warga negara Indonesia, 42 tahun. Bergabung dengan Perusahaan pada awal 2007 dan selanjutnya ditunjuk sebagai Direktur tidak terafiliasi yang membawahi bidang keuangan. Beliau memulai kariernya di Deutsche Bank-Jakarta. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, Beliau memegang berbagai posisi penting di Perusahaan-Perusahaan multinasional, termasuk Manajer Keuangan Dow Indonesia, Administrasi Keuangan dan Direktur L'Oreal Indonesia dari 2002 hingga 2003 serta Direktur Keuangan Makro Indonesia dari 2003 sampai 2006. Beliau mendapat gelar sarjananya di bidang akuntansi dari Universitas Indonesia tahun 1990 dan gelar Master of Business Administration dari Universitas Florida tahun 1995.

Indonesian citizen, 42 years old, joined the Company in early 2007 and further appointed as unaffiliated Director responsible for finance. Mr. Manurung began his career at Deutsche Bank in Jakarta. Prior to joining the Company, he held various roles within large multinational corporations, including Finance Manager of Dow Indonesia, Finance and Administrative Director of L'Oreal Indonesia from 2002 to 2003 and Finance Director of Makro Indonesia from 2003 to 2006. Mr. Manurung obtained his Bachelors degree in Accounting from the University of Indonesia in 1990 and gained his Master of Business Administration in Finance from the University of Florida.

Tanggung Jawab Direksi Board of Directors' Responsibilities

Dalam mengelola bisnis Perusahaan, Direksi harus mematuhi semua undang undang dan peraturan terkait serta anggaran dasar perusahaan dan keputusan rapat pemegang saham. Dan untuk kelancaran operasional, perusahaan dengan ini menetapkan bahwa selain dari tanggung jawab yang telah melekat, hal-hal berikut juga merupakan kewenangan, tugas dan tanggung jawab Direksi:

1. Menyiapkan kebijakan Perusahaan, strategi bisnis, rencana bisnis dan anggaran tahunan.
2. Melaporkan kinerja bulanan dan triwulanan yang diperbandingkan dengan rencana.
3. Mengambil keputusan investasi dalam proyek senilai kurang dari Rp150 miliar.
4. Menangani transaksi atau tindakan apa pun yang benar-benar akan memengaruhi status keuangan, kewajiban, strategi bisnis dan reputasi Perusahaan dalam batas kewenangan Direksi.
5. Menangani pembelian dan pelepasan aset, akuisisi usaha dan partisipasi dalam proyek usaha patungan yang tidak bertentangan dengan aturan dan ketentuan dari Bursa Efek Indonesia dengan nilai sesuai kewenangan Direksi.
6. Melaksanakan transaksi antara Perusahaan beserta anak-anak Perusahaan, Perusahaan terkait dan orang-orang yang terkait yang tidak memerlukan resolusi rapat pemegang saham.
7. Melaksanakan pembayaran dividen interim.
8. Menangani jumlah pinjaman bersih yang melebihi jumlah maksimum yang ditetapkan atau diperkirakan dalam anggaran kurang dari Rp 30 miliar.
9. Menetapkan kebijakan dan praktik yang material berkaitan dengan sistem kontrol internal dan manajemen risiko.

In managing the business of the Company, the Board of Directors must comply with all relevant laws, regulations, articles of association and the resolutions of the shareholders' meeting. For the smooth operation of the Company the following matters shall be vested under the authority, duty and responsibility of the Board of Directors:

1. The Company's policies, business strategies, business plans and annual budget preparation.
2. Monthly and quarterly performance report compared to the plan.
3. Investment in a project worth less than Rp 150 billion.
4. Any transaction or act which materially affects the Company's financial status, liabilities, business strategy and reputation within the authority limit of the Directors.
5. Purchase and disposal of assets, acquisition of businesses and participation in a joint venture project which are not in conflict with the rules and regulations of the Indonesia Stock Exchange with a value within the authority of the Directors.
6. Execution of transactions between the Company, its subsidiaries, associated companies and related persons that does not require a resolution of shareholders' meeting.
7. Payment of interim dividend.
8. Approval of a net loan which exceeds the maximum amount as fixed or estimated in a budget of less than Rp 30 billion.
9. Material policies and practices relating to internal control system and risk management.





Manusia, teknologi dan alam,
tiga elemen inti ITM.

Human, technology and nature,
the three core elements of ITM.



Rapat Direksi Board of Directors' Meetings

Direksi mengadakan rapat paling kurang setahun sekali atau tiap kali dianggap perlu sebagaimana yang diminta oleh satu atau lebih anggota Direksi, Dewan Komisaris atau pemegang saham yang bersama sama mewakili 1/10 dari saham yang dikeluarkan. Rapat Direksi akan dianggap sah dan berhak untuk mengambil keputusan yang mengikat jika lebih dari setengah jumlah anggota Direksi hadir atau diwakilkan. Sepanjang 2008, Direksi telah melaksanakan rapat sebanyak 17 kali.

The Board of Director shall convene at least once a year meeting or at any time it is deemed necessary as requested by one or more member of Directors, Commissioners or shareholders together represent 1/10 or more of the total issued shares. Meetings of the Board of Directors shall be legal and entitled to adopt binding resolutions if more than half of the number of members of the Board of Directors are present or represented at the meeting. During 2008, the Board of Directors has executed 17 times meeting.

Rapat Gabungan

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik dan melaporkan kondisi terbaru Perusahaan kepada Dewan Komisaris, ITM menggelar Rapat Gabungan di luar Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Direksi. Sepanjang tahun 2008, Rapat Gabungan telah dilaksanakan sebanyak 3 kali.

Joint Meetings

To provide a better understanding and to update the Company's situation to the Board of Commissioners, ITM held Joint Board Meetings in addition to the Board of Directors and Board of Commissioners meetings. During 2008, the Company held 3 Joint Board meetings.

Rangkuman statistik kehadiran Dewan Komisaris, Direksi dan Rapat Gabungan adalah sebagai berikut:

The summary of attendance for the Board of Commissioners, Board of Directors' and Joint Board meetings are as follows:

Nama Name	Posisi - Title	Rapat Dewan Komisaris Board of Commissioners' Meeting	Rapat Direksi Board of Directors' Meeting	Rapat Gabungan Joint Meeting
Sutoyo Sutejo, SH, MH	Komisaris Utama - President Commissioner	7	-	3
Rawi Corsiri	Komisaris - Commissioner	7	-	3
Somruedee Chaimongkol	Komisaris - Commissioner	7	-	3
Ir. Lukmanul Hakim, MM	Komisaris - Commissioner	7	-	3
Jeffrey Mulyono	Komisaris Independen - Independent Commissioner	7	-	3
Prof Dr Djisman Simandjuntak	Komisaris Independen - Independent Commissioner	7	-	3
Somyot Ruchirawat	Direktur Utama - President Director	-	17	3
Pongsak Thongampai	Direktur - Director	-	14	3
Aphimuk Taifayongvichit	Direktur - Director	-	14	3
Edward Manurung, SE, MBA	Direktur - Director	-	17	3
Rudijanto Boentoro	Direktur - Director	-	16	3

Pengembangan Kompetensi Dewan

Untuk meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris dan Direksi, tiap anggota bergiliran mengikuti Program Direkur Profesional. Perusahaan turut menjalankan Taklimat Dewan dalam seminar Tata Kelola Perusahaan dan Perspektif Perekonomian Indonesia.

Board's Competency Development

To enhance the board members' competency, Commissioners and Directors both attended the Professional Directors Program. The Company also carried out Board Briefing on Good Corporate Governance and Indonesia Economic Outlook seminar.

Remunerasi
Remuneration

Perusahaan menerapkan sistem remunerasi berbasis kinerja sampai ke tingkat Direktur dan menghubungkan Key Performance Indicator dengan target jangka panjang dan tahunan Perusahaan.

The Company has implemented a performance-based remuneration system up to the Director level and links each individual Key Performance Indicator with the long term and yearly targets of the Company.

Sebagaimana telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan bahwa Komisaris Utama telah dikuasakan untuk mendistribusikan total paket remunerasi kepada anggota dewan Komisaris dan Direktur dan merujuk kepada kebijakan dan system remunerasi Perusahaan, maka realisasi dari total paket adalah sebesar US\$ 1.521.000.

As approved by the Annual General Meeting of Shareholders, the President Commissioner was authorized to distribute the remuneration among the Board members in accordance with the Company's remuneration policy and systems with the total package of US\$ 1,521,000.

**Komite Tata Kelola Perusahaan,
Nominasi dan Kompensasi**
**Good Corporate Governance,
Nomination and
Compensation Committee**

Komite Tata Kelola Perusahaan, Nominasi dan Kompensasi (GCGNC) dibentuk pada 17 Januari 2008 yang berperan membantu Dewan Komisaris dalam bidang tata kelola perusahaan, nominasi dan kompensasi. Tanggung jawab utama GCGNC adalah untuk menelaah kebijakan tata kelola perusahaan dan etika perilaku sekaligus memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan praktek tata kelola sehingga perusahaan senantiasa beroperasi dalam kerangka etika berusaha dan merekomendasikan struktur kompensasi yang wajar, menelaah peraturan, menominasi direktur, komisaris dan menelaah rencana sukses agar dapat merekomendasikan personel yang sesuai untuk jabatan yang lowong dan laporan kepada Dewan Komisaris untuk disetujui atau untuk diusulkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham bilamana diperlukan.

The Good Corporate Governance, Nomination and Compensation Committee (GCGNC) was established on 17 January 2008 and its main role is to assist the Board of Commissioners in the area of good corporate governance, nomination and compensation. The GCGNC major tasks are to review the Corporate Governance Policy and the Code of Conduct as well as monitor compliance of such policy and practices so that it remains within an ethical framework and to recommend a fair compensation structure, rules and regulations and to nominate directors, commissioners and to review succession plan in order to nominate appropriate person to fill in the vacant positions and report to the Board of Commissioners for approval or for submission to the Shareholder's meeting as the case maybe.

Formasi GCGNC adalah 3 orang yang diketuai oleh Komisaris Independen dengan masa jabatan hingga penutupan Rapat Umum Pemegang Saham tahunan tahun 2010 dan GCGNC menyelenggarakan rapat kuartalan atau

The GCGNC consists of 3 members, currently the GCGNC lead by Independent Commissioner with each term will up to the closing of General Meeting of Shareholders in 2010 and the Committee shall hold quarterly meeting or at any

pada setiap saat bilamana dianggap perlu dan selama tahun 2008 telah dilaksanakan 4 kali rapat dengan statistik tingkat kehadiran adalah sebagai berikut:

time deemed necessary and during 2008, 4 times meeting has been carried out with attendance statistics as below:

Nama Name	Posisi Title	Hadiran Attendance	Jumlah Rapat Total Meetings
Mr. Jeffrey Mulyono,	Ketua-Chairman	4	4
Ms. Somruedee Chaimongkol	Anggota-Member	4	4
Ir. Lukmanul Hakim, MM	Anggota-Member	4	4

Profil Singkat Komite GCGNC GCGNC Committee's Brief Profile

Mr. Jeffrey Mulyono Ketua-Chairman

Bergabung dengan perusahaan sebagai Komisaris Independent sejak 27 July 2007. Bapak Jeffrey lulus dari Fakultas Teknologi Pertambangan Institut Teknologi Bandung dan telah mempunyai pengalaman yang sangat panjang dalam industri pertambangan.

Joined the Company as Independent Commissioner as of 27 July 2007. He was graduated from Mining Technology Faculty of Institute Technology Bandung and has had extensive experience in the mining industry.

Ms. Somruedee Chaimongkol Anggota-Member

Diangkat sebagai Komisaris sejak 27 Juli 2007 dan telah bergabung dengan Banpu sejak 1983. Ibu Somruedee lulus tahun 2000 dari program Global Leadership dari Harvard Business School, Boston, USA.

Appointed as Commissioner of the Company as of 27 July 2007 and has joined Banpu since 1983. She graduated from Harvard Business School, Boston, USA in the program for Global Leadership in year 2000.

Ir. Lukmanul Hakim Anggota-Member

Diangkat sebagai Komisaris perusahaan sejak 27 Juli 2007. Bapak Lukmanul lulus dari Fakultas Teknologi Pertambangan Institut Teknologi Bandung dan memperoleh gelar Magister Manajemen dari Sekolah Bisnis Prasetya Mulya tahun 2001 dan telah mempunyai pengalaman yang panjang dalam industri pertambangan batubara sejak 1992.

Appointed as Commissioner of the Company as of 27 July 2007. He was graduated from Mining Technology Faculty of ITM and earned his Magister of Management from Prasetya Mulya Business School in 2001 and has had extensive experience in the coal mining industry since 1992.

Komite Audit Audit Committee

Komite Audit dibentuk pada tanggal 10 April 2008 dan bertugas membantu Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasannya. Peran dan tanggung jawab utama Komite Audit adalah memberikan masukan kepada Dewan Komisaris terkait laporan atau hal-hal yang disampaikan Direksi kepada Dewan Komisaris dan mengidentifikasi masalah yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris serta melaksanakan tugas-tugas lain yang berhubungan dengan tugas Dewan Komisaris.

Tugas utama Komite Audit antara lain memeriksa laporan keuangan perusahaan, menilai kelayakan kontrol internal perusahaan dan sistem manajemen risiko, memastikan perseroan mematuhi peraturan dan ketentuan hukum yang berlaku, menyiapkan laporan serta memberikan masukan kepada Dewan Komisaris jika diperlukan terkait persetujuan atau proposal yang hendak disampaikan dalam rapat pemegang saham.

Komite Audit terdiri dari 3 anggota dengan masa jabatan 3 tahun atau sampai penutupan Rapat Umum Pemegang Saham ketiga.

Saat ini Komite Audit dipimpin oleh Komisaris Independen dan 2 anggota independen seperti yang disebutkan di bawah ini dan menggelar rapat bulanan atau tiap kali dianggap perlu. Sejak pembentukannya, Komite Audit telah mengadakan rapat sebanyak 11 kali. Di bawah ini adalah statistik kehadiran tiap anggota:

The Audit Committee was established on April 10, 2008 and responsible for assisting the Board of Commissioners with corporate supervision. The role and primary responsibility of the Audit Committee is to provide input to the Board of Commissioners relating to reports or matters submitted to the Board of Directors and Commissioners, and to identify problems that require the attention of the Board of Commissioners and perform other tasks related to the duties of the Board of Commissioners.

The main tasks of the Audit Committee include reviewing the Company's financial reporting, assessing the feasibility of the Company's internal control and risk management systems, ensuring the Company rules and regulations comply with applicable laws, prepare reports and provide input to the Board of Commissioners, and if necessary provide a relevant approval of the proposal submitted in the Meeting of Shareholders.

The Audit Committee consists of three members, with three-year term of office, or a term extending to the closing of the third General Meeting of Shareholders.

The Audit Committee is currently chaired by an Independent Commissioner and two independent members, as detailed below and meets monthly or each time it is necessary. Since its establishment, the Audit Committee has held 11 meetings. Below are the statistics of attendance for each member:

Nama Name	Posisi Title	Kehadiran Attendance	Jumlah Rapat Total Meetings
Prof. Dr. Djisman Simandjuntak	Ketua-Chairman	11	11
Mr. Davy Indra Kurniadi	Anggota-Member	10	11
Ms. Myrnie Zachraini Tamin	Anggota-Member	11	11



Profil Komite Audit Audit Committee's Profile

Prof. Dr. Djisman Simanjuntak Ketua-Chairman

Bergabung dengan Perusahaan sebagai Komisaris Independen pada tanggal 27 Juli 2007 dan diangkat menjadi Kepala Komite Audit pada tanggal 10 April 2008. Dr. Simandjuntak meraih gelar doktor di bidang Perekonomian Internasional dari Fakultas Ilmu Ekonomi dan Sosial Universitas Koln.

Joined the Company as an Independent Commissioner on the July 27, 2007 and was appointed as Head of Audit Committee on April 10, 2008. Dr. Simandjuntak earned his Doctorate in the field of International Economics from the Faculty of Economics and Social Sciences at the University of Cologne.

Mr. Davy Indra Kurniadi Anggota-Member

Bergabung dengan Perusahaan sebagai anggota Komite Audit pada tanggal 1 April 2008. Davy Indra Kurniadi meraih gelar Sarjana Teknik Industri dari Universitas Northeastern, Boston, Massachusetts dan memiliki pengalaman luas di industri perbankan.

Joined the Company as a member of the Audit Committee on April 1, 2008. Mr. Davy Indra Kurniadi was awarded his Bachelor's Degree in Industrial Engineering from North Eastern University, Boston, Massachusetts, and has a broad experience in the banking industry.

Ms. Myrnie Zachraini Tamin Anggota-Member

Bergabung dengan Perusahaan sebagai anggota Komite Audit pada tanggal 7 April 2008. Myrnie Zachraini Tamin meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia dan Magister Hukum Perdagangan dari Universitas Padjadjaran. Dia mengantungi BAP dan Izin Akuntan Publik serta berpengalaman lebih dari 15 tahun sebagai auditor.

Has been a member of the Audit Committee since April 7, 2008. Ms. Tamin Myrnie Zachraini obtained her Bachelor's Degree in Accounting at the University of Indonesia and a Master's of Law from the University of Padjadjaran. She is a qualified in CPA and is a Licensed Public Accountant with more than 15 years' experience as an auditor.



Memproduksi batubara bermutu untuk
peningkatan kualitas hidup.

Producing good quality coal for the
improvement quality of life.

Laporan Komite Audit Audit Committee's Report

Sebagai langkah sistematis dan terstruktur dalam rangka implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik, berdasarkan atas prinsip keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab dan kewajaran, serta mengacu kepada Keputusan Ketua Bapepam No.29-PM/2004 aturan no. IX.1.5 tanggal 24 September 2004 mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit bagi Perusahaan-Perusahaan yang sahamnya tercatat dalam Bursa Efek Indonesia, maka dibentuklah Komite Audit Perusahaan pada tanggal 10 April 2008. Anggota Komite Audit terdiri dari: Prof. Dr. Djisman Simanjuntak sebagai ketua, dan Davy Indra Kurniadi serta Myrnie Zachraini Tamin sebagai anggota.

Komite Audit adalah sebuah komite dalam lingkup Dewan Komisaris. Anggota Komite Audit adalah orang-orang yang independen dan Komite Audit dipimpin oleh seorang Komisaris Independen. Tugas-tugas Komite Audit diatur dalam Anggaran Dasar Komite Audit, yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris.

Fungsi dari Komite Audit adalah untuk membantu Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tanggung jawab pengawasan sehubungan dengan hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan dan efektivitas proses audit eksternal dan internal, dengan tujuan untuk memastikan kecukupan pengawasan internal dan kualitas serta integritas laporan keuangan Perusahaan.

Tugas Komite Audit meliputi hal-hal yang terkait dengan keuangan, kepatuhan terhadap perundang-undangan dan peraturan yang berlaku, dan implementasi atas rekomendasi tentang langkah-langkah perbaikan yang diperlukan, di mana seluruhnya selalu dilaksanakan untuk menyampaikan informasi yang tepat waktu kepada Dewan Komisaris tentang perkembangan ITM dan kaitannya dengan pemangku kepentingan yang lebih luas dan kompleks.

Sudah merupakan komitmen dari ITM untuk selalu menyerahkan semua laporan keuangan ke Komite Audit untuk ditinjau, sebelum menyerahkan laporan keuangan ke pihak ketiga. Melalui komunikasi yang sering dan intensif dengan Direksi, Auditor Internal, Auditor Eksternal dan tim investigasi yang bersifat ad hoc yang dibentuk atas inisiatif Komite Audit, Komite Audit

As a step in a systematic and structured framework of the implementation of good corporate governance, based on the principles of transparency, accountability, responsibility and fairness, and the decision of the Chairman of Bapepam No.29-PM/2004, order no. IX.1.5, dated September 24, 2004 on the Establishment and Implementation of Guidelines of the Audit Committee for companies listed on the Indonesian Stock Exchange, the Company's Audit Committee was formed on April 10, 2008. Members of the Audit Committee: Prof. Dr. Djisman Simanjuntak as Chairman, Davy Indra Kurniadi and Myrnie Zachraini Tamin as members.

The Audit Committee is a committee within the scope of the Board of Commissioners. Members of the Audit Committee are independent and the Audit Committee is chaired by an Independent Commissioner. The tasks set forth for the Audit Committee and the Audit Committee base budget shall be approved by the Board of Commissioners.

The Audit Committee's function is to assist the Board of Commissioners in the implementation of the supervisory responsibilities in connection with matters related to financial reporting and the effectiveness of the internal and external audit, with the goal to ensure the adequacy of internal control and the quality and integrity of the Company's financial reports.

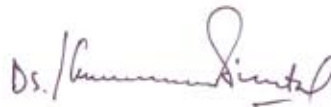
Tasks of the Audit Committee include matters relating to finance, compliance with legislation and regulations, and recommendations on the implementation of steps that will improve performance, which are carried out to deliver timely information to the Board of Commissioners on the development of ITM and its relations with stakeholders, through a wider and more complex framework.

It is an ITM commitment to faithfully pass every financial report to the Audit Committee for review, before submitting such financial reports to third parties. Through intensive communication and often in collaboration with the Board of Directors, Internal Auditors, External Auditors and the investigation team of adhoc initiatives, which was formed at the suggestion

dapat memberikan penilaian yang wajar tentang kondisi Perusahaan untuk kemudian dibahas dengan Dewan Komisaris dalam pertemuan formal. Dengan demikian Dewan Komisaris memperoleh bantuan dalam menjalankan tugas pengawasannya, sehingga hal ini memberi manfaat kepada pemegang saham ITM dan kepada pemangku kepentingan yang lebih luas.

Sepanjang tahun 2008, Komite Audit telah mengunjungi kegiatan operasi Perusahaan yang berlokasi di Bontang dan Bunyut, Kalimantan Timur serta di Jorong, Kalimantan Selatan. Kunjungan tersebut dimaksudkan untuk meninjau perkembangan pertambangan, proyek-proyek pendukung operasi Perusahaan, pengembangan masyarakat sekitar, pengawasan dan manajemen lingkungan. Perhatian khusus diberikan terhadap kemajuan sistem pemuatan batubara dan pembangkit energi di Bontang.

Tertanda



Prof. Dr. Djisman Simanjuntak
Ketua Komite Audit

of the Audit Committee, the Audit Committee can provide a reasonable assessment of the conditions for the Company and discuss issues with the Board of Commissioners in a formal meeting. Thus, the Board of Commissioners obtains assistance in its monitoring tasks, so this becomes beneficial, first to the shareholders in ITM and eventually to a wider range of stakeholders.

During 2008, the Audit Committee has visited operating activities located in Bontang and Bunyut, East Kalimantan and also in Jorong, South Kalimantan. The visits were intended to review mining developments, operating support projects, the development of the surrounding environment, monitoring and environmental management. Special attention was dedicated to the advancement of the loading of coal and energy in Bontang.

Signed by



Prof. Dr. Djisman Simanjuntak
Head of the Audit Committee

Eksternal Audit External Audit

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 11 April 2008 memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk kantor akuntan publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan untuk Tahun Anggaran yang berakhir pada 31 Desember 2008. Berdasarkan kewenangan tersebut, Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (Pricewaterhouse Cooper) ditunjuk sebagai auditor eksternal bagi Perusahaan ditahun 2008.

The Annual General Meeting of Shareholders, held on April 11, 2008, vested authority and power to the Board of Commissioners to appoint a firm of public accountant's to audit the Annual Company Financial Report for the Fiscal Year ending on December 31, 2008. Based on this authority, Public Accountants Haryanto Sahari & Rekan (Pricewaterhouse Cooper) were appointed as the external auditors of the Company in 2008.

Komite Audit menjalin komunikasi dengan auditor eksternal untuk mengevaluasi kelayakan dan obyektivitas auditor eksternal dalam kegiatan audit atas laporan keuangan tahun buku 2008. Berdasarkan evaluasi tersebut Komite Audit berkesimpulan bahwa program audit telah dilaksanakan secara memadai dan auditor eksternal telah mempertimbangkan semua risiko yang penting dalam perancangan program tersebut. Selain itu, Komite Audit menilai bahwa auditor eksternal telah melaksanakan audit sesuai dengan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia.

The Audit Committee sustained communication with the external auditors to evaluate the performance and objectivity of the external auditors in their audit report for the financial year 2008. Based on the evaluation of the Audit Committee, it was concluded that the audit program has been implemented in an adequate manner, and the external auditor has considered all relevant risks in designing the program. In addition, the Audit Committee took into consideration the fact that the external auditor conducted the audit in accordance with the standards established by Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Internal Audit Internal Audit

Departemen Internal Audit didirikan pada 2002 dengan mempekerjakan dua orang auditor. Sejak 2005, departemen ini telah berkembang dan kini beranggotakan tujuh auditor. Dengan bertambahnya anggota, maka Departemen Internal Audit akan mempunyai struktur yang lebih kuat dan kinerja yang lebih efektif.

The Internal Audit Department was established in 2002, first employing two auditors. Since 2005, this Department has grown and now has seven staff. With the increase in members, Internal Audit will have a stronger structure and will deliver more effective performance.

Visi dari departemen ini adalah menjadi partner usaha yang bermanfaat bagi manajemen ITM melalui penyediaan informasi, analisis dan masukan secara objektif dan independen demi kelancaran kegiatan operasional Perusahaan.

The vision of this Department and the independent member is to become a useful partner for the business management of ITM through the provision of information, analysis and objectives for the Company's smooth operations.

Misi dari departemen Internal Audit adalah menyediakan jasa konsultasi yang independen dan objektif untuk meningkatkan kinerja Perusahaan. Departemen ini membantu Perusahaan untuk mencapai tujuannya melalui pendekatan sistematis dan ketat untuk mengevaluasi dan memperbaiki efektivitas manajemen risiko, kontrol dan proses Tata Kelola Perusahaan. Departemen ini akan memenuhi dan bahkan melampaui Standards for the Professional Practice of Internal Auditing of The Institute of Internal Auditors.

The mission of the Internal Audit department and the independent member is to provide consultation services to improve the performance of the Company. This department helps the Company to achieve its objectives through a systematic and rigorous approach to evaluating and improving the effectiveness of risk management, process control and corporate governance. This department will meet and even exceed the Standards for the Professional Practice of Internal Auditing of The Institute of Internal Auditors.

Lingkup kerja departemen Internal Audit sebagaimana dicantumkan dalam internal audit

The scope of the Internal Audit department, as listed in the internal audit charter, is to determine



charter adalah menentukan apakah jaringan organisasi untuk manajemen risiko, kontrol dan proses Tata Kelola Perusahaan yang didesain dan diwakili oleh manajemen telah cukup memadai dan berfungsi untuk menjamin:

- Adanya kontrol internal dalam setiap proses usaha.
- Faktor-faktor risiko telah teridentifikasi dan dapat dikelola dengan baik.
- Informasi keuangan, manajerial dan operasional yang penting disajikan secara akurat, dapat dipercaya dan tepat waktu.
- Tindakan para karyawan dievaluasi apakah sudah sesuai standar kepatutan terkait kebijaksanaan, prosedur serta peraturan dan hukum yang berlaku.
- Sumber daya diperoleh secara ekonomis, digunakan secara efisien dan cukup terjaga.
- Tercapainya rencana, program dan tujuan Perusahaan.
- Kontrol yang melekat pada setiap proses yang dilakukan untuk perbaikan kualitas secara berkesinambungan.
- Masalah-masalah hukum yang berdampak pada Perusahaan telah diidentifikasi dan ditangani dengan cukup memadai.

Dalam implementasi Internal Audit, selalu terdapat kesempatan untuk memperbaiki kontrol manajemen, meningkatkan profitabilitas dan mengimplementasi praktik-praktik terbaik. Hal ini disampaikan kepada manajemen yang terkait.

whether the network organization for risk management, process control and corporate governance, as designed and represented by management are sufficient and to ensure:

- the existence of internal controls in each business process.
- risk factors have been identified and can be managed satisfactorily.
- financial information, management and operations are accurately presented, are reliable and arrive on time.
- employees are evaluated with appropriate policies related to proper standards, procedures and regulations and applicable laws.
- Resources are acquired economically, used efficiently and protected with security.
- the plan, program and objectives are achieved.
- there is continuous built-process control, quality improvement and continuity in The Company.
- Legal issues and laws impacting on Company performance have been identified and handled adequately.

In the implementation of Internal Audit, there are many opportunities to improve management control, profitability and the implementation of best practices. Such improvements are described and delivered to appropriate management levels.

Assistant Vice President (AVP) Internal Audit dan stafnya bertanggungjawab untuk:

- Mengembangkan rencana audit tahunan yang fleksibel dengan menggunakan metodologi berbasis risiko, termasuk praktek-praktek yang diidentifikasi oleh manajemen.
- Mengimplementasikan rencana audit tahunan yang telah disetujui, termasuk tugas-tugas khusus yang dikehendaki oleh manajemen.
- Mengembangkan dan mempertahankan auditor internal yang memiliki keahlian, pengetahuan serta sertifikasi profesional yang memadai.
- Membantu dalam penyelidikan terhadap kasus-kasus yang mengganggu dan memberitahu hasil investigasi kepada manajemen dan Komite Audit.
- Mempertimbangkan cakupan kerja dari auditor external untuk menyajikan cakupan audit yang memadai dan menghindari duplikasi pekerjaan dengan biaya yang sesuai..

Departemen Internal Audit telah mengembangkan dan mempertahankan jasa konsultasi yang mencakup semua aspek aktivitas Internal Audit dengan menggunakan peringkat lunak Teammate dan Global Best Practice sebagai referensi dan tolok ukur.

Dalam menjalankan tugasnya, Komite Audit bekerja sama dengan departemen Internal Audit. Kepala departemen Internal Audit memberikan penjelasan atas semua fase pekerjaannya, mencakup rencana audit tahunan, area yang berisiko tinggi sebagai prioritas, laporan audit sepanjang tahun beserta kesimpulannya, serta pemantauan tindak lanjut atas saran dan rekomendasi pada setiap laporan audit.

Setiap penyimpangan dalam temuan yang dipandang penting oleh Komite Audit akan didiskusikan dengan kepala departemen Internal Audit, dan jika perlu, akan dilaporkan kepada Dewan Komisaris untuk tindak lanjut dan perbaikan.

Komite Audit berkesimpulan bahwa Internal Audit telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan perencanaan audit berbasis risiko.

The Assistant Vice President (AVP) Internal Audit and staff are responsible for:

- Developing an annual audit plan that is flexible, with risk-based methodology, including practices identified by management.
- Implementing the annual approved audit plan, including the specific tasks desired by management.
- Developing and maintaining internal auditors who have expertise, knowledge and adequate professional certification.
- Assisting in the investigation of cases of suspicious results and alerting the management and the Audit Committee.
- Considering the scope of the work of external auditors to provide adequate audit coverage, and to avoid work duplication at an appropriate fee.

The Department of Internal Audit has been developing and maintaining service quality and consultation that includes all aspects of Internal Auditing activity with the use of Teammate and Global Best Practice Software as a reference and measuring target.

In the execution of its duties, the Audit Committee will cooperate closely with the Internal Audit Department. The Head of the Internal Audit Department extends an explanation of all phases of the work, including the annual audit plan, with the areas of high risk as a priority; the audit reports extend throughout the year and to its conclusion, the monitoring and follow-up of suggestions and recommendations are in each audit report.

Any irregularities in the findings considered important by the Audit Committee will be discussed with the Head of the Internal Audit department and, if necessary, will be reported to the Board of Commissioners for follow-up and corrective action.

The Audit Committee has concluded that Internal Audit has conducted its work in accordance with risk-based audit planning.

Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary

Tanggung jawab utama Sekretaris Perusahaan adalah membantu Direksi dalam memastikan pelaksanaan tata kelola Perusahaan dan kepatuhan sebagai Perusahaan publik antara lain dapat dirangkum sebagai berikut:

- Memastikan kepatuhan terhadap peraturan Perusahaan, Anggaran Dasar Perusahaan, serta peraturan dan ketentuan pasar modal
- Menjaga komunikasi yang efektif dengan para pemangku kepentingan, khususnya dengan badan-badan pengatur pasar modal
- Mengatur dan mengkoordinasikan kegiatan/rapat Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Tata Kelola Perusahaan

Pada tanggal 28 Desember 2007, Perusahaan menunjuk Roslini Onwardi sebagai Sekretaris Perusahaan. Dia telah bergabung dengan Perusahaan sejak 1986 dan berpengalaman lebih dari 20 tahun di bidang industri pertambangan. Sebelum ditunjuk sebagai Sekretaris Perusahaan, Roslini Onwardi berperan aktif membantu Direktur Utama grup dan pengalamannya turut diterapkan dalam fungsi-fungsi Sumber Daya Manusia dan Hukum.

Main responsibility of the Corporate Secretary is to assist the Board of Directors in ensuring the implementation of good corporate governance practices and compliance as a public Company among others which can be summarized as follows:

- Ensure compliance with corporate law, the Company's Articles of Association as well as the rules and regulations of the capital market
- Maintain effective communications with stakeholders, in particular with the capital market regulatory bodies
- Coordinate and administer the activities/meetings of the Board of Commissioners, Board of Directors and Good Corporate Governance Committee

On December 28, 2007, the Company appointed Ms. Roslini Onwardi as the Corporate Secretary. She joined the Company in 1986 and gained over 20 years of experience in mining industry. Before being appointed as the Corporate Secretary, she assisted the President Director and applied her experience in the Human Resources and Legal functions.

Hubungan Investor Investor Relation

Untuk menjamin kelancaran dan keteraturan informasi keuangan dan lain-lain, Perusahaan membentuk divisi Hubungan Investor. Divisi ini bertanggung jawab membina hubungan dan komunikasi yang baik antara Perusahaan dengan para pemegang saham, investor dan para analis dari sekuritas.

To ensure the smoothness and regularity of financial and other information the Company formed an investor relation division. This division is responsible for building a relationship and effective communication between the Company shareholders, investors and security analysts.

Manajemen Risiko Risk Management

Perusahaan mengendalikan risiko dengan metode yang terintegrasi di setiap kegiatan masing-masing departemen melalui identifikasi risiko dan penanggulangan risiko. Risiko akan selalu diawasi, dianalisis dan dikendalikan secara berkelanjutan.

The Company manages its risk in an integrated manner in every single activity that is deployed by each department through risk identification and risk mitigation. It will be monitored, analyzed and managed continuously.

Laporan manajemen risiko dilaporkan kepada Komite Manajemen Risiko yang mengadakan pertemuan berkala untuk meninjau pergerakan profil risiko dan perkembangan proses penanggulangan untuk memastikan manajemen risiko telah dilaksanakan dengan penuh pertimbangan.

Risk management reports are submitted to the Risk Management Committee which convenes regularly to review the risk profile movement and the progress of mitigation to ensure that risk management is carefully carried out.

Secara umum, jenis risiko dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu risiko operasional dan risiko nonoperasional. Mengingat risiko operasional sangat mempengaruhi kegiatan di lokasi pertambangan, risiko kategori ini harus ditinjau dan dilaporkan setiap bulannya. Risiko nonoperasional yang umumnya berada di tingkat manajemen turut menjadi perhatian Perusahaan serta ditinjau dan dilaporkan dalam periode triwulanan.

In general, we can divide the type of risks covered into two areas; operational risks and non operational risks. Considering that operational risk is quite close to the daily activities in the operational level (mine site), the risk need to be reviewed and reported on a monthly basis. We also put attention on non-operational risk, which is mainly encountered at management level, by reviewing and reporting on a quarterly basis.

Risiko operasional dan nonoperasional terdiri dari risiko-risiko sebagai berikut:

Both operational risk and non-operational risk are comprised of the following:

1. Risiko Finansial

1. Financial Risk

- **Risiko Kurs**

Perusahaan mengendalikan risiko valuta asing untuk mencegah risiko nilai tukar di tingkat Perusahaan dan grup melalui kebijakan pencagaran alami yang bertujuan menciptakan keseimbangan Aset dan piutang Perusahaan dalam valuta asing.

- **Exchange risk**

The Company manages foreign currency risk to prevent exchange risk both at the Company level and group level through the natural hedging policy where it strives to create a balance of its assets and liabilities in foreign currencies.

- **Risiko harga batubara dan bahan bakar**

Perusahaan mengendalikan risiko penurunan harga batubara yang berpotensi memengaruhi pemasukan serta risiko ketidakstabilan harga minyak yang berpotensi memengaruhi biaya operasional melalui penggunaan *swap*

- **Coal and fuel prices risk**

The Company manages the risk of coal price movements that may affect income as well as risks from oil price volatility that may impact its operating costs by using coal swaps and gas &



Memberdayakan dan mengembangkan sumber daya manusia dengan ketekunan dan kepedulian.

Employing and developing human resources with perseverance and care.

batubara, gas dan minyak. Pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa mengadakan pertemuan berkala untuk mengendalikan risiko ketidakstabilan harga batubara dan bahan bakar untuk memastikan terciptanya kondisi menguntungkan bagi Perusahaan.

- **Mengelola risiko harga bahan bakar**

Bahan bakar masih merupakan elemen vital dalam keseluruhan biaya meski krisis ekonomi telah mengurangi harga BBM ke tingkat menengah. Dalam jangka panjang, Perusahaan masih terkena risiko fluktuasi komoditas terkait bahan bakar minyak yang digunakan dalam kegiatan operasional. Untuk mengurangi biaya energi, Perusahaan menjalankan beberapa program penghematan, salah satunya adalah pembangunan pembangkit listrik tenaga batubara di dekat Terminal Batubara Bontang. Pembangkit ini dijadwalkan selesai pada tahun 2009 dan akan memasok listrik ke wilayah kontrak PT Indominco Mandiri dan Terminal Batubara Bontang. Listrik yang dihasilkan di pembangkit tersebut akan menggantikan listrik dari generator diesel yang saat ini masih digunakan. Perusahaan mengharapkan program ini akan menciptakan penghematan energi dan biaya. Jika berhasil, Perusahaan akan mempertimbangkan membangun pembangkit listrik sejenis di wilayah kuasa pertambangan yang lain.

Perusahaan juga memiliki program konservasi energi yang telah dilaksanakan di lokasi tambang, jaringan tongkang dan kantor pusat. Transportasi batubara oleh kapal-kapal tongkang merupakan salah satu pusat kegiatan logistik di dalam Perusahaan. Jaringan dan kebijakan pemanfaatan tongkang akan memberikan kontribusi pada efisiensi bahan bakar. Upaya efisiensi berkelanjutan telah dijalankan untuk mencapai hasil yang optimal.

2. Risiko Bisnis Batubara

- **Risiko ketidakstabilan harga batubara**

Harga batubara adalah konsekuensi fluktuasi permintaan dan suplai batubara yang dapat dikendalikan dengan upaya memperluas basis konsumen dan menegosiasikan harga batubara sejak awal. Harga untuk lebih dari 50% transaksi batubara yang dijual ke konsumen telah disetujui sebelum tahun pengiriman. Hal ini untuk mengurangi risiko pemasukan sedangkan harga untuk sisa transaksi akan disepakati dalam tahun pengiriman. Kesepakatan dibuat berdasarkan kondisi pasar dan alokasi pembelian jangka pendek dan jangka panjang yang layak untuk perencanaan penjualan yang efisien.

oil swaps. The relevant parties meet regularly to manage the risks from volatile coal and fuel prices to ensure that benefits are optimized for the Company.

- **Manage fuel price risks**

Fuel is still a major cost component in the overall cost structure, although the economic crisis has reduced the fuel price to certain level. In the long run, the Company is still exposed to commodity fluctuation risks relating to the cost of fuel and oil it uses in its operations. In order to reduce energy costs, the Company is adopting several electrification programs. The Company's efforts to reduce its exposure include constructing a captive coal fired power plant near the Bontang Coal Terminal, which will supply power to the Indominco contract area and the Bontang Coal Terminal which has progressed to a further stage and is expected to be completed in 2009. Electricity generated at the power plant is expected to replace energy from diesel-powered generators that are currently used. The Company expects that this initiative will result in energy and costs savings. If this program is successful, the Company will look into building similar power plants in its other contract/ authorization areas to further reduce fuel costs and its dependence on diesel fuel.

The Company also has an energy conservation program that it has implemented at the mine sites, in the barge network and the head office. Transporting the coal by barges have been one of the major logistic activity within The Company, barge networking and utilization policy will contribute to the fuel efficiency. Continuous efficiency effort has been made to achieve its optimum result.

2. Coal Business Risk

- **Coal price volatility risk**

Coal prices, as a consequence of fluctuating coal demand and supply could be managed by endeavoring to expand the customer base and to negotiate coal prices in advance. Prices for more than 50% of coal sold to customers were actually agreed prior to the scheduled year of delivery. This was done to reduce income risk, while prices for the remaining transactions would be agreed on during the delivery years. Agreements are made on the basis of market conditions and proper allocation of both short and long-term purchase agreements for efficient sales planning.

- **Risiko pengiriman batubara**

Risiko pengiriman mengacu pada pengalihan jumlah kualitas dan waktu pengiriman batubara kepada konsumen. Perusahaan mengontrol kualitas dan kuantitas produksi batubara dengan menerapkan sistem jaminan kualitas ISO. Untuk memastikan persediaan cadangan batubara untuk pengiriman darurat guna merespons kebutuhan konsumen jika diperlukan, Perusahaan mencegah potensi kerusakan dan menandatangani kesepakatan dagang jangka panjang dengan penentuan tanggal pengiriman sejak awal demi perencanaan produksi dan pengiriman yang lebih baik.

- **Risiko pengembangan terminal batubara di Indonesia**

Perusahaan tengah mengembangkan Terminal Batubara Bontang agar bisa menangani 20,5 juta/ton batubara per tahun sebagai bagian dari rencana peningkatan kapasitas pengiriman Perusahaan. Terminal Batubara Bontang juga dipergunakan untuk mencampur batubara yang akan dikirimkan ke konsumen untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitasnya.

Potensi risiko adalah terminal tersebut harus ditutup sementara waktu agar pembangunan dapat dilaksanakan. Untuk mengantisipasi hal ini, Perusahaan telah mempersiapkan proses bongkar muat alternatif menggunakan tongkang-tongkang kecil untuk mengangkut batubara ke kapal kargo di lepas pantai atau dengan memindahkan kegiatan bongkar muat ke terminal lain untuk sementara waktu untuk meminimalkan pengaruhnya terhadap konsumen.

Perusahaan turut berkoordinasi dengan konsumen untuk menentukan jadwal bongkar muat batubara yang tepat. Untuk meminimalkan risiko kekacauan di Terminal Batubara Bontang yang diakibatkan kerusakan peralatan atau insiden lain, Perusahaan merencanakan program perawatan yang berfokus pada tindakan pencegahan. Selain itu, program Perawatan Produktif Total tengah dijalankan untuk memastikan lancarnya proses pengiriman.

- **Risiko ketidakstabilan biaya produksi**

Salah satu elemen produksi vital dalam biaya produksi adalah harga bahan bakar. Mesin-mesin penambangan dan pabrik umumnya menggunakan diesel, hal itulah yang membuat perubahan harga bahan bakar dunia berdampak pada biaya produksi.

- **Coal delivery risk**

Delivery risk refers to a diversion of quality, amount and delivery time of coal to customers. the Company controls its coal production (quantity and quality) by applying the ISO quality assurance system, making sure that there are coal reserves ready for emergency delivery to promptly respond to customer's needs, preventing possible damage and signing long-term trading agreements with advance delivery dates for better planning of production and delivery.

- **Risk of expansion of coal terminal in Indonesia**

The Company is currently expanding its Bontang Coal Terminal to handle up to 20.5 millions/tonne of coal annually as part of its plan to enhance its delivery capability. The Bontang Coal Terminal is also used as a place to blend coal destined to our customers to improve and maintain quality.

The potential risk would be shutting down the existing terminal temporarily so that construction can continue. To anticipate this case, the Company has already prepared an alternative loading process through loading coal onto small barges, which will then be re-loaded into shipping vessels at sea or by temporarily moving loading activities to other terminals to minimize the effects to its customers.

In addition the Company has coordinated with customers to fix the schedules, for coal loading. To minimize the disruption risk at Bontang Coal Terminal, due to equipment malfunctions or others incidents. The Company has established a maintenance plan program through focusing on preventive maintenance and currently a Total Productive Maintenance program is in phase to ensure that it is able to continue delivering coal to customers.

- **Production cost volatility risk**

One of the significant items for production costs is cost of fuel. Diesel is the main fuel used in mining equipment and plants, in general. As such, the cost of production are affected by the changes of fuel price in the world market to manage this risk. The Company

Untuk mengendalikan risiko ini, Perusahaan memantau dan menganalisis pergerakan harga bahan bakar agar dapat merencanakan kegiatan pembelian dan produksi untuk mengurangi ketergantungan terhadap bahan bakar sekaligus meningkatkan efisiensi penggunaan bahan bakar. Grup melaksanakan studi jangka panjang untuk menemukan metode pengurangan ketergantungan terhadap bahan bakar. Selain itu Perusahaan juga menjalankan program Program Penghematan Energi di semua unit usaha demi meningkatkan kesadaran akan penghematan energi.

closely monitors and analyzes movements in fuel prices so that it can effectively plan its purchasing and production activities to reduce the dependence on fuel and increase efficiency in its use of fuel. The Company has reformed a long term study to find methods of lessening dependence on fuel as well as initiating an Energy Conservation Program for all business units and functions in order to enhance the energy conservation awareness.

3. Risiko perubahan peraturan

Perusahaan harus berhadapan dengan risiko perubahan peraturan di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, muncul berbagai peraturan baru dan/atau perubahan peraturan yang dapat berpengaruh terhadap Perusahaan seperti Peraturan Kehutanan dan Pertambangan. Perusahaan menugaskan para ahli untuk memantau pergerakan dan perubahan peraturan di tingkat lokal dan nasional. Perusahaan juga menyewa konsultan hukum lokal untuk menerjemahkan dan memberi masukan terkait kepatuhan hukum.

3. Regulatory change risk

The Company must confront the risk from regulatory changes in Indonesia. During the last several years, new regulations and/or changes to regulations were promulgated which may affect the Company, such as Forestry and Mining regulations. The Company has entrusted responsible persons to monitor the movement and changes both at the national and local level. It has also hired local legal advisors to help interpret and advise on legal compliance.

4. Risiko manajemen kontraktor

Kebanyakan penambangan terbuka dioperasikan oleh kontraktor dan Perusahaan menyadari kontraktor lokal harus diberi peluang lebih untuk lebih terlibat dalam kegiatan bisnis Perusahaan agar turut berperan dalam peningkatan pengembangan keberlanjutan Perusahaan.

4. Contractor management risk

The majority of open pit mining is operated by contractors and the Company realizes that local contractor should have been given chance to be involved in the Company's business in order to deliver sustainable development in the areas in which the Company operates.

Kontraktor lokal memiliki keterbatasan dalam aspek teknis dan nonteknis penambangan dan hal itu berpotensi menciptakan kekacauan operasional seperti kecelekaan (manusia, peralatan atau lingkungan), masalah kemasyarakatan, pelanggaran peraturan, dan lain-lain.

Local contractors have a limitation in-terms of technical and non-technical aspects in mining operations and it will potentially create operational disruptions such as incidents (human, equipment or environment), community issues, regulatory violations etc.

Perusahaan berkewajiban mengembangkan, mengawasi dan mengendalikan situasi ini demi meningkatkan kemampuan dan kapasitas kontraktor lokal. Sistem Manajemen Kontraktor dirancang tahun lalu dan saat ini Perusahaan tengah menjalankan proses penerapan internal (mengatur program dan pencapaian target, pengukuran dan audit kinerja, dokumentasi dan pelaporan). Perkembangan-perkembangan

The Company has an obligation to develop, supervise and manage this situation in order to improve local contractor's capacity and capability. The Contractor Management System (CMS) was established last year and currently in the process of committed on internal process (setting program and target achievement, performance measurement and audit, documentation and reporting) to Contractor's Management. Through

ini secara rutin dikomunikasikan kepada pihak manajemen kontraktor. Melalui program ini, Perusahaan dan kontraktor akan bersinergi untuk meminimalkan risiko operasional.

this program, both the Company and contractors could synergized to minimize the operational risk.

5. Risiko lingkungan

5. Environmental risk

Perusahaan mengoperasikan penambangan terbuka tempat material kupasan dipisahkan untuk mendapatkan batubara yang terkandung di dalamnya. Hal ini tentu akan memengaruhi lingkungan hidup, kesehatan dan keselamatan orang-orang di sekitarnya. Perusahaan menyadari dampak kegiatan bisnisnya dan memastikan pengendalian dan pemantauan terhadap risiko ini.

The Company operates open pit mining where the overburden is removed to reach the underlying coal, which inevitably affects the lives and living environment, health and safety of the surrounding community. The Company recognizes the effects resulting from its business and considers this environmental management and monitoring as the one of its risks.

Tiap tahapan operasi penambangan harus diawali dengan studi terkait aspek lingkungan dan identifikasi dampaknya. Berdasarkan hasil studi tersebut, Perusahaan menjalankan program Manajemen Lingkungan dan rencana pengawasan untuk mengendalikan risiko lingkungan.

Every stage of mining operations must have a study on the identification of environmental aspects and impacts. Based on that, the Company has set up the following environmental management and monitoring program.

• Tahap praoperasi

Perusahaan akan menaksir dampak lingkungan berdasarkan peraturan dan kondisi hukum di wilayah proyek. Penaksiran tersebut akan memasukkan rencana pengurangan dampak kerusakan dan program pengawasan lingkungan yang harus dijalankan sepanjang masa proyek.

• Pre-operation stage

The Company will perform an environmental impact assessment (EIA) based on the terms and legal conditions of the area in which the project is situated. EIA will include an environment mitigation plan and an environmental monitoring program that must be carried out throughout the project's term.

Perusahaan harus memastikan kepatuhan terhadap hukum-hukum pelestarian lingkungan. Studi kepatuhan hukum pelestarian lingkungan akan dilaksanakan untuk mengetahui keaslian kondisi lingkungan. Hal tersebut harus dikendalikan dan diawasi pada tahap operasi dan saat kegiatan operasional telah selesai, kondisi lingkungan harus lebih baik atau setidaknya setara dengan kondisi aslinya.

The Company must ensure that it complies with the environmental laws. A study about environmental law compliance will be conducted to learn more about the original environmental conditions. It should be managed and monitored during the operation stage and proven entering 'the post operation stage' that the environmental condition is better or at least the same as the original condition.

• Tahap operasi

Standar prosedur di tahap ini memastikan pelaksanaan izin penambangan berdasarkan penaksiran dampak lingkungan dan kepatuhan terhadap hukum yang berlaku.

• Operation stage

The standard procedures in this stage include compliance with the requirements attached to the mining license, derived from a successful EIA.

Hasil pengelolaan dan pemantauan dampak lingkungan akan dilaksanakan secara berkala. Konsultan bersertifikat akan memonitor dan melaporkan hasil pengelolaan dan pemantauan lingkungan yang dijalankan ITM kepada instansi pemerintah yang terkait setiap tiga bulan.

EIA result will be conducted on a regular basis. Consulting companies certified by the government monitor and submit the environmental quality of ITM coal mines to relevant government agencies every three months.

• Tahap pascaoperasi

Sesuai peraturan Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral No. 18 Tahun 2008 tentang Reklamasi dan Penutupan Tambang, semua unit usaha harus memiliki rencana dan dokumentasi penutupan tambang yang harus dilaporkan dan mendapatkan persetujuan pemerintah pada pertengahan tahun 2009.

Setiap unit usaha Perusahaan melaksanakan rehabilitasi pertambangan secara progresif sesuai peraturan yang berlaku. Rencana reklamasi merupakan bagian integral dalam operasi penambangan, karena itu Perusahaan memastikan dampak lingkungan dapat diminimalkan di tahap awal seiring perkembangan kegiatan penambangan.

Setelah tambang ditutup, Perusahaan harus mengawasi dan perawatan pascapenutupan dengan melaksanakan pemeriksaan kondisi lingkungan dan menjalankan kegiatan reklamasi dan merehabilitasi wilayah yang terganggu hingga semuanya sesuai standar indikator kondisi lingkungan yang telah disepakati. Pada tahap ini, Perusahaan terus melakukan pengendalian dan pengawasan kondisi lingkungan dan dilaporkan kepada instansi terkait yang berwenang setiap tiga bulan.

• Post operation stage

In accordance with the regulation of the Ministry of Energy and Mineral Resources No.18 Year 2008 about Reclamation and Mine Closure, all business units should have their own mine closure plan and documentation which must be submitted for the Government's approval by mid 2009.

Every business unit of the Company conducts mine rehabilitation progressively in accordance with the relevant regulations and reclamation plan as an integral part of mine operations. As such, the Company can ensure that the environmental impact could be minimized at an earlier stage in line with the mining progress.

After mine closure, the Company must monitor and provide post-closure maintenance by checking the environmental quality and take care of reclamation activities and rehabilitate the disturbed area until complete in accordance with the agreed environmental indicator standards. During this period, the Company should continue reporting the environmental management and monitoring to the relevant authorities on a quarterly basis.

6. Risiko sosial dan masyarakat

Sejak menyelesaikan survei persepsi masyarakat, Perusahaan menindaklanjuti dengan menyusun panduan Pengembangan Masyarakat dan membentuk Komite Konsultasi Masyarakat di tiap unit usaha.

Saat ini Perusahaan tengah menyusun rencana pengembangan berkelanjutan melalui program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan untuk mengurangi dampak konflik sosial dan masyarakat sebagai berikut:

- Menyusun kebijakan Pengembangan Masyarakat serta arahan operasional bagi semua unit usaha.
- Menggelar forum Perusahaan sebagai wadah meminta bantuan kepada organisasi pengembangan masyarakat untuk meninjau rencana pengembangan masyarakat.
- Mengembangkan kemampuan dan menyediakan panduan bagi anggota Komite Konsultasi Masyarakat untuk melatih mereka mengevaluasi proyek, memperkirakan anggaran dan mendorong partisipasi aktif di semua proyek pengembangan masyarakat.

6. Social and community risk

After completion of its community perception survey, the Company has produced a community development manual and set up a Community Consultative Committee in every business unit.

Currently the Company is formulating a sustainable development plan through its Corporate Social Responsibility program in order to reduce the social conflict and community effect as follows:

- Formulating community development policies with operating directions for all business units.
- Organizing a corporate forum for community development where it seeks help from community development organisations to review community development plans.
- Developing skills and providing know-how to all members of the Community Consultative Committee where they are trained to evaluate a project, estimate budgets and promote participation in all community development projects.

Pedoman Perilaku Code of Conduct

Saat ini, standar pedoman perilaku ITM masih mengacu kepada Pedoman Perilaku yang diterbitkan oleh Banpu PLC pada 2006 bersamaan dengan Manual Kebijakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Dewan Komisaris telah menyetujui Manual Kebijakan Tata Kelola ITM yang baru. Berdasarkan kebijakan baru tersebut, Dewan Komisaris akan mengkaji dan memperbaharui Pedoman Perilaku yang ada. ITM percaya bahwa Pedoman perilaku yang ada adalah bagian dari upaya untuk memiliki budaya Perusahaan yang kuat.

Pedoman Perilaku yang ada berisi arahan mengenai:

- Prinsip-prinsip berusaha.
- Konflik kepentingan.
- Penggunaan informasi Perusahaan.
- Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan.
- Perlindungan terhadap properti dan aset Perusahaan.
- Dokumentasi.
- Penggunaan komputer dan teknologi informasi.
- Pemberian dan penerimaan suap.
- Hadiah, ucapan terima kasih dan jamuan bisnis.
- Komentar public dan wawancara media massa
- Penerapan hak politik.
- Kebijakan dan praktik tentang pemegang saham, karyawan, pelanggan, partner dagang dan/atau kreditur, dan pesaing.
- Tanggung jawab terhadap komunitas dan masyarakat.

ITM's standard behaviour reference currently still refers to the corporate Code of Conduct released in 2006 together with the Good Corporate Governance Policy Manual.

The Board of Commissioners has approved the new ITM Good Corporate Governance Policy Manual. Pursuant to that new policy, our Board of Directors will review and update the existing Code of Conduct. ITM believes that the Code of Conduct is part of our endeavor to have a strong corporate culture.

Our existing Code of Conduct has provided guidelines on the following:

- Principles of business operation.
- Conflicts of interest.
- Use of Company information.
- Safety, occupational health and environment
- Protection of the Company's properties and assets.
- Documentation.
- Use of computer and information technology.
- Giving and receiving bribes.
- Gifts, gratuities and business entertainment.
- Public comments and mass media interviews.
- Exercising of political rights.
- Policies and practices toward shareholders, staff, customers, trading partners and/or creditors, and competitors.
- Responsibility to the community and society.

Tanggung Jawab Sosial Social Responsibility



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan **Corporate Social Responsibility**

Sebagai sebuah entitas bisnis, PT Indo Tambangraya Megah Tbk senantiasa menempatkan tanggung jawab sosial Perusahaan sebagai suatu kewajiban yang sangat penting dan berharga. Kewajiban ini dijalankan melalui program-program pengembangan dan pemberdayaan bagi masyarakat, tidak hanya yang bermukim di sekitar wilayah operasi pertambangan melalui program pengembangan masyarakat, tetapi juga di tingkat yang lebih luas yang meliputi seluruh lapisan masyarakat yang juga merupakan pemangku kepentingan Perusahaan.

As a business entity, PT Indo Tambangraya Megah Tbk considers Corporate Social Responsibility as one of its core obligations. This obligation is carried out through various community development programs, not only for those in the vicinity of ITM's mine sites, but for general people as well, who are also the Company's stakeholders.

Untuk program tanggung jawab sosial dengan jangkauan komunitas yang lebih besar atau nasional tersebut, ITM memfokuskan diri pada salah satu persoalan penting di negeri ini, yaitu pendidikan. Program pendidikan ini dilaksanakan sebagai bagian kepedulian terhadap pendidikan anak-anak bangsa dan wujud keikutsertaan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

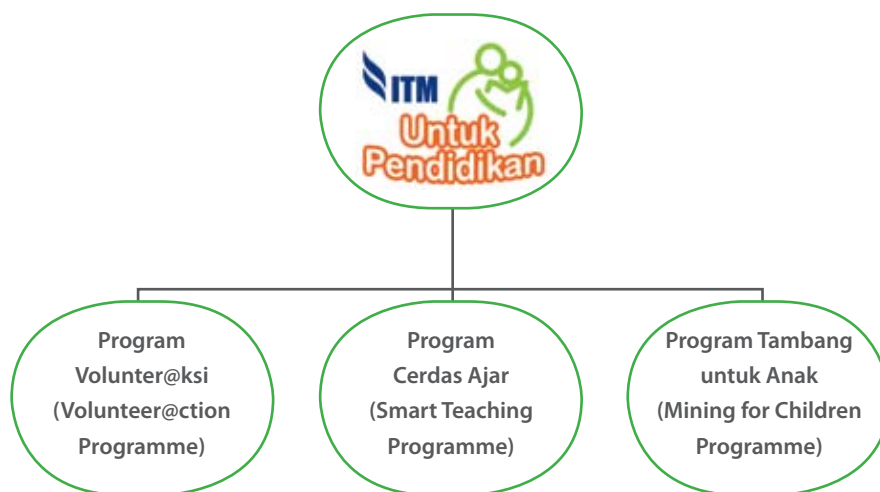
Pada tahun 2008, Departemen Komunikasi Korporat, meluncurkan program jangka panjang 5 tahun, "ITM untuk pendidikan". Dengan tema "Menebar Ilmu, Menggapai Cita", program ini ditujukan kepada kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat dan khususnya untuk pendidikan tingkat dasar.

"Menebar Ilmu" bermakna PT Indo Tambangraya Megah Tbk menyediakan metode, memberikan semangat, dan meningkatkan kemampuan kelompok sasaran, melalui kegiatan pendidikan yang menarik. "Menggapai Cita" berarti seluruh kegiatan tersebut pada akhirnya membuka peluang yang lebih besar bagi kelompok target itu untuk maju.

For the social responsibilities program which covers larger society, ITM focused its efforts on education. The educational program is a part of the movement to enlighten the life of the nation and improve the education level in the country.

In 2008, for example, the Corporate Communication Division launched the 5 years "ITM for Education" program. Supporting the "Spreading Knowledge, Achieving Dreams" theme, the program is targeting certain groups within the community and specifically for primary education.

The theme, "Spreading knowledge" means that ITM provides the method, encourages and improves the educational level of the targeted recipients through captivating educational activities. "Achieving Dreams" refers to the goal of the program: creating better opportunities for the recipients for them to improve their quality of life.



Langkah awal program ITM untuk pendidikan ini adalah menerbitkan buku cerita bagi anak-anak usia sekolah dasar. Buku cerita "Petualangan di Tambang Batubara," telah diluncurkan dan dibagikan ke seluruh anak-anak karyawan ITM pada saat Hari Keluarga ITM di bulan Agustus 2008 dan juga 400 anak-anak dari keluarga yang kurang beruntung yang dilaksanakan pada September 2008. Buku yang terdiri dari 24 halaman berwarna itu bercerita mengenai proses penambangan yang bertanggung jawab mulai dari tahap pembentukan batubara, penambangan, pascapenambangan, sampai pemanfaatan kembali lahan bekas penambangan.

The initial step of ITM for education program is publishing story books for elementary school children. The "Journey to a Coal Mine" story book were launched and distributed to ITM employees' children at Family Day in August 2008, while other copies were circulated to 400 children from unfortunate family in September 2008. The story book contains 24 full color pages, telling anything about coal mining, started from the coal formation, mining and post-mining activities, to the reuse of ex-open pit mining. Using a simple language, the story book opens children perspective as it is easy to read and understand for them.



Cerita petualangan yang menggunakan bahasa sederhana ini sangat membuka wawasan karena mudah dibaca dan dipahami oleh anak-anak.

Disamping itu, beberapa program lain yang terkait dengan ITM untuk pendidikan juga diluncurkan. Program tersebut yaitu Volunter@ksi, Cerdas Ajar, dan Tambang untuk Anak.

Then, the other programs related to ITM for education were created. They are the Volunteer@ction, Smart Teaching, and Mining for Children.

Pengembangan Masyarakat Community Development

Di tingkat komunitas sekitar area pertambangan, ITM melaksanakan program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat di desa-desa dampingan. Pola pelaksanaan program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat mengacu pada prinsip keterlibatan komunitas (community involvement), misalnya dengan pembentukan Forum Konsultatif Masyarakat-FKM (Community Consultative Committee, CCC).

At the community level around the mining areas, ITM implemented development programs and community empowerment in the surrounding villages. The pattern of program development and community empowerment is based on the principles of community involvement, for example, with the formation of a Community Consultative Forum (Community Consultative Committee, CCC).

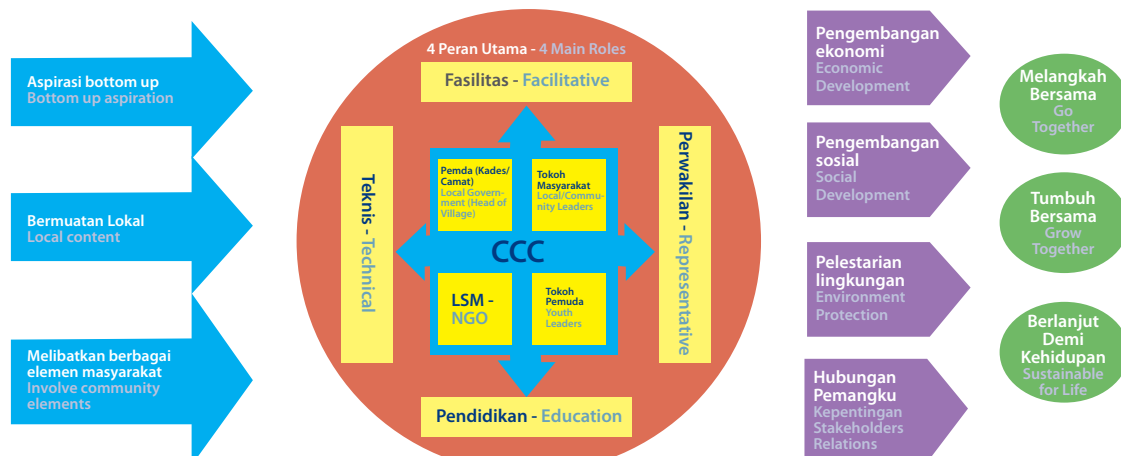
Pola kemitraan yang berbentuk suatu forum yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan telah terbukti merupakan pola terbaik bagi pemberdayaan masyarakat dan pelaksanaan hubungan dengan pemangku kepentingan (stakeholder relations) dengan masyarakat.

A partnership establishment as a forum involving all stakeholders has been the best pattern for the implementation of community empowerment and the relationship with stakeholders and the community.

Bentuk keterlibatan masyarakat dapat dilihat dari gambar berikut:

The pattern of community involvement can be seen from the picture below.

Pola Pemberdayaan Komunitas Melalui FKM Community Development --- Through CCC



Melalui FKM, diharapkan tercipta modal sosial yang melibatkan tiga pihak utama, yaitu masyarakat, Perusahaan, dan pemerintah yang pada gilirannya akan memunculkan kemandirian masyarakat (sustainability for life).

Konsep kemandirian di sini berarti masyarakat desa dampingan membentuk dan menggerakkan modal sosial dengan prakarsa dari mereka dan menjalankannya. Jika pada praktiknya mendapat masalah, masyarakat desa dampingan dapat secara mandiri meluruskan prakarsa itu dan tetap secara konsisten melaksanakannya dengan memanfaatkan modal sosial yang ada.

Dalam upaya mencapai praktik Pengembangan Masyarakat terbaik, ITM berhasil mengembangkan program berkelanjutan di beberapa sektor perekonomian seperti industri rumah tangga, perikanan, pertanian, sosial dan lingkungan. Langkah ITM dalam mencapai program berkelanjutan dibagi menjadi tiga langkah utama sebagai berikut:

- **Langkah 1**, menyediakan infrastruktur utama yang tak bisa disediakan pemerintah setempat bagi masyarakat di wilayah terpencil,
- **Langkah 2**, mengembangkan dorongan modal sosial di kalangan masyarakat melalui kemitraan yang saling menguntungkan antara para pemangku kepentingan berdasarkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia setempat,
- **Langkah 3**, mengembangkan skala perekonomian usaha masyarakat setempat melalui aspirasi dan kesadaran akan peluang peningkatan sumber daya yang tersedia dari dalam dan sekitar masyarakat untuk kemudian didukung oleh pemerintah setempat.

Through CCC, we hoped that social capital is generated through the involvement of three primary parties, which are the community, Company and government who in turn will establish sustainability for life.

The concept of independence here means that the surrounding villagers generate and move social capital on their own initiative. If there is a problem with the practice, surrounding villagers can independently align the initiative and keep it consistent by using the existing social capital.

In the efforts to reach best practices of Community Development, ITM was able to develop successful programs to create a sustainable economy in sectors like household industries, fisheries, agriculture, social and environmental. Actions taken by ITM in achieving a sustainable program are divided into three main steps as follows:

- **Step 1**, provide the main infrastructure that can not be provided by the local government for the people in remote areas,
- **Step 2**, encourage the development of social capital in the community through a partnership between the stakeholders based on the potential of natural resources and local human resources,
- **Step 3**, develop the economy scale through local community aspirations and awareness of the opportunities that the increased resources available in and around the community will then be supported by local government.



Pengembangan Infrastruktur

Untuk menciptakan dan mencapai titik awal berkelanjutan bagi masyarakat, yang pertama kali harus dilakukan adalah pembangunan infrastruktur dan akses menuju fasilitas publik dan sosial seperti jalan, pendidikan, kesehatan, rumah ibadah, serta peralatan dan pengembangan untuk menunjang industri rumah tangga yang dapat mengefektifkan program peningkatan pendapatan masyarakat. Anak-anak Perusahaan ITM, terutama yang beroperasi di daerah-daerah terpencil seperti PT Bharinto Ekatama, PT Trubaindo Coal Mining, PT Indominco Mandiri, dan PT Jorong Barutama Greston telah meningkatkan kondisi masyarakat di sekitar wilayah operasi mereka melalui pengadaan infrastruktur yang lebih baik. Jalan dan jembatan adalah infrastruktur utama yang dibangun oleh anak-anak Perusahaan. PT Bharinto Ekatama membangun jalan sepanjang 7 km untuk mendukung transportasi warga setempat dan kegiatan usaha para petani karet. PT Trubaindo Coal Mining tengah memperbaiki dan membangun jalan dan jalan setapak di desa dekat wilayah operasionalnya. Infrastruktur yang lebih baik akan menunjang program ketahanan masyarakat.

Infrastructure Development

To create and achieve a starting point for community development, the first thing that must be done is the development of infrastructure and access to public and social facilities such as roads, education, health, houses of worship, and equipment and also to support the development of home industries programs that can increase community revenue. ITM subsidiary companies, especially those operating in remote areas such as PT Bharinto Ekatama, PT Trubaindo Coal Mining, PT Indominco Mandiri and PT Jorong Barutama Greston has improved conditions in the area around their operations through the procurement of better infrastructure. Road and bridge infrastructure is built by a major affiliated Company. PT Bharinto Ekatama which built 7 km of road to support the transportation of local business activities and rubber farmers. PT Trubaindo Coal Mining improved and built the roads and paths in the village near the operational area. Better infrastructure will support the community resilience program.

Pengembangan Ekonomi

Pengembangan ekonomi yang dirancang ITM berdasarkan pemetaan sosial dan rencana tindakan masyarakat meliputi tiga sektor utama sebagai berikut: pertanian, perikanan dan industri

Economical Development

Economic development is designed based upon the ITM mapping of social and community action plans which cover the following three main sectors: agriculture, fisheries and home industries



rumah tangga yang memanfaatkan produk pertanian dan perikanan sebagai sumber daya lokal yang utama.

that utilize agricultural products and fishery resources as a major local resource.

Rumput Laut; salah satu program pertanian adalah budi daya rumput laut yang dikembangkan PT Indominco Mandiri sejak tahun 2007. Program perintisnya dilaksanakan di Bontang dan melibatkan 48 petani. Dua wilayah yang menjadi prioritas utama adalah Dusun Pagung dan Pulau Tihi-Tihi; keduanya terletak di Desa Bontang Lestari. PT Indominco Mandiri menyediakan bibit, modal usaha dan pelatihan. Sampai sekarang telah terbentuk 4 kelompok tani di bawah pengawasan PT Indominco Mandiri; 1 di Pagung dan 3 di Pulau Tihi-Tihi. Diagram-diagram berikut menunjukkan perkembangan program budi daya rumput laut.

Seaweed; one of the agriculture program's to cultivate seaweed resources, was developed by PT Indominco Mandiri since 2007. The primary program is being implemented in Bontang and involves 48 farmers. Two areas in which the priority is given is the Pagung village and Tihi-Tihi Island; both located in the Bontang Lestari Village. PT Indominco Mandiri provides seeds, capital and business training. Until now there are 4 groups of farmers under the supervision of PT Indominco Mandiri; 1 in Pagung and 3 in Tihi Tihi Island. The diagrams below show the development of the seaweed cultivating program.

Data di atas menunjukkan peningkatan produksi dan pendapatan semua kelompok tani di tahun 2007-2008. Hal ini mengindikasikan budi daya rumput laut berada di jalan yang tepat sebagai program ketahanan masyarakat di Desa Bontang Lestari, terutama di Pagung dan Pulau Tihi-Tihi. Potensi rumput laut di wilayah Bontang Lestari sangat besar mengingat kondisi pantai dan aliran airnya sangat sesuai serta permintaan akan rumput laut. Agenda program ini berikutnya adalah mempertahankan dan meningkatkan produksi serta menciptakan kelompok-kelompok tani yang baru, mengasah tenaga-tenaga penjual untuk memacu ketahanan masyarakat tersebut di tingkat lokal, nasional, dan bahkan internasional.

The above data shows an increase in production and income of all farmer' groups in the years 2007-2008. This indicates that cultivating seaweed as a resource is an appropriate program for Village community resilience in the Bontang Lestari area, especially in Pagung and the island of Tihi-Tihi. Seaweed cultivation potential in the area is large considering the condition of the beach and the water flow, which is very appropriate for the growth of seaweed. The agenda of this program is to maintain and increase production and create new groups of farmers that will maintain the resilience of the community at the local, national and international levels.

Perikanan; adalah salah satu program utama Kitadin-Embalut (KIT). Program ini dimulai tahun 2005 oleh seorang peternak lokal Pandi Setiawan dengan memanfaatkan lubang-lubang bekas pertambangan KIT yang sudah terisi air segar secara alami. Setelah mendapat izin dari pemerintah setempat dan dukungan dari Departemen Pertanian dan Perikanan, para peternak menggunakan keramba untuk membudidayakan ikan selama 3 atau 4 bulan.

Fishery; is one of the main programs of PT Kitadin-Embalut. The program started in 2005 by local breeder Pandi Setiawan using holes created by PT Kitadin mining which had naturally filled with fresh water. After obtaining permission from local governments and the support from the Ministry of Agriculture and Fishery, the breeder use disbursement floats to cultivate fish for 3 to 4 months

No	Lokasi - Location	Jumlah keramba (kotak) Number of Net Floats (box)		Jumlah Peternak Ikan (orang) Number of Fish Breeders (person)		Keterangan - Descriptions
		2007	2008	2007	2008	
1	Seam 12 Dusun Bangun Rejo	390	140	17	8	Pindah ke Sungai Mahakam - Move to Mahakam River
2	Rawa Dusun Bangun Rejo	44	0	3	0	
3	Seam 19 Dusun Bangun Rejo	151	198	9	12	
4	Seam 17 Dusun Kerta Buana	81	228	9	12	
5	Seam 15 Dusun Kerta Buana	60	0	8	0	Pindah ke Seam 12 - Move to Seam 12
6	Seam 13 Dusun Kerta Buana	80	138	4	8	
7	Pond A Dusun Embalut	40	0	8	0	Pindah ke Sungai Mahakam - Move to Mahakam River
8	Seam 12 Dusun Kerta Buana	0	231	0	13	
	Jumlah	846	935	58	53	

Program ini berkembang pesat dan menciptakan peluang bisnis nyata dalam kurun 2 tahun terakhir dengan melibatkan 53 peternak ikan di awal 2009. Tabel di atas menunjukkan perkembangan program perikanan di PT Kitadin.

Jumlah keramba meningkat sementara jumlah peternak berkurang 5. Meski jumlah peternak berkurang, modal dari peternak lain untuk menjalankan usaha ini terus meningkat karena untuk membuat 1 set keramba yang terdiri dari 4 unit keramba dibutuhkan Rp8 juta termasuk biaya operasional untuk 3 bulan. Baru-baru ini KIT mengembangkan program pengembangan perikanan terpadu yang terdiri dari satu kelompok ternak fokus pada budi daya, satu kelompok fokus pada pemasaran dan satu kelompok fokus pada penyediaan bibit dan pakan. Selain tiga kelompok utama tersebut, KIT mendorong para wanita setempat mengembangkan industri rumah tangga dengan memanfaatkan produk-produk perikanan seperti keripik ikan nila yang dikembangkan mantan pegawai KIT, Sunaryo dan istrinya. Dalam sehari, pasangan ini bisa mengolah 5 kg ikan nila menjadi keripik nila. Seperti tambak rumput laut di Bontang, budi daya ikan di KIT juga efektif sebagai program ketahanan masyarakat.

Perkebunan Karet; dikembangkan dan dibudidayakan PT Trubaindo Coal Mining (TCM). Program ini dimulai tahun 2007 dan melibatkan 20 petani. Perkebunan karet sebagai program ketahanan masyarakat dengan alasan-alasan sebagai berikut:

1. Karet adalah tanaman lokal dan sangat cocok dengan tanah, cuaca dan lingkungan lokal;
2. Harga dan permintaan akan karet meningkat di tahun 2007 hingga pertengahan 2008;
3. Lahan yang luas dan subur di sekitar pedesaan sangat cocok untuk perkebunan karet;
4. Warga desa terbiasa menanam karet dengan peralatan dan metode tradisional;
5. Karet akan menggantikan rotan mengingat harga rotan turun dari Rp1.000 menjadi Rp700 ditambah fakta penanaman rotan lebih sulit dan butuh biaya tinggi untuk mengeringkan rotan hingga bisa digunakan.

PT Trubaindo Coal Mining menyediakan 53.000 bibit karet, pestisida dan penyemprot. Sekitar 200 hektar lahan milik warga desa akan ditanami dengan bibit karet baru.

This program is growing rapidly and is creating significant opportunities in the last two periods involving 53 fish farmers in early 2009. The table above shows the development of the fishery program in PT Kitadin.

Number of disbursement net floats increased while the number of breeders was reduced by 5. Although a reduced number of breeders, breeder capital to run the business continues to increase due to 1 net float set that consists of 4 units of net floats which requires Rp8 million including operational costs for 3 months. Recently, PT Kitadin developed an integrated fishery development program that consists of a group of cattle-minded focus on power, a group focused on marketing and a focus group on the provision of seed and feed. In addition to the three main groups, KIT encourages women to develop a local industry using household products such as Nila fish crackers that is developed by former PT Kitadin employees, Sunaryo and his wife. In a day, this pair can process 5 kg of Nila fish crackers. Like seaweed embankment in Bontang, cultivated fish resources in PT Kitadin program is also effective in establishing community resilience.

Rubber plantation; developed and cultivated by PT Trubaindo Coal Mining. The program started in 2007 and involved 20 farmers. The rubber plantation program as a community resilience program because of the following:

1. The rubber plant is a local plant and very suitable for the local land, environment and weather;
2. Prices and increased in demand for rubber in the year 2007 to mid 2008;
3. The land area and around the fertile countryside is suitable for rubber plantations;
4. The villagers are accustomed in planting rubber plants using traditional equipment and methods;
5. Rubber will replace the rattan cane because the rattan price decreased from Rp1.000 down to Rp700 and added to this is the fact that rattan is more difficult to produce and requires high costs for the stove used to dry the rattan

PT Trubaindo Coal Mining provides 53,000 rubber seedlings and pesticide sprayers. Around 200 hectares of land owned by villagers will be planted with the new rubber seedlings.

Industri Rumah Tangga; dijalankan dan dikembangkan oleh PT Indominco Mandiri. Nama grup industri rumah tangga yang dikembangkan PT Indominco Mandiri adalah HITIM (Home Industry Team Indominco Mandiri). HITIM terdiri dari 53 wanita dari pedesaan di lingkaran 1 wilayah operasional PT Indominco Mandiri. Kegiatan utama HITIM adalah produksi berbagai makanan dan minuman dari hasil bumi di pedesaan. Dengan kata lain, HITIM berupaya memberikan nilai tambah bagi hasil bumi dengan mengolahnya menjadi produk yang tahan lama seperti dodol papaya, labu, salak, jagung manis dan nanas. Produk lainnya adalah minuman jahe yang diperkaya pasak bumi Kalimantan yang berkhasiat menambah stamina. HITIM juga memproduksi keripik seperti keripik ikan dan pisang. Semua produk tersebut telah mendapat sertifikasi dari pemerintah dan dipasarkan serta didistribusikan di beberapa toko dan supermarket di sekitar Kota Bontang.

ADEGA

PT Indominco Mandiri juga mendukung perkembangan industri untuk kaum muda yang diberi nama ADEGA (Akademi Desain dan Grafis). Akademi ini merupakan usaha kelompok pemuda yang mendidik mereka dalam hal percetakan dan pembuatan berbagai aksesoris dengan pencetakan digital, spanduk, kaos bergambar dan lain-lain. Pelanggan ADEGA berasal dari kantor pemerintahan setempat, calon legislatif, serta konsumen yang hendak mengiklankan sesuatu.

APIM

Kelompok usaha lain yang sedang dikembangkan PT Indominco Mandiri adalah APIM (Asosiasi Penjahit Indominco) yang umumnya beranggotakan wanita yang berniat mengembangkan kemampuan menjahit dan memberikan layanan jahit pada masyarakat dan

Home Industry; run and developed by PT Indominco Mandiri. The name of the group home industry that developed by PT Indominco Mandiri is HITIM (Home Industry Team Indominco Mandiri). HITIM consisted of 53 women from the villages around ring 1 PT Indominco Mandiri's operational area. HITIM'S main activity is the production of various food and beverages from the production around the villages. In other words, HITIM strives to provide value-added results for the earth by organizing it into durable products such as papaya paste, pumpkin, bay, sweet corn and pineapple. Other products include a ginger drink that is enriched by the nutritious Kalimantan soil. HITIM also produces chips such as fish and banana chips. All these products have received certification from the government, marketed and is being distributed in several shops and supermarkets around the city of Bontang.

ADEGA

PT Indominco Mandiri also supports the development of home industries for young people namely ADEGA (Academy of Design and Graphics). This academy is a youth business group which educates them in the area of printing and the making of various accessories through digital printing, such as banners, T-shirt images, and others. ADEGA customers come from local government offices, legislative candidates, as well as consumers who want to advertise something.

APIM

Other business groups that are being developed by PT Indominco Mandiri is APIM (Indominco Tailor Association), which member is generally for women who intend to develop the ability to provide sewing and sewing services to the community and contractors around the city of



kontraktor di sekitar Kota Bontang.

HITIM, ADEGA dan APIM bertujuan untuk menciptakan ketahanan masyarakat dan masyarakat yang mandiri di masa depan. Dengan kerja sama antara CCC dan pemerintah setempat, tujuan tersebut akan segera diraih di masa depan.

Pengembangan Pulau Tihi Tihi

Tihi Tihi adalah sebuah pulau di wilayah Bontang yang dihuni 50 kepala keluarga yang berhubungan erat dengan usaha rumput laut dan penangkapan ikan. Salah satu aspek penting yang dikembangkan Perusahaan di sini adalah keuangan mikro agar warga setempat memiliki dan mempertahankan program keuangan swadaya di masa depan. Pulau ini dilengkapi fasilitas publik sederhana seperti sekolah dasar, puskesmas, ruang serba guna, masjid serta memiliki catatan kegiatan usaha kelompok tani.

Pengembangan Sosial

Dalam pengembangan sosial, ITM turut mengembangkan program ketahanan masyarakat melalui pendidikan dan dorongan terhadap warga setempat. Di lingkup pendidikan, ITM menjalankan program bapak angkat dan pemberian beasiswa bagi siswa berpotensi yang kurang mampu. Melalui program ini, ITM berperan dalam upaya menghindari generasi yang hilang akibat kurangnya pendidikan. Program penunjang pendidikan lain adalah pelatihan metode pengajaran bagi guru seperti cara membuat rangkuman materi pelajaran dan cara mengajar yang interaktif. Selain itu ITM juga membangun infrastruktur pendidikan seperti pembangunan sekolah dan ruang kelas di sekolah negeri dan swasta.

ITM bekerja sama dengan pemerintah setempat melalui puskesmas lokal memberikan pelatihan bagi petugas kesehatan di lingkup desa sekitar pertambangan agar bisa memberikan pelayanan kesehatan lebih baik bagi warga.

PT Indominco Mandiri meraih penghargaan CD dari Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral juara 2 PADMA Award untuk program pengembangan sosial dan ekonomi.

Bontang.

HITIM, ADEGA and APIM aims to create community resilience and the community independence for the future. With cooperation between the CCC and the local government, the purpose will soon be attained.

Development of Tihi Tihi island

Tihi Tihi is an island located in the Bontang area that is inhabited by 50 families directly related to the business of seaweed and fishing. One of the important aspects of the Company that has developed here is microfinance so that locals have and maintain financial self-help programs for the future. This island has simple public facilities such as a primary school, a health center, functions room, mosque and has documentation on the farming business.

Social Development

In social development, ITM developed a succession of community resilience programs through education and offering encouragement to the local people. In the scope of education, ITM began a foster father program and scholarships for students who are less capable. Through this program, the role of ITM is to attempt to avoid the generation that is lost due to the lack of education. Supporting education programs include training teachers in teaching methods, such as how to create a summary of the material and how to teach interactive lessons. In addition, ITM is also building Education infrastructures such as the development of school classrooms in public schools and also in the private sectors.

ITM works with local government through local health centers to provide training for health workers in the mining area around the village in order to provide better health services for residents.

PT Indominco Mandiri received a CD Award from the Department of Energy and Mineral Resources, 2nd winner in the PADMA Award for social and economic development program.



Jaringan koordinasi yang luas berpadu dengan kerja sama tim yang solid menghasilkan kegiatan operasional harian yang efisien.

A vast network of coordination, coupled with solid teamwork, resulting in an efficient day-to-day operation.

Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2008

Responsibility for 2008 Annual Report

Dewan Komisaris Board of Commissioners

Sutoyo (Sutejo), SH, MH
Komisaris Utama
President Commissioner

Rawi Corsiri
Komisaris
Commissioner

Somruedee Chaimongkol
Komisaris
Commissioner

Ir. Lukmanul Hakim, MM
Komisaris
Commissioner

Jeffrey Mulyono
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Prof. DR. Djisman Simandjuntak
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi Board of Directors

Somyot Ruchirawat
Direktur Utama
President Director

Pongsak Thongampai
Direktur
Director

Aphimuk Taifayongvichit
Direktur
Director

Rudijanto Boentoro
Direktur
Director

Edward Manurung, SE, MBA
Direktur / tidak terafiliasi
Director / non-affiliates



Memberi dukungan pada pendidikan sebagai bentuk kepedulian kepada masyarakat.

Supporting the education, a way of expressing care to the communities.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/*AND SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2008 DAN 2007/
*31 DECEMBER 2008 AND 2007***



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG/
DIRECTORS' STATEMENT REGARDING**

**TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

**THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2008 AND 2007**

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Atas nama Dewan Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

On behalf of the Board of Directors, we, the undersigned:

1. Nama : Somyot Ruchirawat
Alamat : Ventura Building, Lantai 3
Jl. R.A. Kartini No. 26 - Jakarta
Telepon : 021 - 7504390
Jabatan : Presiden Direktur

1. Name : Somyot Ruchirawat
Address : Ventura Building, 3rd Floor
Jl. R.A. Kartini No. 26 - Jakarta
Telephone : 021 - 7504390
Position : President Director

2. Nama : Edward Manurung
Alamat : Ventura Building, Lantai 3
Jl. R.A. Kartini No. 26 - Jakarta
Telepon : 021 - 7504390
Jabatan : Direktur Keuangan

2. Name : Edward Manurung
Address : Ventura Building, 3rd Floor
Jl. R.A. Kartini No. 26 - Jakarta
Telephone : 021 - 7504390
Position : Finance Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Indo Tambangraya Megah Tbk. dan anak perusahaan ("Grup");

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Indo Tambangraya Megah Tbk. and subsidiaries (the "Group");*

2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;

2. *The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;*

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;

3. a. *All information has been fully and correctly disclosed in the Group's consolidated financial statements;*

b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan

b. *The Group's consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; and*

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Grup.

4. *We are responsible for the Group's internal control systems.*



Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is confirmed to the best of our knowledge and belief.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi

For and on behalf of the Board of Directors



Somyot Ruchirawat
Presiden Direktur/President Director

Edward Manurung
Direktur Keuangan/Finance Director

JAKARTA
25 Februari/February 2009

A00951/DC2/HS/II/2009

**Kantor Akuntan Publik
Haryanto Sahari & Rekan**
PricewaterhouseCoopers
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6
Jakarta 12940 - INDONESIA
P.O. Box 2473 JKP 10001
Telephone +62 21 5212901
Facsimile +62 21 52905555/52905050
www.pwc.com

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Kami telah mengaudit neraca konsolidasian PT Indo Tambangraya Megah Tbk. ("Perusahaan") dan anak perusahaannya (bersama-sama disebut "Grup") tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, serta laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Indo Tambangraya Megah Tbk. dan anak perusahaannya tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

We have audited the consolidated balance sheets of PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (the "Company") and subsidiaries (collectively referred to as the "Group") as at 31 December 2008 and 2007 and the related consolidated statements of income, changes in equity and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Indo Tambangraya Megah Tbk. and subsidiaries as at 31 December 2008 and 2007, and the results of their operations, and their cash flows for the years then ended in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan

Seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 2f dan Catatan 4 atas laporan keuangan konsolidasian, efektif 1 Januari 2008, Grup menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap". Sehubungan dengan itu, laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2007 telah disajikan kembali.

As discussed in Note 2f and Note 4 to the consolidated financial statements, effective 1 January 2008, the Group adopted Statement of Financial Accounting Standards No. 16 (Revised 2007), "Fixed Assets". The 31 December 2007 consolidated financial statements have been restated accordingly.

JAKARTA
25 Pebruari/February 2009



Drs. Haryanto Sahari

Surat Izin Akuntan Publik/Public Accountant Licence No. 98.1.0286

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly the accompanying consolidated balance sheets and the related consolidated statements of income, changes in equity and cash flows and their utilisation are not designed for those who are not informed about Indonesian accounting principles, procedures and practices.

The standards, procedures and practices utilised in Indonesia to audit such consolidated financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/1 Schedule

**NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali nilai nominal dan data saham)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
AS AT 31 DECEMBER 2008 AND 2007**

(Expressed in thousand US Dollars, except for par value and share data)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u> (Disajikan kembali/ Restated)*	
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2a,5	221,737	257,567	Cash and cash equivalents
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah US\$ nihil (2007: US\$ nihil)				Trade receivables, net of allowance for doubtful accounts of US\$ nil (2007: US\$ nil)
- Pihak ketiga	2d,6	127,617	66,407	Third parties -
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2d,6,26	4,058	3,694	Related parties -
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2d	15,400	9,021	Other receivables - third party
Piutang derivatif	2o,25a	73,444	-	Derivative receivables
Persediaan, setelah dikurangi penyisihan untuk persediaan usang sejumlah US\$1.338 (2007: US\$1.000)	2e,7	36,088	28,117	Inventories, net of provision for obsolete stock of US\$1,338 (2007: US\$1,000)
Pajak dibayar di muka	2l,8a	10,385	7,387	Prepaid taxes
Aset lancar lain-lain		<u>9,499</u>	<u>8,499</u>	Other current assets
Jumlah aset lancar		<u>498,228</u>	<u>380,692</u>	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2d,26	690	7,535	Other receivables - related parties
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sejumlah US\$199.475 (2007: US\$168.259) dan penyisihan penurunan nilai sebesar US\$1.382 (2007: US\$1.141)	2f,2g,2i,9	315,224	255,250	Fixed assets, net of accumulated depreciation of US\$199,475 (2007: US\$168,259) and net of a provision for impairment of US\$1,382 (2007: US\$1,141)
Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan	2m,10	77,364	42,384	Deferred stripping costs
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sejumlah US\$38.433 (2007: US\$28.384) dan penyisihan untuk penurunan nilai sebesar US\$3.301 (2007: US\$3.301)	2h,2i,11	50,410	52,153	Deferred exploration and development expenditures, net of accumulated amortisation of US\$38,433 (2007: US\$28,384) and net of a provision for diminution in value of US\$3,301 (2007: US\$3,301)
Properti pertambangan, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sejumlah US\$4.524 (2007: US\$3.519)	2i,2j,12	25,375	28,193	Mining properties, net of accumulated amortisation of US\$4,524 (2007: US\$3,519)
Aset pajak tangguhan, bersih	2l,8d	6,849	6,772	Deferred tax assets, net
Aset tidak lancar lain-lain		<u>4,925</u>	<u>2,650</u>	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar		<u>480,837</u>	<u>394,937</u>	Total non-current assets
JUMLAH ASET		<u><u>979,065</u></u>	<u><u>775,629</u></u>	TOTAL ASSETS

* Disajikan kembali – lihat Catatan 2f dan Catatan 4

* As restated – refer to Note 2f and Note 4

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/2 Schedule

**NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali nilai nominal dan data saham)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
AS AT 31 DECEMBER 2008 AND 2007**

(Expressed in thousand US Dollars, except for par value and share data)

	Catatan/ Notes	2008	2007 (Disajikan kembali/ Restated)*	
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	13	-	18,333	Short-term borrowings
Hutang usaha	14			Trade payables
- Pihak ketiga		70,516	72,835	Third parties -
- Pihak yang memiliki hubungan istimewa	26	8,374	-	Related parties -
Hutang pajak	2l,8b	93,631	27,013	Taxes payable
Beban yang masih harus dibayar	2k,15	136,355	75,248	Accrued expenses
Kewajiban lancar lain-lain - pihak ketiga		11,414	1,932	Other current liabilities - third parties
Kewajiban derivatif	2o,25a,25b	5,539	18,491	Derivative liabilities
Kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
- Sewa pembiayaan	2g	41	74	Finance leases -
- Kewajiban jangka panjang	16	6,060	25,060	Long-term loans -
Hutang dividen	2q,20,26	2,214	-	Dividends payable
Jumlah kewajiban lancar		<u>334,144</u>	<u>238,986</u>	Total current liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
Kewajiban lain-lain - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	26	5,092	6,890	Other liabilities - related parties
Sewa pembiayaan, setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	2g	135	227	Finance leases, net of current maturities
Kewajiban pajak tangguhan, bersih	2l,8e	7,354	8,458	Deferred tax liabilities, net
Kewajiban jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	16	5,050	48,510	Long-term loans, net of current maturities
Penyisihan untuk rehabilitasi tambang	2n	6,836	6,073	Provision for mine rehabilitation
Penyisihan untuk pembongkaran, pemindahan dan restorasi	2n	3,250	2,961	Provision for decommissioning, demobilisation and restoration
Penyisihan imbalan karyawan	2p	6,834	7,209	Provision for employee benefits
Jumlah kewajiban tidak lancar		<u>34,551</u>	<u>80,328</u>	Total non-current liabilities

* Disajikan kembali – lihat Catatan 2f dan Catatan 4

* As restated – refer to Note 2f and Note 4

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/3 Schedule

**NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali nilai nominal dan data saham)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
AS AT 31 DECEMBER 2008 AND 2007**

(Expressed in thousand US Dollars, except for par value and share data)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u> (Disajikan kembali/ Restated)*	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham biasa:				Share capital:
Modal dasar 3.000.000.000 lembar; ditempatkan dan disetor penuh				Authorised 3,000,000,000 shares; issued and full paid
1.129.925.000 lembar (2007: 1.129.925.000 lembar)				1,129,925,000 shares (2007: 1,129,925,000 shares)
dengan nilai nominal Rp 500	17	63,892	63,892	at par value of Rp 500
Agio saham	18	344,198	344,198	Additional paid in capital
Cadangan nilai wajar lindung nilai arus kas	20, 25a	9,273	-	Cash flow hedging reserve
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	3a	(15,170)	(15,170)	Difference in value from restructuring transactions of entities under common control
Laba ditahan:				Retained earnings:
- Dicadangkan	19	13	3	Appropriated -
- Tidak dicadangkan		<u>208,164</u>	<u>63,392</u>	Unappropriated -
Jumlah ekuitas		<u>610,370</u>	<u>456,315</u>	Total equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>979,065</u>	<u>775,629</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

* Disajikan kembali – lihat Catatan 2f dan Catatan 4

* As restated – refer to Note 2f and Note 4

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 2 Schedule

**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali laba bersih per saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2008 AND 2007**

(Expressed in thousand US Dollars, except earnings per share)

	Catatan/ Notes	2008	2007 (Disajikan kembali/ Restated)*	
Penjualan bersih	2k,21	1,316,981	771,817	Net sales
Harga pokok penjualan	2k,22	(839,170)	(565,749)	Cost of goods sold
Laba kotor		<u>477,811</u>	<u>206,068</u>	Gross profit
Beban operasi				Operating expenses
Beban penjualan	2k,23	(77,852)	(59,897)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2k,24	(59,947)	(25,397)	General and administration expenses
Jumlah beban operasi		<u>(137,799)</u>	<u>(85,294)</u>	Total operating expenses
Laba usaha		<u>340,012</u>	<u>120,774</u>	Operating income
Pendapatan/(biaya) lain-lain				Other income/(expenses)
Beban bunga		(4,993)	(15,436)	Interest expense
Pendapatan bunga		9,877	1,681	Interest income
Beban keuangan		(580)	(348)	Finance charges
Kerugian selisih kurs, bersih	2c	(17,987)	(3,073)	Foreign exchange loss, net
Keuntungan/(kerugian) transaksi derivatif, bersih	2o	27,056	(9,163)	Gain/(loss) on derivative transactions, net
Keuntungan atas penjualan investasi		-	603	Gain on sale of investment
Keuntungan/(kerugian) atas pelepasan aset tetap	2f,9	10	(1,154)	Gain/(loss) on disposal of fixed assets
Denda pajak		(3,550)	(3,624)	Tax and other penalties
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	9	(323)	(258)	Provision for impairment of fixed assets
Penghapusan pajak dibayar di muka tak tertagih		(2,063)	(546)	Write-off of uncollectible prepaid taxes
Biaya lain-lain		<u>(1,776)</u>	<u>(1,452)</u>	Other expenses
		<u>5,671</u>	<u>(32,770)</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan dan laba sebelum akuisisi		345,683	88,004	Profit before income tax and pre-acquisition income
Beban pajak penghasilan	2l,8c	(110,758)	(31,621)	Income tax expense
Laba sebelum akuisisi	2b	-	(598)	Pre-acquisition income
Laba bersih		<u>234,925</u>	<u>55,785</u>	Net income
Laba bersih per saham (nilai penuh)	2r, 27	<u>0.21</u>	<u>0.10</u>	Earnings per share (full amount)

* Disajikan kembali – lihat Catatan 2f dan Catatan 4

* As restated – refer to Note 2f and Note 4

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 3 Schedule

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2008 AND 2007**
(Expressed in thousand US Dollars)

	Modal saham biasa/ Share capital	Agio saham/ Additional paid in capital	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Difference in value from restructuring transaction of entities under common control	Cadangan nilai wajar lindung nilai arus kas/ Cash flow hedging reserve		Laba ditahan/ Retained earnings		
						Dicadangkan/ Appropriated	Tidak dicadangkan/ Unappropriated	Jumlah/ Total
Saldo 1 Januari 2007	13,288	28,122	5,176	-	2	80,745	127,333	Balance as at 1 January 2007
Penyesuaian terkait dengan penerapan PSAK No. 16 (Revisi 2007)	-	-	-	-	-	(10,439)	(10,439)	Adjustment relating to application of SFAS No. 16 (Revised 2007)
Saldo 1 Januari 2007 - disajikan kembali*	13,288	28,122	5,176	-	2	70,306	116,894	Restated balance as at 1 January 2007*
Penambahan modal	50,604	316,076	-	-	-	-	366,680	Share issuance
Dividen yang diumumkan	-	-	-	-	-	(64,994)	(64,994)	Dividends declared
Pencadangan laba ditahan	-	-	-	-	1	(1)	-	Appropriation of retained earnings
Laba bersih tahun berjalan*	-	-	-	-	-	55,785	55,785	Net income for the year*
Pembayaran investasi untuk akuisisi entitas sepengendali	-	-	(18,050)	-	-	-	(18,050)	Investment paid to acquire entity under common control
Bagian Perusahaan atas rugi bersih PT Jorong Barutama Greston ("JBG") sebelum transaksi restrukturisasi	-	-	(2,296)	-	-	2,296	-	The Company's portion of net loss of PT Jorong Barutama Greston ("JBG") prior to restructuring transactions
Saldo 31 Desember 2007*	<u>63,892</u>	<u>344,198</u>	<u>(15,170)</u>	<u>-</u>	<u>3</u>	<u>63,392</u>	<u>456,315</u>	Balance as at 31 December 2007*
Dividen yang diumumkan	-	-	-	-	-	(90,143)	(90,143)	Dividends declared
Pencadangan laba ditahan	-	-	-	-	10	(10)	-	Appropriation of retained earnings
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	234,925	234,925	Net income for the year
Cadangan nilai wajar lindung nilai arus kas	-	-	-	9,273	-	-	9,273	Cash flow hedging reserve
Saldo 31 Desember 2008	<u>63,892</u>	<u>344,198</u>	<u>(15,170)</u>	<u>9,273</u>	<u>13</u>	<u>208,164</u>	<u>610,370</u>	Balance as at 31 December 2008

* Disajikan kembali – lihat Catatan 2f dan Catatan 4

* As restated – refer to Note 2f and Note 4

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 4/1 Schedule

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2008 AND 2007**
(Expressed in thousand US Dollars)

	<u>2008</u>	<u>2007</u> (Disajikan kembali/ Restated)*	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	1,255,407	774,901	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(758,559)	(451,506)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada direktur dan karyawan	(35,145)	(37,343)	Payments to directors and employees
Pendapatan bunga	10,045	1,333	Receipts of interest
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(8,059)	(19,823)	Payments of interest and finance charges
Pembayaran pajak penghasilan	(45,174)	(36,950)	Payments of tax
Pembayaran royalti	(134,160)	(93,894)	Payments of royalties
Pembayaran lain-lain	(48,493)	(23,880)	Other payments
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	<u>235,862</u>	<u>112,838</u>	Net cash provided by operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Akuisisi anak perusahaan	-	(19,000)	Acquisition of subsidiary
Akuisisi tambahan kepemilikan anak perusahaan	-	(7,000)	Acquisition of additional shares of subsidiary
Penerimaan dari penjualan investasi	-	1,528	Proceeds from sale of investment
Pembelian aset tetap	(95,235)	(58,877)	Acquisition of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	847	726	Proceeds from sale of fixed assets
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan, setelah dikurangi kapitalisasi beban penyusutan dan bunga	(8,457)	(6,620)	Exploration and development expenditures, net of capitalisation of depreciation and interest expense
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(102,845)</u>	<u>(89,243)</u>	Net cash used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flows from financing activities
Penerimaan pinjaman bank	-	5,000	Proceeds from bank loan
Pembayaran pinjaman bank	(24,120)	(11,545)	Repayment of bank loans
Pembayaran dividen	(87,929)	(84,994)	Payment of dividends
Penerimaan penambahan modal	-	366,680	Proceeds from issuance of shares
Penerimaan pinjaman dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	21,000	27,500	Proceeds from related party loan
Pembayaran pinjaman untuk pihak yang mempunyai hubungan istimewa	(77,400)	(122,468)	Repayment of related party loan
Pembayaran pokok sewa pembiayaan	(125)	(230)	Principal repayments under finance leases
Kas bersih yang (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas pendanaan	<u>(168,574)</u>	<u>179,943</u>	Net cash (used in)/ provided by financing activities
(Penurunan)/kenaikan bersih kas dan setara kas	<u>(35,557)</u>	<u>203,538</u>	Net (decrease)/increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	<u>257,294</u>	<u>53,756</u>	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun (Catatan 5)	<u>221,737</u>	<u>257,294</u>	Cash and cash equivalents at the end of the year (Note 5)

* Disajikan kembali – lihat Catatan 2f dan Catatan 4

* As restated – refer to Note 2f and Note 4

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 4/2 Schedule

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2008 AND 2007**
(Expressed in thousand US Dollars)

	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
		(Disajikan kembali/ Restated)*	
Aktivitas non-kas			Non-cash activities
Kapitalisasi biaya pinjaman dan bunga yang masih harus dibayar	141	1,439	<i>Capitalisation of borrowing costs and accrued interest</i>
Kapitalisasi biaya penyusutan	104	204	<i>Capitalisation of depreciation expenses</i>
Akuisisi aset – sewa pembiayaan	-	357	<i>Acquisition of assets by finance lease</i>
Pengalihan aset tetap ke aset tersedia untuk dijual	-	1,650	<i>Transfer of fixed assets to assets held for sale</i>

* Disajikan kembali – lihat Catatan 2f dan Catatan 4

* As restated – refer to Note 2f and Note 4

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/1 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM

PT Indo Tambangraya Megah Tbk. ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 13 tertanggal 2 September 1987 yang telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-640.HT.01.01.TH'89 tertanggal 20 Januari 1989. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan terakhir dilakukan berdasarkan Akta Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., notaris di Jakarta, No. 7 tertanggal 8 Mei 2008, terkait dengan penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan dengan Undang-Undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta tersebut disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-33509.AH.01.02.Tahun 2008 tertanggal 16 Juni 2008.

Pemegang saham, berdasarkan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 15 tertanggal 17 Juli 2007 yang mensahkan Resolusi Pemegang Saham sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 24 Juni 2007 memutuskan untuk:

- menaikkan modal dasar Perusahaan dari Rp 150 milyar menjadi Rp 1,5 triliun, terbagi atas 1.500.000 lembar saham, masing-masing dengan nilai nominal sebesar Rp 1 juta; dan
- menerbitkan saham baru dalam portepel sebanyak 350.889 lembar saham dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp 1 juta, atau jumlah nilai nominal sebesar Rp 350,89 milyar (atau setara dengan US\$38.500), yang seluruhnya diambil oleh PT Centralink Wisesa International.

Akta Notaris tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. W7-08151.HT.01.04-TH.2007 tertanggal 23 Juli 2007.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 27 Juli 2007 yang telah disahkan oleh Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H. No. 33 tertanggal 27 Juli 2007, pemegang saham Perusahaan telah menyetujui untuk mengubah nilai nominal saham dari Rp 1 juta per lembar saham menjadi Rp 500 per lembar saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 22 Oktober 2007 yang telah disahkan oleh Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H. No. 14 tertanggal 22 Oktober 2007, pemegang saham Perusahaan menyetujui Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat sebanyak-banyaknya 387.402.500 lembar saham.

1. GENERAL

PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (the "Company") was established based on Notarial Deed of Benny Kristianto, S.H., No. 13 dated 2 September 1987 which was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decree No. C2-640.HT.01.01.TH'89 dated 20 January 1989. The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment made to the Company's Articles of Association was based on Notarial Deed No. 7, dated 8 May 2008, of Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., notary in Jakarta, relating to amendment of the Company's Articles of Association to conform with the requirements of the Indonesian Limited Company Law No. 40/2007. The Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-33509.AH.01.02.Tahun 2008 dated 16 June 2008.

The shareholders, based on Notarial Deed of Fathiah Helmi, S.H., No. 15 dated 17 July 2007 which legalised Resolution of Shareholders in Lieu of an Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company on 24 June 2007 decided to:

- increase the Company's authorised capital from Rp 150 billion to Rp 1.5 trillion, divided into 1,500,000 shares, each having a nominal value of Rp 1 million; and
- issue new shares in portfolio in the amount of 350,889 shares at a nominal value of Rp 1 million each, or a total nominal value of Rp 350.89 billion (or approximately US\$38,500), which were subscribed for entirely by PT Centralink Wisesa International.

This Deed was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. W7-08151.HT.01.04-TH.2007 dated 23 July 2007.

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 27 July 2007 which has been legalised by a Notarial Deed of Fathiah Helmi, S.H. No. 33 dated 27 July 2007, the shareholders of the Company have approved to change the nominal value of shares from Rp 1 million per share to Rp 500 per share.

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 22 October 2007 which has been legalised by a Notarial Deed of Fathiah Helmi, S.H. No 14 dated 22 October 2007, the shareholders of the Company approved 387,402,500 shares, at a maximum, be offered to the public through an Initial Public Offering.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/2 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

Pada tanggal 18 Desember 2007, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana sebanyak 225.985.000 lembar saham yang merupakan 20% dari 1.129.925.000 lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Penawaran kepada masyarakat tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Desember 2007. Perusahaan akan menggunakan dana dari hasil Penawaran Umum untuk (1) menambah kapasitas dan ekspansi Terminal Batubara Bontang, (2) membangun Pembangkit Listrik Tenaga Batubara Bontang, (3) mengembangkan operasi tambang; (4) membayar hutang kepada pemegang saham; dan (5) pengembangan bisnis, termasuk akuisisi perusahaan.

Perusahaan memiliki kepemilikan langsung dan tidak langsung pada anak perusahaan berikut ini:

1. GENERAL (continued)

On 18 December 2007, the Company conducted an Initial Public Offering ("IPO") of 225,985,000 shares or 20% of 1,129,925,000 shares issued and fully paid. The shares offered to the public in the IPO were listed on the Indonesia Stock Exchange on 18 December 2007. The Company will use the proceeds from the Offering to (1) upgrade and expand Bontang Coal Terminal; (2) construct Bontang Power Plant; (3) develop mining operations; (4) repayment of shareholder loans; and (5) business expansion, including acquisitions.

The Company has direct and indirect ownership in the following subsidiaries:

Anak perusahaan/ <i>Subsidiaries</i>	Aktivitas bisnis/ <i>Business activity</i>	Lokasi/ <i>Location</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>		Jumlah aset sebelum eliminasi/ <i>Total assets before elimination</i>	
			2008	2007	2008	2007
PT Kitadin ("KTD")	Penambangan batubara, jasa kontraktor yang berkaitan dengan penambangan batubara dan perdagangan batubara/ <i>Coal mining, contractor services relating to coal mining and coal trading</i>	Kalimantan Timur/ <i>East Kalimantan</i>	99.99	99.99	83,883	66,120
PT Indominco Mandiri ("IMM")	Penambangan batubara/ <i>Coal mining</i>	Kalimantan Timur/ <i>East Kalimantan</i>	100.00	100.00	431,213	235,065
PT Trubaindo Coal Mining ("TCM")	Penambangan batubara/ <i>Coal mining</i>	Kalimantan Timur/ <i>East Kalimantan</i>	100.00	100.00	238,087	139,804
PT Bharinto Ekatama ("Bharinto")	Eksplorasi tambang batubara/ <i>Coal exploration</i>	Kalimantan Timur dan Tengah/ <i>East and Central Kalimantan</i>	99.00	99.00	10,002	8,457
PT Jorong Barutama Greston ("JBG")	Penambangan batubara/ <i>Coal mining</i>	Kalimantan Selatan/ <i>South Kalimantan</i>	100.00	100.00	91,603	73,379

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/3 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

Bidang usaha utama Perusahaan adalah bidang pertambangan dengan melakukan investasi pada anak-anak perusahaan dan jasa pemasaran untuk pihak yang memiliki hubungan istimewa. Anak-anak perusahaan yang dimilikinya bergerak dalam industri pertambangan batubara. Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Jakarta. Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan anak-anak perusahaan secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

Entitas pengendali utama Perusahaan adalah Banpu Public Company Limited, sebuah perusahaan yang didirikan di Kerajaan Thailand.

Susunan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

Presiden Direktur:
Direktur:

Mr. Somyot Ruchirawat
Mr. Pongsak Thongampai
Mr. Aphimuk Taifayongvichit
Mr. Rudijanto Boentoro

President Director:
Directors:

Direktur tidak terafiliasi:

Mr. Edward Manurung, S.E., MBA

Non-affiliated Director:

Presiden Komisaris:
Komisaris:

Mr. Sutoyo Sutedjo, S.H., MH
Ms. Somruedee Chaimongkol
Mr. Rawi Corsiri

President Commissioner:
Commissioners:

Komisaris independen:

Mr. Ir. Lukmanul Hakim, MM
Mr. Jeffrey Mulyono
Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak

Independent Commissioners:

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Audit Committee as at the date of these consolidated financial statements was as follows:

Ketua:
Anggota:

Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak
Mr. Davy Indra Kurniadi
Ms. Myrnie Zachraini Tamin
Mr. Sugeng Slamet

Chairman:
Members:

Sekretaris:

Secretary:

Pada tanggal 31 Desember 2008, Grup memiliki 2.800 karyawan (2007: 2.487 karyawan) – tidak diaudit.

The Group has 2,800 employees as at 31 December 2008 (2007: 2,487 employees) – unaudited.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/4 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

PT Kitadin ("KTD")

KTD didirikan berdasarkan Peraturan Penanaman Modal Dalam Negeri yang sesuai dengan Undang-Undang Penanaman Modal No. 6/1968 melalui Akta Notaris No. 217, tertanggal 25 Januari 1978, oleh Mohamad Said Tadjoedin, S.H., notaris di Jakarta. Anggaran Dasar KTD telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan Anggaran Dasar KTD terakhir dilakukan berdasarkan Akta Notaris No.34 tertanggal 10 April 2008 yang direvisi melalui Akta Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., notaris di Jakarta, No. 22 tertanggal 23 Mei 2008, terkait dengan penyesuaian Anggaran Dasar KTD dengan Undang-Undang No.40/2007 tentang Perseroan Terbatas dan perubahan aktivitas utamanya sehingga meliputi pertambangan batubara, jasa kontraktor yang berkaitan dengan penambangan batubara, dan perdagangan batubara. Kedua akta tersebut disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-37551.AH.01.02.Tahun 2008 tertanggal 2 Juli 2008.

KTD memiliki 958 karyawan pada 31 Desember 2008 (2007: 737) - tidak diaudit. Kantor pusat KTD berlokasi di Jakarta dengan area pertambangan berada di Tandung Mayang Bontang (Kalimantan Timur) dan Embalut (Kalimantan Timur). KTD memulai operasi komersialnya pada bulan Juli 1983.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pertambangan Umum dan Sumber Daya No. 110.K/24.01/DJP/2000 tertanggal 17 Maret 2000, KTD telah diberikan lokasi penambangan seluas 2.973,6 hektar di Embalut, Kabupaten Kutai, Propinsi Kalimantan Timur.

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kutai Kertanegara No. 540/06/KP-Ep/DPE-IV/XI/2003 tertanggal 3 November 2003, KTD telah diberikan perpanjangan Kuasa Pertambangan Eksploitasi untuk lima tahun, hingga 3 November 2008. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, perpanjangan kuasa pertambangan eksploitasi masih dalam proses.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pertambangan No. 592.K/24.01/DJP/2000 tanggal 3 November 2000, KTD telah diberikan konsesi eksploitasi untuk sepuluh tahun pada lahan seluas 2.338 hektar yang berlokasi di Tandung Mayang, Kabupaten Kutai, Propinsi Kalimantan Timur. Persetujuan ini berlaku mulai dari tanggal 29 Mei 1998 hingga 29 Mei 2008.

1. GENERAL (continued)

PT Kitadin ("KTD")

KTD was established under the Domestic Investment Regulations in accordance with the Capital Investment Law No. 6/1968 based on Notarial Deed No. 217, dated 25 January 1978, of Mohamad Said Tadjoedin, S.H., notary in Jakarta. KTD's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was made to KTD's Articles of Association based on Notarial Deed No.34 dated 10 April 2008 which was revised by Notarial Deed No. 22 dated 23 May 2008, of Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., notary in Jakarta, relating to amendment of KTD's Articles of Association to conform with the requirements of the Indonesian Limited Company Law No. 40/2007 and changes in its principal activities to include coal mining, contractor services relating to coal mining and coal trading. Both deeds were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-37551.AH.01.02.Tahun 2008 dated 2 July 2008.

KTD has 958 employees as at 31 December 2008 (2007: 737) - unaudited. Its head office is located in Jakarta with mining sites in Tandung Mayang Bontang (East Kalimantan) and Embalut (East Kalimantan). KTD commenced its commercial operations in July 1983.

Based on the Decree of the Director General of General Mining and Resources No. 110.K/24.01/DJP/2000 dated 17 March 2000, KTD was granted 2,973.6 hectares of mining area located in Embalut, Kutai regency, East Kalimantan province.

Based on the Decree of the Regent of Kutai Kertanegara No. 540/06/KP-Ep/DPE-IV/XI/2003 dated 3 November 2003, KTD has been granted an extension of its Exploitation Mining Rights for five years, to 3 November 2008. As of the date of these financial statements, extension of Exploitation Mining Rights is still in process.

Based on the Decree of the Directorate General of Mines No. 592.K/24.01/DJP/2000 dated 3 November 2000, KTD was granted an exploitation concession for ten years in an area of 2,338 hectares located in Tandung Mayang, Kutai regency, East Kalimantan province. This approval is valid from 29 May 1998 until 29 May 2008.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/5 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

PT Kitadin ("KTD") (lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kutai Timur No. 188.4.45/309/HK/VI/2008 tertanggal 28 Mei 2008, KTD telah diberikan perpanjangan Kuasa Pertambangan Eksploitasi untuk 10 tahun, hingga 28 Mei 2018.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan No. 232/Menhutbun-VIII/2000 tertanggal 21 Maret 2000, KTD telah diberikan konsesi eksploitasi untuk lima tahun pada lahan seluas 1.487 hektar yang berlokasi di Tandung Mayang, Kabupaten Kutai, Propinsi Kalimantan Timur.

Berdasarkan perjanjian antara KTD dan Menteri Kehutanan dan Perkebunan No. 2251/KWL-3.3/2000 tertanggal 18 Juli 2000, KTD telah memperoleh izin penambangan atas area seluas 1.434 hektar untuk lima tahun yang berlokasi di Tandung Mayang, Kecamatan Sangatta, Kabupaten Kutai, Propinsi Kalimantan Timur.

Pada tanggal pelaporan ini, KTD sedang dalam proses untuk memperpanjang hak konsesinya dari Menteri Kehutanan dan Perkebunan. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak akan mengalami kesulitan dalam memperoleh perpanjangan perizinan.

PT Indominco Mandiri ("IMM")

IMM didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 116 tertanggal 11 November 1988 oleh Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta. IMM didirikan berdasarkan Peraturan Penanaman Modal Dalam Negeri yang sesuai dengan Undang-Undang Penanaman Modal No. 6/1968 dan Surat Keputusan Badan Koordinasi Penanaman Modal No. 1072A/PMDN/1990 tertanggal 15 Oktober 1990. Anggaran Dasar IMM telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan berdasarkan Akta Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., notaris di Jakarta, No. 28 tertanggal 10 April 2008. Perubahan tersebut terkait dengan penyesuaian Anggaran Dasar IMM dengan Undang-Undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-36369.AH.01.02.Tahun 2008 tertanggal 27 Juni 2008.

IMM memiliki 782 karyawan pada tanggal 31 Desember 2008 (2007: 766) - tidak diaudit. Kantor pusat IMM berlokasi di Jakarta dengan kegiatan penambangan di Bontang, Kalimantan Timur. IMM memulai operasi komersialnya pada bulan Maret 1997.

1. GENERAL (continued)

PT Kitadin ("KTD") (continued)

Based on the Decree of the Regent of East Kutai No. 188.4.45/309/HK/VI/2008 dated 28 May 2008, KTD has been granted an extension of its Exploitation Mining Rights for 10 years, to 28 May 2018.

Based on the Decree of the Minister of Forestry and Plantations No. 232/Menhutbun-VIII/2000 dated 21 March 2000, KTD was granted an exploitation concession for five years on 1,487 hectares located in Tandung Mayang, Kutai regency, East Kalimantan province.

Based on agreement between KTD and the Minister of Forestry and Plantations No. 2251/KWL-3.3/2000 dated 18 July 2000, KTD was granted a mining licence for five years on 1,434 hectares located in Tandung Mayang, Sangatta district, Kutai regency, East Kalimantan province.

As at the date of this report, KTD is still in process of extending the concession rights from the Minister of Forestry and Plantations. Management believes that there will be no difficulties in obtaining the extension of the rights.

PT Indominco Mandiri ("IMM")

IMM was established by Notarial Deed No. 116 dated 11 November 1988 of Benny Kristianto, S.H., notary in Jakarta. IMM was established under Domestic Investment Regulations in conformity with the Capital Investment Law No. 6/1968 and Decree No. 1072A/PMDN/1990 dated 15 October 1990 from the Capital Investment Coordinating Board. IMM's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was Notarial Deed No. 28, dated 10 April 2008, of Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., notary in Jakarta regarding the amendment of IMM's Articles of Association to conform with the requirements of the Indonesian Limited Company Law No. 40/2007. This Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-36369.AH.01.02.Tahun 2008, dated 27 June 2008.

IMM has 782 employees as at 31 December 2008 (2007: 766) - unaudited. Its head office is located in Jakarta with mining activities in Bontang, East Kalimantan. IMM commenced its commercial operations in March 1997.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/6 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

PT Indominco Mandiri ("IMM") (lanjutan)

Pada tanggal 5 Oktober 1990, IMM melakukan perikatan Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara ("PKP2B") No. 097.B.Ji/292/U/90 dengan Perusahaan Umum Tambang Batubara Bukit Asam ("PTBA"). Berdasarkan Keputusan Presiden No. 75/1996 tertanggal 25 September 1996, dan perubahan terhadap PKP2B No. J2/Ji.DU/52/82 yang disepakati antara PTBA dengan IMM pada tanggal 27 Juni 1997, semua hak dan kewajiban PTBA berdasarkan PKP2B dialihkan kepada Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh Menteri Pertambangan dan Energi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Juli 1997.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertambangan dan Energi No. 481.K/25/MPE/1998 tertanggal 8 Mei 1998, perihal Permulaan Tahap Kegiatan Operasi Produksi dan Penetapan Wilayah Pertambangan IMM, area penambangan yang dimiliki oleh IMM dalam tahap eksploitasi ini adalah 18.100 hektar, dan persetujuan ini berlaku mulai dari tanggal 1 April 1998 hingga 30 tahun sejak IMM disetujui untuk beroperasi secara komersial.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Geologi dan Sumber Daya Mineral, Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No. 015.K/20.01/DJG/2001 tanggal 2 Mei 2001, perihal Peningkatan Tahap Kegiatan Operasi Produksi dan Penetapan Wilayah Pertambangan Perjanjian Kerjasama IMM, area penambangan IMM diperluas menjadi 25.121 hektar. Persetujuan ini berlaku mulai dari tanggal 5 Oktober 2000 hingga 5 Oktober 2030.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. SK. 279/Menhut-II/2008, tanggal 1 September 2008, perihal Ijin Pinjam Pakai Kawasan Hutan Lindung untuk Eksploitasi Bahan Galian Batubara dan Sarana Penunjangnya kepada IMM, IMM mendapatkan ijin pinjam pakai kawasan Hutan Lindung Bontang di Kabupaten Kutai Timur, Propinsi Kalimantan Timur seluas 3.973 hektar. Persetujuan ini berlaku lima tahun sejak tanggal diberikan.

1. GENERAL (continued)

PT Indominco Mandiri ("IMM") (continued)

On 5 October 1990, IMM entered into a Coal Agreement No. 097.B.Ji/292/U/90 with Perusahaan Umum Tambang Batubara Bukit Asam ("PTBA"). Based on Presidential Decree No. 75/1996 dated 25 September 1996, and amendment to the Coal Agreement No. J2/Ji.DU/52/82 between PTBA and IMM on 27 June 1997, all rights and obligations of PTBA under the Coal Agreement were transferred to the Government of the Republic of Indonesia represented by the Minister of Mining and Energy with effectivity from 1 July 1997.

Based on Decree of the Minister of Mining and Energy No. 481.K/25/MPE/1998, dated 8 May 1998, regarding the Commencement of the Production Stage and Area Determination for IMM, the mining area retained by IMM in this exploitation stage shall be 18,100 hectares and this approval shall be valid from 1 April 1998 until 30 years after IMM was approved to commence its commercial operations.

Based on Decree of the Director General of Geology and Mineral Resources, Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia No. 015.K/20.01/DJG/2001, dated 2 May 2001, regarding the Increase in the Production Stage Activities and Area Determination of the Contract of Work for IMM, the mining area retained by IMM was extended to 25,121 hectares. This approval shall be valid from 5 October 2000 until 5 October 2030.

Based on Decree of the Minister of Forestry No. SK. 279/Menhut-II/2008, dated 1 September 2008, regarding the Approval to Use Forest Area for Mineral Resources Exploitation and Supporting Infrastructure for IMM, IMM obtained a borrow and use approval to use Bontang Protected Forest Area in Kutai Timur District, East Kalimantan Province in the amount of 3,973 hectares. This approval is effective for five years from the date the approval was provided.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/7 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

PT Trubaindo Coal Mining ("TCM")

TCM didirikan berdasarkan Peraturan Penanaman Modal Dalam Negeri sesuai dengan Undang-Undang Penanaman Modal No. 6/1968 melalui Akta Notaris No. 179, tertanggal 13 Maret 1990, oleh Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta. Anggaran Dasar TCM telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan Anggaran Dasar TCM yang terakhir dilakukan berdasarkan Akta Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., notaris di Jakarta, No. 32 tertanggal 10 April 2008. Perubahan tersebut terkait dengan penyesuaian Anggaran Dasar TCM dengan Undang-Undang No.40/2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta Notaris tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-28802.AH.01.02.Tahun 2008 tertanggal 29 Mei 2008.

TCM memiliki 613 karyawan pada tanggal 31 Desember 2008 (2007: 591) - tidak diaudit. Kantor pusat TCM berlokasi di Jakarta dengan kegiatan penambangan di Muara Lawa, Bentian Besar, Muara Pahu, dan Damai, Kalimantan Timur. TCM memulai operasi komersialnya pada bulan Juni 2005.

Berdasarkan PKP2B No. 017/PK/PTBA-TCM/1994 yang disepakati oleh TCM dan PTBA pada tanggal 15 Agustus 1994, TCM telah diberikan izin Penanaman Modal Dalam Negeri di bidang Penambangan Umum sebagai kontraktor yang melakukan eksplorasi dan eksploitasi batubara di Kecamatan Muara Lawa, Bentian Besar, Muara Pahu dan Damai, Kabupaten Kutai, Kalimantan Timur dengan area seluas 94.415 hektar. PKP2B TCM berlaku sampai 27 Februari 2035.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 314.K/40.00/DJG/2005, tertanggal 17 Mei 2005, perihal Dimulainya Tahap Eksploitasi (Produksi) PKP2B, area penambangan yang dimiliki TCM dalam tahap eksploitasi ini adalah 23.650 hektar dan persetujuan ini berlaku dari tanggal 28 Februari 2005 hingga 27 Februari 2035.

1. GENERAL (continued)

PT Trubaindo Coal Mining ("TCM")

TCM was established under the Domestic Investment Regulations in accordance with Capital Investment Law No. 6/1968 based on Notarial Deed No. 179, dated 13 March 1990, of Benny Kristianto, S.H., notary in Jakarta. TCM's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was made to TCM's Articles of Association based on Notarial Deed No. 32 dated 10 April 2008, of Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., notary in Jakarta regarding the amendment of TCM's Articles of Association to conform with the requirements of Indonesian Limited Company Law No. 40/2007. This Deed was approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-28802.AH.01.02.Tahun 2008 dated 29 May 2008.

TCM has 613 employees as at 31 December 2008 (2007: 591) - unaudited. Its head office is located in Jakarta with mining activities in Muara Lawa, Bentian Besar, Muara Pahu and Damai, East Kalimantan. TCM commenced its commercial operations in June 2005.

Based on Coal Agreement No. 017/PK/PTBA-TCM/1994, which was entered into between TCM and PTBA on 15 August 1994, TCM has been granted a licence in connection with Domestic Investment in General Mining as a contractor to conduct coal exploration and exploitation in Kecamatan Muara Lawa, Bentian Besar, Muara Pahu and Damai, Kutai Regency, East Kalimantan Province in an area of 94,415 hectares. The Coal Agreement of TCM is valid until 27 February 2035.

Based on the Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 314.K/40.00/DJG/2005, dated 17 May 2005, regarding the Commencement of the Exploitation (Production) Stage under TCM's Coal Agreement, the mining area retained by TCM in this exploitation stage shall be 23,650 hectares and this approval shall be valid from 28 February 2005 until 27 February 2035.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/8 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

PT Trubaindo Coal Mining ("TCM") (lanjutan)

Berdasarkan Surat Persetujuan Menteri Kehutanan No. SK.215/Menhut-II/2008, tertanggal 6 Juni 2008, perihal Penggunaan Kawasan Hutan untuk Eksploitasi Batubara dan Sarana Penunjangnya, TCM diberikan ijin atas HPT dan HP seluas 5.956,72 hektar yang terletak di Kabupaten Kutai Barat, Propinsi Kalimantan Timur. Persetujuan ini berlaku selama lima tahun.

PT Bharinto Ekatama ("Bharinto")

Bharinto didirikan pada tanggal 9 Januari 1996 berdasarkan Akta Notaris No. 2 oleh Nany Werdiningsih Sutopo, S.H., notaris di Jakarta, yang telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-4.527.HT.01.01.TH.1996 tertanggal 6 Maret 1996. Akta Pendirian Bharinto telah didaftarkan kepada panitera Pengadilan Jakarta Timur melalui surat No. 271/Leg/1996 tertanggal 4 Juni 1996 dan juga telah diterbitkan dalam Berita Negara No. 40 Tambahan Berita Negara No. 1970 tertanggal 20 Mei 1997. Anggaran Dasar Bharinto telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan berdasarkan Akta Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., notaris di Jakarta, No. 83 tertanggal 27 Maret 2008, berkaitan dengan penyesuaian Anggaran Dasar Bharinto dengan Undang-Undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-38847.AH.01.02.Tahun 2008 tertanggal 7 Juli 2008.

Pada tanggal 20 November 1997, Bharinto mengadakan perikatan PKP2B dengan Pemerintah Republik Indonesia. Berdasarkan Surat Keputusan No. 342.K/30/DJB/2007 tertanggal 4 Mei 2007 yang disetujui oleh Direktorat Jenderal Mineral, Batubara, dan Panas Bumi, Bharinto berada pada tahap konstruksi, efektif sejak tanggal 30 Juni 2006 hingga 29 Juni 2009.

Bharinto memiliki 52 karyawan pada tanggal 31 Desember 2008 (2007: 50) - tidak diaudit. Kantor pusat Bharinto berlokasi di Jakarta dan lokasi operasional tambang berada di kabupaten Barito Utara dan Kutai Barat (Kalimantan Tengah dan Timur).

1. GENERAL (continued)

PT Trubaindo Coal Mining ("TCM") (continued)

Based on the Decree of the Minister of Forestry No. SK.215/Menhut-II/2008, dated 6 June 2008, regarding the Exploitation of Forest Area for Coal and Supporting Infrastructure, TCM has been given a licence to use limited production forest area and fixed production forest area of 5,956.72 hectares located in Kutai Barat regency, East Kalimantan Province. This approval is valid for five years.

PT Bharinto Ekatama ("Bharinto")

Bharinto was established on 9 January 1996 based on the Notarial Deed No. 2 of Nany Werdiningsih Sutopo, S.H., notary in Jakarta, which has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia under Decree No. C2-4.527.HT.01.01.TH.1996 dated 6 March 1996. The Establishment Deed of Bharinto was registered with the clerk of the East Jakarta Court dated 4 June 1996 No. 271/Leg/1996 and also published in Supplement No. 1970 to the State Gazette No. 40 of 20 May 1997. Bharinto's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was based on Notarial Deed No. 83 dated 27 March 2008, of Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., notary in Jakarta, regarding amendment of Bharinto's Articles of Association to conform with the requirements of the Indonesian Limited Company Law No. 40/2007. This Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-38847.AH.01.02.Tahun 2008 dated 7 July 2008.

On 20 November 1997, Bharinto entered into a Coal Agreement with the Government of the Republic of Indonesia. Based on Decision Letter No. 342.K/30/DJB/2007 dated 4 May 2007, approved by the Director General of Minerals, Coal and Geothermal, Bharinto is in the construction stage of its Coal Agreement effective from 30 June 2006 to 29 June 2009.

Bharinto has 52 employees as at 31 December 2008 (2007: 50) - unaudited. Its head office is located in Jakarta and the mining operating sites are in North Barito regency and West Kutai (Central and East Kalimantan).

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/9 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

PT Jorong Barutama Greston ("JBG")

JBG didirikan berdasarkan Peraturan Penanaman Modal Dalam Negeri yang sesuai dengan Undang-Undang Penanaman Modal No. 6/1968 melalui Akta Notaris No. 54, tertanggal 10 Mei 1991, oleh Mohammad Said Tadjoedin, S.H., notaris di Jakarta. Anggaran Dasar JBG telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan berdasarkan Akta Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., notaris di Jakarta, No. 30 tertanggal 10 April 2008. Perubahan ini terkait dengan penyesuaian Anggaran Dasar JBG dengan Undang-Undang No.40/2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta ini telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-29744.AH.01.02.Tahun 2008 tertanggal 3 Juni 2008.

JBG memiliki 325 karyawan pada tanggal 31 Desember 2008 (2007: 341) - tidak diaudit. Perusahaan memulai aktivitas komersialnya pada bulan Oktober 1998. Kantor JBG terdaftar di Jakarta dengan kegiatan penambangan yang berlokasi di kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan.

Tujuan utama JBG adalah melakukan kegiatan eksplorasi pengembangan dan peningkatan produksi batubara berdasarkan PKP2B No. 004/PK/PTBA-JBG/1994 antara JBG dan PTBA yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Pertambangan dan Energi pada tanggal 15 Agustus 1994. Semua hak dan kewajiban PTBA dalam PKP2B dilimpahkan kepada Pemerintah Indonesia pada tanggal 27 Juni 1997 melalui perubahan PKP2B. Wilayah PKP2B terletak di Kalimantan Selatan.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pertambangan Umum, Departemen Pertambangan dan Energi Republik Indonesia No. 941.K/20.01/DJP/1999 tanggal 24 Desember 1999 perihal Permulaan Tahap Kegiatan Operasi Produksi dan Penetapan Wilayah Pertambangan PKP2B PT Jorong Barutama Greston, area penambangan yang dimiliki JBG dalam tahap eksploitasi ini adalah 65.941 hektar, dan persetujuan ini mulai berlaku dari tanggal 10 Desember 1999 hingga 9 Desember 2029.

Luas area penambangan telah berkurang beberapa kali. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No. 38.K/40.00/DJB/2006 tanggal 18 April 2006, luas area penambangan telah berkurang menjadi 11.478 hektar, dan persetujuan ini berlaku mulai dari tanggal 4 Mei 2005 - 3 Mei 2035.

1. GENERAL (continued)

PT Jorong Barutama Greston ("JBG")

JBG was established under the Domestic Investment Regulations in accordance with Capital Investment Law No. 6/1968 based on Notarial Deed No. 54, dated 10 May 1991, of Mohammad Said Tadjoedin, S.H., notary in Jakarta. JBG's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was based on the Notarial Deed No. 30, dated 10 April 2008, of Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., notary in Jakarta regarding the amendment of JBG's Articles of Association to conform with the requirements of the Indonesian Limited Company Law No. 40/2007. This Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-29744.AH.01.02.Tahun 2008 dated 3 June 2008.

JBG has 325 employees as at 31 December 2008 (2007: 341) - unaudited. The Company commenced its commercial operations in October 1998. Its registered office is in Jakarta with mining activities in Tanah Laut regency, South Kalimantan.

The main objective of JBG is to explore, develop and enhance production of coal within the concept of the Coal Agreement No. 004/PK/PTBA-JBG/1994 between JBG and PTBA, approved by the Ministry of Mines and Energy on 15 August 1994. All rights and liabilities of PTBA in the Coal Agreement were transferred to the Government of Indonesia on 27 June 1997 by an amendment to the Coal Agreement. The area covered by the Coal Agreement is located in South Kalimantan.

Based on Decree of the Directorate General of General Mining, Minister of Mining and Energy Republic of Indonesia No. 941.K/20.01/DJP/1999, dated 24 December 1999, regarding the Commencement of the Production Stage and Mining Area Determination Coal Contract of Work for PT Jorong Barutama Greston, the mining area retained by JBG in this exploitation stage shall be 65,941 hectares and this approval shall be valid from 10 December 1999 until 9 December 2029.

The concession area has been reduced several times. Based on Decree of Minister of Energy and Mineral Resources Republic of Indonesia No. 38.K/40.00/DJB/2006, dated 18 April 2006, the concession area was reduced to 11,478 hectares effective retroactively from 4 May 2005 - 3 May 2035.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/10 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

Berdasarkan laporan terkini sumber daya mineral dan cadangan batubara yang dilakukan oleh SRK Consulting (UK), AMC Consultants (Australia), Runge Limited (Australia) dan SMG Consultants (Australia) tertanggal 31 Januari 2009, jumlah cadangan terbukti tanggal 31 Desember 2008 adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

1. GENERAL (continued)

Based on Survey Report by SRK Consulting (UK), AMC Consultants (Australia), Runge Limited (Australia) dan SMG Consultants (Australia) dated 31 January 2009, the proven reserves as at 31 December 2008 were as follows (unaudited):

Lokasi/Location	Tanggal izin penambangan/ Acquired date	Tanggal jatuh tempo/Expiry date	Jumlah Cadangan Terbukti per/Total proven reserve as of 31 Desember/ December 2008	Jumlah produksi tahun berjalan/ Current year production
			juta/million MT	
KTD – Tandung Mayang	Kuasa Pertambangan Eksploitasi/Exploitation Mining Rights – 28 Mei/May 2008	28 Mei/May 2018	-	-
KTD – Embalut	Kuasa Pertambangan Eksploitasi/Exploitation Mining Rights – 3 November/November 2003	3 November/ November 2008 ¹	-	-
IMM	PKP2B/Coal Agreement – 5 Oktober/October 1990	5 Oktober/October 2030	111.50	10.7
TCM	PKP2B/Coal Agreement – 15 Agustus/August 1994	27 Februari/ February 2035	56.20	4.5
JBG	PKP2B/Coal Agreement – 15 Agustus/August 1994	3 Mei/May 2035	10.18	2.4
BEK	PKP2B/Coal Agreement – 20 November/November 1997	29 Juni/June 2009 ²	36.50	-

¹⁾ Sampai dengan tanggal laporan keuangan, perpanjangan Kuasa Pertambangan Eksploitasi masih dalam proses.

¹⁾ As of the date of these financial statements, extension of Exploitation Mining Rights is still in process.

²⁾ Pada tahap konstruksi

²⁾ In the construction stage

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan diselesaikan oleh Dewan Direksi pada tanggal 25 Februari 2009.

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasiannya, yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The Group's consolidated financial statements were prepared and finalised by the Board of Directors on 25 February 2009.

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Group, which are in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/11 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dengan dasar harga perolehan, kecuali yang terkait dengan revaluasi instrumen derivatif, yang dicatat sebesar nilai wajarnya. Perusahaan mencatat pembukuannya dalam Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS" atau "US\$") yang telah disetujui oleh Menteri Keuangan melalui Surat Keputusan No. 548/PJ.42/2002. Mata uang fungsional Grup adalah Dolar AS.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Untuk tujuan penyusunan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank dan deposito dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang, setelah dikurangi cerukan.

Angka dalam laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam ribuan Dolar AS kecuali dinyatakan secara khusus.

Transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan ("*pooling of interest*"). Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku dicatat dalam akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan pada bagian ekuitas dalam neraca konsolidasian.

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan dimana Perusahaan mempunyai kepemilikan saham dengan hak suara lebih dari 50%, baik langsung atau tidak langsung, apabila Perusahaan memiliki 50% atau kurang saham dengan hak suara, Perusahaan memiliki kemampuan untuk mengendalikan anak perusahaan. Anak perusahaan dikonsolidasi sejak tanggal dimana pengendalian telah beralih kepada Perusahaan secara efektif dan tidak lagi dikonsolidasi sejak tanggal pelepasan.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara perusahaan-perusahaan di dalam Grup telah dieliminasi dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared on the basis of historical cost, as modified by the revaluation of derivative instruments, which are carried at fair value. The Company maintains its books in United States Dollars ("US Dollars" or "US\$") which has been approved by the Ministry of Finance through Decree No. 548/PJ.42/2002. The US Dollar is the functional currency of the Group.

The consolidated statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents includes cash on hand, cash in banks and deposits with a maturity of three months or less, net of overdrafts.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in thousand US Dollars, unless otherwise stated.

Restructuring transactions for entities under common control are accounted for using the pooling of interest method. The difference between the transfer price and the book value is recorded under the account "Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities under Common Control" and presented under the equity section of the consolidated balance sheet.

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its subsidiaries in which the Company directly or indirectly has ownership of more than 50% of voting rights, or if equal to or less than 50%, the Company has the ability to control the entity. Subsidiaries are consolidated from the date on which effective control is transferred to the Company and are no longer consolidated from the date of disposal.

The effect of all transactions and balances between companies in the Group has been eliminated in preparing the consolidated financial statements.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/12 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Bagian pemegang saham minoritas atas aset bersih anak perusahaan disajikan sebagai "hak minoritas" dalam neraca konsolidasian.

Hak minoritas dalam suatu anak perusahaan dengan defisit ekuitas tidak akan diakui, kecuali pemegang saham minoritas tersebut memiliki kewajiban kontraktual untuk ikut membiayai defisit tersebut.

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh anak perusahaan, kecuali dinyatakan secara khusus.

c. Penjabaran mata uang asing

Transaksi dalam mata uang selain Dolar AS di konversi menjadi mata uang Dolar AS menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang selain Dolar AS dikonversi menjadi Dolar AS dengan kurs yang berlaku pada tanggal neraca. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjabaran aset dan kewajiban moneter dalam mata uang selain Dolar AS diakui dalam laporan laba-rugi konsolidasian.

Kurs, berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan pada tanggal neraca adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of consolidation (continued)

The proportionate share of minority shareholders in the net assets of subsidiaries is presented as "minority interests" in the consolidated balance sheet.

A minority interest is not recognised in respect of subsidiaries with a deficit in equity unless the minority shareholder has a contractual obligation to contribute to fund the deficit.

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the subsidiaries unless otherwise stated.

c. Foreign currency translation

Transactions denominated in currencies other than US Dollars are converted into US Dollars at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At the balance sheet date, monetary assets and liabilities in currencies other than US Dollars are translated into US Dollars at the exchange rate prevailing at that date. Exchange gains and losses arising on the translation of monetary assets and liabilities in currencies other than US Dollars are recognised in the consolidated statements of income.

The rates of exchange, based on the Bank Indonesia middle rate, used at the balance sheet dates were as follows:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Rupiah per Dolar AS	10,950	9,419	Indonesian Rupiah ("Rupiah") equivalent to US\$1
Euro per Dolar AS	0.710	0.685	Euro equivalent to US\$1
Pound Sterling Inggris per Dolar AS	0.693	0.501	Great Britain Pound Sterling equivalent to US\$1
Dolar Australia per Dolar AS	1.449	1.145	Australian Dollar equivalent to US\$1
Yen Jepang per Dolar AS	90.325	113.390	Japanese Yen equivalent to US\$1
Dolar Singapura per Dolar AS	1.439	1.449	Singapore Dollar equivalent to US\$1
Baht Thailand per Dolar AS	34.730	33.878	Thailand Baht equivalent to US\$1

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/13 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Piutang

Piutang disajikan pada nilai estimasi kolektibilitas saldo piutang setelah dikurangi penyisihan untuk saldo piutang tidak tertagih berdasarkan telaah dari manajemen terhadap status masing-masing saldo piutang pada akhir tahun. Piutang dihapuskan pada periode dimana piutang tersebut ditentukan tidak akan tertagih.

e. Persediaan

Persediaan batubara merupakan batubara yang menjadi bagian Grup dan dinilai berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak dan mencakup alokasi komponen biaya bahan baku, tenaga kerja, penyusutan, dan biaya tidak langsung yang berkaitan dengan aktivitas penambangan. Nilai realisasi bersih adalah estimasi nilai penjualan dalam kondisi bisnis normal setelah dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan beban penjualan.

Suku cadang dan bahan-bahan pendukung lainnya dinilai berdasarkan harga perolehan yang ditentukan dengan metode rata-rata bergerak setelah dikurangi dengan penyisihan atas persediaan yang sudah usang. Suku cadang dan bahan-bahan pendukung lainnya dicatat sebagai biaya produksi pada saat digunakan.

Penyisihan atas persediaan suku cadang dan bahan-bahan pendukung yang sudah usang dan bergerak lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

f. Aset tetap

Aset tetap diakui sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus hingga mencapai nilai sisa, selama periode yang lebih rendah antara estimasi masa manfaat aset, umur tambang, atau masa PKP2B atau Kuasa Pertambangan, yang dinyatakan sebagai berikut:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Receivables

Receivables are presented at their estimated recoverable value after providing for doubtful accounts based on management's review of the status of each account at the end of the year. Receivables are written-off during the period in which they are determined to be not collectible.

e. Inventories

Coal inventories represent the Group's entitlement to coal on hand and are valued at the lower of cost or net realisable value. Cost is determined on a moving average basis and includes an appropriate allocation of materials, labour, depreciation and overheads related to mining activities. Net realisable value is the estimated sales amount in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and selling expenses.

Stores and consumable supplies are valued at cost, determined on a moving average basis, less provision for obsolete items. Stores and consumable supplies are charged to production costs in the period they are used.

A provision for obsolete and slow moving stores and consumable supplies is determined on the basis of estimated future usage or sale of individual inventory items.

f. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost of acquisition, less accumulated depreciation. Fixed assets are depreciated using the straight-line method to their estimated residual value over the lesser of the estimated useful lives of the assets, the life of mine or the Coal Agreement or Mining Rights term as follows:

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/14 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

f. Aset tetap (lanjutan)

f. Fixed assets (continued)

	Tahun/ Years	
Hak atas tanah dan pematangan tanah	10	Land rights and land improvements
Bangunan	5 - 20	Buildings
Infrastruktur	5 - 20	Infrastructure
Terowongan	10	Tunnel
Pabrik, mesin, dan peralatan	3 - 20	Plant, machinery and equipment
Perabotan dan perlengkapan kantor	4 - 5	Office furniture and fixtures
Kendaraan	4 - 5	Vehicles

Hak atas tanah disusutkan selama perkiraan periode penggunaan, yang lebih dahulu antara penyelesaian penambangan batubara atau pemutusan PKP2B atau Kuasa Pertambangan.

Land rights are depreciated over the expected period of use, being the earlier of the completion of coal mining in the relevant area or the termination of the Coal Agreement or Mining Rights.

Biaya hukum yang terkait dengan perolehan hak atas tanah dikapitalisasi dan diamortisasi selama masa manfaat hak atas tanah tersebut.

Legal costs associated with the acquisition of land rights are capitalised and amortised over their useful lives.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan sebagai biaya pada periode terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat suatu aset dikapitalisasi dan disusutkan selama sisa masa manfaat aset yang bersangkutan.

Repairs and maintenance are charged to expense in the period incurred. Expenditures which extend the useful life of assets are capitalised and depreciated over the remaining useful life of related assets.

Apabila suatu aset tetap sudah tidak digunakan atau dijual, nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian, dan keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba-rugi konsolidasian.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are eliminated from the consolidated financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of fixed assets are recognised in the consolidated statement of income.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pabrik serta pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

The accumulated costs of the construction of buildings and plant and the installation of machinery are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed asset accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from such date.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/15 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Aset tetap (lanjutan)

Biaya bunga dan biaya pinjaman lain, seperti biaya diskonto atas pinjaman baik yang secara langsung ataupun tidak langsung digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tertentu yang memenuhi syarat, dikapitalisasi sampai proses pembangunan tersebut selesai. Untuk pinjaman yang dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset tertentu yang memenuhi syarat, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama tahun berjalan, dikurangi pendapatan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset tertentu yang memenuhi syarat, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi dengan pengeluaran untuk aset tertentu yang memenuhi syarat. Tingkat kapitalisasi adalah rata-rata tertimbang biaya pinjaman dibagi dengan jumlah pinjaman dari suatu periode tertentu, tidak termasuk pinjaman yang secara khusus digunakan untuk perolehan aset tertentu yang memenuhi syarat.

Perubahan kebijakan akuntansi

Efektif 1 Januari 2008, Grup telah melakukan perubahan estimasi masa manfaat beberapa komponen aset tetap dan membentuk penyisihan untuk biaya pembongkaran, pemindahan, dan restorasi beberapa aset pertambangan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 16 – Aset Tetap (Revisi 2007) yang telah efektif sejak 1 Januari 2008. Estimasi biaya-biaya tersebut dicatat sebagai bagian dari nilai tercatat aset tetap terkait dan disusutkan selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Penyisihan biaya-biaya tersebut telah dicatat sebagai "Penyisihan untuk pembongkaran, pemindahan, dan restorasi" dalam neraca dan penambahan nilai penyisihan dari waktu ke waktu sampai mencapai jumlah penuh diakui dalam laporan laba-rugi (lihat Catatan 2n). Perubahan dalam kebijakan akuntansi ini berlaku retroaktif dan mengakibatkan penurunan laba ditahan sebesar US\$10,439 (setelah dikurangi efek pajak) (lihat Catatan 4).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

f. Fixed assets (continued)

Interest and other borrowing costs, such as discount fees on loans either directly or indirectly used in financing construction of a qualifying asset, are capitalised up to the date when construction is complete. For borrowings directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined as the actual borrowing costs incurred during the year, less any income earned on the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount expended on the qualifying asset. The capitalisation rate is the weighted-average of the borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the period, excluding borrowings directly attributable to financing the qualifying asset under construction.

Changes in accounting policy

Effective 1 January 2008, the Group has revised the estimated economic useful lives of some fixed assets components and established a provision for the estimated costs for decommissioning, demobilisation and restoration of certain mine-related assets as required by the Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") No. 16 – Fixed Assets (Revised 2007), which became effective 1 January 2008. The estimated costs are recorded as part of the carrying values of the related assets and are depreciated over the useful lives of the assets. The provision has been recorded as "Provision for decommissioning, demobilisation and restoration" in the balance sheet and is accreted to full value through the income statements (refer to Note 2n). This change in accounting policy is retroactively applied and resulted in a reduction of retained earnings of US\$10,439 (net of tax impact) (refer to Note 4).

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/16 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Aset tetap dari sewa pembiayaan

Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disajikan sebesar nilai kini pembayaran minimum sewa ditambah harga opsi yang akan dibayar Grup pada akhir masa sewa. Kewajiban yang terkait juga diakui dan setiap pembayaran angsuran dialokasi sebagai pelunasan kewajiban dan pembayaran beban bunga. Aset sewa disusutkan dengan metode yang sama seperti aset yang dimiliki sendiri.

h. Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan

Biaya eksplorasi dikapitalisasi dan ditangguhkan, untuk setiap *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

- (i) Biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi *area of interest* tersebut atau melalui penjualan *area of interest* tersebut; atau
- (ii) Kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, dan kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Penutupan biaya eksplorasi yang ditangguhkan tergantung suksesnya pengembangan dan eksploitasi secara komersial, atau penjualan dari *area of interest* yang terkait. Setiap *area of interest* ditelaah pada setiap akhir periode akuntansi. Biaya eksplorasi yang terkait pada suatu *area of interest* yang telah ditinggalkan atau yang telah diputuskan Direksi Grup bahwa *area of interest* tidak layak secara ekonomis, dihapuskan pada periode keputusan tersebut dibuat.

Biaya pengembangan tambang dan biaya-biaya lain yang terkait dengan pengembangan suatu *area of interest* yang terjadi sebelum dimulainya operasi di area tersebut, sepanjang telah memenuhi kriteria untuk penangguhan, akan dikapitalisasi.

Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan mencakup akumulasi biaya yang terkait dengan penyelidikan umum, administrasi dan perizinan, geologi dan geofisika, dan biaya-biaya yang terjadi untuk mengembangkan area tambang sebelum dimulainya operasi secara komersial.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

g. Fixed assets under finance leases

Fixed assets acquired by means of finance leases are presented at the present value of the minimum lease payment plus purchase option that will be paid by the Group at the end of the lease period. A corresponding liability is also established and each lease payment is allocated between the liability and finance charges. The assets are depreciated similarly to owned assets.

h. Deferred exploration and development expenditure

Exploration expenditure incurred is capitalised and carried forward, on an *area of interest* basis, provided one of the following conditions is met:

- (i) Such costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the *area of interest* or, alternatively, by its sale; or
- (ii) Exploration activities in the *area of interest* have not yet reached the stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves, and active and significant operations in or in relation to the *area* are continuing.

Ultimate recoupment of exploration expenditure carried forward is dependent upon successful development and commercial exploitation, or alternatively, sale of the respective *area of interest*. Each *area of interest* is reviewed at the end of each accounting period. Exploration expenditure in respect of an *area of interest*, which has been abandoned, or for which a decision has been made by the Group's Directors against the commercial viability of the *area* are written-off in the period the decision is made.

Mine development expenditure and incorporated costs in developing an *area of interest* prior to commencement of operations in the respective *area*, as long as they meet the criteria for deferral, are capitalised.

Deferred exploration and development expenditure represents the accumulated costs relating to general investigation, administration and licence, geology and geophysics expenditures and costs incurred to develop a mine before the commencement of the commercial operations.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/17 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan (lanjutan)

Biaya eksplorasi dan pengembangan diamortisasi selama empat tahun dengan menggunakan metode garis lurus atau berdasarkan unit produksi sejak dimulainya produksi secara komersial tergantung situasi tambang.

Biaya bunga dan biaya pinjaman lain, seperti biaya diskonto atas pinjaman baik yang secara langsung ataupun tidak langsung digunakan untuk mendanai aktivitas eksplorasi dan pengembangan, sepanjang telah memenuhi kriteria untuk penangguhan, dikapitalisasi sampai aktivitas eksplorasi dan penambangan tersebut selesai. Untuk pinjaman yang dapat diatribusi secara langsung pada suatu aktivitas tertentu, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi pendapatan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusi secara langsung pada suatu aktivitas tertentu, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi dengan pengeluaran untuk aktivitas eksplorasi dan pengembangan. Tingkat kapitalisasi adalah rata-rata tertimbang biaya pinjaman dibagi dengan jumlah pinjaman dari suatu periode tertentu, tidak termasuk pinjaman yang secara khusus digunakan untuk aktivitas eksplorasi dan pengembangan tertentu.

i. Penurunan nilai aset jangka panjang

Pada tanggal neraca, Grup melakukan telaah untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset.

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali secara penuh. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah yang lebih tinggi antara harga jual neto atau nilai pakai aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset-aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah. Pemulihan penyisihan penurunan nilai diakui sebagai pendapatan dalam periode dimana pemulihan tersebut terjadi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

h. Deferred exploration and development expenditure (continued)

Deferred exploration and development expenditure is amortised over four years using the straight line method, or based on the units of production method, from the commencement of commercial production, as appropriate.

Interest and other borrowing costs, such as discount fees on loans either directly or indirectly used in financing exploration and development activities, as long as they meet the criteria for deferral, are capitalised up to the date when the exploration and development activities are complete. For borrowings directly attributable to a specific activity, the amount to be capitalised is determined as the actual borrowing costs incurred during the period, less any income earned on the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not directly attributable to a specific activity, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount expended on the exploration and development activities. The capitalisation rate is the weighted-average of the borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the period, excluding borrowings directly attributable to financing the relevant exploration and development activities.

i. Impairment of long - lived assets

At balance sheet date, the Group undertakes a review to determine whether there is any indication of asset impairment.

Fixed assets and other non-current assets are reviewed for impairment losses whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which an asset's carrying amount exceeds its recoverable amount, which is the higher of an asset's net selling price or value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows. Reversal of an impairment provision is recorded as income in the period when the reversal occurs.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/18 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Properti pertambangan

Properti pertambangan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan merupakan penyesuaian nilai wajar properti pertambangan pada tanggal akuisisi untuk TCM, Bharinto, dan JBG.

Saldo properti pertambangan terkait dengan TCM dan JBG diamortisasi selama umur properti menggunakan metode unit produksi dimulai dari awal operasi komersial. Saldo properti pertambangan Bharinto akan diamortisasi sejak dimulainya operasi komersial. Amortisasi tersebut menggunakan basis estimasi cadangan. Perubahan dalam estimasi cadangan dilakukan secara prospektif, dimulai sejak awal periode terjadinya perubahan.

k. Pengakuan pendapatan dan beban

Penjualan bersih merupakan penghasilan yang diperoleh dari penjualan produk-produk Grup dan pemberian jasa pelabuhan dan jasa lain setelah dikurangi retur, potongan penjualan, bea, dan Pajak Pertambahan Nilai.

Penjualan diakui sebagai penghasilan pada saat terjadi pemindahan risiko kepada pelanggan, dan:

- Produk sudah dalam bentuk yang siap dikirim dan tidak memerlukan proses lebih lanjut oleh, atau atas nama Grup;
- Kuantitas dan kualitas dari produk dapat ditentukan secara wajar dan akurat;
- Barang sudah dikirim kepada pelanggan dan tidak lagi berada dalam pengendalian fisik Grup (atau kepemilikan atas produk diserahkan kepada pelanggan); dan
- Harga jual dapat ditentukan secara wajar dan akurat.

Penghasilan dari penjualan ekspor diakui pada saat pengiriman barang kepada pelanggan sesuai dengan persyaratan penjualan yang telah disepakati. Penghasilan dari penjualan domestik diakui ketika barang telah dikirim kepada pelanggan sesuai dengan persyaratan penjualan yang telah disepakati atau ketika jasa telah diberikan kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan basis akrual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

j. Mining properties

Mining properties are stated at cost and represent the fair value adjustment of properties acquired at the date of acquisition of TCM, Bharinto and JBG.

The mining properties balance related to TCM and JBG are amortised over the life of the property using the units of production method from the date of the commencement of commercial operations. The mining properties balance related to Bharinto will be amortised from the date of the commencement of commercial operations. The amortisation is based on estimated reserves. Changes in estimated reserves are accounted for on a prospective basis, from the beginning of the period in which the change occurs.

k. Revenue and expense recognition

Net sales represent revenue earned from the sale of the Group's products, and delivery of port and other services, net of returns, trade allowances, duties and Value Added Tax.

Sales are recognised as revenue when there has been a passing of risk to the customers, and:

- The product is in a form suitable for delivery and no further processing is required by, or on behalf of the Group;
- The quantity and quality of the product can be determined with reasonable accuracy;
- The product has been dispatched to the customer and is no longer under the physical control of the Group (or property in the product has earlier passed to the customer); and
- The selling price can be determined with reasonable accuracy.

Revenue from export sales is recognised upon shipment of the goods to the customer in accordance with the terms of sale. Revenue from domestic sales is recognised when goods are delivered to customers in accordance with the terms of sale or when services are rendered to customers.

Expenses are recognised as incurred on the accrual basis.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/19 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Perpajakan

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan kewajiban untuk tujuan pelaporan keuangan dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak penghasilan tangguhan dengan metode kewajiban. Tarif pajak yang berlaku saat ini atau secara substansial telah berlaku digunakan untuk menentukan pajak tangguhan.

Aset pajak tangguhan yang berasal dari manfaat pajak masa mendatang dan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi akan diakui apabila besar kemungkinan jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan manfaat pajak masa mendatang dan saldo rugi fiskal dapat dipakai.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan/banding, pada saat keputusan atas keberatan/banding tersebut telah ditetapkan.

m. Biaya pengupasan

Untuk area pertambangan dimana pengupasan tanah dilakukan berdasarkan rasio rata-rata umur tambang, biaya pengupasan tanah dibebankan sebagai biaya produksi berdasarkan rasio rata-rata pengupasan tanah umur tambang. Jika rasio pengupasan aktual melebihi rasio rata-rata umur tambang, kelebihan biaya pengupasan tanah ditangguhkan dan dicatat di neraca konsolidasian sebagai biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan. Jika rasio pengupasan aktual lebih kecil daripada rata-rata umur tambang, selisihnya dibebankan pada saldo biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan dari periode sebelumnya atau dicatat di neraca konsolidasian sebagai biaya pengupasan tanah yang masih harus dibayar. Perubahan atas estimasi rasio rata-rata pengupasan tanah terhadap umur tambang diperhitungkan secara prospektif sepanjang sisa umur tambang.

Untuk area pertambangan lainnya, biaya pengupasan tanah dibebankan sebagai biaya produksi berdasarkan rasio aktual pengupasan tanah selama periode tersebut. Biaya pengupasan tanah yang terjadi untuk memindahkan tanah yang belum menghasilkan batubara akan ditangguhkan dan akan diakui sebagai biaya produksi ketika batubara tersebut ditambang. Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan akan dihapus dalam periode di mana dinyatakan tidak terdapat batubara dan/atau tidak ekonomis untuk ditambang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

I. Taxation

Deferred income tax is provided using the liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes. Current enacted or substantially enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

Deferred tax assets relating to future tax benefits and the carry forward of unused tax losses are recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the future tax benefits and unused tax losses can be utilised.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the results of the appeal are determined.

m. Stripping costs

For mining areas where stripping is performed based on a life of mine average stripping ratio, stripping costs are recognised as production costs based on the average life of mine stripping ratio. When the actual stripping ratio exceeds the life of mine average, the excess stripping costs are deferred and recorded in the consolidated balance sheet as deferred stripping costs. When the actual stripping ratio is lower than the life of mine average, the difference is adjusted against the amount of deferred stripping costs carried forward from prior periods or is recognised in the consolidated balance sheet as accrued stripping costs. Changes in the estimated average life of mine stripping ratio are accounted for on a prospective basis over the remaining mine life.

For other mining areas, stripping costs are recognised as production costs based on the actual stripping ratio for the period. Stripping costs incurred for removal of overburden without exposing the coal are deferred and will be recognised as production costs when the coal has been exposed. Deferred stripping costs are written-off during the period in which the coal is determined to be not available and/or not economic to be mined.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/20 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Kewajiban lingkungan

Pengeluaran yang terkait dengan pemulihan, rehabilitasi, dan lingkungan yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai biaya pokok penjualan pada saat terjadinya.

Tambahan penyisihan untuk biaya rehabilitasi tambang dihitung berdasarkan kuantitas penjualan.

Cadangan untuk pembongkaran, pemindahan dan restorasi dicatat untuk mengakui kewajiban hukum berkaitan dengan penarikan aset tetap yang berasal dari akuisisi, pembangunan atau pengembangan dan/atau operasi normal aset tetap. Penarikan aset tetap ini bukan dikarenakan penghentian sementara pemakaian, termasuk penjualan, peninggalan, pendaurulangan atau penghapusan dengan cara lain.

Kewajiban diakui sebagai kewajiban pada saat timbulnya kewajiban hukum yang berkaitan dengan penarikan sebuah aset, dan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya. Kewajiban ini bertambah dari waktu ke waktu sampai mencapai jumlah penuh dengan melakukan pembebanan ke laporan laba rugi. Disamping itu, biaya penarikan aset dalam jumlah yang setara dengan jumlah kewajiban dikapitalisasi sebagai bagian dari suatu aset tertentu dan kemudian disusutkan nilainya sepanjang masa manfaat aset tersebut. Kewajiban penarikan aset dibebankan pada lebih dari satu periode pelaporan, jika kejadian yang menimbulkan kewajiban itu timbul lebih dari satu periode pelaporan. Misalnya, bila ada sebuah fasilitas yang ditutup untuk selamanya tetapi rencana penutupan ditetapkan selama lebih dari satu periode pelaporan, biaya penutupan tersebut akan diakui selama periode pelaporan sampai rencana penutupan tersebut selesai. Setiap penambahan lapisan kewajiban yang terjadi setelah periode pelaporan akan dianggap sebagai tambahan lapisan kewajiban awal. Setiap tambahan lapisan kewajiban akan diakui sebesar nilai wajar. Tambahan kewajiban akan dinilai terpisah, diakui dan dicatat tanpa mempengaruhi kewajiban masa lalu. Kewajiban sebagian besar terdiri dari biaya-biaya yang berkaitan dengan reklamasi tambang, pembongkaran dan pemindahan fasilitas dan aktivitas penutupan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

n. Environmental obligations

Restoration, rehabilitation and environmental expenditures incurred during the production phase are charged to cost of goods sold as incurred.

Provision for mine rehabilitation costs is recorded on an incremental basis based on quantity sold.

Provision for decommissioning, demobilisation and restoration provides for legal obligations associated with the retirement of a tangible long-lived asset that results from the acquisition, construction or development and/or the normal operation of a long-lived asset. The retirement of a long-lived asset is its other than temporary removal from service, including its sale, abandonment, recycling or disposal in some other manner.

The obligations are recognised as liabilities when a legal obligation with respect to the retirement of an asset is incurred, with the initial measurement of the obligation at fair value. These obligations are accreted to full value over time through charges to the statements of income. In addition, an asset retirement cost equivalent to the liabilities is capitalised as part of the related asset's carrying value and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. A liability for an asset retirement obligation is incurred over more than one reporting period when the events that create the obligation occur over more than one reporting period. For example, if a facility is permanently closed but the closure plan is developed over more than one reporting period, the cost of the closure of the facility is incurred over the reporting periods when the closure plan is finalised. Any incremental liability incurred in a subsequent reporting period is considered to be an additional layer of the original liability. Each layer is initially measured at fair value. A separate layer shall be measured, recognised and accounted for prospectively. The obligations consist primarily of costs associated with mine reclamation, decommissioning and demobilisation of facilities and other closure activities.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/21 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Kewajiban lingkungan (lanjutan)

Untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang mungkin tidak berkaitan dengan penarikan aset, dimana Grup merupakan pihak yang bertanggung jawab atas kewajiban tersebut dan kewajiban tersebut ada dan jumlahnya bisa diukur, Grup mencatat estimasi kewajiban tersebut. Dalam menentukan keberadaan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan tersebut, Grup mengacu pada kriteria pengakuan kewajiban sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

o. Akuntansi untuk instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai

Instrumen keuangan derivatif pada awalnya diakui di neraca berdasarkan harga perolehannya dan selanjutnya dinilai kembali berdasarkan nilai wajarnya. Metode untuk mengakui adanya keuntungan atau kerugian yang terjadi tergantung pada sifat dari objek yang dilindungi nilainya. Grup mengelompokkan derivatif sebagai (1) instrumen lindung nilai terhadap nilai wajar suatu aset atau kewajiban yang diakui atau komitmen sah yang belum diakui (lindung nilai atas nilai wajar) atau (2) instrumen lindung nilai transaksi yang diperkirakan akan terjadi (lindung nilai arus kas).

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai atas nilai wajar, yang efektif, dicatat di dalam laporan laba rugi konsolidasian, bersama dengan perubahan yang terjadi pada nilai wajar aset dan kewajiban yang dilindungi nilainya.

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas dan lindung nilai tersebut efektif, diakui sebagai bagian dari ekuitas, khususnya pada akun cadangan nilai wajar. Jumlah yang ditangguhkan di ekuitas kemudian dialihkan ke laporan laba-rugi dan diklasifikasikan sebagai pendapatan atau beban pada periode yang sama dengan periode ketika transaksi yang diperkirakan akan terjadi yang dilindungi nilainya mempengaruhi laporan laba rugi konsolidasian.

Perubahan nilai wajar atas instrumen derivatif yang tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

n. Environmental obligations (continued)

For environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Group is a responsible party and it is determined that a liability exists, and amounts can be quantified, the Group accrues for the estimated liability. In determining whether a liability exists in respect of such environmental issues, the Group applies the criteria for liability recognition under applicable accounting standards.

o. Accounting for derivative financial instruments and hedging activities

Derivative financial instruments are initially recognised in the balance sheet at cost and subsequently are remeasured at their fair value. The method of recognising the resulting gain or loss is dependent on the nature of the item being hedged. The Group designates certain derivatives as either (1) a hedge of the fair value of a recognised asset or liability or of an unrecognised firm commitment (fair value hedge); or (2) a hedge of a forecasted transaction (cash flow hedge).

Changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as fair value hedges and that are highly effective, are recorded in the consolidated statement of income, along with any changes in the fair value of the hedged asset or liability that is attributable to the hedged risk.

Changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges and that are highly effective, are recognised in equity, in the fair value reserve account. Amounts deferred in equity are subsequently released to the consolidated statement of income and classified as revenue or expense in the same periods during which the hedged forecasted transaction affects the consolidated statement of income.

Changes in the fair value of any derivative instruments that do not qualify for hedge accounting are recognised immediately in the consolidated statement of income.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/22 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Akuntansi untuk instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai (lanjutan)

Ketika instrumen lindung nilai berakhir atau dijual, atau tidak lagi memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai, akumulasi keuntungan atau kerugian yang ada di ekuitas saat itu tetap berada di bagian ekuitas dan akan diakui pada saat transaksi yang dijanjikan atau diperkirakan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Apabila komitmen atau transaksi yang diperkirakan akan terjadi tidak lagi diharapkan akan terjadi, akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah dicatat di bagian ekuitas dialihkan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Pada saat terjadinya transaksi, Grup membuat dokumentasi mengenai hubungan antara instrumen lindung nilai dan unsur yang dilindungi nilainya, juga tujuan manajemen risiko dan strategi yang diterapkan dalam melakukan berbagai macam transaksi lindung nilai. Proses dokumentasi ini menghubungkan derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai dengan aset dan kewajiban tertentu atau dengan komitmen tertentu atau transaksi yang diperkirakan. Grup juga melakukan dokumentasi atas penilaian, apakah derivatif yang digunakan pada transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam menandingi (*offsetting*) perubahan nilai wajar atau arus kas suatu unsur yang dilindungi nilainya.

p. Imbalan karyawan

(i) Kewajiban imbalan pasca masa kerja

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja, atau kompensasi.

Grup harus menyediakan imbalan pensiun dengan jumlah minimal sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 atau Kontrak Kerja Bersama ("KKB"), mana yang lebih tinggi. Karena UU Ketenagakerjaan atau KKB menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan atau KKB adalah program imbalan pasti.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Accounting for derivative financial instruments and hedging activities (continued)

When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss existing in equity at that time remains in equity and is recognised when the committed or forecasted transaction is ultimately recognised in the consolidated statement of income. When a committed or forecasted transaction is no longer expected to occur, the cumulative gain or loss that was reported in equity is immediately transferred to the consolidated statement of income.

At the inception of the transaction, the Group documents the relationship between hedging instruments and hedged items, as well as its risk management objective and strategy for undertaking various hedge transactions. This process includes linking all derivatives designated as hedges to specific assets and liabilities or to specific firm commitments or forecast transactions. The Group also documents its assessment, both at the hedge inception and on an ongoing basis, of whether the derivatives that are used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of hedged items.

p. Employee benefits

(i) Post-retirement benefit obligations

A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, years of service or compensation.

The Group is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labour Law No. 13/2003 or the Group's Collective Labour Agreement (the "CLA"), whichever is higher. Since the Labour Law and the CLA set the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labour Law or the CLA represent defined benefit plans.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/23 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Imbalan karyawan (lanjutan)

(i) Kewajiban imbalan pasca masa kerja (lanjutan)

Kewajiban program pensiun imbalan pasti yang diakui di neraca adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal neraca dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan/kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas keluar masa depan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman, perubahan asumsi-asumsi aktuarial, dan perubahan pada program pensiun. Apabila jumlah keuntungan atau kerugian aktuarial ini melebihi 10% dari imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset program, maka kelebihanannya dibebankan atau dikreditkan sebagai pendapatan selama sisa masa kerja rata-rata para karyawan yang bersangkutan.

(ii) Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak terhutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Grup menunjukkan komitmennya untuk memberhentikan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan.

q. Dividen

Pembayaran dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai kewajiban dalam laporan keuangan konsolidasian Grup dalam periode dimana pembagian dividen diumumkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Employee benefits (continued)

(i) Post-retirement benefit obligations (continued)

The liability recognised in the balance sheet in respect of the defined benefit pension plan is the present value of the defined benefit obligation at the balance sheet date less the fair value of plan assets, together with adjustments for unrecognised actuarial gains or losses and past service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high quality government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments, changes in actuarial assumptions and amendments to the pension plan, when exceeding 10% of the present value of the defined benefit or 10% of the fair value of the program's assets at balance sheet date, are charged or credited to income over the average remaining service lives of the related employees.

(ii) Termination benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Group recognises termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan with a low possibility of withdrawal.

q. Dividends

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognised as a liability in the Group's consolidated financial statements in the period in which the dividends are declared.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/24 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Laba per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

s. Pelaporan segmen

Sebuah segmen usaha adalah sekelompok aset dan operasi yang menyediakan barang atau jasa yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen usaha lainnya. Sebuah segmen geografis menyediakan barang maupun jasa di dalam lingkungan ekonomi tertentu yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen operasi lainnya yang berada dalam lingkungan ekonomi lain.

Grup melakukan segmentasi pelaporan keuangannya sebagai berikut:

- (i) segmen usaha (primer), yang mengelompokkan aktivitas bisnis Grup menjadi batubara dan jasa; dan
- (ii) segmen geografis (sekunder) yang mengelompokkan penjualan berdasarkan daerah tujuan penjualan.

t. Biaya emisi saham

Tambahan biaya yang secara langsung terkait dengan penerbitan saham baru disajikan pada bagian ekuitas sebagai pengurang, neto setelah pajak, dari jumlah yang diterima.

u. Pembagian hasil produksi

Berdasarkan PKP2B, Pemerintah berhak memperoleh 13,5% atas jumlah batubara yang dihasilkan oleh IMM, TCM, dan JBG dari proses produksi akhir yang ditentukan oleh perusahaan. Sesuai dengan keputusan Presiden No. 75/1996 tertanggal 25 September 1996, perusahaan-perusahaan tersebut membayar bagian produksi Pemerintah secara tunai, yaitu sebesar 13,5% dari penjualan setelah dikurangi beban penjualan. Perusahaan-perusahaan tersebut mengakui hak Pemerintah dengan basis akrual sebagai bagian harga pokok penjualan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

r. Earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the year.

s. Segment reporting

A business segment is a group of assets and operations engaged in providing products or services that are subject to risks and returns that are different from those of other business segments. A geographical segment is engaged in providing products or services within a particular economic environment that are subject to risks and returns that are different from those of segments operating in other economic conditions.

The Group segments its financial reporting as follows:

- (i) business segments (primary), where the Group's business activities are classified into coal and services; and
- (ii) geographical segments (secondary), which classifies sales based on target market areas.

t. Share issuance costs

Incremental costs directly attributable to the issue of new shares are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

u. Sharing of production

As stipulated in the Coal Agreement, the Government is entitled to take 13.5% of total coal produced from the final production processes established by IMM, TCM and JBG. In accordance with Presidential Decree No. 75/1996 dated 25 September 1996, these companies pay the Government's share of production in cash, which represents 13.5% of sales after deduction of selling expenses. These companies recognise this obligation on an accrual basis as part of cost of goods sold.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/25 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

v. Penggunaan estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan kewajiban kontingen pada tanggal laporan keuangan konsolidasian, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan aktivitas saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi.

3. AKUISISI ANAK-ANAK PERUSAHAAN

a. Akuisisi JBG

Pada tanggal 15 Juni 2007, Perusahaan melakukan perikatan Perjanjian Jual Beli Saham dengan Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd. ("BMS"), pemegang saham tidak langsung Perusahaan, untuk mengakuisisi 285 lembar saham JBG (95% dari jumlah saham yang ditempatkan), entitas sepengendali dengan Perusahaan, dengan nilai pembelian sebesar US\$18.050. Perjanjian Jual Beli Saham ini hanya dapat dilaksanakan dan menjadi efektif setelah mendapat persetujuan dari Pemerintah Republik Indonesia dan Rapat Umum Pemegang Saham JBG.

Pada tanggal 15 Juni 2007, Perusahaan dan KTD (bersama-sama disebut "Pembeli") melakukan perikatan Perjanjian Jual Beli Saham dengan Anwar Ilyas ("Penjual") untuk pembelian 15 lembar saham JBG (5% dari jumlah saham yang ditempatkan) dari Penjual sebesar US\$950. Perjanjian Jual Beli Saham ini hanya dapat dilaksanakan dan menjadi efektif setelah mendapat persetujuan dari Pemerintah Republik Indonesia dan Rapat Umum Pemegang Saham JBG.

Rapat Umum Pemegang Saham JBG telah menyetujui transaksi jual-beli saham ini pada tanggal 14 Juni 2007. Direktorat Jenderal Mineral, Batubara, dan Panas Bumi telah menyetujui transaksi ini pada tanggal 10 Agustus 2007.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

v. Use of estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results could differ from those estimates.

3. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES

a. Acquisition of JBG

On 15 June 2007, the Company entered into a Sale and Purchase of Shares Agreement with Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd. ("BMS"), an indirect shareholder of the Company, to acquire 285 shares of JBG (95% of the issued capital of JBG), an entity under common control with the Company, for a total value of US\$18,050. The Sale and Purchase of Shares Agreement should only be executed and become effective after obtaining approval from the Government of the Republic of Indonesia and approval in a General Meeting of Shareholders of JBG.

On 15 June 2007, the Company and KTD (together the "Purchaser") entered into a Sale and Purchase of Shares Agreement with Anwar Ilyas (the "Seller") to purchase 15 shares of JBG (5% of the issued capital of JBG) from the Seller for US\$950. The Sale and Purchase of Shares Agreement should only be executed and become effective after obtaining approval from the Government of the Republic of Indonesia and approval in a General Meeting of Shareholders of JBG.

The General Meeting of Shareholders of JBG approved the sale and purchase of the shares on 14 June 2007. The Directorate General of Minerals, Coal and Geothermal approved the sale and purchase of the shares on 10 August 2007.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/26 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

3. AKUISISI ANAK-ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)

a. Akuisisi JBG (lanjutan)

Pembelian 95% saham JBG dari BMS telah dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan ("pooling-of-interests") sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 38 (Revisi 2004) "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" karena baik JBG maupun Perusahaan merupakan entitas-entitas sepengendali. Rincian nilai buku aset bersih yang diperoleh dan selisih yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali adalah sebagai berikut:

Nilai pembelian	18,050
Nilai buku aset bersih yang diperoleh pada tanggal 10 Agustus 2007	<u>(2,880)</u>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>15,170</u>

b. Pembelian TCM

Pada tanggal 30 Mei 2007, Perusahaan dan KTD (bersama-sama disebut "Pembeli") melakukan perikatan Perjanjian Jual Beli Saham dengan PT Mulia Bhakti Abadi ("Penjual") untuk pembelian 6.350 lembar saham TCM dari Penjual (10% dari saham yang ditempatkan) dengan nilai pembelian sebesar US\$7.000. Perjanjian Jual Beli Saham ini hanya dapat dilaksanakan dan menjadi efektif setelah mendapat persetujuan dari Pemerintah Republik Indonesia dan Rapat Umum Pemegang Saham TCM dan Penjual.

Rapat Umum Pemegang Saham TCM dan Penjual telah menyetujui jual-beli saham ini pada tanggal 28 Mei 2007. Direktorat Jenderal Mineral, Batubara, dan Panas Bumi telah menyetujui jual-beli saham ini pada tanggal 22 Agustus 2007.

3. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES (continued)

a. Acquisition of JBG (continued)

The acquisition of 95% of the issued capital of JBG from BMS has been accounted for using the pooling-of-interests method as required under the Statement of Financial Accounting Standards No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring of Entities under Common Control", since the Company and JBG are entities under common control. Details of the net book value of net assets acquired and the difference arising from this transaction between entities under common control are as follows:

Purchase consideration
Net book value of net assets acquired as of 10 August 2007

Difference arising from restructuring transactions of entities under common control

b. Acquisition of additional shares in TCM

On 30 May 2007, the Company and KTD (together the "Purchaser") entered into a Sale and Purchase of Shares Agreement with PT Mulia Bhakti Abadi (the "Seller") to purchase 6,350 shares of TCM (10% of the issued capital TCM) from the Seller for a total value of US\$7,000. The Sale and Purchase of Shares Agreement should only be executed and become effective after obtaining approval from the Government of the Republic of Indonesia and approval in a General Meeting of Shareholders of TCM and the Seller.

The General Meetings of Shareholders of TCM and the Seller approved the sale and purchase of shares on 28 May 2007. The Directorate General of Minerals, Coal and Geothermal approved the sale and purchase of shares on 22 August 2007.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/27 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

**4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2f, efektif sejak 1 Januari 2008, Grup telah melakukan perubahan perkiraan masa manfaat ekonomis untuk beberapa komponen aset tetap serta mengubah kebijakan akuntansi sesuai dengan PSAK No. 16 – Aset Tetap (Revisi 2007) untuk mencatat estimasi biaya pembongkaran, pemindahan, dan restorasi untuk aset tetap tertentu. Perubahan ini diterapkan secara retroaktif.

Perbandingan laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2007 yang telah disajikan kembali adalah sebagai berikut:

4. RESTATEMENT OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

As disclosed in Note 2f, effective 1 January 2008, the Group has revised the estimated economic useful life for some fixed assets components and changed its accounting treatment in respect of SFAS No. 16 – Fixed Assets (Revised 2007) to record estimated costs for decommissioning, demobilisation and restoration of certain long-lived assets. This revision is retroactively applied.

The comparative consolidated financial statements as at 31 December 2007 have been restated as follows:

	<u>31 Desember/December 2007</u>		
	<u>Sebelum penyajian kembali/before restatement</u>	<u>Setelah penyajian kembali/after restatement</u>	
Neraca konsolidasian			Consolidated balance sheet
Jumlah aset	787,083	775,629	Total assets
Jumlah kewajiban	319,345	319,314	Total liabilities
Ekuitas	467,738	456,315	Equity
Laporan laba rugi konsolidasian			Consolidated statement of income
Laba usaha	121,995	120,774	Operating income
Biaya lain-lain	(32,585)	(32,770)	Other expenses
Beban pajak penghasilan	(32,043)	(31,621)	Income tax expense
Laba sebelum akuisisi	(598)	(598)	Pre-acquisition income
Laba bersih	56,769	55,785	Net income
Laporan arus kas konsolidasian			Consolidated statements of cash flows
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	112,838	112,838	Net cash provided by operating activities
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(120,782)	(89,243)	Net cash used in investing activities
Kas bersih yang diperoleh untuk aktivitas pendanaan	179,943	179,943	Net cash provided by financing activities

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/28 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Kas:			Cash on hand:
Rupiah	89	84	Rupiah
Dolar AS	5	-	US Dollars
Jumlah kas	<u>94</u>	<u>84</u>	Total cash on hand
Bank:			Cash in banks:
Rupiah			Rupiah
- Citibank N.A	2,544	1,133	Citibank N.A -
- PT Bank Central Asia Tbk.	1,189	952	PT Bank Central Asia Tbk. -
- Standard Chartered Bank	449	1,046	Standard Chartered Bank -
- Bank-bank lain	<u>791</u>	<u>542</u>	Other banks -
Jumlah rekening Rupiah	<u>4,973</u>	<u>3,673</u>	Total Rupiah accounts
Dolar AS			US Dollars
- Bangkok Bank Public Company Limited	34,480	3,204	Bangkok Bank Public Company - Limited
- Standard Chartered Bank	16,626	16,793	Standard Chartered Bank -
- PT Bank Central Asia Tbk.	8,305	1,671	PT Bank Central Asia Tbk. -
- Citibank N.A	3,681	574	Citibank N.A -
- Bank-bank lain	<u>121</u>	<u>237</u>	Other banks -
Jumlah rekening Dolar AS	<u>63,213</u>	<u>22,479</u>	Total US Dollar accounts
Euro			Euro
- Standard Chartered Bank	<u>976</u>	-	Standard Chartered Bank -
Jumlah rekening Euro	<u>976</u>	-	Total Euro accounts
Jumlah kas di bank	<u>69,162</u>	<u>26,152</u>	Total cash in banks
Deposito berjangka:			Time deposits:
Rupiah			Rupiah
- Citibank N.A.	2,740	21,234	Citibank N.A. -
- PT Bank Central Asia Tbk.	20	53,125	PT Bank Central Asia Tbk. -
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	-	67,948	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. -
- Bangkok Bank Public Company Limited	-	31,851	Bangkok Bank Public Company - Limited
- Standard Chartered Bank	<u>-</u>	<u>21,234</u>	Standard Chartered Bank -
Jumlah rekening Rupiah	<u>2,760</u>	<u>195,392</u>	Total Rupiah accounts
Dolar AS			US Dollars
- Bangkok Bank Public Company Limited	48,360	-	Bangkok Bank Public Company - Limited
- PT ANZ Panin Bank	23,000	-	PT ANZ Panin Bank -
- Standard Chartered Bank	22,000	4,400	Standard Chartered Bank -
- PT Bank Central Asia Tbk.	18,500	-	PT Bank Central Asia Tbk. -
- BNP Paribas	15,000	-	BNP Paribas -
- UBS AG	10,257	-	UBS AG -
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	7,500	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. -
- Citibank N.A	<u>1,826</u>	<u>-</u>	Citibank N.A -
Jumlah rekening Dolar AS	<u>146,443</u>	<u>4,400</u>	Total US Dollar accounts

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/29 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Euro			Euro
- Standard Chartered Bank	3,278	-	Standard Chartered Bank -
Jumlah rekening Euro	3,278	-	Total Euro accounts
Jumlah deposito berjangka	152,481	199,792	Total time deposits
Sertifikat Bank Indonesia: Rupiah			Bank Indonesia Certificates: Rupiah
- Standard Chartered Bank	-	31,539	Standard Chartered Bank -
	-	31,539	
Jumlah kas dan setara kas	<u>221,737</u>	<u>257,567</u>	Total cash and cash equivalents

Tingkat bunga rata-rata deposito berjangka diatas adalah sebagai berikut:

The above time deposits earned interest at average annual rates as follows:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Rupiah	12.50%	3.00 – 7.70%	Rupiah
Dolar AS	0.59 – 5.50%	4.30 – 5.00%	US Dollars
Euro	2.50%	-	Euro

Tingkat bunga rata-rata Sertifikat Bank Indonesia ("SBI") adalah 8,05% - 8,75%.

The Bank Indonesia Certificates ("SBI") earned interest at average annual rates of 8.05% - 8.75%.

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, saldo kas dan setara kas pada tanggal neraca terdiri dari:

For the purpose of the consolidated statements of cash flows, the balance sheet date cash and cash equivalents balances comprise the following:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Kas, bank, deposito berjangka, dan SBI	221,737	257,567	Cash, bank, time deposits and SBI
Cerukan	-	(273)	Overdraft
	<u>221,737</u>	<u>257,294</u>	

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/30 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE RECEIVABLES

	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Pihak ketiga:			Third parties:
Dolar AS			US Dollars
- Enel Trade SpA	22,842	14,727	Enel Trade SpA -
- National Power Corporation	17,972	-	National Power Corporation -
- TNB Fuel Services Sdn. Bhd.	13,413	2,978	TNB Fuel Services Sdn. Bhd. -
- China National Minerals Co. Ltd.	11,369	-	China National Minerals Co. Ltd.-
- Marubeni Corporation	8,743	5,795	Marubeni Corporation -
			CLP Fangghen Power -
- CLP Fangghen Power Company Ltd.	7,888	-	Company Ltd.
- Ho-Ping Power Company	5,427	2,801	Ho-Ping Power Company -
- Korea Western Power Co., Ltd.	5,251	3,081	Korea Western Power Co., Ltd.-
- Itochu Corporation	5,125	-	Itochu Corporation -
- STEAG State Power Inc.	4,542	1,430	STEAG State Power Inc.-
- Korea Southern Power Co., Ltd.	4,322	-	Korea Southern Power Co., Ltd.-
- Sumitomo Coal Mining Co., Ltd.	-	7,351	Sumitomo Coal Mining Co., Ltd.-
- Formosa Plastic Group	-	6,391	Formosa Plastic Group -
- Korea East West Power Co. Ltd.	-	3,679	Korea East West Power Co. Ltd.-
- Lain-lain (masing-masing di bawah US\$4.000)	-	9,388	Others (each below US\$4,000) -
	<u>106,894</u>	<u>57,621</u>	
Rupiah			Rupiah
- PT Sumber Segara Primadaya	7,589	4,826	PT Sumber Segara Primadaya -
- PT PLN (Persero)	13,134	3,960	PT PLN (Persero) -
	<u>20,723</u>	<u>8,786</u>	
	<u>127,617</u>	<u>66,407</u>	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:			Related parties:
Dolar AS			US Dollars
- Banpu International Limited	4,058	2,112	Banpu International Limited -
- Banpu Singapore Pte. Ltd.	-	1,582	Banpu Singapore Pte. Ltd. -
	<u>4,058</u>	<u>3,694</u>	
Dikurangi:			Less:
Penyisihan piutang ragu-ragu	-	-	Allowance for doubtful accounts
Piutang usaha - bersih	<u>131,675</u>	<u>70,101</u>	Trade receivables - net
Umur piutang usaha adalah sebagai berikut:			The aging of trade receivables is as follows:
Lancar	119,036	65,671	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
- antara 1 sampai 30 hari	12,639	1,338	1 to 30 days -
- antara 31 sampai 60 hari	-	955	31 to 60 days -
- antara 61 sampai 90 hari	-	1,401	61 to 90 days -
- lebih dari 90 hari	-	736	over 90 days -
	<u>131,675</u>	<u>70,101</u>	

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/31 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Berdasarkan telaah atas status dari masing-masing akun piutang usaha pada akhir periode, manajemen Grup berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dapat ditagih secara penuh sehingga tidak diperlukan penyisihan piutang tidak tertagih.

Aset tetap, persediaan, dan piutang usaha TCM sejumlah US\$85.000 telah dijaminkan sebagai jaminan untuk pinjaman bank sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 16.

Lihat Catatan 26 untuk rincian transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa.

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

Based on the review of the status of the individual receivable accounts at the end of the period, the Group's management is of the opinion that these receivables will be collected in full and therefore an allowance for doubtful accounts is not considered necessary.

The fixed assets, inventories, and receivables of TCM amounting to US\$85,000 have been pledged as collateral for bank loans as disclosed in Note 16.

Refer to Note 26 for details of related party transactions.

7. PERSEDIAAN

7. INVENTORIES

	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Batubara	25,180	19,734	Coal
Suku cadang dan bahan-bahan pendukung	<u>12,246</u>	<u>9,383</u>	Stores and consumable supplies
	<u>37,426</u>	<u>29,117</u>	
Dikurangi: Penyisihan untuk suku cadang dan bahan-bahan pendukung usang	<u>(1,338)</u>	<u>(1,000)</u>	Less: Provision for obsolete stores and consumable supplies
	<u>36,088</u>	<u>28,117</u>	

Mutasi penyisihan untuk suku cadang dan bahan-bahan pendukung usang adalah sebagai berikut:

Movement in provision for obsolete stores and consumable supplies is as follows:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Saldo awal	1,000	769	Beginning balance
Perubahan selama periode berjalan:			Movement during the period:
Penambahan	529	574	Addition
Penghapusan	<u>(191)</u>	<u>(343)</u>	Write-off
Saldo akhir	<u>1,338</u>	<u>1,000</u>	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan untuk suku cadang dan bahan-bahan pendukung usang cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari persediaan usang tersebut.

Management believes that the provision for obsolete stores and consumable supplies is adequate to cover possible losses from obsolete stock.

Aset tetap, persediaan, dan piutang usaha TCM sejumlah US\$85.000 telah dijaminkan sebagai jaminan untuk pinjaman bank sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 16.

The fixed assets, inventories and receivables of TCM amounting to US\$85,000 have been pledged as collateral for bank loans as disclosed in Note 16.

Pada tanggal 31 Desember 2008, nilai persediaan diasuransikan terhadap *combined property all risks*, kerusakan mesin-mesin, dan gangguan usaha sebesar US\$12.246 (2007: US\$71.685). Manajemen Grup berpendapat bahwa persediaan pada tanggal 31 Desember 2008 telah diasuransikan secara memadai.

As at 31 December 2008 the inventories were insured under a combined property all risks, machinery breakdown and business interruption insurance policy amounting to US\$12,246 (2007: US\$71,685). The Group's management believes that the inventories as at 31 December 2008 are adequately insured.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/32 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN

8. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid taxes

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Perusahaan		
Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")	241	124
Kelebihan pembayaran pajak penghasilan		
- 2008	2,620	-
- 2007	259	259
- 2006	-	208
- 2005	-	8
	<u>3,120</u>	<u>599</u>
Anak Perusahaan		
Pajak Pertambahan Nilai	3,084	1,826
Kelebihan pembayaran pajak penghasilan		
- 2008	1,282	-
- 2007	1,613	1,613
- 2006	643	2,131
- 2005	643	1,218
	<u>7,265</u>	<u>6,788</u>
	<u>10,385</u>	<u>7,387</u>

The Company
Value Added Tax ("VAT")
Overpayment of
corporate income tax
2008 -
2007 -
2006 -
2005 -

Subsidiaries
Value Added Tax
Overpayment of
corporate income tax
2008 -
2007 -
2006 -
2005 -

b. Hutang pajak

b. Taxes payable

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Perusahaan		
Pajak Penghasilan – pasal 21	547	60
Pajak Penghasilan – pasal 23/26	3,424	34
Pajak Penghasilan – Pasal 4(2)	-	6,753
	<u>3,971</u>	<u>6,847</u>
Anak Perusahaan		
Pajak Penghasilan – pasal 21	2,092	2,794
Pajak Penghasilan – pasal 23/26	3,173	2,150
Pajak Penghasilan – pasal 25/29	82,444	13,806
Pajak Pertambahan Nilai	1,813	1,366
Pajak Penghasilan – pasal 15	116	48
Pajak Penghasilan – pasal 4(2)	22	2
	<u>89,660</u>	<u>20,166</u>
	<u>93,631</u>	<u>27,013</u>

The Company
Income tax – article 21
Income tax – articles 23/26
Income tax – article 4(2)

Subsidiaries
Income tax – article 21
Income tax – articles 23/26
Income tax – articles 25/29
Value Added Tax
Income tax – article 15
Income tax – article 4(2)

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/33 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

8. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expense

	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Perusahaan			The Company
- Kini	-	-	Current -
- Tangguhan	(301)	(463)	Deferred -
	(301)	(463)	
Anak Perusahaan			Subsidiaries
- Kini	110,126	35,064	Current -
- Tangguhan	933	(2.980)	Deferred -
	111,059	32,084	
Konsolidasian			Consolidated
- Kini	110,126	35,064	Current -
- Tangguhan	632	(3.443)	Deferred -
	110,758	31,621	

Perhitungan beban pajak penghasilan kini adalah sebagai berikut:

The calculation of current corporate income tax expense is as follows:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Laba konsolidasian sebelum pajak	345,683	88,004	Consolidated profit before income tax
Ditambah/(dikurangi):			Add/(deduct):
Eliminasi konsolidasian	24,258	(3,602)	Consolidation eliminations
Laba sebelum pajak-anak perusahaan	(278,434)	(86,382)	Profit before income tax-subsidiaries
Laba sebelum pajak Penghasilan – Perusahaan	91,507	(1,980)	Profit before income tax – the Company
Pajak penghasilan dihitung dengan tarif pajak 30%	27,452	(594)	Income tax at 30%
Pendapatan yang tidak diperhitungkan untuk keperluan pajak	(29,098)	-	Non-assessable income
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(2,628)	(149)	Interest income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk keperluan pajak	355	4	Non-deductible expenses
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Sewa pembiayaan	2	(1)	Finance leases
Penyisihan imbalan karyawan	572	-	Provision for employee benefits
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	3,345	740	Tax losses carried forward
Beban pajak penghasilan kini – Perusahaan	-	-	Current corporate income tax expense – the Company
Beban pajak penghasilan kini – anak perusahaan	110,126	35,064	Current corporate income tax expense – subsidiaries
Beban pajak penghasilan kini – konsolidasian	110,126	35,064	Consolidated current corporate income tax expense

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/34 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

8. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expense (continued)

Perhitungan pajak penghasilan kini dilakukan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak. Nilai tersebut mungkin disesuaikan ketika SPT Tahunan disampaikan ke Direktorat Jenderal Pajak.

Current income tax computations are based on estimated taxable income. The amounts may be adjusted when annual tax returns are filed to the tax office.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan jumlah teoritis beban pajak penghasilan yang dihitung berdasarkan laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Company's profit before income tax is as follows:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Laba konsolidasian sebelum pajak	345,683	88,004	Consolidated profit before income tax
Ditambah/(dikurangi):			Add/(deduct):
Eliminasi konsolidasian	24,258	(3,602)	Consolidation eliminations
Laba sebelum pajak-anak perusahaan	<u>(278,434)</u>	<u>(86,382)</u>	Profit before income tax-subsidiaries
Laba sebelum pajak			Profit before income
Penghasilan – Perusahaan	<u>91,507</u>	<u>(1,980)</u>	tax – the Company
Pajak penghasilan dihitung dengan tarif pajak 30%	27,452	(594)	Income tax at 30%
Pendapatan yang tidak diperhitungkan untuk keperluan pajak	(29,098)	-	Non-assessable income
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(2,628)	(149)	Interest income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk keperluan pajak	355	4	Non-deductible expenses
Amortisasi properti pertambangan	(301)	(463)	Amortisation of mining properties
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	<u>3,919</u>	<u>739</u>	Unrecognised deferred tax assets
Beban pajak penghasilan – Perusahaan	(301)	(463)	Corporate income tax expense – the Company
Beban pajak penghasilan – anak perusahaan	<u>111,059</u>	<u>32,084</u>	Corporate income tax expense – subsidiaries
Beban pajak penghasilan – konsolidasian	<u><u>110,758</u></u>	<u><u>31,621</u></u>	Consolidated corporate income tax expense

Grup telah mengakumulasi kerugian fiskal yang dapat dipakai sebagai pengurang penghasilan kena pajak di masa mendatang selama lima sampai delapan tahun sebagaimana ditetapkan dalam PKP2B dan peraturan pajak yang berlaku.

The Group has accumulated corporate income tax losses which are available to be carried forward and offset against future taxable income for periods of five to eight years as specified in each company's Coal Agreement and applicable tax regulations.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/35 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

8. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expense (continued)

Rugi fiskal yang dapat dikompensasikan dengan penghasilan kena pajak di masa mendatang terjadi di tahun pajak berikut:

Tax losses carried-forward which can be offset against future taxable income were incurred in the following fiscal years:

Perusahaan/Company

31 Desember/December 2004	640
31 Desember/December 2005	1,346
31 Desember/December 2007	2,467
31 Desember/December 2008	<u>11,150</u>
	<u>15,603</u>

Anak Perusahaan/Subsidiaries

31 Desember/December 2004	235
31 Desember/December 2005	83
31 Desember/December 2006	7,139
31 Desember/December 2007	11,834
31 Desember/December 2008	<u>2,293</u>
	<u>21,584</u>
	<u>37,187</u>

d. Aset pajak tangguhan

d. Deferred tax assets

	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Perusahaan			The Company
Penyisihan imbalan karyawan	473	-	Provision for employee benefits
Sewa pembiayaan	(8)	(11)	Finance lease
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	3,901	1,336	Tax losses carried forward
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	<u>(4,366)</u>	<u>(1,325)</u>	Unrecognised deferred tax assets
Aset pajak tangguhan, bersih	<u>-</u>	<u>-</u>	Deferred tax assets, net
Aset pajak tangguhan pada awal tahun	-	-	Deferred tax assets at the beginning of the year
Dicatat pada laporan laba rugi konsolidasian	<u>-</u>	<u>-</u>	Charge to consolidated statement of income
Aset pajak tangguhan pada akhir tahun	<u>-</u>	<u>-</u>	Deferred tax assets at the end of the year

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/36 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

8. TAXATION (continued)

d. Aset pajak tangguhan (lanjutan)

d. Deferred tax assets (continued)

	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Anak Perusahaan			Subsidiaries
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	8,743	3,354	<i>Difference between commercial and tax net book value of fixed assets</i>
Penyisihan imbalan karyawan	540	2,162	<i>Provision for employee benefits</i>
Penyisihan iuran eksploitasi dan royalti	347	53	<i>Provision for exploitation fee and royalty</i>
Penyisihan untuk rehabilitasi tambang	929	1,822	<i>Provision for mine rehabilitation</i>
Penyisihan untuk persediaan usang	149	261	<i>Provision for obsolete stock</i>
Amortisasi biaya eksplorasi yang ditangguhkan	-	484	<i>Amortisation of deferred exploration expenditures</i>
Kerugian dari transaksi derivatif yang belum terealisasi	-	2,171	<i>Unrealised loss on derivative transactions</i>
Penyisihan untuk pembongkaran, pemindahan dan restorasi lokasi aset tetap	326	291	<i>Provision for decommissioning, demobilisation and restoration of fixed assets</i>
Penyisihan penurunan nilai biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan	825	990	<i>Provision for diminution in value of deferred exploration and development expenditures</i>
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	265	343	<i>Provision for impairment of fixed assets</i>
Sewa pembiayaan	(33)	(31)	<i>Finance leases</i>
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	5,355	8,178	<i>Tax losses carried forward</i>
Lain-lain	-	430	<i>Others</i>
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	<u>(10,597)</u>	<u>(13,736)</u>	<i>Unrecognised deferred tax assets</i>
Aset pajak tangguhan, bersih	<u>6,849</u>	<u>6,772</u>	<i>Deferred tax assets, net</i>
Aset pajak tangguhan pada awal tahun	6,772	3,792	<i>Deferred tax assets at the beginning of the year</i>
Dikreditkan pada laporan laba rugi konsolidasian	<u>77</u>	<u>2,980</u>	<i>Credit to consolidated statement of income</i>
Aset pajak tangguhan pada akhir tahun	<u><u>6,849</u></u>	<u><u>6,772</u></u>	<i>Deferred tax assets at the end of the year</i>

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/37 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

8. TAXATION (continued)

d. Aset pajak tangguhan (lanjutan)

d. Deferred tax assets (continued)

	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Konsolidasian			Consolidated
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	8,743	3,354	<i>Difference between commercial and tax net book value of fixed assets</i>
Penyisihan imbalan karyawan	1,013	2,162	<i>Provision for employee benefits</i>
Penyisihan iuran eksploitasi dan royalti	347	53	<i>Provision for exploitation fee and royalty</i>
Penyisihan untuk rehabilitasi tambang	929	1,822	<i>Provision for mine rehabilitation</i>
Penyisihan untuk persediaan usang	149	261	<i>Provision for obsolete stock</i>
Amortisasi biaya eksplorasi yang ditangguhkan	825	484	<i>Amortisation of deferred exploration expenditures</i>
Kerugian dari transaksi derivatif yang belum terealisasi	-	2,171	<i>Unrealised loss on derivative transactions</i>
Penyisihan untuk pembongkaran, pemindahan dan restorasi aset tetap	326	291	<i>Provision for decommissioning, demobilisation and restoration of fixed assets</i>
Penyisihan penurunan nilai biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan	-	990	<i>Provision for diminution in value of deferred exploration and development expenditures</i>
Penurunan nilai aset tetap	265	343	<i>Provision for impairment of fixed assets</i>
Sewa pembiayaan	(41)	(42)	<i>Finance leases</i>
Lain-lain	-	430	<i>Others</i>
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	9,256	9,514	<i>Tax losses carried forward</i>
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	<u>(14.963)</u>	<u>(15.061)</u>	<i>Unrecognised deferred tax assets</i>
Aset pajak tangguhan, bersih	<u>6.849</u>	<u>6.772</u>	<i>Deferred tax assets, net</i>
Aset pajak tangguhan pada awal tahun	6,772	3,792	<i>Deferred tax assets at the beginning of the year</i>
Dikreditkan pada laporan laba rugi konsolidasian	<u>77</u>	<u>2.980</u>	<i>Credit to consolidated statement of income</i>
Aset pajak tangguhan pada akhir tahun	<u><u>6.849</u></u>	<u><u>6.772</u></u>	<i>Deferred tax assets at the end of the year</i>

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/38 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

8. TAXATION (continued)

e. Kewajiban pajak tangguhan

e. Deferred tax liabilities

	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Perusahaan			The Company
Properti pertambangan	6,344	8,458	Mining properties
Kewajiban pajak tangguhan	6,344	8,458	Deferred tax liabilities
Kewajiban pajak tangguhan pada awal tahun	8,458	6,583	Deferred tax liabilities at the beginning of the year
Akuisisi properti pertambangan	-	2,338	Acquisition of mining properties
Penyesuaian terkait dengan perubahan tarif pajak	(1,813)	-	Adjustment related to change in tax rate
Dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian	(301)	(463)	Charge to consolidated statement of income
Kewajiban pajak tangguhan pada akhir tahun	<u>6,344</u>	<u>8,458</u>	Deferred tax liabilities at the end of the year
Anak Perusahaan			Subsidiaries
Perbedaan nilai buku asset tetap komersial dan fiskal	3,789	-	Difference between commercial and tax net book value of fixed assets
Penyisihan imbalan karyawan	(696)	-	Provision for employee benefits
Penyisihan untuk royalti	(312)	-	Royalty provision
Amortisasi biaya eksplorasi yang ditangguhkan	(352)	-	Amortisation of deferred exploration expenditure
Penyisihan untuk rehabilitasi tambang	(780)	-	Provision for mine rehabilitation
Penyisihan untuk barang usang	(152)	-	Provision for obsolete stock
Penyisihan untuk pembongkaran, pemindahan dan restorasi aset tetap	(487)	-	Provision for decommissioning, demobilisation and restoration of fixed assets
Kewajiban pajak tangguhan, bersih	<u>1,010</u>	<u>-</u>	Deferred tax liabilities, net
Kewajiban pajak tangguhan pada awal tahun	-	-	Deferred tax liabilities at the beginning of the year
Dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian	1,010	-	Charge to consolidated statement of income
Kewajiban pajak tangguhan pada akhir tahun	<u>1,010</u>	<u>-</u>	Deferred tax liabilities at the end of the year

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/39 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

8. TAXATION (continued)

e. Kewajiban pajak tangguhan (lanjutan)

e. Deferred tax liabilities (continued)

	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Konsolidasian			Consolidated
Properti pertambangan	6,344	8,458	Mining properties
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	3,532	-	Difference between commercial and tax net book value of fixed assets
Penyisihan imbalan karyawan	(696)	-	Provision for employee benefits
Penyisihan untuk royalti	(312)	-	Royalty provision
Amortisasi biaya eksplorasi yang ditangguhkan	(352)	-	Amortisation of deferred exploration expenditure
Penyisihan untuk rehabilitasi tambang	(780)	-	Provision for mine rehabilitation
Penyisihan untuk barang usang	(152)	-	Provision for obsolete stock
Penyisihan untuk pembongkaran, pemindahan dan restorasi lokasi aset tetap	(230)	-	Provision for decommissioning, demobilisation and restoration of fixed assets
Kewajiban pajak tangguhan, bersih	<u>7,354</u>	<u>8,458</u>	Deferred tax liabilities, net
Kewajiban pajak tangguhan pada awal tahun	8,458	6,583	Deferred tax liabilities at the beginning of the year
Akuisisi properti pertambangan	-	2,338	Acquisition of mining properties
Penyesuaian terkait dengan perubahan tarif pajak	(1,813)	-	Adjustment related to change in tax rate
Dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian	<u>709</u>	<u>(463)</u>	Charge to consolidated statement of income
Kewajiban pajak tangguhan pada akhir tahun	<u>7,354</u>	<u>8,458</u>	Deferred tax liabilities at the end of the year

f. Audit Pajak

f. Tax audits

Perusahaan

The Company

Pada tanggal 31 Desember 2008, Perusahaan sedang dalam proses audit berbagai jenis pajak oleh Direktorat Jendral Pajak untuk tahun pajak 2007. Sampai tanggal laporan ini diterbitkan, Perusahaan belum menerima hasil audit tersebut. Manajemen berpendapat bahwa hasil audit tersebut tidak memiliki dampak yang akan merugikan posisi keuangan dan arus kas Perusahaan secara material.

As at 31 December 2008, the Company is being audited by the tax office for the fiscal year 2007 for various taxes. At the date of this report, the Company has not yet received the audit results. Management believes that the results will not have a material adverse impact on the Company's financial position and cash flows.

JBG

JBG

Pada tanggal 31 Desember 2008, JBG sedang dalam proses audit berbagai jenis pajak oleh Direktorat Jendral Pajak untuk tahun pajak 2007. Sampai tanggal laporan ini diterbitkan, JBG belum menerima hasil audit tersebut. Manajemen berpendapat bahwa hasil audit tersebut tidak memiliki dampak yang akan merugikan posisi keuangan dan arus kas JBG secara material.

As at 31 December 2008, JBG is being audited by the tax office for the fiscal year 2007 for various taxes. At the date of this report, JBG has not yet received the audit results. Management believes that the results will not have a material adverse impact on JBG's financial position and cash flows.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/40 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Audit Pajak (lanjutan)

KTD

Pada tanggal 31 Desember 2008, KTD sedang dalam proses audit PPN untuk tahun 2005 dan 2006 dan berbagai jenis pajak untuk tahun 2007 oleh Direktorat Jenderal Pajak. Sampai tanggal laporan ini diterbitkan, KTD belum menerima hasil audit tersebut. Manajemen berpendapat bahwa hasil audit tersebut tidak memiliki dampak yang akan merugikan posisi keuangan dan arus kas KTD secara material.

g. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, perusahaan-perusahaan yang berada di dalam Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terhutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

h. Perubahan undang-undang perpajakan

Pada tanggal 3 September 2008, Dewan Perwakilan Rakyat menyetujui perubahan undang-undang pajak penghasilan. Undang-Undang ini kemudian ditandatangani Presiden pada tanggal 23 September 2008, sehingga telah dianggap berlaku. Salah satu dari perubahan tersebut mengatur tentang tarif pajak penghasilan badan yang ditetapkan pada tarif tetap sebesar 28% dimulai sejak 1 Januari 2009 dan kemudian dikurangi menjadi 25% sejak 1 Januari 2010.

Penurunan tarif pajak ini tidak akan mempengaruhi saldo pajak tangguhan yang diharapkan akan dipulihkan sebelum 1 Januari 2009, tapi akan mempengaruhi periode pemulihan tahun-tahun berikutnya.

Grup telah melakukan analisa terhadap periode dimana aset dan kewajiban pajak tangguhan akan dipulihkan dan telah melakukan penilaian kembali terhadap aset dan kewajiban pajak tangguhan tersebut. Dampaknya adalah pengurangan terhadap saldo aset pajak tangguhan pada 31 Desember 2008 sebesar US\$1.045. Jumlah tersebut telah dibukukan dalam laporan keuangan.

8. TAXATION (continued)

f. Tax audits (continued)

KTD

As at 31 December 2008, KTD is being audited by the tax office for the fiscal years 2005 and 2006 for VAT and 2007 for various taxes. At the date of this report, KTD has not yet received the audit results. Management believes that the results will not have a material adverse impact on KTD's financial position and cash flows.

g. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the companies within the Group submit tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within ten years of the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. There are new rules applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

h. Changes to taxation law

On 3 September 2008 the House of Representatives approved the amendments to the income tax law. This was signed into law by the President on 23 September 2008 and hence is considered enacted. One of these amendments stipulates that the income tax for corporations will be set at a flat rate of 28% commencing 1 January 2009 and further reduced to 25% from 1 January 2010.

The reduction in tax rates does not impact deferred tax balances that are expected to reverse prior to 1 January 2009. However, it will impact on subsequent reversals.

The Group has performed an analysis of the periods in which its deferred tax assets and liabilities will reverse and has revalued its deferred tax assets and liabilities accordingly. The net impact is a reduction in the balance of the net deferred tax asset as at 31 December 2008 of US\$1,045. This amount has been reflected in these financial statements.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/41 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP

9. FIXED ASSETS

	2008					
	Saldo awal/ <i>Opening balance</i> (Disajikan kembali/ <i>Restated</i>)	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Pemindahan/ <i>Transfers</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Harga perolehan						Acquisition cost
Hak atas tanah dan pematangan tanah	5,883	-	-	-	5,883	Land rights and land improvements
Bangunan	29,698	92	(153)	682	30,319	Buildings
Infrastruktur	122,691	20	(43)	351	123,019	Infrastructure
Terowongan	4,372	-	(4,372)	-	-	Tunnel
Pabrik, mesin, dan peralatan	204,126	20,977	(1,123)	15,544	239,524	Plant, machinery and equipment
Perabotan dan perlengkapan kantor	8,976	1,286	(913)	161	9,510	Office furniture and fixtures
Kendaraan	<u>2,004</u>	<u>263</u>	<u>(197)</u>	<u>164</u>	<u>2,234</u>	Vehicles
	377,750	22,638	(6,801)	16,902	410,489	
Aset dalam penyelesaian	46,090	75,864	(236)	(16,738)	104,980	Construction in progress
Sewa-pembiayaan:						Under finance leases:
Kendaraan	<u>810</u>	<u>-</u>	<u>(34)</u>	<u>(164)</u>	<u>612</u>	Vehicles
	424,650	98,502	(7,071)	-	516,081	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Hak atas tanah dan pematangan tanah	4,132	237	-	-	4,369	Land rights and land improvements
Bangunan	11,893	3,103	(137)	-	14,859	Buildings
Infrastruktur	38,065	9,849	-	-	47,914	Infrastructure
Terowongan	4,372	-	(4,372)	-	-	Tunnel
Pabrik, mesin, dan peralatan	102,682	22,302	(613)	-	124,371	Plant, machinery and equipment
Perabotan dan perlengkapan kantor	5,372	1,498	(840)	-	6,030	Office furniture and fixtures
Kendaraan	<u>1,334</u>	<u>256</u>	<u>(167)</u>	<u>-</u>	<u>1,423</u>	Vehicles
	167,850	37,245	(6,129)	-	198,966	
Sewa-pembiayaan:						Under finance leases:
Kendaraan	<u>409</u>	<u>123</u>	<u>(23)</u>	<u>-</u>	<u>509</u>	Vehicles
	168,259	37,368	(6,152)	-	199,475	
Penyisihan penurunan nilai						Provision for impairment
Pabrik, mesin, dan peralatan	<u>1,141</u>	<u>323</u>	<u>(82)</u>	<u>-</u>	<u>1,382</u>	Plant, machinery and equipment
Nilai buku bersih	<u>255,250</u>				<u>315,224</u>	Net book value

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/42 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

9. FIXED ASSETS (continued)

	2007					
	Saldo awal/ <i>Opening balance</i> (Disajikan kembali/ <i>Restated</i>)	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Pemindahan/ <i>Transfers</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Harga perolehan						Acquisition cost
Hak atas tanah dan pematangan tanah	5,883	-	-	-	5,883	Land rights and land improvements
Bangunan	28,885	17	(284)	1,080	29,698	Buildings
Infrastruktur	104,097	87	(201)	18,708	122,691	Infrastructure
Terowongan	4,372	-	-	-	4,372	Tunnel
Pabrik, mesin, dan peralatan	203,227	2,712	(14,940)	13,127	204,126	Plant, machinery and equipment
Perabotan dan perlengkapan kantor	8,317	1,072	(699)	286	8,976	Office furniture and fixtures
Kendaraan	<u>2,285</u>	<u>34</u>	<u>(398)</u>	<u>83</u>	<u>2,004</u>	Vehicles
	357,066	3,922	(16,522)	33,284	377,750	
Aset dalam penyelesaian	24,615	56,184	(1,445)	(33,264)	46,090	Construction in progress
Sewa-pembiayaan:						Under finance leases:
Kendaraan	<u>506</u>	<u>357</u>	<u>(33)</u>	<u>(20)</u>	<u>810</u>	Vehicles
	382,187	60,463	(18,000)	-	424,650	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Hak atas tanah dan pematangan tanah	3,895	237	-	-	4,132	Land rights and land improvements
Bangunan	9,161	2,966	(234)	-	11,893	Buildings
Infrastruktur	30,177	8,088	(200)	-	38,065	Infrastructure
Terowongan	4,372	-	-	-	4,372	Tunnel
Pabrik, mesin, dan peralatan	96,334	19,249	(12,901)	-	102,682	Plant, machinery and equipment
Perabotan dan perlengkapan kantor	4,730	1,320	(678)	-	5,372	Office furniture and fixtures
Kendaraan	<u>1,325</u>	<u>226</u>	<u>(219)</u>	<u>2</u>	<u>1,334</u>	Vehicles
	149,994	32,086	(14,232)	2	167,850	
Sewa pembiayaan:						Under finance leases:
Kendaraan	<u>318</u>	<u>101</u>	<u>(8)</u>	<u>(2)</u>	<u>409</u>	Vehicles
	150,312	32,187	(14,240)	-	168,259	
Penyisihan penurunan nilai						Provision for impairment
Pabrik, mesin, dan peralatan	<u>1,060</u>	<u>258</u>	<u>(177)</u>	<u>-</u>	<u>1,141</u>	Plant, machinery and equipment
Nilai buku bersih	<u>230,815</u>				<u>255,250</u>	Net book value

Hak atas tanah Grup memiliki masa manfaat tersisa selama 7-10 tahun.

The Group's land rights have remaining useful lives of 7-10 years.

Grup sedang memperpanjang hak atas tanah KTD. Manajemen yakin tidak akan mengalami kesulitan dalam memperpanjang hak atas tanah karena tanah telah dibeli secara sah dan didukung oleh bukti kepemilikan yang sah.

The Group is in the process of extending land rights of KTD. Management believes that there will be no difficulties in the extension of the land rights as the lands were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

Dump truck milik KTD yang diklasifikasikan dalam pabrik, mesin, dan peralatan telah dijaminkan untuk pinjaman jangka pendek seperti yang diungkapkan dalam Catatan 13.

KTD's dump trucks which have been classified as plant, machinery and equipment have been pledged as collateral for short-term borrowings as disclosed in Note 13.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/43 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap, persediaan, dan piutang usaha TCM sejumlah total US\$85.000 dijaminkan untuk pinjaman bank seperti yang dijelaskan pada Catatan 16.

Pada tanggal 31 Desember 2008, seluruh aset tetap milik IMM, KTD, JBG, dan TCM telah diasuransikan atas *property all risks*, kerusakan mesin, gangguan usaha, kerusakan yang material, kewajiban umum komprehensif, kewajiban operasi terminal, dan kerusakan atas peralatan dan kendaraan (termasuk persediaan) sampai dengan US\$393.083 (2007: US\$490.838). Manajemen berpendapat bahwa seluruh aset tetap pada tanggal 31 Desember 2008 telah diasuransikan secara memadai.

Pelepasan aset tetap pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Nilai buku aset tetap yang dilepas	837	1,880
Kas yang diterima dari pelepasan aset tetap	<u>847</u>	<u>726</u>
(Keuntungan)/kerugian atas penjualan aset tetap	<u>(10)</u>	<u>1,154</u>

Pelepasan aset tetap selama tahun 2007 termasuk *bucket wheel excavator* dengan nilai terbawa sebesar US\$1.650 yang sudah tidak digunakan lagi dan akan dijual. Aset tetap tersebut telah direklasifikasi ke dalam akun aset yang akan dijual pada 31 Desember 2007.

Pelepasan aset tetap selama tahun 2007 juga termasuk pelepasan aktiva milik PT Barasentosa Lestari ("BSL") sebesar US\$53 karena penjualan BSL oleh Perusahaan.

Biaya penyusutan dibebankan sebagai berikut:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Harga pokok penjualan	34,656	29,606
Beban umum dan administrasi	2,607	2,376
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan	42	58
Beban penjualan	1	1
Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan	<u>62</u>	<u>146</u>
	<u>37,368</u>	<u>32,187</u>

9. FIXED ASSETS (continued)

The fixed assets, inventories and receivables of TCM amounting to US\$85,000 have been pledged as collateral for bank loans as disclosed in Note 16.

As at 31 December 2008, the fixed assets of IMM, KTD, JBG and TCM were insured for property all risk, machinery breakdown, business interruption, material damage, comprehensive general liability, terminal operations liability, mobile and equipment damage (including inventories) amounting to US\$393,083 (2007: US\$490,838). Management believes that fixed assets at 31 December 2008 are adequately insured.

Disposals of fixed assets for the years ended 31 December 2008 and 2007 were as follows:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Book value of disposed fixed assets	837	1,880
Proceeds from disposals of fixed assets	<u>847</u>	<u>726</u>
(Gain)/loss on disposals of fixed assets	<u>(10)</u>	<u>1,154</u>

Fixed assets disposed during 2007 includes a bucket wheel excavator with a carrying value of US\$1,650 that is no longer being used and will be sold. The asset has been reclassified to the assets held for sale account as at 31 December 2007.

Fixed assets disposed during 2007 also includes disposal of PT Barasentosa Lestari's ("BSL") assets of US\$53 due to the disposal of BSL by the Company.

Depreciation expense was charged as follows:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Cost of goods sold	34,656	29,606
General and administration expenses	2,607	2,376
Deferred exploration and development expenditures	42	58
Selling expenses	1	1
Deferred stripping costs	<u>62</u>	<u>146</u>
	<u>37,368</u>	<u>32,187</u>

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/44 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Penurunan nilai aktiva tetap pada tahun 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Penurunan nilai aktiva tetap		
- operasi yang masih berjalan (termasuk dalam beban lainnya)	<u>323</u>	<u>258</u>
	<u>323</u>	<u>258</u>

Pada tahun 2008, beberapa aset tetap IMM telah diturunkan nilainya sebesar US\$323 dikarenakan aset-aset tersebut sudah tidak mempunyai manfaat lagi. Penurunan nilai tersebut dibebankan pada biaya lain-lain (biaya non-operasi).

Pada tahun 2007, beberapa aset tetap JBG telah diturunkan nilainya sebesar US\$258 dikarenakan aktiva-aktiva tersebut sudah tidak mempunyai manfaat lagi. Penurunan nilai tersebut dibebankan pada biaya lain-lain (biaya non-operasi).

Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek yang masih belum selesai pada tanggal neraca, termasuk biaya pinjaman yang dapat dikapitalisasi sebagai berikut:

9. FIXED ASSETS (continued)

Impairment of fixed assets in 2008 and 2007 was as follows:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Impairment of fixed assets		
continuing operations (included in - other expenses)	<u>323</u>	<u>258</u>
	<u>323</u>	<u>258</u>

In 2008, a provision for impairment was raised against certain items of fixed assets held by IMM amounting to US\$323 as these items are no longer in use. The impairment was charged to other expenses (non-operating expense).

In 2007, a provision for impairment was raised against certain items of fixed assets held by JBG amounting to US\$258 as these items are no longer in use. The impairment was charged to other expenses (non-operating expense).

Construction in progress

Construction in progress represents projects that have not been completed at the balance sheet date, and includes borrowing costs that are eligible for capitalisation as follows:

<u>2008</u>				
Aset dalam penyelesaian yang belum selesai pada tanggal neraca/ <i>Construction in progress that has not been completed at the balance sheet date</i>	Persentase penyelesaian/ <i>Percentage of completion</i>	Akumulasi biaya/ <i>Accumulated costs</i>	Estimasi tanggal penyelesaian/ <i>Estimated completion date</i>	Aset dalam penyelesaian yang belum selesai pada tanggal neraca/ <i>Construction in progress that has not been completed at the balance sheet date</i>
Terminal batubara Bontang - IMM tahap I dan II	85%	79,151	Juli/July 2009	Bontang coal terminal - IMM stage I and II
Pembangkit listrik - IMM	75%	20,962	Agustus/August 2009	Power plant - IMM
Lain-lain (masing-masing di bawah 5% dari nilai aset dalam penyelesaian)	2 - 99%	<u>4,867</u>	Januari 2009 - Juli 2009/ <i>January 2009 - July 2009</i>	Others (each below 5% of construction in progress)
		<u>104,980</u>		

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/45 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

9. FIXED ASSETS (continued)

Aset dalam penyelesaian (lanjutan)

Construction in progress (continued)

2007				
Aset dalam penyelesaian yang belum selesai pada tanggal neraca/ <i>Construction in progress that has not been completed at the balance sheet date</i>	Persentase penyelesaian/ <i>Percentage of completion</i>	Akumulasi biaya/ <i>Accumulated costs</i>	Estimasi tanggal penyelesaian/ <i>Estimated completion date</i>	Aset dalam penyelesaian yang belum selesai pada tanggal neraca/ <i>Construction in progress that has not been completed at the balance sheet date</i>
Terminal batubara Bontang - IMM tahap I dan II	27%	20,273	Juli/July 2009	Bontang coal terminal - IMM stage I and II
Pembangkit listrik - IMM	90%	12,154	April/April 2009 April-November/	Power plant - IMM
Peralatan berat - KTD	10% - 75%	9,137	April-November 2008	Heavy equipment - KTD
Lain-lain (masing-masing di bawah 5% dari nilai aset dalam penyelesaian)	2% - 95%	4,526	Oktober 2008-Februari 2009/October 2008-February 2009	Others (each below 5% of construction in progress)
		<u>46,090</u>		

Kapitalisasi biaya pinjaman selama tahun yang berakhir pada 31 Desember 2008 dan 2007 untuk TCM adalah US\$141 dan US\$1.230. Tingkat kapitalisasi rata-rata selama tahun yang berakhir pada 31 Desember 2008 dan 2007 adalah 7,7% dan 8,25%.

Borrowing costs capitalised by TCM during the periods ended 31 December 2008 and 2007 amounted to US\$141 and US\$1,230, respectively. The average capitalisation rates for the years ended 31 December 2008 and 2007 were 7.7% and 8.25%.

10. BIAYA PENGUPASAN TANAH YANG DITANGGUHKAN

10. DEFERRED STRIPPING COSTS

	2008	2007	
- IMM (Blok Barat)	22,600	12,722	IMM (West Block) -
- JBG (Blok Tengah)	33,048	25,950	JBG (Central Block) -
- TCM (Blok Utara)	21,716	3,712	TCM (North Block) -
	<u>77,364</u>	<u>42,384</u>	

Di IMM dan TCM, biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan merupakan biaya yang terjadi untuk memindahkan tanah yang belum menghasilkan batubara.

In IMM and TCM, the deferred stripping costs represent costs incurred for removal of overburden without exposing the coal.

Di JBG, biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan merupakan kelebihan biaya pengupasan tanah aktual atas rasio rata-rata pengupasan tanah selama umur tambang.

In JBG, the deferred stripping costs represent the excess stripping costs over the average ratio of the life of mine.

Rasio pengupasan rata-rata aktual untuk pit J1 di Blok Tengah JBG selama tahun yang berakhir pada 31 Desember 2008 adalah 5,45:1 (2007: 4,13:1). Estimasi rasio pengupasan rata-rata selama umur tambang untuk pit J1 JBG adalah 4,356:1 berdasarkan rencana pengelolaan tambang saat ini.

The actual average stripping ratio for JBG's J1 pit in Central Block in respect of the nine month period ended 31 December 2008 was 5.45:1 (2007: 4.13:1). The estimated life of mine average stripping ratio for JBG's J1 pit is 4.356:1 based on management's current mine plan.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/46 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

**11. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN YANG
DITANGGUHKAN**

**11. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT
EXPENDITURES**

	2008				
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pelepasan/ <i>Disposals</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Nilai perolehan					Acquisition cost
Area yang telah menemukan cadangan terbukti					Areas with proven reserves
IMM					IMM
- Blok Timur	1,860	34	-	1,894	East Block -
- Blok Barat	13,204	4,407	-	17,611	West Block -
	15,064	4,441	-	19,505	
TCM					TCM
- Dayak Besar dan Biangan	9,488	1,084	-	10,572	Dayak Besar and Biangan -
- Blok Selatan	222	-	-	222	South Block -
- Blok Utara	12,889	1,773	-	14,662	North Block -
	22,599	2,857	-	25,456	
KTD					KTD
- Embalut	15,918	58	-	15,976	Embalut -
- Tambang Damai	192	-	(192)	-	Tambang Damai -
- Tandung Mayang	190	-	-	190	Tandung Mayang -
	16,300	58	(192)	16,166	
JBG					JBG
- Blok Tengah	5,921	-	-	5,921	Central Block -
	5,921	-	-	5,921	
BEK	7,142	1,142	-	8,284	BEK
	67,026	8,498	(192)	75,332	
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan yang tidak dapat dihubungkan dengan area tertentu:					Deferred exploration and development expenditure which cannot be identified to be related to a specific area of interest:
TCM	16,512	-	-	16,512	TCM
	16,512	-	-	16,512	
Area yang belum menemukan cadangan terbukti					Areas which have not yet found proven reserves
Lain-lain	300	-	-	300	Others
	83,838	8,498	(192)	92,144	
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortisation
IMM					IMM
- Blok Barat	6,702	-	-	6,702	West Block -
	6,702	-	-	6,702	
TCM					TCM
- Blok Utara	7,739	5,405	-	13,144	North Block -
	7,739	5,405	-	13,144	
JBG					JBG
- Blok Tengah	3,279	517	-	3,796	Central Block -
	3,279	517	-	3,796	
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan yang tidak dapat dihubungkan dengan area tertentu:					Deferred exploration and development expenditure which cannot be identified to be related to a specific area of interest:
TCM	10,664	4,127	-	14,791	TCM
	10,664	4,127	-	14,791	
	28,384	10,049	-	38,433	
Penyisihan penurunan nilai					Impairment provision
KTD					KTD
- Embalut	3,301	-	-	3,301	Embalut -
	3,301	-	-	3,301	
Nilai buku bersih	52,153			50,410	Net book value

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/47 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

**11. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN YANG
DITANGGUHKAN (lanjutan)**

**11. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT
EXPENDITURES (continued)**

	2007				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending balance	
Nilai perolehan					Acquisition cost
Area yang telah menemukan cadangan terbukti					Areas with proven reserves
IMM					IMM
- Blok Timur	5,375	2,987	-	8,362	East Block -
- Blok Barat	<u>6,702</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>6,702</u>	West Block -
	12,077	2,987	-	15,064	
TCM					TCM
- Dayak Besar dan Biangan	8,399	1,089	-	9,488	Dayak Besar and Biangan -
- Blok Selatan	222	-	-	222	South Block -
- Blok Utara	<u>11,429</u>	<u>1,460</u>	<u>-</u>	<u>12,889</u>	North Block -
	20,050	2,549	-	22,599	
KTD					KTD
- Embalut	15,918	-	-	15,918	Embalut -
- Tambang Damai	192	-	-	192	Tambang Damai -
- Tandung Mayang	<u>116</u>	<u>74</u>	<u>-</u>	<u>190</u>	Tandung Mayang -
	16,226	74	-	16,300	
JBG					JBG
- Blok Tengah	<u>5,921</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>5,921</u>	Central Block -
	5,921	-	-	5,921	
BEK	<u>5,963</u>	<u>1,179</u>	<u>-</u>	<u>7,142</u>	BEK
	60,237	6,789	-	67,026	
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan yang tidak dapat dihubungkan dengan area tertentu:					Deferred exploration and development expenditure which cannot be identified to be related to a specific area of interest:
TCM	<u>16,512</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>16,512</u>	TCM
	16,512	-	-	16,512	
Area yang belum menemukan cadangan terbukti					Areas which have not yet found proven reserves
Lain-lain	<u>2,678</u>	<u>250</u>	<u>(2,628)</u>	<u>300</u>	Others
	79,427	7,039	(2,628)	83,838	
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortisation
IMM					IMM
- Blok Barat	<u>6,702</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>6,702</u>	West Block -
	6,702	-	-	6,702	
TCM					TCM
- Blok Utara	<u>4,238</u>	<u>3,501</u>	<u>-</u>	<u>7,739</u>	North Block -
	4,238	3,501	-	7,739	
JBG					JBG
- Blok Tengah	<u>2,449</u>	<u>830</u>	<u>-</u>	<u>3,279</u>	Central Block -
	2,449	830	-	3,279	
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan yang tidak dapat dihubungkan dengan area tertentu:					Deferred exploration and development expenditure which cannot be identified to be related to a specific area of interest:
TCM	<u>6,536</u>	<u>4,128</u>	<u>-</u>	<u>10,664</u>	TCM
	6,536	4,128	-	10,664	
	19,925	8,459	-	28,384	
Penyisihan penurunan nilai					Impairment provision
KTD					KTD
- Embalut	<u>3,301</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>3,301</u>	Embalut -
	3,301	-	-	3,301	
Nilai buku bersih	<u>56,201</u>			<u>52,153</u>	Net book value

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/48 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

**11. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN YANG
DITANGGUHKAN (lanjutan)**

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 adalah US\$ nihil dan US\$209 dengan tingkat kapitalisasi rata-rata sebesar nihil% (2007: 13%).

Pemulihan biaya eksplorasi yang ditangguhkan bergantung pada keberhasilan pengembangan dan eksploitasi komersial atau penjualan *area of interest* tersebut.

**11. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT
EXPENDITURES (continued)**

Borrowing costs capitalised during the years ended 31 December 2008 and 2007 amounted to US\$ nil and US\$209 respectively. The average capitalisation rate was nil% (2007: 13%).

Ultimate recoupment of exploration expenditure carried forward is dependent upon successful development and commercial exploitation, or alternatively, sale of the respective area.

12. PROPERTI PERTAMBANGAN

12. MINING PROPERTIES

	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Properti pertambangan	31,712	31,712	<i>Mining properties</i>
Penyesuaian terkait dengan perubahan tarif pajak (lihat Catatan 8h)	<u>(1,813)</u>	<u>-</u>	<i>Adjustment related to changes of tax rate (refer to Note 8h)</i>
	29,899	31,712	
Akumulasi amortisasi	<u>(4,524)</u>	<u>(3,519)</u>	<i>Accumulated amortisation</i>
Nilai buku bersih	<u><u>25,375</u></u>	<u><u>28,193</u></u>	<i>Net book value</i>

Saldo di atas merupakan biaya untuk properti pertambangan yang timbul karena akuisisi kepemilikan atas TCM, Bharinto, dan JBG. Saldo tersebut timbul akibat penilaian wajar atas aset-aset yang diperoleh pada tanggal akuisisi.

The balance represents the cost of mining properties arising from the acquisition of ownership in TCM, Bharinto and JBG. The balance arose from the fair valuation of the assets acquired at the date of acquisition.

13. PINJAMAN JANGKA PENDEK

13. SHORT-TERM BORROWINGS

	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
IMM			IMM
PT Bank BNP Paribas Indonesia			<i>PT Bank BNP Paribas Indonesia</i>
- Modal kerja	-	5,000	<i>Working capital -</i>
KTD			KTD
PT Bank Central Asia Tbk.			<i>PT Bank Central Asia Tbk.</i>
- Cerukan	-	273	<i>Overdraft -</i>
TCM			TCM
Bangkok Bank Public Company Limited			<i>Bangkok Bank Public Company Limited</i>
- Modal kerja	<u>-</u>	<u>13,060</u>	<i>Working capital -</i>
	<u><u>-</u></u>	<u><u>18,333</u></u>	

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/49 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

13. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

IMM

PT Bank BNP Paribas Indonesia ("BNP")

Pinjaman jangka pendek tersebut merupakan fasilitas modal kerja yang disediakan oleh BNP. Pinjaman tersebut telah dilunasi pada bulan Januari 2008.

KTD

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

Berdasarkan Akta Notaris Veronica Sandra I.P., S.H., notaris di Jakarta, No. 3 tertanggal 27 Februari 2003, BCA menyediakan fasilitas kredit sebagai berikut:

- Fasilitas Kredit Modal Kerja Lokal ("KMKL") dalam giro (termasuk fasilitas cerukan) dengan kredit maksimum sebesar Rp 3 milyar (sekitar US\$320), dengan tingkat bunga sebesar 12,5% per tahun;
- Fasilitas Kredit Modal Kerja Ekspor ("KMKE") dalam rekening giro dengan nilai kredit maksimal sebesar US\$2.500, dengan tingkat bunga sebesar 6% per tahun; dan
- Pinjaman *time revolving* dengan nilai maksimum sebesar US\$1.000, dengan tingkat bunga sebesar 7% per tahun.

Berdasarkan perjanjian perpanjangan terakhir tertanggal 20 Juli 2007, fasilitas KMKE sudah tidak diberikan dan fasilitas lainnya diperpanjang sampai dengan 27 Februari 2008. Pada bulan September 2008, masa jatuh tempo pinjaman diperpanjang sampai dengan 27 Mei 2009. Tingkat bunga untuk fasilitas tersebut adalah BCA *prime lending rate* dikurangi 1,5%. Fasilitas ini dijamin dengan aset-aset sebagai berikut:

- *Dump truck*
- Piutang usaha

Lihat Catatan 28j untuk rincian fasilitas perbankan dari BCA.

TCM

Bangkok Bank Public Company Limited

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 16, Bangkok Bank Public Company Limited ("Bangkok Bank") juga menyediakan fasilitas modal kerja (Fasilitas B) dengan jumlah pinjaman maksimum sampai dengan US\$6.500 yang terdiri dari Fasilitas *Letter of Credit*, Fasilitas *Letter of Guarantee*, Fasilitas *Short-Term Advances*, dan Fasilitas *Trust Receipt*.

13. SHORT-TERM BORROWINGS (continued)

IMM

PT Bank BNP Paribas ("BNP")

The short-term borrowings represent working capital facilities from BNP. The loan was fully repaid in January 2008.

KTD

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

Based on Notarial Deed No. 3 of Veronica Sandra I.P., S.H., notary in Jakarta, dated 27 February 2003, BCA provided the following credit facilities:

- Domestic Working Capital Credit Facility ("KMKL") in current account (includes overdraft facility) with a maximum credit of Rp 3 billion (approximately US\$320), bearing interest at 12.5% per annum;
- Export Working Capital Credit Facility ("KMKE") in current account with a maximum credit of US\$2,500, bearing interest at 6% per annum; and
- Revolving time loan with a maximum amount of US\$1,000, bearing interest at 7% per annum.

Based on the latest extension agreement dated 20 July 2007, the KMKE facility was terminated and the remaining facilities were extended until 27 February 2008. In September 2008, the maturity date of the outstanding loan under this agreement was extended up to 27 May 2009. The interest rate for the facilities is BCA *prime lending rate* minus 1.5%. The facilities are collateralised by:

- *Dump trucks*
- *Trade receivables*

Refer to Note 28j for detailed banking facilities from BCA.

TCM

Bangkok Bank Public Company Limited

As disclosed in Note 16, Bangkok Bank Public Company Limited ("Bangkok Bank") also provides TCM with a working capital facility (Facility B) with total limit of US\$6,500 consisting of Letter of Credit Facility, Letter of Guarantee Facility, Short-Term Advances Facility and Trust Receipt Facility.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/50 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

13. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

TCM (lanjutan)

Bangkok Bank Public Company Limited (lanjutan)

Pada tanggal 22 September 2006, Perjanjian Kredit *Revolving* telah disepakati dengan Bangkok Bank dengan fasilitas berikut ini yang ditujukan untuk modal kerja: jumlah pinjaman maksimum US\$8.500 yang terdiri dari Fasilitas *Letter of Credit* ("L/C sight"), Fasilitas *Letter of Credit* untuk jangka waktu 90 hari ("*Usance L/C*"), Fasilitas Tagihan Piutang dibawah Fasilitas *Letter of Credit* ("BRL"), dan Fasilitas *Standby Letter of Credit* ("SBLC"). Fasilitas ini tersedia sampai dengan tanggal 31 Desember 2008.

Persyaratan dalam perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

- TCM akan tepat waktu memberikan pemberitahuan kepada Bank setiap kejadian pelanggaran persyaratan, atau kejadian dimana dengan adanya pemberitahuan atau berlalunya waktu, atau keduanya, merupakan kejadian pelanggaran persyaratan;
- TCM tidak boleh, kecuali sebelumnya telah memperoleh persetujuan tertulis dari pihak bank, mendaftar ke pengadilan atau badan pemerintah yang berhak untuk menjadi administrator, penerima atau likuidator atau wali amanat yang akan ditunjuk untuk mengelola aset TCM; dan
- Sampai seluruh hutang yang tercakup dalam perjanjian ini telah dibayar penuh, TCM tidak diizinkan untuk meminjam uang dari pihak ketiga tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Bank, dimana setiap persetujuan selalu akan diberikan, kecuali untuk hutang yang nilainya tidak melebihi US\$500 per transaksi selama periode pemberian fasilitas.

Pada tanggal 27 Desember 2006, TCM menandatangani Perjanjian Perdagangan Mata Uang Asing, yang menjadi bagian integral dan tidak terpisahkan dari Perjanjian Kredit *Revolving*, dengan limit US\$25.000 dan berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2008. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, perjanjian perpanjangan fasilitas masih dalam proses penyelesaian.

Pada tanggal 31 Desember 2008, tidak ada kewajiban yang terkait dengan fasilitas dalam Perjanjian Perdagangan Mata Uang Asing.

Tingkat bunga pinjaman adalah LIBOR ditambah 2,25%. Pinjaman modal kerja sejumlah US\$13.060 telah dilunasi pada bulan April 2008.

13. SHORT-TERM BORROWINGS (continued)

TCM (continued)

Bangkok Bank Public Company Limited (continued)

On 22 September 2006, a *Revolving Credit Agreement* has been drawn up with Bangkok Bank with the following facilities for working capital purposes: an aggregate principal amount up to US\$8,500 consisting of Letters of Credit Facility ("*L/C sight*"), Letters of Credit Facility for the term of 90 days ("*Usance L/C*"), Letter of Bills Receivable under Letter of Credit Facility ("*BRL*") and Standby Letter of Credit Facility ("*SBLC*"). The revolving credit facility will be available for the period up to 31 December 2008.

Covenants included in the agreement are as follows:

- TCM will promptly give notice to the Bank of the occurrence of any Event of Default, or event which, with the giving of notice or lapse of time, or both, would constitute an Event of Default;
- TCM shall not, unless TCM has obtained the prior written consent of the Bank, apply to any tribunal or authority for any administrator, receiver, liquidator or trustee to be appointed for any part of TCM's assets; and
- Until all indebtedness incurred hereunder has been repaid in full, TCM shall not borrow any moneys from any third parties without the prior written consent from the Bank, which consent shall not be unreasonably withheld, except any debt in an amount not exceeding US\$500 per transaction during the availability period.

On 27 December 2006, TCM entered into a *Foreign Exchange Trade Agreement*, which constitutes an integral and inseparable part of the *Revolving Credit Agreement*, with a limit of US\$25,000 and expiry date of 31 December 2008. As at the date of these financial statements, the extension agreement is still in process of finalisation.

As at 31 December 2008, there are no outstanding liabilities related to facilities under this *Foreign Exchange Trade Agreement*.

The interest rate was LIBOR plus 2.25%. The working capital loan of US\$13,060 was fully repaid in April 2008.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/51 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

13. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

TCM (lanjutan)

Bangkok Bank Public Company Limited (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2008, fasilitas yang telah digunakan adalah sebagai berikut:

13. SHORT-TERM BORROWINGS (continued)

TCM (continued)

Bangkok Bank Public Company Limited (continued)

As at 31 December 2008, the facilities that have been used are as follows:

<u>Jenis fasilitas/Type of facility</u>	<u>Jumlah yang telah dipakai/ Outstanding</u>
- Jaminan bank/Bank Guarantee	Rp 13,770,299,403 (equivalent with US\$1,257) dan/and US\$2,200
- Fasilitas Standby Letter of Credit/Standby Letters of Credit Facility	US\$657

14. HUTANG USAHA

14. TRADE PAYABLES

	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Pihak ketiga:			Third parties:
- PT Pamapersada Nusantara	48,867	44,464	PT Pamapersada Nusantara -
- PT Bukit Makmur Mandiri Utama	4,089	9,886	PT Bukit Makmur Mandiri Utama -
- PT Ruam Choke Pattana	339	6,320	PT Ruam Choke Pattana -
- Lain-lain (masing-masing dibawah US\$3.000)	<u>17,221</u>	<u>12,165</u>	Others (each below US\$3,000)
	70,516	72,835	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:			Related party:
- Banpu Public Company Limited	<u>8,374</u>	<u>-</u>	Banpu Public Company Limited -
	<u>78,890</u>	<u>72,835</u>	
Komposisi hutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:			Trade payables composition based on currency is as follows:
- Dolar AS	77,671	71,291	US Dollar -
- Rupiah	1,113	1,530	Rupiah -
- Baht Thailand	2	3	Thailand Baht -
- Dolar Australia	22	-	Australian Dollar -
- Dolar Singapura	<u>82</u>	<u>11</u>	Singapore Dollar -
	<u>78,890</u>	<u>72,835</u>	

Saldo tersebut diatas timbul dari pembelian suku cadang, jasa penambangan, dan jasa lain-lain.

These balances arose from purchase of spare parts, mining services and other services.

	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Rincian umur hutang usaha dari tanggal invoice adalah sebagai berikut:			Details of aging of trade payables from invoice date is as follows:
- < 30 hari	72,119	66,958	< 30 days -
- 30 sampai 90 hari	6,447	5,837	30 to 90 days -
- > 90 hari	<u>324</u>	<u>40</u>	> 90 days -
	<u>78,890</u>	<u>72,835</u>	

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/52 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

15. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

15. ACCRUED EXPENSES

	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Royalti/iuran eksploitasi	57,542	27,321	Royalty/exploitation fee
Bahan peledak	18,829	5,639	Explosives
Biaya kelebihan waktu berlabuh/ denda keterlambatan kapal	10,396	9,855	Despatch/demurrage
Kontraktor	7,480	4,439	Contractors
Iuran kehutanan	7,468	-	Forestry fee
Sewa peralatan, kapal, ponton dan kendaraan	6,140	4,716	Equipment, vessel, pontoon and vehicle rental
Bonus kinerja karyawan	4,880	2,692	Employee performance bonus
Biaya angkut	3,416	2,266	Freight expense
Komisi	2,006	1,339	Commissions
Pembelian BBM	1,419	1,223	Fuel purchasing
Penalti pungutan ekspor	1,379	-	Export levy penalty
Penanganan batu bara dan biaya pelabuhan	1,173	-	Cargo handling and port charges
Biaya bunga	-	2,549	Interest expense
Lain-lain (masing-masing di bawah US\$1.000)	<u>14,227</u>	<u>13,209</u>	Others (each below US\$1,000)
	<u>136,355</u>	<u>75,248</u>	

Lihat Catatan 26 untuk rincian transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Refer to Note 26 for details of related party transactions.

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG

16. LONG-TERM LOANS

	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Perusahaan			The Company
Pinjaman dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa			Loans from related parties
- PT Centralink Wisesa International	-	19,000	PT Centralink Wisesa International -
	-	19,000	
Porsi jangka pendek			Current portion
- PT Centralink Wisesa International	-	19,000	PT Centralink Wisesa International -
	-	19,000	
Porsi jangka panjang	<u>-</u>	<u>-</u>	Long-term portion

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/53 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

16. LONG-TERM LOANS (continued)

	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
TCM			TCM
Pinjaman dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa			Loans from related party
- Banpu Public Company Limited	-	21,000	<i>Banpu Public Company Limited -</i>
Pinjaman Bank			Bank loans
- Export-Import Bank of Thailand	4,180	6,460	<i>Export-Import Bank of Thailand -</i>
- The Siam Commercial Bank Public Company Limited (Cabang Singapura)	4,180	6,460	<i>The Siam Commercial Bank - Public Company Limited (Singapore Branch)</i>
- Bangkok Bank Public Company Limited	<u>2,750</u>	<u>4,250</u>	<i>Bangkok Bank Public - Company Limited</i>
	<u>11,110</u>	<u>38,170</u>	
Porsi jangka pendek			Current portion
- Export-Import Bank of Thailand	2,280	2,280	<i>Export-Import Bank of Thailand -</i>
- The Siam Commercial Bank Public Company Limited (Cabang Singapura)	2,280	2,280	<i>The Siam Commercial Bank - Public Company Limited (Singapore Branch)</i>
- Bangkok Bank Public Company Limited	<u>1,500</u>	<u>1,500</u>	<i>Bangkok Bank Public - Company Limited</i>
	<u>6,060</u>	<u>6,060</u>	
Porsi jangka panjang	<u>5,050</u>	<u>32,110</u>	Long-term portion
JBG			JBG
Pinjaman dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa			Loans from related parties
- Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd	-	16,400	<i>Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd -</i>
	-	16,400	
Porsi jangka pendek			Current portion
- Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd.	-	-	<i>- Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd. -</i>
	-	-	
Porsi jangka panjang	<u>-</u>	<u>16,400</u>	Long-term portion

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/54 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

16. LONG-TERM LOANS (continued)

	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Grup			The Group
Pinjaman dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa			Loans from related parties
- PT Centralink Wisesa International	-	19,000	PT Centralink Wisesa International -
- Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd	-	16,400	Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd -
- Banpu Public Company Limited	-	21,000	Banpu Public Company Limited -
Pinjaman bank			Bank loans
- Export-Import Bank of Thailand	4,180	6,460	Export-Import Bank of Thailand -
- The Siam Commercial Bank Public Company Limited (Cabang Singapura)	4,180	6,460	The Siam Commercial Bank - Public Company Limited (Singapore Branch)
- Bangkok Bank Public Company Limited	<u>2,750</u>	<u>4,250</u>	Bangkok Bank Public - Company Limited
	<u>11,110</u>	<u>73,570</u>	
Porsi jangka pendek			Current portion
- PT Centralink Wisesa International	-	19,000	PT Centralink Wisesa International -
- Export-Import Bank of Thailand	2,280	2,280	Export-Import Bank of Thailand -
- The Siam Commercial Bank Public Company Limited (Cabang Singapura)	2,280	2,280	The Siam Commercial Bank - Public Company Limited (Singapore Branch)
- Bangkok Bank Public Company Limited	<u>1,500</u>	<u>1,500</u>	Bangkok Bank Public - Company Limited
	<u>6,060</u>	<u>25,060</u>	
Porsi jangka panjang	<u><u>5,050</u></u>	<u><u>48,510</u></u>	Long-term portion

a. Perusahaan

a. The Company

PT Centralink Wisesa International ("CWI")

PT Centralink Wisesa International ("CWI")

Pada tanggal 26 Juni 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian pinjaman dengan CWI dengan fasilitas pinjaman sebesar US\$26.000 yang akan digunakan untuk membiayai operasional Perusahaan. Tingkat bunga untuk fasilitas ini adalah LIBOR enam bulan ditambah 1,5% per tahun. Pinjaman ini telah dilunasi di bulan Desember 2008.

On 26 June 2007, the Company entered into a loan agreement with CWI with a loan facility of US\$26,000 which was to be utilised for business operations. The interest rate was six month LIBOR plus 1.5% per annum. The loan was fully repaid in December 2008.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/55 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. TCM

Banpu Public Company Limited ("BPL")

Berdasarkan perjanjian pinjaman antara BPL dan TCM tertanggal 19 Nopember 2003, BPL setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman proyek sebesar US\$4.200. Pinjaman tersebut digunakan untuk membiayai ulang pinjaman dari BPL sebelumnya yang dipakai untuk eksplorasi pertambangan dan aktivitas konstruksi di Muara Lawa.

Pinjaman tersebut diubah pada tanggal 1 Juli 2006 untuk meningkatkan fasilitas pinjaman dan jumlah yang ditarik menjadi sebesar US\$46.844 melalui kapitalisasi bunga yang masih harus dibayar sebesar US\$3.882.

Tingkat bunga adalah sebesar 7,5% p.a.

Pinjaman dari BPL tersebut dilunasi pada bulan Juni 2008.

Pinjaman bank

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman antara Bangkok Bank Public Company Limited, Export-Import Bank of Thailand, The Siam Commercial Bank Public Company Limited (Cabang Singapura) (bersama-sama disebut sebagai "Pemberi Pinjaman") dan TCM tertanggal 13 Juli 2004, Pemberi Pinjaman setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman untuk pengembangan tambang (Fasilitas A) sebesar US\$50.500 dan fasilitas modal kerja (Fasilitas B) sebesar US\$6.500 (lihat Catatan 13). Fasilitas B tersebut diberikan hanya oleh Bangkok Bank Public Company Limited. Seperti yang telah disebutkan dalam perubahan perjanjian, fasilitas tersebut akan berlaku sampai dengan 31 Desember 2010.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

b. TCM

Banpu Public Company Limited ("BPL")

Based on the loan agreement between BPL and TCM dated 19 November 2003, BPL agreed to provide a project loan facility of US\$4,200. The loan was to be utilised to refinance a loan from BPL previously drawn down for mining exploration and construction activities at Muara Lawa.

The loan was amended on 1 July 2006 to increase the loan facility and amount drawn down to US\$46,844 by way of capitalisation of accrued interest of US\$3,882.

The interest rate was 7.5% p.a.

The loan from BPL was fully repaid in June 2008.

Bank loans

Based on the facility agreement between Bangkok Bank Public Company Limited, Export-Import Bank of Thailand, The Siam Commercial Bank Public Company Limited (Singapore Branch) (together the "Arranger") and TCM dated 13 July 2004, the Arranger agreed to provide financing for mine development (Facility A) amounting to US\$50,500 and a working capital facility (Facility B) amounting to US\$6,500 (refer to Note 13). Facility B is provided only by Bangkok Bank Public Company Limited. As amended, these facilities will be available for the period up to 31 December 2010.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/56 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. TCM (lanjutan)

Pinjaman bank (lanjutan)

Jadwal pembayaran kembali pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

Jadwal/Schedule

Pembayaran pertama/*First repayment*
Pembayaran kedua/*Second repayment*
Pembayaran ketiga/*Third repayment*
Pembayaran keempat/*Fourth repayment*
Pembayaran kelima/*Fifth repayment*
Pembayaran keenam/*Sixth repayment*
Pembayaran ketujuh/*Seventh repayment*
Pembayaran kedelapan/*Eighth repayment*
Pembayaran kesembilan/*Ninth repayment*
Pembayaran kesepuluh/*Tenth repayment*
Pembayaran kesebelas/*Eleventh repayment*

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, sesuai dengan perubahan perjanjian, TCM diharuskan untuk mematuhi beberapa persyaratan dimana TCM tidak diperbolehkan untuk:

- menjual, mengalihkan, atau menghapuskan segala bentuk aset yang dimiliki TCM di mana aset tersebut dapat disewa atau dibeli kembali oleh TCM;
- menjual, mengalihkan, atau menghapuskan segala bentuk piutang secara "recourse"; dan
- mengadakan atau mengizinkan penyerahan hak milik pada pihak lain.

Fasilitas ini dijamin dengan kepemilikan saham Perusahaan di dalam TCM, aset tetap, persediaan, piutang usaha, tagihan terhadap rekening di luar negeri, tagihan terhadap investasi yang diperbolehkan, hak atas tanah TCM, dan hak tanggungan dan jaminan pemegang saham yang diberikan oleh Perusahaan.

Tingkat bunga pinjaman yang dikenakan adalah LIBOR ditambah 2,25% per tahun, yang akan dibayarkan setiap kuartal.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

b. TCM (continued)

Bank loans (continued)

The loans are repayable based on the following schedule:

Tanggal/Date

Nilai/Amounts

31 Desember/December 2005	US\$7,575
30 Juni/June 2006	US\$7,575
31 Desember/December 2006	US\$7,575
30 Juni/June 2007	US\$7,575
31 Desember/December 2007	US\$3,030
30 Juni/June 2008	US\$3,030
31 Desember/December 2008	US\$3,030
30 Juni/June 2009	US\$3,030
31 Desember/December 2009	US\$3,030
30 Juni/June 2010	US\$3,030
31 Desember/December 2010	US\$2,020

Under the facility agreement, as amended, TCM should comply with certain negative covenants providing that TCM shall not:

- sell, transfer or otherwise dispose of any of its assets on terms whereby they are or may be leased to or re-acquired by TCM;
- sell, transfer or otherwise dispose of any of its receivables on recourse terms; and
- enter into or permit to subsist any title retention arrangement.

These facilities are secured by the shares in TCM held by the Company, fixed assets, inventories, receivables, charge over offshore accounts, charge over permitted investments, rights over land of TCM, and a shareholder's undertaking and guarantee issued by the Company.

The interest rate is LIBOR plus 2.25% per annum, which is payable on a quarterly basis.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/57 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

16. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

16. LONG-TERM LOANS (continued)

c. JBG

c. JBG

Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd

Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd

Pada tanggal 25 November 2005, Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd. memberikan fasilitas pinjaman sejumlah US\$10.000 untuk keperluan modal kerja JBG. Berdasarkan perubahan perjanjian terakhir tertanggal 25 Juli 2006, fasilitas pinjaman ini ditingkatkan menjadi US\$16.400. Pinjaman ini telah ditarik seluruhnya. Pinjaman ini dikenakan bunga 6% per tahun. Pinjaman ini telah dilunasi pada bulan Desember 2008.

On 25 November 2005, Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd. provided JBG with a loan facility in the aggregate principal amount of US\$10,000 for working capital purposes. Based on the latest amendment on 25 July 2006, the loan facility was increased to US\$16,400. The loan has been drawn down in full. The loan bears interest at 6% per annum. The loan has been repaid in full in December 2008.

Lihat Catatan 26 untuk rincian transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Refer to Note 26 for details of related party transactions.

17. MODAL SAHAM

17. SHARE CAPITAL

Struktur pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember adalah sebagai berikut:

The Company's shareholders as at 31 December are as follows:

	2008			
	Saham diterbitkan dan disetor penuh/ Issued and paid up capital			
	Jumlah saham/ Number of shares	Nilai (Rp juta)/ Value (Rp million)	Setara US\$/ US\$ equivalent	%
Banpu Minerals (Singapore) Pte Ltd	832,984,000	416,492	50,254	73.72
Somyot Ruchirawat (Presiden Direktur/ <i>President Director</i>)	129,000	65	7	0.01
Pongsak Thongampai (Direktur/ <i>Director</i>)	78,000	39	4	0.01
Aphimuk Taifayingvichit (Direktur/ <i>Director</i>)	11,500	6	1	-
Rudijanto Boentoro (Direktur/ <i>Director</i>)	9,000	5	1	-
Edward Manurung, SE, MBA (Direktur Tidak Terafiliasi/ <i>Non-affiliated Director</i>)	30,000	15	2	0.01
Sutoyo (Sutedjo), SH, MH (Presiden Komisaris/ <i>President Commissioner</i>)	4,500	2	-	-
Ir. Lukmanul Hakim, MM (Komisaris/ <i>Commissioner</i>)	9,500	5	1	-
Masyarakat/ <i>Public</i>	296,669,500	148,334	13,622	26.25
	<u>1,129,925,000</u>	<u>564,963</u>	<u>63,892</u>	<u>100.00</u>

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/58 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

17. MODAL SAHAM (lanjutan)

17. SHARE CAPITAL (continued)

	2007			
	Saham diterbitkan dan disetor penuh/ <i>Issued and paid up capital</i>			
	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Nilai (Rp juta)/ <i>Value (Rp million)</i>	Setara US\$/ <i>US\$ equivalent</i>	%
PT Centralink Wisesa International ("CWI")	876,819,800	438,410	50,254	77.60
Somyot Ruchirawat (Presiden Direktur / <i>President Director</i>)	129,000	65	7	0.01
Pongsak Thongampai (Direktur/ <i>Director</i>)	78,000	39	4	0.01
Aphimuk Taifayingvichit (Direktur/ <i>Director</i>)	11,500	6	1	-
Rudijanto Boentoro (Direktur/ <i>Director</i>)	9,000	5	1	-
Edward Manurung, SE, MBA (Direktur Tidak Terafiliasi/ <i>Non-affiliated Director</i>)	62,500	31	3	0.01
Sutoyo (Sutedjo), SH, MH (Presiden Komisaris/ <i>President Commissioner</i>)	4,500	2	-	-
Ir. Lukmanul Hakim, MM (Komisaris/ <i>Commissioner</i>)	9,500	5	1	-
Masyarakat/ <i>Public</i>	252,801,200	126,400	13,621	22.37
	<u>1,129,925,000</u>	<u>564,963</u>	<u>63,892</u>	<u>100</u>

Pada tanggal 17 Nopember 2008 PT Centralink Wisesa International ("CWI") telah menjual kepemilikan sahamnya di Perusahaan kepada Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd. sebanyak 832.984.000 saham dan kepada PT Sigma Buana Cemerlang sebanyak 43.835.800 saham.

On 17 November 2008 PT Centralink Wisesa International ("CWI") sold 832,984,000 shares in the Company to Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd and 43,835,800 shares to PT Sigma Buana Cemerlang.

18. AGIO SAHAM

18. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

	2008	2007	
Agio saham	354,935	354,935	<i>Excess of proceeds over par value Share issuance costs</i>
Biaya emisi saham	<u>(10,737)</u>	<u>(10,737)</u>	
	<u>344,198</u>	<u>344,198</u>	

Biaya emisi saham merupakan biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan penerbitan saham baru Perusahaan yang dilakukan saat Penawaran Umum Perdana pada 18 Desember 2007.

Share issuance costs represent costs directly attributable to the issuance of new shares of the Company during the Initial Public Offering on 18 December 2007.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/59 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

19. SALDO LABA YANG TELAH DICADANGKAN

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 11 April 2008, Perusahaan membentuk tambahan cadangan wajib sebesar US\$10 sehingga total cadangan wajib Perusahaan menjadi sebesar US\$13 (2007: US\$3). Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 1/1995, yang telah diubah dengan Undang-undang No. 40/2007 yang diterbitkan pada bulan Agustus 2007, yang mengharuskan setiap Perusahaan untuk membentuk cadangan minimum 20% dari modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu tertentu untuk membentuk cadangan tersebut.

19. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Based on the Annual General Meeting of Shareholders on 11 April 2008, the Company appropriated a further US\$10 to its statutory reserve to total US\$13 (2007: US\$3). This is in accordance with Indonesian Limited Company Law No. 1/1995, as amended by Law No.40/2007 introduced in August 2007 which requires companies to set up a reserve amounting to a minimum 20% of a company's issued and paid up capital. There is no set period of time over which this amount should be accumulated.

20. HUTANG DIVIDEN

20. DIVIDENDS PAYABLE

	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
- Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd.	2,214	-	Banpu Minerals (Singapore) -
- Masyarakat	-	-	Pte. Ltd.
	<u>2,214</u>	<u>-</u>	Public -

Berdasarkan Keputusan Sirkular Pemegang Saham tanggal 20 Juni 2007, Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 11 April 2008, serta Keputusan Sirkular Dewan Direksi tanggal 9 September 2008 dan 10 November 2008, Perusahaan mengumumkan pembagian dividend sebagai berikut:

Based on the Circular Resolutions of Shareholders dated 20 June 2007, Annual General Meeting of Shareholders dated 11 April 2008, and Board of Directors' Circular Resolutions dated 9 September 2008 and 10 November 2008, the Company declared dividends as follows:

<u>Periode/Period</u>	<u>Nilai/Amount</u>	<u>Per saham (nilai penuh)/ Per share (full amount)</u>
Pengumuman dividen pada tahun 2007 yang berhubungan dengan laba tahun 2006/ <i>Declaration of dividends in 2007 relating to 2006 net income</i>	US\$50,000	US\$110.62
Pengumuman dividen pada tahun 2007 yang berhubungan dengan laba tahun 2007/ <i>Declaration of dividends in 2007 relating to 2007 net income</i>	US\$14,994	US\$33.17
Pengumuman dividen pada tahun 2008 yang berhubungan dengan laba tahun 2007/ <i>Declaration of dividends in 2008 relating to 2007 net income</i>	US\$18,970	US\$0.02
Pengumuman dividen pada tahun 2008 yang berhubungan dengan laba tahun 2008/ <i>Declaration of dividends in 2008 relating to 2008 net income</i>	US\$71,173	US\$0.06

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/60 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

21. PENJUALAN

21. SALES

	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Batubara			Coal
- Pihak ketiga	1,223,573	700,475	Third parties -
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	86,976	64,396	Related parties -
Jasa			Services
- Pihak ketiga	<u>6,432</u>	<u>6,946</u>	Third parties -
Jumlah penjualan	<u>1,316,981</u>	<u>771,817</u>	Total sales
Rincian pelanggan yang mempunyai transaksi lebih besar dari 10% dari nilai penjualan bersih:			Details of customers having transactions more than 10% of net sales:
Ekspor – Pihak ketiga			Export – Third party
Marubeni Corporation	229,909	118,900	Marubeni Corporation
Enel Trade SpA	136,727	60,584	Enel Trade SpA
Formosa Plastics Group	50,335	92,594	Formosa Plastics Group
Lain-lain (masing-masing kurang dari 10% penjualan bersih)	<u>746,397</u>	<u>404,664</u>	Others (each below 10% of net sales)
	<u>1,163,368</u>	<u>676,742</u>	
Ekspor – pihak yang mempunyai hubungan istimewa			Export – related party
Lain-lain (masing-masing kurang dari 10% penjualan bersih)	86,975	64,396	Others (each below 10% of net sales)
Lokal – pihak ketiga			Domestic – third party
Lain-lain (masing-masing kurang dari 10% penjualan bersih)	<u>66,638</u>	<u>30,679</u>	Others (each below 10% of net sales)
	<u>1,316,981</u>	<u>771,817</u>	

Lihat Catatan 26 untuk rincian transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Refer to Note 26 for details of related party transactions.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/61 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

22. HARGA POKOK PENJUALAN

22. COST OF GOODS SOLD

	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Biaya produksi:			Production costs:
Biaya penambangan	420,882	277,216	Mining costs
Bahan bakar dan minyak	46,094	24,705	Fuel and oil
Penyusutan	34,656	29,606	Depreciation
Perawatan dan pemeliharaan	31,791	19,611	Repairs and maintenance
Gaji dan tunjangan	21,538	21,903	Salaries and allowances
Sewa peralatan	14,546	11,363	Equipment rental
Amortisasi biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan	10,049	8,459	Amortisation of deferred exploration and development expenditure
Iuran kehutanan	7,468	-	Forestry fee
Tunjangan makanan dan minuman	2,409	2,273	Meals and drinks allowances
Penyisihan untuk rehabilitasi tambang	2,354	2,462	Provision for mine rehabilitation
Biaya konsultan	2,125	2,260	Consultants fees
Biaya transportasi	1,957	1,079	Transportation expense
Lisensi	1,695	777	Licences
Pengembangan masyarakat	1,507	1,067	Community development
Biaya asuransi	1,452	1,292	Insurance expense
Tunjangan pengobatan	1,445	1,071	Medical allowance
Amortisasi properti pertambangan	1,005	1,544	Amortisation of mining properties
Lain-lain (kurang dari US\$1.000)	5,973	4,667	Others (less than US\$1,000)
Total biaya produksi	608,946	411,355	Total production costs
Royalti/iuran eksploitasi	164,381	93,640	Royalty/exploitation fee
Transportasi batubara	66,017	57,078	Coal transportation
Pembelian batubara	5,272	-	Coal purchases
(Kenaikan)/penurunan persediaan batubara	(5,446)	3,676	(Increase)/decrease in coal inventories
	<u>230,224</u>	<u>154,394</u>	
Harga pokok penjualan	839,170	565,749	Cost of goods sold
Rincian pemasok yang memiliki transaksi lebih dari 10% dari jumlah pembelian barang dan jasa untuk produksi:			Details of suppliers having transactions more than 10% of total purchases of goods and services for production activities:
	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Pihak ketiga:			Third parties:
PT Pamapersada Nusantara	312,136	214,689	PT Pamapersada Nusantara

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/62 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

23. BEBAN PENJUALAN

23. SELLING EXPENSES

	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Biaya kelebihan waktu berlabuh/ denda keterlambatan kapal	19,618	16,255	<i>Despatch and demurrage</i>
Bahan bakar dan minyak	14,079	7,831	<i>Fuel and oil</i>
Penanganan batubara	12,507	6,278	<i>Coal handling</i>
Biaya angkut	10,053	8,456	<i>Freight cost</i>
Komisi	9,061	4,692	<i>Commissions</i>
Pengangkutan ke kapal	3,918	4,031	<i>Barge to vessel</i>
Sewa kapal	3,505	4,363	<i>Ship rental</i>
Survei dan analisis sampel	1,648	1,758	<i>Draft survey and sampling analysis</i>
Lain-lain (kurang dari US\$1.500)	<u>3,463</u>	<u>6,233</u>	<i>Others (less than US\$1,500)</i>
	<u>77,852</u>	<u>59,897</u>	

Lihat Catatan 26 untuk rincian transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Refer to Note 26 for details of related party transactions.

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

24. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES

	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Jasa profesional dan manajemen	36,295	3,984	<i>Professional and management fees</i>
Gaji dan tunjangan	10,998	12,954	<i>Salaries and allowances</i>
Penyusutan	2,607	2,376	<i>Depreciation</i>
Transportasi dan perjalanan	833	979	<i>Transportation and traveling</i>
Representasi dan hiburan	231	593	<i>Representation and entertainment</i>
Lain-lain (kurang dari US\$500)	<u>8,983</u>	<u>4,511</u>	<i>Others (less than US\$500)</i>
	<u>59,947</u>	<u>25,397</u>	

Lihat Catatan 26 untuk rincian transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Refer to Note 26 for details of related party transactions.

25. INSTRUMEN DERIVATIF

25. DERIVATIVE INSTRUMENTS

a. Transaksi Lindung Nilai Batubara

a. Coal Swap Transactions

Pada tahun 2008 IMM melakukan perikatan kontrak harga *swap* batubara dengan berbagai institusi keuangan untuk melakukan lindung nilai atas harga jual batubara di masa mendatang. Beberapa perikatan yang dilakukan bukan merupakan transaksi lindung nilai efektif menurut standar akuntansi yang berlaku. Kontrak tersebut akan jatuh tempo dalam waktu dua tahun. Harga yang digunakan sebagai harga pasar adalah indeks batubara API 4 dan *Newcastle*.

In 2008, IMM entered into coal price swap contracts with various financial institutions to hedge future sales prices. Some agreements entered into do not qualify for hedge accounting under the accounting standard. Such contracts are due within two years. The underlying pricing is the market price specified by API 4 and *Newcastle* coal indices.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/63 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

25. INSTRUMEN DERIVATIF (lanjutan)

25. DERIVATIVE INSTRUMENTS (continued)

a. Transaksi Lindung Nilai Batubara (lanjutan)

a. Coal Swap Transactions (continued)

Kontrak yang masih berlaku pada tanggal 31 Desember 2008 adalah sebagai berikut:

The following coal swap transactions were outstanding as at 31 December 2008:

1. Kontrak derivatif yang memenuhi persyaratan sebagai transaksi lindung nilai menurut standar akuntansi yang berlaku

1. Derivative contracts which qualify for hedge accounting

Mitra transaksi/ Counter parties	Harga yang disepakati (jual) jumlah penuh/ Deal price (sell) full amount	Jumlah nosional (jual)/Total notional amounts (sell) (MT)	Harga yang disepakati (beli) jumlah penuh/ Deal price (buy) full amount	Jumlah nosional (beli)/Total notional amounts (buy) (MT)	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date
Societe Generale	US\$74.00 – US\$110.00/MT	240,000	-	-	Januari/January 2009 – Desember/December 2009
Standard Chartered Bank	US\$78.50 – US\$101.00/MT	420,000	-	-	Januari/January 2009 – Desember/December 2009
Barclays Bank PLC	US\$77.50 – US\$78.00/MT	120,000	-	-	Januari/January 2009 – Desember/December 2009

Kontrak-kontrak ini memiliki nilai pasar positif sebesar US\$9.273 pada tanggal 31 Desember 2008 (2007: nihil).

These contracts had a favorable fair value of US\$9,273 as at 31 December 2008 (2007: nil).

2. Kontrak derivatif yang tidak memenuhi persyaratan sebagai transaksi lindung nilai menurut standar akuntansi yang berlaku

2. Derivative contracts which do not qualify for hedge accounting

Mitra transaksi/ Counter parties	Harga yang disepakati (jual) jumlah penuh/ Deal price (sell) full amount	Jumlah nosional (jual)/Total notional amounts (sell) (MT)	Harga yang disepakati (beli) jumlah penuh/ Deal price (buy) full amount	Jumlah nosional (beli)/Total notional amounts (buy) (MT)	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date
Societe Generale	US\$70.00 – US\$160.00/MT	845,000	US\$104.15 – US\$113.15/MT	180,000	Januari/January 2009 – Desember/December 2009
Standard Chartered Bank	US\$70.50 – US\$165.00/MT	2,490,000	US\$104.50 – US\$106.25/MT	480,000	Januari/January 2009 – Desember/December 2010
Barclays Bank PLC	US\$68.00 – US\$134.00/MT	480,000	-	-	Januari/January 2009 – Desember/December 2009

Kontrak-kontrak ini memiliki nilai pasar positif sebesar US\$64.171 pada tanggal 31 Desember 2008 (2007: nilai pasar negatif sebesar US\$18.491).

These contracts had a favorable fair value of US\$64,171 as at 31 December 2008 (2007: an unfavorable fair value of US\$18,491).

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/64 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

25. INSTRUMEN DERIVATIF (lanjutan)

25. DERIVATIVE INSTRUMENTS (continued)

b. Lindung Nilai Bahan Bakar Minyak

b. Gas and Oil Hedging

Pada tahun 2008 IMM melakukan perikatan kontrak swap dan derivatif dengan berbagai institusi keuangan untuk melakukan lindung nilai atas harga bahan bakar minyak di masa mendatang. Perjanjian dengan SG akan direview setiap tahunnya. Transaksi tersebut bukan merupakan transaksi lindung nilai efektif menurut standar akuntansi yang berlaku.

In 2008 IMM entered into swap and derivative agreements with various financial institutions, to hedge future fuel prices. The agreement with SG is subject to review on an annual basis. These transactions are not effective hedges for the purposes of the accounting standard.

<u>Mitra transaksi/ Counter parties</u>	<u>Harga yang disepakati (beli) jumlah penuh/ Deal price (buy) full amount</u>	<u>Jumlah nosional (beli)/ Total notional amounts (buy) (barell/barrel)</u>	<u>Tanggal jatuh tempo/ Maturity date</u>
Societe Generale	US\$58.50-US\$99.50/BBL	180,000	Januari/January 2009 – Desember/December 2009
Barclays Bank PLC.	US\$105.63-US\$107.83/BBL	60,000	Januari/January 2009 – Desember/December 2009

Kontrak-kontrak ini memiliki nilai pasar negatif sebesar US\$5.539 pada tanggal 31 Desember 2008 (2007: US\$ nihil).

These contracts had an unfavourable fair value of US\$5,539 as at 31 December 2008 (2007: US\$ nil).

26. TRANSAKSI PIHAK YANG MEMILIKI HUBUNGAN ISTIMEWA

26. RELATED PARTY TRANSACTIONS

Transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

Related party transactions are as follows:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Penjualan batubara:			Sale of coal:
- Banpu Public Company Limited	37,647	22,730	Banpu Public Company Limited -
- Banpu International Limited	29,766	11,247	Banpu International Limited -
- Banpu Singapore Pte. Ltd	19,563	30,419	Banpu Singapore Pte. Ltd -
	<u>86,976</u>	<u>64,396</u>	
Persentase dari jumlah penjualan	<u>6.60%</u>	<u>8.34%</u>	As a percentage of total sales
Komisi penjualan			Agency fees
- PT Centralink Wisesa International	73	134	PT Centralink Wisesa International -
Persentase dari jumlah komisi	<u>0.81%</u>	<u>2.86%</u>	As a percentage of total commissions
Beban bunga (termasuk jumlah yang dikapitalisasi):			Interest expense (including amount capitalised):
- Banpu Public Company Limited	768	9,616	Banpu Public Company Limited -
- Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd	854	1,069	Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd -
- PT Centralink Wisesa International	317	994	PT Centralink Wisesa International -
	<u>1,939</u>	<u>11,679</u>	
Persentase dari jumlah beban bunga	<u>37.77%</u>	<u>70.08%</u>	As a percentage of total interest charges

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/65 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

26. TRANSAKSI PIHAK YANG MEMILIKI HUBUNGAN 26. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)
ISTIMEWA (lanjutan)

	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Jasa manajemen dan konsultasi:			Management and advisory services:
- Banpu Public Company Limited (lihat Catatan 28n)	<u>30,919</u>	<u>-</u>	Banpu Public Company Limited - (refer to Note 28n)
Persentase dari jumlah jasa profesional dan manajemen	<u>85.19%</u>	<u>-</u>	As a percentage of total professional and management fees
Kerugian derivatif:			Loss on derivatives:
- Banpu Public Company Limited	<u>20,527</u>	<u>1,865</u>	Banpu Public Company Limited -
Persentase dari jumlah kerugian transaksi derivatif yang telah terrealisasi	<u>41.00%</u>	<u>100.00%</u>	As a percentage of total realised loss on derivative transactions
Piutang usaha:			Trade receivables:
- Banpu International Limited	4,058	2,112	Banpu International Limited -
- Banpu Singapore Pte. Ltd.	<u>-</u>	<u>1,582</u>	Banpu Singapore Pte. Ltd. -
	<u>4,058</u>	<u>3,694</u>	
Piutang lain-lain:			Other receivables:
- Banpu International Limited	107	-	Banpu International Limited -
- Banpu Public Company Limited	79	240	Banpu Public Company Limited -
- Silamani Company Limited	33	-	Silamani Company Limited -
- Banpu Mineral Company Limited	31	-	Banpu Mineral Company Limited -
- Banpu Singapore Pte. Ltd.	3	-	Banpu Singapore Pte. Ltd. -
- Banpu Power Limited	5	-	Banpu Power Limited -
- PT Centralink Wisesa International	-	6,560	PT Centralink Wisesa International -
- Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd.	-	288	Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd. -
- Pinjaman karyawan	<u>432</u>	<u>447</u>	Loan to employees -
	<u>690</u>	<u>7,535</u>	
Jumlah	<u>4,748</u>	<u>11,229</u>	Total
Persentase dari jumlah aset	<u>0.48%</u>	<u>1.45%</u>	As a percentage of total assets
Hutang usaha:			Trade payables:
Jasa manajemen dan konsultasi			Management and advisory services:
- Banpu Public Company Limited	8,374	-	Banpu Public Company Limited -
Hutang dividen			Dividends payable
- Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd.	2,214	-	-Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd. -
Kewajiban lain-lain:			Other liabilities:
Kewajiban derivatif			Derivative liabilities
- Banpu Public Company Limited	3,590	674	Banpu Public Company Limited -
Penggantian biaya:			Expense reimbursement:
- Banpu Public Company Limited	5,002	5,723	Banpu Public Company Limited -
- Banpu Singapore Pte. Ltd.	29	253	Banpu Singapore Pte. Ltd. -
- Silamani Company Limited	36	36	Silamani Company Limited -
- Banpu International Limited	25	100	Banpu International Limited -
- PT Centralink Wisesa International	-	14	PT Centralink Wisesa International -
- Banpu Mineral Company Limited	-	555	Banpu Mineral Company Limited -
- PT Nusantara Thai Mining Services	<u>-</u>	<u>209</u>	PT Nusantara Thai Mining Services -
	<u>5,092</u>	<u>6,890</u>	

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/66 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

26. TRANSAKSI PIHAK YANG MEMILIKI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan) 26. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Pinjaman:			Loans:
- Banpu Public Company Limited	-	21,000	Banpu Public Company Limited -
- PT Centralink Wisesa International	-	19,000	PT Centralink Wisesa International -
- Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd	-	16,400	Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd -
Beban bunga yang masih harus dibayar:			Accrued interest:
- Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd	-	1,607	Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd -
- PT Centralink Wisesa International	-	845	PT Centralink Wisesa International -
- Banpu Public Company Limited	-	48	Banpu Public Company Limited -
Jumlah	<u>19,270</u>	<u>66,464</u>	Total
Persentase dari total kewajiban	<u>5.23%</u>	<u>20.81%</u>	As a percentage of total liabilities

Selain transaksi yang dijelaskan di atas, pihak yang memiliki hubungan istimewa akan mengganti segala biaya yang dikeluarkan oleh Grup (sebesar biaya yang telah dibayarkan) atas nama pihak yang memiliki hubungan istimewa, dan sebaliknya.

In addition to above, related parties reimbursed expenses (at cost) paid by the Group on behalf of the related parties, and vice versa.

Transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa biasanya dilakukan dengan persyaratan komersial normal.

Transactions with related parties are typically conducted on normal commercial terms.

Sifat dari hubungan istimewa dengan pihak-pihak yang mengadakan transaksi dengan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The nature of the relationship with the related parties is as follows:

<u>Entitas/Party</u>	<u>Hubungan/Relationships</u>	<u>Transaksi/Transactions</u>
Banpu Public Company Limited	Pemegang saham pengendali utama Perusahaan/the ultimate controlling entity of the Company	Pinjaman/loan, beban bunga/interest expense, penjualan batubara/coal sales, penggantian biaya/expense reimbursement, transaksi derivative/derivative transactions, jasa manajemen dan konsultasi/management and advisory services
Banpu Mineral Company Limited	Entitas sepengendali dengan Perusahaan/under common control with the Company	Penggantian biaya/expense reimbursement
Banpu International Limited	Entitas sepengendali dengan Perusahaan/under common control with the Company	Penjualan batubara/coal sales, penggantian biaya/expense reimbursement
PT Centralink Wisesa International	Entitas sepengendali dengan Perusahaan/under common control with the Company	Pinjaman/loan, beban bunga/interest expense, komisi penjualan/agency fee, penggantian biaya/expense reimbursement
Banpu Singapore Pte. Ltd.	Entitas sepengendali dengan Perusahaan/under common control with the Company	Penjualan batubara/coal sales, penggantian biaya/expense reimbursement
PT Nusantara Thai Mining Services	Entitas sepengendali dengan Perusahaan/under common control with the Company	Penggantian biaya/expense reimbursement
Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd.	Entitas induk Perusahaan/the controlling shareholder of the Company	Pinjaman/loan, beban bunga/interest expense, penggantian biaya/expense reimbursement
Silamani Company Limited	Entitas sepengendali dengan Perusahaan/under common control with the Company	Penggantian biaya/expense reimbursement

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/67 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

27. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih untuk para pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

27. BASIC EARNINGS PER SHARE

Basic net earnings per share is calculated by dividing net income attributable to shareholders by the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the period.

	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Laba bersih untuk pemegang saham	234,925	55,785	Net income attributable to shareholders
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (dalam ribuan lembar saham)	1,129,925	533,840	Weighted average number of ordinary shares outstanding (in thousands of shares)
Laba bersih per saham dasar (nilai penuh)	<u>0.21</u>	<u>0.10</u>	Basic earnings per share (full amount)

Grup tidak memiliki efek yang bersifat dilutif pada 31 Desember 2008 dan 2007.

The Group does not have any dilutive ordinary shares at 31 December 2008 and 2007.

28. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI

a. Komitmen pembelian

Pada tanggal 31 Desember 2008, Grup memiliki pesanan pembelian peralatan dan perlengkapan tambang, dan bahan-bahan pendukung lainnya yang belum diterima sebesar US\$10,092

28. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES

a. Purchase commitments

As at 31 December 2008, the Group has outstanding purchase orders for mining equipment and supplies amounting to US\$10,092.

b. Komitmen penjualan

Pada tanggal 31 Desember 2008, Grup memiliki beberapa komitmen penjualan untuk menjual 77,6 juta metrik ton batubara ke beberapa pembeli. Batubara tersebut akan dikirimkan secara periodik sejak tahun 2009 hingga 2019.

b. Sales commitments

As at 31 December 2008, the Group has various commitments to sell 77.6 million metric tonnes of coal to various buyers. The products will be periodically delivered from 2009 until 2019.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/68 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

28. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI (lanjutan)

**28. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

c. Proyek Terminal Batubara Bontang

Pada tanggal 23 Januari 2007, IMM melakukan perikatan Perjanjian Aliansi Bontang dengan Pengendalian Bersama Operasi antara PT Petrosea Tbk. dan PT LOR Indonesia (sebelumnya PT Barclay Mowlem Indonesia) ("Kontraktor") untuk Proyek Peningkatan Terminal Batubara Bontang. Estimasi target biaya adalah US\$19.019 (sebelum PPN) untuk tahap pertama. Pembayaran ke Kontraktor akan disesuaikan dengan Penyesuaian Risiko/Imbalan, seperti yang disepakati dalam perjanjian.

Sampai dengan 31 Desember 2008, jumlah pengeluaran sehubungan dengan kontrak ini adalah sebesar US\$18.815 (termasuk PPN).

Pada tanggal 12 Desember 2007, IMM melakukan perikatan Perjanjian Aliansi Bontang dengan Pengendalian Bersama Operasi antara PT Petrosea Tbk. dan PT LOR Indonesia ("Kontraktor") untuk tahap kedua dari proyek tersebut. Estimasi target biaya adalah US\$46.668 (sebelum PPN). Pembayaran ke Kontraktor akan disesuaikan dengan Penyesuaian Risiko/Imbalan, seperti yang disepakati dalam perjanjian.

Sampai dengan 31 Desember 2008, jumlah pengeluaran sehubungan dengan kontrak ini adalah sebesar US\$32.079 (sebelum PPN).

d. Perjanjian Pembangkit Listrik Tenaga Uap Bontang

Pada tanggal 1 Februari 2007, IMM mengadakan perjanjian dengan Pengendalian Bersama Operasi antara PT Trans Tek Engineering dan Shandong Machinery And Equipment I/E Group Corporation untuk pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap Bontang. Nilai kontrak tersebut sebesar US\$14.000.

Sampai dengan 31 Desember 2008, jumlah pengeluaran untuk kontraktor sehubungan dengan kontrak ini adalah sebesar US\$14.475

Pada bulan October 2008, IMM menghentikan kontrak kerja sama dengan Pengendalian Bersama Operasi. Tidak ada penalti yang terhutang bagi IMM akibat penghentian kontrak ini.

Pada tanggal 2 Juli 2007, IMM mengadakan perikatan perjanjian dengan konsorsium PT Multicom Intermitra dan PT Areva T&D untuk perancangan, pelaksanaan, dan penyelesaian Pembangkit Listrik Tenaga Uap Bontang Sistem Transmisi. Nilai kontrak adalah US\$2.200 dan Rp 18,2 milyar (US\$1.662).

Sampai dengan 31 Desember 2008, jumlah pengeluaran sehubungan dengan kontrak ini adalah sebesar US\$3.617 (sebelum PPN).

c. Bontang Coal Terminal Project

On 23 January 2007, IMM entered into the Bontang Alliance Agreement with the Joint Operation of PT Petrosea Tbk. and PT LOR Indonesia (previously PT Barclay Mowlem Indonesia) (the "Contractors") for the Bontang Coal Terminal Upgrade Project. The target cost estimate is US\$19,019 (before VAT) for the first stage. The payments made to the Contractors shall be adjusted by the Risk/Reward Adjustment, as set out in the agreement.

Up to 31 December 2008, the total spending related to this contract is US\$18,815 (including VAT).

On 12 December 2007, IMM entered into the Bontang Alliance Agreement with the Joint Operation of PT Petrosea Tbk. and PT LOR Indonesia (the "Contractors") for the second stage of the project. The target cost estimate is US\$46,668 (before VAT). The payments made to the Contractors shall be adjusted by the Risk/Reward Adjustment, as set out in the agreement.

Up to 31 December 2008, the total spending related to this contract is US\$32,079 (before VAT).

d. Bontang Coal - Fired Power Station Agreement

On 1 February 2007, IMM entered into an agreement with the Joint Operation of PT Trans Tek Engineering and Shandong Machinery and Equipment I/E Group Corporation for construction of the Bontang Coal Fired Power Station. The value of the contract is US\$14,000.

Up to 31 December 2008, the total spending related to this contract is US\$14,475.

In October 2008, IMM terminated the contract with the Joint Operation. No penalty is payable by IMM in relation to this termination.

On 2 July 2007, IMM entered into an agreement with a consortium of PT Multicom Intermitra and PT Areva T&D for the design, execution and completion of the Bontang Coal Fired Power Station Transmission System. The value of the contract is US\$2,200 and Rp 18.2 billion (US\$1,662).

Up to 31 December 2008, the total spending related to this contract is US\$3,617 (before VAT).

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/69 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

28. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI (lanjutan)

e. Jaminan reklamasi

IMM

IMM telah menyediakan jaminan reklamasi ke Pemerintah dalam bentuk bank garansi senilai Rp 3,8 milyar (US\$344) yang berlaku sampai dengan 5 Desember 2008 untuk memenuhi jaminan reklamasi tahun 2005-2007. Hingga pada saat tanggal pelaporan, IMM belum menyediakan jaminan untuk periode 2008.

TCM

TCM telah menyediakan jaminan reklamasi ke Pemerintah dalam bentuk bank garansi senilai Rp 5,4 milyar (US\$493) dan Rp 8,3 milyar (US\$758) yang berlaku sampai dengan 28 Mei 2009 dan 31 Desember 2008 untuk memenuhi jaminan reklamasi tahun 2007-2008.

JBG

JBG telah menyediakan jaminan reklamasi ke Pemerintah dalam bentuk bank garansi senilai Rp 5,9 milyar (US\$548) untuk periode 2001 ke 2002 dan 2004 ke 2008. Jaminan ini berlaku sampai 1 April 2009.

Bank garansi ini dapat diklaim oleh Pemerintah jika Grup tidak melaksanakan rencana reklamasi seperti yang telah disetujui dengan Pemerintah pada periode tersebut.

f. Komitmen sewa

IMM

Pada tanggal 1 Oktober 2007, IMM mengadakan perikatan perjanjian sewa kendaraan jangka panjang dengan PT CSM Corporatama. Pada tanggal 31 Desember 2008, sisa nilai kontrak sejumlah Rp 9,35 milyar atau setara dengan US\$854 untuk periode yang berakhir pada 30 September 2010.

KTD

Pada tahun 2007 dan 2008, KTD mengadakan perjanjian sewa kendaraan dengan berbagai pihak. Pada tanggal 31 Desember 2008, sisa nilai kontrak tersebut adalah Rp 2,19 milyar atau setara dengan US\$200.

**28. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

e. Reclamation guarantees

IMM

IMM provided reclamation guarantees to the Government in the form of bank guarantees totalling to Rp 3.8 billion (US\$344) which are valid until 5 December 2008 to cover 2005-2007 reclamation requirements. As at the date of the financial statements, IMM has not provided the guarantee for 2008.

TCM

TCM provided reclamation guarantees to the Government in the form of bank guarantees totalling Rp 5.4 billion (US\$493) and Rp 8.3 billion (US\$758) which are valid up to 28 May 2009 and 31 December 2008 to cover 2007-2008 reclamation requirements.

JBG

JBG provided a reclamation guarantee to the Government in the form of a bank guarantee amounting to Rp 5.9 billion (US\$548) for the years 2001 to 2002 and 2004 to 2008. These guarantees are valid up to 1 April 2009.

These bank guarantees may be claimed by the Government if the Group does not carry out its reclamation plans as agreed with the Government for those periods.

f. Rental commitments

IMM

On 1 October 2007, IMM entered into a long-term vehicle rental agreement with PT CSM Corporatama. As at 31 December 2008, the outstanding contract value amounts to Rp 9.35 billion or equivalent to US\$854 for the period up to 30 September 2010.

KTD

In 2007 and 2008, KTD entered into vehicle rental agreements with various parties. As at 31 December 2008, the remaining contract value amounts to Rp 2.19 billion or equivalent to US\$200.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/70 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

28. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI (lanjutan)

f. Komitmen sewa (lanjutan)

TCM

Pada tahun 2008, TCM mengadakan perjanjian sewa kendaraan dengan PT Adira Sarana Armada dan PT Serasi Auto Raya dengan total nilai kontrak sebesar Rp 27,55 milyar (setara dengan US\$2.516). Pada tanggal 31 Desember 2008, sisa nilai kontrak adalah sejumlah Rp 9,15 milyar (setara dengan US\$836).

JBG

Pada tahun 2005 sampai 2008, JBG mengadakan perjanjian sewa kendaraan dengan berbagai pihak dengan total kontrak sebesar Rp 10,8 milyar (setara dengan US\$986). Sampai dengan tanggal 31 Desember 2008, sisa kontrak adalah sebesar Rp 3.4 milyar atau setara dengan US\$309.

g. Litigasi/investigasi

IMM

Dua kelompok petani Bontang mengajukan dua tuntutan terhadap IMM, agar membayar kompensasi tanah dan hilangnya penghasilan sejumlah Rp 6,75 milyar untuk masing-masing kasus atau US\$1.232 untuk kedua kasus. Pada tanggal 28 Oktober 2000, tuntutan ini diterima oleh Pengadilan Negeri Tenggarong yang memutuskan bahwa kasus dimenangkan oleh IMM. Penggugat kemudian mengajukan banding atas kasus ini ke pengadilan tinggi yang juga memutuskan bahwa kasus dimenangkan oleh IMM. Penggugat kemudian mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung yang memenangkan penggugat. Berdasarkan keputusan Mahkamah Agung, IMM harus membayar kompensasi sebesar Rp 13,5 milyar (setara US\$1.232). IMM telah mengajukan permintaan untuk peninjauan kembali terhadap kedua kasus ini ke Mahkamah Agung. Jumlah tersebut telah dicatat dalam laporan keuangan.

Pada tanggal 20 Januari 2009, IMM mengajukan gugatan perdata melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan sehubungan dengan klaim *performance bond* yang telah diklaim sebelumnya oleh IMM namun tidak dibayar. Klaim *performance bond* tersebut berjumlah US\$1.400 (belum termasuk bunga dan ganti kerugian immaterial), ditujukan kepada sebuah perusahaan penerbit *performance bond* sehubungan dengan wanprestasi dalam perjanjian oleh kontraktor proyek pembangunan pembangkit listrik IMM di Bontang.

**28. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

f. Rental commitments (continued)

TCM

In 2008, TCM entered into vehicle rental agreements with PT Adira Sarana Armada and PT Serasi Auto Raya with a total contract value of Rp 27.55 billion (equivalent to US\$2,516). As at 31 December 2008, the remaining contract value amounts to Rp 9.15 billion (equivalent to US\$836).

JBG

In 2005 to 2008, JBG entered into vehicle rental agreements with various parties with a total contract value of Rp 10.8 billion (equivalent to US\$986). As at 31 December 2008, the remaining contract value amounts to Rp 3.4 billion or equivalent to US\$309.

g. Litigation/investigation

IMM

Two groups of Bontang farmers filed two lawsuits against IMM asking for compensation for land and loss of income amounting to Rp 6.75 billion for each case or approximately US\$1,232 for both cases. On 28 October 2000, this claim was accepted by Tenggarong State Court which issued a decision in the favour of IMM. The plaintiff submitted an appeal to the high court which also issued a decision in the favour of IMM. The plaintiff then appealed to the Supreme Court which issued a decision in the favour of the plaintiff. Based on the decision of the Supreme Court, IMM must pay compensation amounting to Rp 13.5 billion (or equivalent to US\$1,232). IMM has submitted requests for reconsideration of these two cases to the Supreme Court. These amounts have been accrued in the financial statements.

On 20 January 2009, IMM filed a civil claim through the Civil Court of South Jakarta in relation to a defaulting payment of performance bond previously claimed by IMM. The claim of the performance bond, amounting US\$1,400 (not including interests and immaterial claim), was claimed to a performance bond issuer in responding to a contractual default by a contractor in the IMM Bontang power plant project.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/71 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

28. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI (lanjutan)

g. Litigasi/investigasi (lanjutan)

TCM

Pada tanggal 25 Juli 2007, TCM menerima empat panggilan pengadilan (relaas) dari Pengadilan Negeri Kutai Barat.

Dua dari gugatan tersebut (kasus No. 1/Pdt.G/2007/PN/Kubar dan No. 2/Pdt.G/2007/PN/Kubar) merupakan gugatan kepada Pemerintah Daerah dan ketua adat setempat, dimana TCM termasuk sebagai pihak turut tergugat. Gugatan ini terkait dengan sebagian tanah yang masuk dalam wilayah kontrak TCM yang diklaim oleh para penggugat telah dijanjikan oleh Pemerintah untuk diberikan kepada mereka. Kompensasi atas gugatan tersebut adalah sekitar Rp 53,5 milyar (US\$4.885).

Dua kasus lainnya (kasus No. 3/Pdt.G/2007/PN/Kubar dan No. 4/Pdt.G/2007/PN/Kubar) menempatkan TCM sebagai tergugat. Gugatan terkait dengan penguasaan tanah warisan secara tidak sah oleh TCM. Para penggugat tersebut meminta kompensasi atas tanah masing-masing seluas 2.800 hektar dan 47 hektar. Jumlah gugatan pokok tersebut senilai Rp 143,4 milyar (US\$13.096).

Pada tanggal 13 Mei 2008, Pengadilan Negeri Kutai Barat telah memutuskan bahwa gugatan No. 3/Pdt.G/2007/PN/Kubar tidak dapat diterima karena kurang lengkap dan memutuskan gugatan No. 4/Pdt.G/2007/PN/Kubar ditolak dan memenangkan TCM. Penggugat dalam gugatan No. 4/Pdt.G/2007/PN/Kubar telah mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Kalimantan Timur.

Pada tanggal 5 Februari 2009, TCM menerima surat dari panitia di Pengadilan Negeri Kutai Barat yang menginformasikan Pengadilan Tinggi Kalimantan Timur telah memutuskan TCM memenangkan perkara banding tersebut pada 15 Oktober 2008.

Pada tanggal 9 September 2008, Pengadilan Negeri Kutai Barat telah memutuskan bahwa gugatan No. 1/Pdt.G/2007/PN/Kubar dan gugatan No. 2/Pdt.G/2007/PN/Kubar ditolak untuk keuntungan para tergugat, termasuk TCM selaku turut tergugat. Para Penggugat telah mengajukan banding atas kedua putusan kasus tersebut kepada Pengadilan Tinggi Kalimantan Timur.

**28. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

g. Litigation/investigation (continued)

TCM

On 25 July 2007, TCM received four summons from the District Court of Kutai Barat.

Two of the claims (cases No. 1/Pdt.G/2007/PN/Kubar and No. 2/Pdt.G/2007/PN/Kubar) were brought against state officials and local tribal leaders, in which TCM was included as an ancillary defendant. These claims relate to some plots of land in TCM's contract area which the plaintiffs claim the Government had promised to provide to them. The claim for compensation is approximately Rp 53.5 billion (US\$4,855).

The other two claims (cases No. 3/Pdt.G/2007/PN/Kubar and No. 4/Pdt.G/2007/PN/Kubar) were brought against TCM as defendant. These claims relate to the alleged unlawful occupation of inheritance land by TCM. The plaintiffs are claiming for compensation of land with areas of 2,800 hectares and 47 hectares, respectively. These claims for compensation amount is approximately Rp 143.4 billion (US\$13,096).

On 13 May 2008, the District Court of Kutai Barat decided that the claim No. 3/Pdt.G/2007/PN/Kubar cannot be accepted and decided claim No. 4/Pdt.G/2007/PN/Kubar in favor of TCM. The plaintiffs in claim No. 4/Pdt.G/2007/PN/Kubar submitted an appeal to the High Court of East Kalimantan.

On 5 February 2009, TCM received a letter from the clerk of the the district court of Kutai Barat informing that the High Court of East Kalimantan has decided the appealed claim in favor of the Company on 15 October 2008.

On 9 September 2008, the District Court of Kutai Barat decided both claim No. 1/Pdt.G/2007/PN/Kubar and claim No. 2/Pdt.G/2007/PN/Kubar in favor of the defendants, including TCM as the ancillary defendant. The plaintiffs submitted appeals to both cases to the High Court of East Kalimantan.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/72 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

28. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI (lanjutan)

g. Litigasi/investigasi (lanjutan)

TCM (lanjutan)

Hingga pada saat tanggal pelaporan, Manajemen belum mendapatkan informasi terhadap adanya putusan terhadap ketiga putusan yang diajukan banding tersebut.

Melalui Pemberitahuan Arbitrase tertanggal 2 Desember 2008, salah satu kontraktor TCM memulai upaya penyelesaian sengketa dengan TCM melalui arbitrase di Singapura terhadap klaim senilai US\$1.415. Pemberitahuan tersebut disampaikan kepada Singapore International Arbitration Centre (SIAC).

Hingga pada saat tanggal pelaporan, upaya arbitrase belum menunjukkan pergerakan sejak diajukannya pemberitahuan sebagaimana tersebut di atas dan kontraktor tersebut belum memulai tahapan-tahapan dalam arbitrase sejak tanggal 2 Desember 2008.

Manajemen berpendapat bahwa hasil litigasi tidak akan memberikan dampak yang material terhadap posisi keuangan atau arus kas konsolidasian Grup.

KTD

KTD menerima gugatan dari penduduk sekitar berkaitan dengan sengketa tanah. Gugatan tersebut telah diputuskan oleh Pengadilan Negeri Tenggara berdasarkan putusan No. 20/Pdt.G/2006/PN.Tgr tertanggal 24 April 2007, yang menolak permohonan penggugat. Terhadap putusan tersebut penggugat telah mengajukan banding. Jumlah gugatan pokok tersebut senilai Rp 1,07 milyar (US\$98).

KTD juga telah menerima gugatan dari salah seorang karyawannya yang diajukan melalui Pengadilan Hubungan Industrial pada Pengadilan Negeri Samarinda. Pengadilan tersebut telah memberikan keputusan yaitu menolak seluruh gugatan penggugat melalui putusan No. 13/G/2006/PHI.Smda tertanggal 15 Agustus 2006, kemudian karyawan tersebut telah mengajukan upaya hukum kasasi kepada Mahkamah Agung atas putusan tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa keputusan pengadilan tidak akan memberikan dampak yang material terhadap posisi keuangan atau arus kas konsolidasian Grup.

**28. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

g. Litigation/investigation (continued)

TCM (continued)

As at the date of this report, management has not received information on any decision of the three appealed cases.

By Notice of Arbitration dated 2 December 2008, one of TCM's contractors commenced arbitration in Singapore against TCM for a claim worth a total of US\$1,415. The Notice was filed with the Singapore International Arbitration Centre (SIAC).

Until the date of this report, the arbitration has not progressed beyond the abovementioned notice and the contractor has also not taken any steps in the arbitration since 2 December 2008.

Management believes that the resolution of these matters will not have a material adverse impact on the consolidated financial position or cash flows of the Group.

KTD

KTD has received a land compensation claim from local residents. The District Court of Tenggara has rendered its decision No. 20/Pdt.G/2006/PN.Tgr dated 24 April 2007, rejecting the plaintiffs' claims. The plaintiffs have submitted an appeal against the court decision. These claims for compensation amount to approximately Rp 1.07 billion (US\$98).

KTD has also received a claim from one of its employees submitted to the Industrial Relations Court of the District Court of Samarinda. The Court has rejected all claims of the employee through decree No. 13/G/2006/PHI.Smda dated 15 August 2006, on which the employee has appealed to the Supreme Court.

Management believes that the resolution of these matters will not have a material adverse impact on the consolidated financial position or cash flows of the Group.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/73 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

28. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI (lanjutan)

g. Litigasi/investigasi (lanjutan)

JBG

Berdasarkan Perjanjian Pengadaan Batubara tertanggal 9 Agustus 2003, antara JBG dan salah satu pelanggan, JBG harus menyediakan 775.000 ton batubara per tahun sampai dengan akhir perjanjian pada tahun 2019. Diperkirakan cadangan batubara dalam wilayah kontrak JBG tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban tersebut. Pada saat ini, JBG sedang mengupayakan perubahan atas perjanjian tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa penyelesaian masalah-masalah sebagaimana tersebut di atas tidak akan memberikan dampak yang material terhadap posisi keuangan atau arus kas konsolidasian.

h. Kontrak jasa penambangan

IMM

PT Pamapersada Nusantara

IMM mengadakan perikatan perjanjian dengan PT Pamapersada Nusantara untuk penambangan batubara dan jasa transportasi di area Blok Barat. Perjanjian akan berakhir pada tanggal 22 Oktober 2010 atau pada akhir produksi Blok Barat, mana yang lebih dahulu. Perjanjian mengatur tingkat harga, penyesuaian harga bahan bakar, manajemen bahan peledak dan insentif untuk kontraktor.

Kemudian, IMM mengadakan perikatan perjanjian lain dengan PT Pamapersada Nusantara untuk penambangan batubara dan jasa transportasi di area Blok Timur. Perjanjian ini berlaku untuk tiga tahun sejak tanggal dimulainya dan dapat diperpanjang untuk tambahan minimal dua tahun. Perjanjian mengatur tarif harga, penyesuaian harga bahan bakar, penggunaan bahan bakar, manajemen bahan peledak, dan insentif untuk kontraktor.

**28. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

g. Litigation/investigation (continued)

JBG

Under the Coal Supply Agreement dated 9 August 2003, between JBG and a customer, JBG must provide 775,000 tonnes of coal per year until 2019. It is estimated that the coal reserves within JBG's contract area may not be sufficient to fulfill this obligation. JBG is currently attempting to amend the agreement.

Management believes that the resolution of this matter will not have a material adverse impact on the consolidated financial position or cash flows.

h. Mining services contracts

IMM

PT Pamapersada Nusantara

IMM entered into mining services agreements with PT Pamapersada Nusantara for coal mining and transportation services at West Block area. The agreement will expire on 22 October 2010 or at the end of open pit production of West Block area, whichever is the earlier. The agreement governs the price rate, fuel price adjustment, explosives management and incentives for the contractor.

In addition, IMM entered into another agreement with PT Pamapersada Nusantara for coal mining and transportation services at East Block area. The agreement is valid for three years as of the commencement date and may be extended for an additional minimum two years. The agreement governs the price rate, fuel price adjustment, fuel consumption, explosives management and incentives for the contractor.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/74 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

28. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI (lanjutan)

h. Kontrak jasa penambangan (lanjutan)

TCM

• **PT Bukit Makmur Mandiri Utama**

TCM mengadakan perjanjian dengan PT Bukit Makmur Mandiri Utama untuk operasi penambangan dan pengangkutan batubara di tambang Muara Lawa. Kontrak tersebut akan berakhir pada tanggal 30 Juni 2009. Kontrak tersebut mengatur tentang tolak ukur rasio pengupasan tanah, harga bahan bakar dan penyesuaiannya, jarak rata-rata pengangkutan batubara, dan jarak rata-rata pengangkutan atas tanah *overburden*.

• **PT Ruam Choke Pattana**

TCM mengadakan perjanjian dengan PT Ruam Choke Pattana untuk operasi penambangan dan pengangkutan batubara di tambang Muara Lawa. Kontrak tersebut akan berakhir pada tanggal 29 April 2009 atau kontraktor yang bersangkutan telah berhasil menambang sebesar 11,98 juta ton, mana yang terlebih dahulu. Kontrak tersebut mengatur tentang tolak ukur rasio pengupasan tanah, harga bahan bakar dan penyesuaiannya, jarak rata-rata pengangkutan batubara, dan jarak rata-rata pengangkutan atas tanah *overburden*.

• **PT Mitra Alam Persada**

TCM mengadakan perjanjian dengan PT Mitra Alam Persada untuk operasi penambangan dan pengangkutan batubara di tambang Muara Lawa. Kontrak tersebut akan berakhir pada tanggal 30 Juni 2009. Kontrak tersebut mengatur tentang tolak ukur rasio pengupasan tanah, harga bahan bakar dan penyesuaiannya, jarak rata-rata pengangkutan batubara, dan jarak rata-rata pengangkutan atas tanah *overburden*.

**28. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

h. Mining services contracts (continued)

TCM

• **PT Bukit Makmur Mandiri Utama**

TCM entered into an agreement with PT Bukit Makmur Mandiri Utama for mining operations and coal haulage at the Muara Lawa mine site. The contract will expire on 30 June 2009. The agreement governs the stripping ratio benchmark, fuel price benchmark and adjustment, average coal haulage distance, and average overburden haulage distance.

• **PT Ruam Choke Pattana**

TCM entered into an agreement with PT Ruam Choke Pattana for mining operations and coal haulage at the Muara Lawa mine site. The contract will expire on 29 April 2009 or after the contractor has mined coal of 11.98 million tonnes, whichever is earlier. The agreement governs the stripping ratio benchmark, fuel price benchmark and adjustment, average coal haulage distance, and average overburden haulage distance.

• **PT Mitra Alam Persada**

TCM entered into an agreement with PT Mitra Alam Persada for mining operations and coal haulage at the Muara Lawa mine site. The contract will expire on 30 June 2009. The agreement governs the stripping ratio benchmark, fuel price benchmark and adjustment, average coal haulage distance, and average overburden haulage distance.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/75 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

28. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI (lanjutan)

h. Kontrak jasa penambangan (lanjutan)

TCM (lanjutan)

• **PT Pamapersada Nusantara**

TCM mengadakan perjanjian dengan PT Pamapersada Nusantara untuk penambangan batubara dan jasa transportasi untuk kawasan Blok Utara dan Dayak Besar. Perjanjian tersebut berlaku selama tiga tahun dan lima bulan sejak tanggal 1 Agustus 2007. PT Pamapersada Nusantara akan menyediakan jasa penambangan sementara di Blok Utara (pit kecil) selama jangka waktu paling lama tiga bulan berturut-turut sejak tanggal dimulainya kegiatan.

• **PT Gaswara International**

TCM mengadakan perjanjian dengan PT Gaswara International untuk operasi penambangan batubara di tambang Muara Lawa. Kontrak tersebut akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2010. Kontrak tersebut mengatur tentang tolak ukur rasio pengupasan tanah, harga bahan bakar dan penyesuaiannya, jarak rata-rata pengangkutan batubara, dan jarak rata-rata pengangkutan atas tanah *overburden*.

JBG

• **PT Surya Triwira Sakti**

Pada tanggal 1 Juni 2008, JBG mengadakan perjanjian dengan PT Surya Triwira Sakti untuk operasi penambangan dan pengangkutan batubara di tambang JBG. Kontrak akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2011. Kontraktor setuju untuk memindahkan/mengangkut 9.675.000 BCM tanah *overburden* dan 2.150.000 MT batubara sampai tanggal berakhirnya kontrak. Kontrak tersebut mengatur tentang tolak ukur rasio pengupasan tanah, harga bahan bakar dan penyesuaian, jarak rata-rata pengangkutan batubara, dan jarak rata-rata pengangkutan tanah lapisan atas.

**28. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

h. Mining services contracts (continued)

TCM (continued)

• **PT Pamapersada Nusantara**

TCM entered into an agreement with PT Pamapersada Nusantara for coal mining and transportation service at North Block and Dayak Besar site. The agreement is valid for three years and five months from 1 August 2007. PT Pamapersada Nusantara will only provide temporary mining services at North Block (narrow pit) for the maximum of three consecutive months as of the commencement date.

• **PT Gaswara International**

TCM entered into an agreement with PT Gaswara International for mining operations at the Muara Lawa mine site. The contract will expire on 31 December 2010. The agreement governs the stripping ratio benchmark, fuel price benchmark and adjustment, average coal haulage distance, and average overburden haulage distance.

JBG

• **PT Surya Triwira Sakti**

On 1 June 2008, JBG entered into an agreement with PT Surya Triwira Sakti for mining operations and coal haulage at the JBG mine site. The contract expires on 31 December 2011. The contractor agreed to remove/deliver 9,675,000 BCM of overburden and 2,150,000 MT of coal until the expiration date. The agreement governs the stripping ratio benchmark, fuel price benchmark and adjustment, average coal haulage distance, and average overburden haulage distance.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/76 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

28. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI (lanjutan)

h. Kontrak jasa penambangan (lanjutan)

JBG (lanjutan)

• PT Wira Bhumi Sejati

Pada tanggal 1 Juni 2004, JBG mengadakan perjanjian dengan PT Wira Bumi Sejati untuk operasi penambangan dan pengangkutan batubara di tambang JBG. Berdasarkan perubahan terakhir perjanjian, kontrak tersebut akan berakhir pada tanggal 30 Juni 2009. Kontraktor setuju untuk memindahkan/mengangkut 10.800.000 BCM tanah *overburden* dan 2.700.000 MT batubara sampai tanggal berakhirnya kontrak. Kontrak tersebut mengatur tentang tolak ukur rasio pengupasan tanah, harga bahan bakar dan penyesuaian, jarak rata-rata pengangkutan batubara, dan jarak rata-rata pengangkutan tanah *overburden*.

• PT Ruam Choke Pattana

Pada tahun 2008, JBG mengadakan perjanjian dengan PT Ruam Choke Pattana untuk operasi penambangan dan pengangkutan batubara di tambang JBG. Kontrak akan berakhir pada tanggal 30 Juni 2009. Kontraktor setuju untuk memindahkan/mengangkut 1.800.000 BCM tanah *overburden* dan 450.000 MT batubara sampai tanggal berakhirnya kontrak. Kontrak tersebut mengatur tentang tolak ukur rasio pengupasan tanah, harga bahan bakar dan penyesuaian, jarak rata-rata pengangkutan batubara, dan jarak rata-rata pengangkutan tanah *overburden*.

• PT Borneo Alam Semesta

Pada tahun 2008, JBG mengadakan perjanjian dengan PT Borneo Alam Semesta untuk operasi penambangan dan pengangkutan batubara di tambang JBG. Kontrak akan berakhir pada tanggal 30 Juni 2010. Kontraktor setuju untuk memindahkan/mengangkut 7.200.000 BCM tanah *overburden* dan 600.000 MT batubara sampai tanggal berakhirnya kontrak. Kontrak tersebut mengatur tentang tolak ukur rasio pengupasan tanah, harga bahan bakar dan penyesuaian, jarak rata-rata pengangkutan batubara, dan jarak rata-rata pengangkutan tanah *overburden*.

**28. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

h. Mining services contracts (continued)

JBG (continued)

• PT Wira Bhumi Sejati

On 1 June 2004, JBG entered into an agreement with PT Wira Bumi Sejati for mining operations and coal haulage at the JBG mine site. Based on the latest amendment of the agreement, the contract will expire on 30 June 2009. The contractor agreed to remove/deliver 10,800,000 BCM of *overburden* and 2,700,000 MT of coal until the expiration date. The agreement governs the stripping ratio benchmark, fuel price benchmark and adjustment, average coal haulage distance, and average *overburden* haulage distance.

• PT Ruam Choke Pattana

In 2008, JBG entered into an agreement with PT Ruam Choke Pattana for mining operations and coal haulage at the JBG mine site. The contract expires on 30 June 2009. The contractor agreed to remove/deliver 1,800,000 BCM of *overburden* and 450,000 MT of coal until the expiration date. The agreement governs the stripping ratio benchmark, fuel price benchmark and adjustment, average coal haulage distance, and average *overburden* haulage distance.

• PT Borneo Alam Semesta

In 2008, JBG entered into an agreement with PT Borneo Alam Semesta for mining operations and coal haulage at the JBG mine site. The contract expires on 30 June 2010. The contractor agreed to remove/deliver 7,200,000 BCM of *overburden* and 600,000 MT of coal until the expiration date. The agreement governs the stripping ratio benchmark, fuel price benchmark and adjustment, average coal haulage distance, and average *overburden* haulage distance.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/77 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

28. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI (lanjutan)

h. Kontrak jasa penambangan (lanjutan)

JBG (lanjutan)

• **PT Gaswara International**

Pada tanggal 1 Mei 2008, JBG mengadakan perjanjian dengan PT Gaswara International untuk operasi penambangan dan pengangkutan batubara di tambang JBG. Kontrak akan berakhir pada Mei 2011. Kontraktor setuju untuk memindahkan/mengangkut 9.000.000 BCM tanah yang belum menghasilkan batubara dan 1.800.000 MT batubara sampai tanggal berakhirnya kontrak. Kontrak tersebut mengatur tentang tolak ukur rasio pengupasan tanah, harga bahan bakar dan penyesuaian, jarak rata-rata pengangkutan batubara, dan jarak rata-rata pengangkutan tanah *overburden*.

• **PT Cipta Surya Manunggal Utama**

Pada tanggal 1 Januari 2008, JBG mengadakan perjanjian dengan PT Cipta Surya Manunggal Utama untuk operasi penambangan dan pengangkutan batubara di tambang JBG. Kontrak akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2009. Kontraktor setuju untuk memindahkan/mengangkut 2.640.000 BCM tanah yang belum menghasilkan batubara dan 575.000 MT batubara sampai tanggal berlakunya kontrak. Kontrak tersebut mengatur tentang tolak ukur rasio pengupasan tanah, harga bahan bakar dan penyesuaian, jarak rata-rata pengangkutan batubara, dan jarak rata-rata pengangkutan tanah *overburden*.

**28. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

h. Mining services contracts (continued)

JBG (continued)

• **PT Gaswara International**

On 1 May 2008, JBG entered into an agreement with PT Gaswara International for mining operations and coal haulage at the JBG mine site. The contract expires in May 2011. The contractor agreed to remove/deliver 9,000,000 BCM of overburden and 1,800,000 MT of coal until the expiration date. The agreement governs the stripping ratio benchmark, fuel price benchmark and adjustment, average coal haulage distance, and average overburden haulage distance.

• **PT Cipta Surya Manunggal Utama**

On 1 January 2008, JBG entered into an agreement with PT Cipta Surya Manunggal Utama for mining operations and coal haulage at the JBG mine site. The contract expires on 31 December 2009. The contractor agreed to remove/deliver 2,640,000 BCM of overburden and 575,000 MT of coal until the expiration date. The agreement governs the stripping ratio benchmark, fuel price benchmark and adjustment, average coal haulage distance, and average overburden haulage distance.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/78 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

28. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI (lanjutan)

**28. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

i. Komisi keagenan

IMM, JBG, dan TCM

IMM, JBG, dan TCM memiliki beberapa perjanjian keagenan dengan agen pihak ketiga untuk memasarkan batubara mereka kepada pelanggan-pelanggan tertentu. Agen tersebut akan mendapatkan komisi berdasarkan persentase penjualan kepada pelanggan-pelanggan tersebut.

i. Agency fees

IMM, JBG and TCM

IMM, JBG and TCM have various agency agreements with third party agents to market their coal for certain customers. The agents will receive commissions based on a percentage of sales to those customers.

j. Fasilitas kredit

Perusahaan

SCB

Pada 18 September 2008, ITM mengadakan perjanjian fasilitas kredit dengan SCB. Fasilitas kredit perbankan tersedia bagi Perusahaan ("Peminjam"), IMM, KTD, JBG dan BEK (bersama-sama disebut "sub-Peminjam") dengan Fasilitas Perbankan Umum sejumlah US\$40,000 dimana setiap fasilitas dianggap sebagai sub-limit dengan jumlah gabungan fasilitas yang dipakai tidak boleh melebihi Fasilitas Perbankan Umum. Berdasarkan perjanjian ini, SCB setuju untuk menyediakan fasilitas-fasilitas sebagai berikut:

j. Credit facilities

The Company

SCB

On 18 September 2008, Company entered into a banking credit facility agreement with SCB. The banking credit facilities are made available to the Company (the "Borrower"), IMM, KTD, JBG and BEK (collectively the "co-Borrowers") with General Banking Facilities of US\$40,000 with each of facility treated as sub-limit with the combined outstanding are not to exceed the amount of General Banking Facility. Based on the agreement, SCB agrees to provide the following facilities:

Jenis fasilitas/Type of facility	Batas/Limit	Jumlah yang telah dipakail/Outstanding
Fasilitas Pinjaman <i>Revolving</i> (Pinjaman Uang Jangka Pendek)/ <i>Revolving Loan Facility (Short Term Money Loan)</i>	US\$20,000	-
Fasilitas Cerukan/ <i>Overdraft Facility</i>	US\$2,000	-
Fasilitas Impor/ <i>Import Facility</i>	US\$40,000	Euro 2 million (setara dengan/equivalent with US\$2,819) dan/and US\$885
Fasilitas Pinjaman Impor/ <i>Import Loan Facility</i>	US\$40,000	
Fasilitas Pembiayaan Pra-pengapalan di Bawah <i>Letter of Credit Ekspor/Pre-shipment Financing Facility Under Export Letter of Credit</i>	US\$40,000	-
Fasilitas Ekspor/ <i>Export Facility</i>	US\$40,000	-
<i>Bonds dan Jaminan dan Fasilitas Standby Letter of Credit /Bonds and Guarantees and Standby Letter of Credit Facility</i>	US\$40,000	Rp 19.60 milyar/billion (setara dengan/equivalent with US\$1,790) dan/and US\$10,137
Fasilitas Nilai Tukar (I) untuk mendukung tingkat kuota guna melindungi kebutuhan nilai tukar Peminjam dan sub-Peminjam sampai periode 1 tahun ke depan/ <i>Foreign Exchange Facility (I) to quote rates for foreign exchange spot and forward transaction up to 1 year to hedge the Borrower's and the Co-Borrowers' foreign currency exposure</i>	-	-
Fasilitas Nilai Tukar (II) batas penyelesaian 1 hari akan diaplikasikan untuk keseluruhan jumlah yang didistribusikan oleh Peminjam dan sub-Peminjam di bawah transaksi nilai tukar/ <i>Foreign Exchange Facility (II) a settlement limit of 1 day will apply to the aggregate of all amount deliverable by the Borrower and the co-Borrower's under foreign exchange transactions</i>	-	-

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/79 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

28. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI (lanjutan)

j. Fasilitas kredit (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

SCB (lanjutan)

Fasilitas-fasilitas ini mengharuskan dilakukannya hal-hal sebagai berikut:

- Peminjam akan menyerahkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dalam 120 hari setelah tanggal laporan keuangan;
- Peminjam akan menyerahkan laporan keuangan tengah tahun tidak lebih dari 90 hari setelah tanggal laporan keuangan;
- Peminjam akan menyerahkan laporan keuangan tengah tahun sub-Peminjam yang telah diaudit dalam 120 hari setelah tanggal laporan keuangan;
- Peminjam akan menyerahkan laporan keuangan tengah tahun sub-Peminjam dalam 90 hari setelah tanggal laporan keuangan;
- Segera memberitahukan kepada bank jika terdapat usulan perubahan direktur, komisaris, pemegang saham atau anggaran dasar dari Peminjam dan sub-Peminjam;
- memastikan bahwa Grup Banpu tetap sebagai pemegang saham mayoritas ITM baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Memastikan Bank berada dalam posisi yang sama dengan kreditor Peminjam dan sub-Peminjam yang lain atas jaminan dalam jangka waktu 1 tahun dari tanggal fasilitas perbankan; dan
- Fasilitas kredit revolving yang tersedia untuk KTD hanya sebesar US\$2.000.

Perjanjian ini berlaku sampai dengan 30 Juni 2009 ("Periode Ketersediaan"). Pada tanggal jatuh tempo dari Periode Ketersediaan tersebut, perubahan perjanjian atas fasilitas perbankan ini akan secara otomatis diperpanjang selama periode tiga bulan kecuali terdapat perubahan oleh Bank.

BCA

Pada bulan Januari 2008, BCA setuju untuk memberikan fasilitas pertukaran mata uang asing dengan batas pinjaman US\$15.000, jangka waktu maksimum 12 bulan.

Pada bulan April 2008, Perusahaan mengadakan perjanjian tukar mata uang asing dengan BCA.

**28. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

j. Credit facilities (continued)

The Company (continued)

SCB (continued)

These facilities require undertakings as follows:

- *Submit the Borrower's annual audited financial statements within 120 days after financial date;*
- *Submit the Borrower's semi annual financial statements within 90 days after financial date;*
- *Submit the co-Borrower's audited financial statements within 120 days after financial date;*
- *Submit the co-Borrower's semi annual financial statements within 90 days after financial date;*
- *Immediately inform the Bank of any proposed change of the Borrower's and co-Borrower's directors, commissioners, shareholders or amendment of its articles of association;*
- *Ensure that the Banpu Group directly and/or indirectly continues to remain as the majority shareholder of ITM;*
- *Ensure that the Bank is in a pari-passu position in terms of security with all lenders of Borrower and co-Borrowers within 1 year after the date of Banking Facility Letter; and*
- *Revolving Credit Facility available for KTD is only up to US\$2,000.*

The agreement is valid until 30 June 2009 (the "Availability Period"). Upon the expiration of the Availability Period, unless otherwise amended by the Bank, this Banking Facility Amendment Agreement will be automatically extended for another three month period.

BCA

In January 2008, BCA agreed to provide a foreign exchange facility with a total limit of US\$15,000 and a maximum tenor of 12 months.

In April 2008, the Company entered into a foreign exchange agreement with BCA.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/80 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

28. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI (lanjutan)

j. Fasilitas kredit (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

BCA (lanjutan)

Pembatasan-pembatasan yang berhubungan dengan fasilitas di atas adalah sebagai berikut:

- Perusahaan harus mempertahankan kepemilikan saham mayoritas BPL baik secara langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan;
- Pada situasi dimana terdapat perubahan pada porsi pemilikan Perusahaan pada KTD, IMM, dan JBG; Perusahaan selambat-lambatnya lima hari kerja harus memberitahukan BCA dalam pernyataan tertulis tentang perubahan tersebut;
- Perusahaan akan menyerahkan kepada BCA laporan keuangan tahunan yang diaudit tidak lebih dari 120 hari setelah akhir tahun dan informasi keuangan semesteran tidak lebih dari 90 hari sejak berakhirnya periode tersebut; dan
- Perusahaan harus memenuhi permintaan jaminan, jika diharuskan BCA.

Perjanjian ini berlaku sampai dengan 27 Februari 2009.

Pada tanggal 31 Desember 2008, tidak ada jaminan yang diminta karena Perusahaan belum menggunakan fasilitas tersebut.

IMM

BCA

Pada tanggal 27 Februari 2003, IMM mengadakan perikatan perjanjian fasilitas kredit dengan BCA. Perjanjian telah diubah beberapa kali. Berdasarkan perubahan terakhir pada tanggal 4 Juni 2008, fasilitas ini diperpanjang hingga tanggal 27 Mei 2009 dengan fasilitas sebagai berikut:

28. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES (continued)

j. Credit facilities (continued)

The Company (continued)

BCA (continued)

This facility requires undertakings as follows:

- *The Company should ensure that BPL has majority ownership in the Company, directly or indirectly;*
- *In the event of any change in the portion of the Company ownership in KTD, IMM and JBG; the Company shall immediately notify BCA in writing of the said changes not later than five working days;*
- *The Company will deliver to BCA audited annual financial statements not later than 120 days after the end of each financial year and semi annual financial figures not later than 90 days after the end of each period; and*
- *The Company shall furnish upon demand collateral, if required by BCA.*

The agreement is valid until 27 February 2009.

As at 31 December 2008, there is no collateral security required since the Company has not used the facility.

IMM

BCA

On 27 February 2003, IMM entered into a credit facility agreement with BCA. The agreement has been amended several times. Based on the latest amendment dated 4 June 2008, the facility is extended up to 27 May 2009 with the following facilities:

Jenis fasilitas/Type of facility	Batas/Limit	Jumlah yang telah dipakai/Outstanding
Gabungan L/G line, Standby L/C dan Jaminan Bank/ Omnibus L/G line, Standby L/C and Bank Guarantee	US\$12,500	Rp 86.64 milyar/billion (setara dengan/equivalent with US\$7,912) dan/and US\$2,185
Fasilitas nilai tukar/Foreign exchange line	US\$12,500	-
Fasilitas penyelesaian/Settlement line	US\$500	-

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/81 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

28. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI (lanjutan)

j. Fasilitas kredit (lanjutan)

IMM (lanjutan)

BCA (lanjutan)

Tidak diperlukan jaminan untuk menerbitkan *standby L/C* dan bank garansi.

Pembatasan-pembatasan yang berhubungan dengan fasilitas di atas adalah sebagai berikut:

- IMM harus mempertahankan kepemilikan saham mayoritas BPL (minimum 51%) baik secara langsung maupun tidak langsung pada IMM;
- IMM akan menyerahkan kepada BCA laporan keuangan tahunan yang diaudit tidak lebih dari 120 hari setelah akhir tahun dan informasi keuangan semesteran tidak lebih dari 90 hari sejak berakhirnya periode tersebut;
- IMM dibatasi untuk mendapatkan pinjaman bank dari pihak ketiga atau memberikan dividen kepada pemegang saham ketika rasio hutang terhadap ekuitas lebih besar dari 7:3; dan
- IMM akan menyerahkan laporan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan ("AMDAL") kepada BCA jika terjadi revisi atau perubahan.

Jaminan atas fasilitas ini adalah laba operasi IMM dengan agunan negatif tanpa preferensi.

Citibank

Pada tanggal 17 Januari 2006, IMM dan Citibank mengadakan perikatan Perjanjian Derivatif dan *Swap* dengan batasan yang didasarkan pada kondisi pasar yang ditentukan Citibank. Perjanjian bersifat tidak mengikat dan dapat ditinjau ulang, dikurangi atau dibatalkan sewaktu-waktu oleh Citibank. Pada tanggal 31 Desember 2008, batas maksimum fasilitas adalah sebesar US\$100.000. Tidak ada fasilitas yang dipakai pada tanggal 31 Desember 2008.

Pada tanggal 17 Januari 2006, IMM mengadakan perikatan Perjanjian Kredit *Revolving* dengan Citibank yang berlaku hingga 17 Januari 2007. Fasilitas ini telah diperpanjang hingga 17 Januari 2010. Fasilitas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

**28. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

j. Credit facilities (continued)

IMM (continued)

BCA (continued)

There is no collateral for issuing standby L/C and bank guarantee.

This facility requires undertakings as follows:

- *IMM should ensure that BPL has majority ownership in IMM (minimum 51%), directly or indirectly;*
- *IMM will deliver to BCA audited annual financial statements not later than 120 days after the end of each financial year end and semi annual financial figures not later than 90 days after the end of each period;*
- *IMM is restricted from obtaining new loans or credits from third parties or distributing dividend to shareholders when debt to equity ratio is higher than 7:3; and*
- *IMM will deliver report of Environment Impact Analysis to BCA in the event of revision or amendment.*

Collateral is IMM's operating income with negative pledge without preference.

Citibank

On 17 January 2006, IMM and Citibank entered into Swaps and Derivative Agreements with the limit based on current market conditions as determined by Citibank. The agreement is uncommitted and subject to review, reduction or cancellation from time to time by Citibank. As at 31 December 2008, the limit of this facility is US\$100,000. There is no outstanding facility as at 31 December 2008.

On 17 January 2006, IMM entered into a Revolving Credit Agreement with Citibank valid until 17 January 2007. This facility agreement has been extended until 17 January 2010. The credit facilities are as follows:

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/82 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

28. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI (lanjutan)

**28. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

j. Fasilitas kredit (lanjutan)

j. Credit facilities (continued)

IMM (lanjutan)

IMM (continued)

Citibank (lanjutan)

Citibank (continued)

Jenis fasilitas/Type of facility	Batas/Limit	Jumlah yang telah dipakai/ Outstanding
Fasilitas Modal Kerja/Working Capital Facility	US\$25,000	-
Fasilitas Letters of Credit/Letters of Credit Facility	US\$25,000	-
Jaminan Bank/Bank Guarantee	US\$25,000	-
Fasilitas nilai tukar/Foreign exchange facility	US\$100,000	-

Jumlah fasilitas tidak boleh melebihi US\$25.000.

The total facility shall not exceed the amount of US\$25,000.

Pembatasan-pembatasan yang berhubungan dengan fasilitas di atas adalah sebagai berikut:

The covenants with respect to the facilities are as follows:

- IMM harus mempertahankan usahanya yang sekarang, menjalankan usahanya sesuai dengan seluruh hukum dan peraturan yang berlaku terhadap IMM, usahanya atau aset yang dimilikinya dan harus membayar seluruh pajak yang dikenakan terhadapnya atau properti yang dimilikinya tepat waktu. IMM harus memastikan bahwa tidak terdapat perubahan dalam pemegang saham secara keseluruhan ataupun masing-masing pemegang saham dan dalam manajemen kunci IMM tanpa izin tertulis sebelumnya dari Bank.
- IMM harus mengasuransikan seluruh properti dan asetnya dengan jenis dan nilai pertanggungan yang umum bagi praktik manajemen yang lazim dalam industri dimana IMM beroperasi, dan setiap saat mengasuransikan hal-hal tersebut di atas pada perusahaan asuransi.
- IMM tidak boleh melakukan transaksi dengan orang atau entitas manapun selain dalam usaha normal dengan persyaratan komersial umum, dan tidak boleh melakukan transaksi dengan orang atau entitas manapun dimana IMM diharuskan membayar lebih dari harga komersial yang lazim untuk pembelian atau akan menerima lebih sedikit dibandingkan harga komersial yang lazim (kecuali diskon usaha yang lazim) untuk produknya.
- IMM shall maintain the present character of its business, shall conduct its business in accordance with all applicable laws and regulations binding upon it and its operations or assets and shall promptly pay all taxes assessed against it or any of its property. IMM shall ensure that there is no change in its shareholders or their respective shareholders and in IMM's key management without the prior written consent of the Bank.
- IMM does and shall maintain insurance on all its property and assets with coverage and in amounts normal and customary in the sound management of businesses in the fields of operation in which IMM is engaged, and shall in any event maintain insurance with insurance companies.
- IMM shall not enter into any transaction with any person or entity other than in the ordinary course of business on ordinary commercial terms and at arm's length, and shall not enter into any transaction with any person or entity in which it would be obligated to pay more than the ordinary arm's length commercial price for any purchase or to receive less than the full ex work arm's length commercial price (subject to normal trade discount) for its products.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/83 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

28. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI (lanjutan)

j. Fasilitas kredit (lanjutan)

IMM (lanjutan)

Citibank (lanjutan)

- IMM tidak boleh *merger* atau konsolidasi dengan perusahaan lain tanpa izin tertulis sebelumnya dari Citibank dan izin seperti ini tidak boleh tidak diberikan tanpa alasan yang jelas.
- IMM harus menggunakan penerimaan uang muka yang berasal dari Fasilitas Kredit Ekspor terkait dengan pembelian, produksi atau penjualan barang yang diekspor oleh IMM dari Indonesia.
- IMM harus memastikan bahwa Citibank adalah penyedia jasa perbankan bagi IMM sehubungan dengan ekspor barang, termasuk, tapi tidak terbatas pada pemberitahuan *trade letters of credit*, Pemberitahuan Ekspor Barang ("PEB"), negosiasi *trade letters of credit*, pengumpulan dokumen, konversi valuta asing yang terhutang terhadap IMM sebagai hasil penerimaan dari ekspor dan transaksi-transaksi lain yang terkait.
- IMM harus menyediakan surat penjaminan (*letter of support*) bagi KTD untuk menggunakan fasilitas pada saat diminta oleh Citibank.

KTD

BCA

Pada tanggal 25 Februari 2005, KTD melakukan perjanjian fasilitas kredit dengan BCA. Perjanjian tersebut telah mengalami perubahan selama beberapa kali. Berdasarkan perubahan terakhir, BCA menyediakan fasilitas sebagai berikut:

**28. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

j. Credit facilities (continued)

IMM (continued)

Citibank (continued)

- IMM shall not merge or consolidate with any other company without the prior written consent of Citibank and such consent shall not unreasonably be withheld.
- IMM shall use the proceeds of advances under the Export Credit Facility in connection with procurement, production or sale of goods subsequently to be exported by IMM from Indonesia.
- IMM shall ensure that at IMM's expense, Citibank shall be IMM's provider of banking services in connection with the export of the goods including, but not limited to, the advising of trade letters of credit, issuance of Goods Export Notification ("PEB"), negotiation of trade letters of credit, documents collection, conversion of foreign exchange of all amounts payable to IMM as proceeds of its export and other related transactions.
- IMM shall provide a letter of support for KTD for using the facility when required by Citibank.

KTD

BCA

On 25 February 2005, KTD entered into a credit facility agreement with BCA. The agreement has been amended several times. Based on the latest amendment, BCA provides the following facilities:

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/84 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

28. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI (lanjutan)

**28. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

j. Fasilitas kredit (lanjutan)

j. Credit facilities (continued)

KTD (lanjutan)

KTD (continued)

BCA (lanjutan)

BCA (continued)

<u>Jenis fasilitas/Type of facility</u>	<u>Batas/Limit</u>	<u>Jumlah yang telah dipakai/Outstanding</u>
Cerukan/Overdraft	Rp 3,000,000,000	Rp nihil or US\$ nil
Gabungan L/G Line yang terdiri dari/Omnibus L/G Line consist of:		
- Bank Garansi untuk pembelian bahan bakar/Bank	US\$2,793	US\$2,793
- Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri/Letter Credit Sight	US\$2,500	
- Fasilitas Standby Letter of Credit/Standby Letter of Credit Facility	US\$1,500	-
- Bank garansi tidak dipergunakan untuk pembelian bahan bakar/Bank Guarantees aside from fuel purchase	US\$1,500	-
- Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri untuk pembelian bahan bakar/Letter of credit for Local Document for fuel purchase	US\$2,000	-
- L/G line/L/G line	US\$1,500	-
Fasilitas nilai tukar/Foreign exchange line	US\$15,000	-
Pinjaman berjangka/Time loan	US\$1,000	-
Berdasarkan perubahan tertanggal 4 Juni 2008, fasilitas tersebut diperpanjang sampai dengan 27 Mei 2009.	Based on the amendment dated 4 June 2008, the facility is extended up to 27 May 2009.	
Berdasarkan perubahan terakhir tanggal 22 Desember 2008, jumlah maksimum fasilitas untuk keperluan bahan bakar menjadi US\$2.793 berlaku sampai dengan 30 April 2009.	Based on the latest amendment dated 22 December 2008, maximum facilities for fuel purpose amended to US\$2,793 valid to 30 April 2009.	
Dump truck dan piutang usaha milik KTD dijaminkan untuk Cerukan, Pinjaman berjangka dan fasilitas Surat Jaminan.	KTD's dump trucks and trade receivables are collateralised for the Overdraft, Time Loan and Letter of Guarantee facilities.	
Pembatasan-pembatasan yang berhubungan dengan fasilitas di atas adalah sebagai berikut:	This facility requires undertakings as follows:	
- KTD harus mempertahankan kepemilikan saham mayoritas BPL (minimum 51%) baik secara langsung maupun tidak langsung pada KTD; - KTD akan menyerahkan kepada BCA laporan keuangan tahunan yang diaudit tidak lebih dari 120 hari setelah akhir tahun dan informasi keuangan semesteran tidak lebih dari 90 hari sejak akhir periode pelaporan tersebut;	- KTD should ensure that BPL has majority ownership in KTD (minimum 51%), directly or indirectly; - KTD will deliver to BCA audited annual financial statements not later than 120 days after the end of each financial year end and semi annual financial figures not later than 90 days after the end of each period;	

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/85 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

28. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI (lanjutan)

j. Fasilitas kredit (lanjutan)

KTD (lanjutan)

BCA (lanjutan)

- KTD dilarang untuk mendapatkan pinjaman baru dari pihak ketiga atau memberikan dividen kepada pemegang saham ketika rasio hutang terhadap ekuitas lebih besar dari 7:3;
- KTD akan menyerahkan laporan appraisal independen atas jaminan pinjamannya kepada BCA jika terdapat penurunan kolektibilitas kreditnya; dan
- KTD akan menyerahkan laporan piutang usaha kepada BCA setiap semester.

Citibank

Pada tanggal 17 Januari 2006, KTD dan Citibank melakukan Perjanjian Derivatif dan Swap dengan batas berdasarkan kondisi pasar yang ditentukan oleh Citibank. Perjanjian ini tidak mengikat dan dapat ditelaah, dikurangi, atau dibatalkan dari waktu ke waktu oleh Citibank. Jaminan dari IMM diperlukan sebelum menggunakan fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2008, batas maksimum fasilitas adalah sebesar US\$12.500. Tidak ada fasilitas yang dipakai pada tanggal 31 Desember 2008.

Pada tanggal 17 Januari 2006, KTD melakukan Perjanjian Kredit *Revolving* dengan Citibank senilai US\$5.000 yang berlaku hingga 17 Januari 2007. Fasilitas tersebut kemudian diperpanjang sampai 17 Januari 2009 melalui perubahan yang dilakukan pada tanggal 17 Januari 2008, dimana fasilitas diturunkan menjadi US\$2.000.

Berdasarkan perjanjian, KTD diwajibkan untuk:

- Mempertahankan usahanya yang sekarang, menjalankan usahanya sesuai dengan seluruh hukum dan peraturan yang berlaku terhadapnya, usahanya atau aset yang dimilikinya dan harus membayar seluruh pajak yang dikenakan terhadapnya atau properti yang dimilikinya tepat waktu. KTD harus memastikan bahwa tidak terdapat perubahan dalam pemegang saham secara keseluruhan ataupun masing-masing pemegang saham dan dalam manajemen kunci KTD tanpa izin tertulis sebelumnya dari Bank.

**28. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

j. Credit facilities (continued)

KTD (continued)

BCA (continued)

- KTD is restricted from obtaining new loans or credits from third parties or distributing dividend to shareholders when debt to equity ratio is higher than 7:3;
- KTD will deliver to BCA, independent appraisal report in the event of decreasing credit collectibility; and
- KTD will deliver to BCA list of outstanding trade receivable on a semi annual basis.

Citibank

On 17 January 2006, KTD and Citibank entered into Swaps and Derivative Agreements with the limit based on current market conditions as determined by Citibank. The agreement is uncommitted and subject to review, reduction or cancellation from time to time by Citibank. Guarantee from IMM is needed prior to using this facility.

As at 31 December 2008, the limit of this facility is US\$12,500. There is no outstanding facility as at 31 December 2008.

On 17 January 2006, KTD entered into a Revolving Credit Agreement with Citibank with a facility of US\$5,000 with a period from the date of the agreement up to 17 January 2007. The facility was extended further to 17 January 2009 by an amendment dated 17 January 2008, where the facility was reduced to US\$2,000.

Based on the agreement, KTD is required to:

- Maintain the present character of its business, shall conduct its business in accordance with all applicable laws and regulations binding upon it and its operations or assets and shall promptly pay all taxes assessed against it or any of its property. KTD shall ensure that there is no change in its shareholders or their respective shareholders and in KTD's key management without the prior written consent of the Bank.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/86 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

28. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI (lanjutan)

j. Fasilitas kredit (lanjutan)

KTD (lanjutan)

Citibank (lanjutan)

- Mengasuransikan seluruh properti dan asetnya dengan jenis dan nilai pertanggungan yang umum bagi praktik manajemen yang lazim dalam industri dimana KTD beroperasi, dan setiap saat mengasuransikan hal-hal tersebut di atas pada perusahaan asuransi.
- Tidak boleh melakukan transaksi dengan orang atau entitas manapun selain dalam usaha normal dengan persyaratan komersial umum, dan tidak boleh melakukan transaksi dengan orang atau entitas manapun dimana KTD diharuskan membayar lebih dari harga komersial yang lazim untuk pembelian atau akan menerima lebih sedikit dibandingkan harga komersial yang lazim (kecuali diskon usaha yang lazim) untuk produknya.
- Tidak boleh *merger* atau konsolidasi dengan perusahaan lain tanpa izin tertulis sebelumnya dari Citibank dan izin seperti ini tidak boleh tidak diberikan tanpa alasan yang jelas.
- Menyatakan bahwa (i) KTD memiliki nilai wajar aset yang melebihi nilai kewajiban, (ii) KTD mampu memenuhi kewajiban ketika jatuh tempo, dan (iii) memiliki modal yang cukup untuk menjalankan usaha.
- Menyerahkan pemesanan pembelian atau dokumen yang berkaitan seperti yang disetujui oleh Bank, dari pelanggan ke Bank dan harus mempertahankan selama masa perjanjian rasio dari nilai total pemesanan pembelian dari pelanggan dengan fasilitas yang tersedia dari Citibank berdasarkan perjanjian ini tidak kurang dari 118%.

KTD setuju untuk menyediakan surat dukungan dari IMM bila diminta oleh Citibank. Tidak ada pinjaman terhutang dari fasilitas ini pada tanggal 31 Desember 2008.

Pada 18 Desember 2008, Perjanjian Kredit Revolving telah disepakati antara KTD, Citibank dan IMM dengan fasilitas omnibus US\$25,000 berlaku sampai dengan 18 Desember 2009. Fasilitas tersebut adalah:

**28. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

j. Credit facilities (continued)

KTD (continued)

Citibank (continued)

- *Maintain insurance on all its property and assets with coverage and in amounts normal and customary in the sound management of business in the fields of operation in which KTD is engaged, and shall in any events maintain the insurance, with insurance companies.*
- *Not enter into any transaction with any person or entity other than in the ordinary course of business on ordinary commercial terms and at arm's length, and shall not enter into any transaction with any person or entity in which it would be obligated to pay more than the ordinary arm's length commercial price for any purchase or to receive less than the full ex work arm's length commercial price (subject to normal trade discount) for its products.*
- *Not merge or consolidate with any other company without the prior written consent of Citibank and such consent shall not unreasonably withheld.*
- *Represent that (i) it has a fair value of assets that exceeds its liabilities, (ii) it is able to meet its obligations as they mature, and (iii) it has sufficient capital to carry on business.*
- *Submit purchase orders or any relevant documents as agreed by the Bank, from its customers to the Bank and shall maintain at all times throughout the term of this agreement a ratio of total value of valid Purchase Orders from its customers against the facility amount provided by Citibank pursuant to this agreement of not less than 118%.*

KTD agrees to provide a letter of support from IMM when required by Citibank. There is no outstanding liability as at 31 December 2008.

On 18 December 2008, KTD, Citibank and IMM entered into a Revolving Credit Agreement with an omnibus facility of US\$25,000 valid until 18 December 2009. The facilities are:

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/87 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

28. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI (lanjutan)

**28. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

j. Fasilitas kredit (lanjutan)

j. Credit facilities (continued)

KTD (lanjutan)

KTD (continued)

Citibank (lanjutan)

Citibank (continued)

<u>Jenis fasilitas/Type of facility</u>	<u>Batas/Limit</u>	<u>Jumlah yang telah dipakai/Outstanding</u>
Fasilitas Modal Kerja/Working Capital Facility	US\$2,000	-
Fasilitas Kredit Ekspor/Export Credit Facility	US\$2,000	-
Jumlah total fasilitas tidak boleh melebihi batas dari fasilitas omnibus.		
The total amount of the facility should not exceed the limit of the omnibus facility.		
- KTD akan menyerahkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dalam jangka waktu 120 hari setelah tanggal laporan keuangan; - KTD akan menyerahkan laporan keuangan kuartal yang disetujui Direktur Keuangan dalam jangka waktu 120 hari setelah tanggal laporan keuangan; - KTD akan mempertahankan bisnis dan menjalankannya sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku; - KTD perlu memastikan bahwa tidak ada perubahan pemegang saham atau hal lain yang terkait dengan pemegang saham dan manajemen utamanya tanpa izin tertulis sebelumnya dari Bank; dan - KTD tidak boleh merger atau konsolidasi dengan perusahaan lain tanpa izin tertulis sebelumnya dari Bank dan izin seperti ini tidak boleh tidak diberikan tanpa alasan jelas.	- KTD will submit its audited annual financial statements within 120 days after KTD's financial date; - KTD will submit its quarterly financial statements approved by the Principal Financial Officer within 120 days after KTD's financial date; - KTD shall maintain the present character of its business, and shall conduct its business in accordance with all applicable laws and regulations; - KTD shall ensure that there is no change in its shareholders or their respective shareholders and in KTD's key management without prior written consent of the Bank; and - KTD shall not merge or consolidate with any other company without the prior written consent from the bank and such consent shall not unreasonably withheld.	

JBG

JBG

BCA

BCA

Pada bulan Juli 2005, JBG mengadakan perjanjian pertukaran mata uang asing dengan BCA. Berdasarkan perubahan terakhir pada tanggal 4 Juni 2008, batas fasilitas pertukaran mata uang asing adalah US\$5.000 dengan jangka waktu maksimum 12 bulan. Fasilitas pertukaran mata uang asing akan jatuh tempo pada tanggal 27 Mei 2009. Tidak ada kontrak *forward* yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2008.

In July 2005, JBG entered into a foreign exchange trade agreement with BCA. Based on the latest amendment dated 4 June 2008, the limit of the foreign exchange line is US\$5,000 with a maximum tenor of 12 months. The maturity date for this foreign exchange line is 27 May 2009. No forward contract is outstanding under this facility as at 31 December 2008.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/88 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

28. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI (lanjutan)

j. Fasilitas kredit (lanjutan)

JBG (lanjutan)

BCA (lanjutan)

Pembatasan-pembatasan yang berhubungan dengan fasilitas di atas adalah sebagai berikut:

- JBG harus mempertahankan kepemilikan saham mayoritas BPL baik secara langsung maupun tidak langsung pada JBG;
- JBG akan menyerahkan kepada BCA laporan keuangan tahunan yang diaudit tidak lebih dari 120 hari setelah akhir tahun dan informasi keuangan semesteran tidak lebih dari 90 hari sejak akhir periode pelaporan tersebut;
- JBG akan menyerahkan laporan AMDAL kepada BCA pada situasi dimana terdapat revisi atau perubahan; dan
- Jaminan atas fasilitas ini adalah laba operasi JBG tanpa agunan berpreferensi.

k. Sewa dan pajak tanah

Bharinto

Sesuai dengan PKP2B, Bharinto harus membayar sewa tanah dengan angsuran enam bulanan selama masa PKP2B. Sewa dihitung berdasarkan jumlah hektar yang termasuk dalam area PKP2B, sesuai dengan tarif yang ditetapkan dalam PKP2B. Hutang pajak bumi dan bangunan selama masa pra-produksi adalah sebesar sewa tanah. Selama masa produksi, Bharinto diwajibkan membayar pajak bumi dan bangunan sebesar sewa tanah ditambah 0,15% dari pendapatan kotor dari operasi tambang.

**28. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

j. Credit facilities (continued)

JBG (continued)

BCA (continued)

This facility requires undertakings as follows:

- *JBG should ensure that BPL has majority ownership in JBG, directly or indirectly;*
- *JBG will deliver to BCA audited annual financial statements not later than 120 days after the end of each financial year end and semi annual financial figures not later than 90 days after the end of each period;*
- *JBG will deliver to BCA, Environment Impact Analysis in the event of revision or amendment; and*
- *The collateral for this facility is JBG's operating income without preference.*

k. Deadrent and land tax

Bharinto

Pursuant to its Coal Agreement, Bharinto shall pay the Government deadrent in semi-annual installments during the term of the Coal Agreement. Deadrent is calculated by reference to the number of hectares included in the Coal Agreement area, in accordance with the rates stipulated in the Coal Agreement. Land and building tax payable for the pre-production period is equal to the amount of deadrent. During the production period, Bharinto is required to pay land and building tax equal to the deadrent plus 0.15% of gross revenue from the mining operations.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/89 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

28. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI (lanjutan)

I. Komitmen pembelian bahan bakar

IMM

Pada tanggal 26 Juli 2007, IMM mengadakan perjanjian pembelian bahan bakar dengan PT Pertamina (Persero) dengan nilai kuantitas kontrak sebesar 21.600 KL (harga pada saat penyerahan), berlaku sampai dengan 30 April 2009. Pada tanggal 31 Desember 2008, sisa nilai kuantitas kontrak tersebut adalah 3.600 KL. IMM diwajibkan untuk menyediakan jaminan sedikitnya sebesar 105% dari permintaan bahan bakar satu bulan.

TCM

Pada tanggal 26 Juli 2007, TCM mengadakan perjanjian pembelian bahan bakar dengan PT Pertamina (Persero) dengan nilai kuantitas kontrak sebesar 57.600 KL (harga pada saat penyerahan), berlaku sampai dengan 30 April 2009. Pada tanggal 31 Desember 2008, sisa nilai kuantitas kontrak tersebut adalah 9.600 KL. TCM diwajibkan untuk menyediakan jaminan sedikitnya sebesar 105% dari permintaan bahan bakar satu bulan.

KTD

Pada tanggal 26 Juli 2007, KTD mengadakan perjanjian pembelian bahan bakar dengan PT Pertamina (Persero) dengan nilai kuantitas kontrak sebesar 64.800 KL (harga pada saat penyerahan), berlaku sampai dengan 30 April 2009. Pada tanggal 31 Desember 2008, sisa nilai kuantitas kontrak tersebut adalah 10.800 KL. KTD diwajibkan untuk menyediakan jaminan sedikitnya sebesar 105% dari permintaan bahan bakar satu bulan.

JBG

Pada tanggal 26 Juli 2007, JBG mengadakan perjanjian pembelian bahan bakar dengan PT Pertamina (Persero) dengan nilai kuantitas kontrak sebesar 36.000 KL (harga pada saat penyerahan), berlaku sampai dengan 30 April 2009. Pada tanggal 31 Desember 2008, sisa nilai kuantitas kontrak tersebut adalah 6.000 KL. JBG diwajibkan untuk menyediakan jaminan sedikitnya sebesar 105% dari permintaan bahan bakar satu bulan.

**28. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

I. Fuel purchase commitments

IMM

On 26 July 2007, IMM entered into a fuel purchase agreement with PT Pertamina (Persero) with total contract quantity of 21,600 KL (price on delivery), valid until 30 April 2009. As at 31 December 2008, the remaining contract quantity is 3,600 KL. IMM is required to provide a guarantee of 105% of one-month's fuel requirement, at a minimum.

TCM

On 26 July 2007, TCM entered into a fuel purchase agreement with PT Pertamina (Persero) with a total contract of 57,600 KL (price on delivery), valid until 30 April 2009. As at 31 December 2008, the remaining contract is 9,600 KL. TCM is required to provide a guarantee of 105% of one-month's fuel requirement, at a minimum.

KTD

On 26 July 2007, KTD entered into a fuel purchase agreement with PT Pertamina (Persero) with total contract quantity of 64,800 KL (price on delivery), valid until 30 April 2009. As at 31 December 2008, the remaining contract quantity is 10,800 KL. KTD is required to provide a guarantee of 105% of one-month's fuel requirement, at a minimum.

JBG

On 26 July 2007, JBG entered into a fuel purchase agreement with PT Pertamina (Persero) with total contract quantity of 36,000 KL (price on delivery), valid until 30 April 2009. As at 31 December 2008, the remaining contract quantity is 6,000 KL. JBG is required to provide a guarantee of 105% of one-month's fuel requirement, at a minimum.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/90 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

28. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI (lanjutan)

m. Biaya kehutanan

IMM, TCM, KTD, dan JBG

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 2 tanggal 4 Februari 2008, seluruh perusahaan yang memiliki aktivitas di dalam area hutan produksi dan hutan lindung namun kegiatannya tidak berhubungan dengan kegiatan kehutanan memiliki kewajiban untuk membayar iuran kehutanan berkisar dari Rp 1.200.000 sampai Rp 3.000.000 per hektar. Iuran ini berlaku sejak tahun 2008. Grup mengakui iuran ini dengan dasar akrual.

n. Jasa manajemen dan konsultasi

Pada tanggal 22 Oktober 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian Jasa Manajemen dan Konsultasi dengan BPL. BPL setuju untuk mengadakan perikatan secara eksklusif dalam pemberian jasa kepada Grup, yang meliputi jasa umum dan jasa konsultasi pemasaran dan logistik. Biaya yang dikenakan atas jasa tersebut adalah US\$2.000 setiap kuartal (imbalan tetap) dan 1,5% penjualan kotor batubara (imbalan variabel). Perjanjian tersebut berlaku dari 1 Januari 2008 sampai dengan 31 Desember 2008 dan akan diperpanjang secara otomatis setiap tahunnya.

o. Iuran eksploitasi

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 45/2003 seluruh perusahaan yang memiliki kuasa pertambangan diwajibkan untuk membayar iuran eksploitasi sebesar 5% sampai 7% dari nilai penjualan, setelah dikurangi beban penjualan. KTD mengakui iuran ini dengan dasar akrual.

p. Peraturan pertambangan baru

Pada tanggal 16 Desember 2008, Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia meloloskan Undang-Undang Pertambangan Mineral dan Batubara yang baru ("Undang-Undang"), yang telah disetujui oleh Presiden pada 12 Januari 2009, menjadi UU No. 4/2009. Sistem PKP2B dimana beberapa anak perusahaan Grup beroperasi sudah tidak tersedia bagi para investor. Meskipun, Undang-Undang mengindikasikan PKP2B yang ada, seperti yang dimiliki Grup akan tetap diberlakukan sampai jangka waktu berakhirnya kontrak, ketentuan peralihan tidaklah jelas dan mengharuskan klarifikasi lebih lanjut dalam peraturan pemerintah yang akan diterbitkan. Terdapat sejumlah permasalahan yang sedang dianalisa pemegang PKP2B, termasuk Grup. Beberapa diantaranya termasuk:

**28. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

m. Forestry fee

IMM, TCM, KTD and JBG

Based on Government Regulation No. 2 dated 4 February 2008, all companies which have activities in production and protected forest areas but not related to forestry activity will have an obligation to pay a forestry fee ranging from Rp 1,200,000 to Rp 3,000,000 per hectare. This fee is effective from 2008. The Group has recognised this fee on an accrual basis.

n. Management and advisory services

On 22 October 2007, the Company entered into a Management and Advisory Service Agreement with BPL. BPL agreed to be exclusively engaged in rendering the services to the Group which includes general services and marketing and logistic advisory services. The fee related to the services is US\$2,000 per quarter (fixed fee) and 1.5% of gross revenues from coal sales (variable fee). The agreement is valid from 1 January 2008 until 31 December 2008 and shall be automatically renewed on an annual basis.

o. Exploitation fee

Based on Government Regulation No. 45/2003 all companies holding mining rights will have an obligation to pay an exploitation fee ranging from 5% to 7% of sales, net of selling expenses. KTD recognises this fee on an accrual basis.

p. New mining law

On 16 December 2008, the Indonesian Parliament passed a new Law on Mineral and Coal Mining (the "Law"), which received the assent of the President on 12 January 2009, becoming Law No. 4/2009. The Coal Co-operation Agreement ("CCA") system under which several of the Group's subsidiaries operate will no longer be available to investors. While the Law indicates that existing CCAs, such as those held by the Group, will be honoured, the transition provisions are unclear, and will require clarification in yet to be issued government regulations. There are a number of issues which existing CCA holders, including the Group, are currently analysing. Among others these include:

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/91 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

28. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI (lanjutan)

p. Peraturan pertambangan baru (lanjutan)

- ketentuan peralihan atas PKP2B. Undang-Undang baru menjelaskan bahwa PKP2B akan tetap diberlakukan sampai jangka waktu berakhirnya kontrak. Namun, Undang-Undang juga menetapkan bahwa PKP2B yang ada harus disesuaikan dalam jangka waktu satu tahun terhadap ketentuan Undang-Undang yang baru (kecuali untuk penerimaan negara – yang tidak didefinisikan, tetapi diasumsikan termasuk royalti dan pajak);
- keharusan bagi pemegang PKP2B yang telah memulai aktivitasnya untuk, dalam waktu satu tahun sejak diberlakukannya Undang-Undang yang baru, menyerahkan rencana kegiatan pertambangan untuk keseluruhan area kontrak. Jika rencana ini tidak dilaksanakan, area kontrak dapat dikurangi menjadi hanya seluas area yang diperbolehkan untuk Izin Usaha Pertambangan berdasarkan Undang-Undang yang baru.

Diperkirakan para pemegang PKP2B, dengan dukungan dari asosiasi industri pertambangan, akan mempertahankan hak mereka berdasarkan kontrak yang sekarang berlaku. Terdapat kemungkinan bahwa ketentuan arbitrase akan dipakai jika pemerintah mencoba untuk memaksa perubahan ketentuan PKP2B tanpa persetujuan pemegang PKP2B. Grup sedang menganalisa dampak situasi ini terhadap operasinya, dan yakin bahwa tidak terdapat dampak yang signifikan dalam waktu dekat, karena industri pertambangan dan pemerintah bekerjasama untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada.

Sehubungan dengan Kuasa Pertambangan Kitadin, seperti yang telah dijelaskan di atas, meskipun Undang-Undang memasukkan ketentuan peralihan untuk Kontrak Karya dan PKP2B, status dari Kuasa Pertambangan yang sekarang ada ("KP") tidak disebutkan. Tidaklah jelas apakah KP ini akan diperbolehkan untuk beroperasi sampai berakhirnya kontrak atau harus diubah menjadi Izin Usaha Pertambangan ("IUP"). Juga tidaklah jelas apakah ketentuan dalam KP yang sekarang ada diharuskan untuk disesuaikan dengan ketentuan Undang-Undang baru.

Grup terus memonitor perkembangan peraturan pelaksana Undang-Undang baru tersebut secara ketat dan akan mempertimbangkan dampak terhadap operasi Grup, jika ada, pada saat peraturan-peraturan pelaksana ini diterbitkan.

**28. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

p. New mining law (continued)

- the CCA transition provisions. The new Law notes that existing CCAs will be honoured until their expiration. However, it also states that existing CCAs must be amended within one year to conform with the provisions of the new Law (other than terms related to State revenue – which is not defined, but presumably includes royalties and taxes); and

- the requirement for CCA holders which have already commenced some form of activity to, within one year of enactment of the new Law, submit a mining activity plan for the entire contract area. If this plan is not fulfilled, the contract area may be reduced to that allowed for licences under the new Law.

It is expected that CCA holders, with the support of mining industry associations, will vigorously defend their rights under their existing contracts. It is possible that the arbitration provisions of the CCAs will be invoked if the government attempts to force changes in CCA terms without the agreement of the contractors. The Group is analysing the impact of this situation on its operations, and believes that there will be no significant impact in the near term, as the industry and the government work towards a consensus on these issues.

With respect to KTD's mining rights, as discussed above, while the Law includes transitional provisions in relation to Contracts of Work and Coal Contracts of Work, the status of current Mining Rights ("KPs") is not mentioned. It is not clear whether these KPs will be allowed to run until the end of their current terms, or whether they should be converted into Izin Usaha Pertambangan ("IUP"). It is also unclear whether the terms of existing KPs will be required to comply with the provisions of the new Law.

The Group is closely monitoring the progress of the implementing regulations for the new law, and will consider the impact on its operations, if any, once these regulations are issued.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/92 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

28. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI (lanjutan)

q. Keputusan Menteri No 18/2008

Pada tanggal 29 Mei 2008, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengumumkan peraturan baru mengenai reklamasi tambang dan penutupan tambang yang termaktub dalam Peraturan Menteri No. 18/2008. Dalam peraturan tersebut ditetapkan bahwa suatu perusahaan disyaratkan untuk menyediakan jaminan untuk reklamasi tambang dan penutupan tambang yang dapat berupa deposito berjangka, jaminan bank, atau asuransi, yang jangka waktunya sesuai dengan jadwal reklamasi. Jaminan Reklamasi dapat juga diberikan dalam bentuk cadangan akuntansi, apabila perusahaan yang bersangkutan merupakan Perseroan Terbuka atau perusahaan dengan modal disetor tidak kurang dari US\$25.000 sebagaimana disebutkan dalam laporan keuangan yang diaudit. Jika berupa deposito berjangka, jaminan penutupan tambang harus ditempatkan dalam mata uang Rupiah atau US\$ di bank milik negara di Indonesia atas nama Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral, Gubernur atau Walikota qq perusahaan yang bersangkutan, dengan jangka waktu sesuai dengan jadwal reklamasi.

Pada tanggal laporan keuangan ini, Grup telah membuat jaminan reklamasi dalam bentuk jaminan bank dan sedang mempertimbangkan apakah perlu untuk melakukan penempatan deposito untuk penyisihan penutupan tambangnya.

r. Lain-lain

Berdasarkan ketentuan PKP2B, Bharinto diharuskan mengeluarkan dana sebesar US\$10 (nilai penuh) per hektar untuk aktivitas eksplorasi sesuai area kontrak (22.000 hektar) selama periode eksplorasi. Jika, setelah 36 bulan dari tanggal dimulainya periode eksplorasi, Bharinto belum memenuhi kewajibannya atas pengeluaran minimum, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral dapat mewajibkan Bharinto untuk memberikan jaminan sebesar jumlah yang tidak melebihi kewajiban pengeluaran yang masih harus dilakukan. Jaminan tersebut, pada akhir periode eksplorasi, dapat digunakan sebagai pembayaran denda kepada Pemerintah apabila Bharinto gagal memenuhi kewajiban pengeluaran. Manajemen berpendapat bahwa Bharinto telah memenuhi kewajiban ini karena saat ini jumlah pengeluaran telah melebihi jumlah minimum yang diharuskan.

Pada tanggal 31 Desember 2008, Bharinto belum membuat penyisihan untuk penutupan tambang karena belum memasuki tahap produksi.

**28. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

q. Ministerial Regulation No 18/2008

On May 29, 2008, the Minister of Energy and Mineral Resources announced a new regulation regarding mine reclamation and mine closure as detailed in Ministerial Regulation No. 18/2008. It is stated that a company is required to provide mine reclamation and mine closure guarantees which may be in the form of a time deposit, bank guarantee or insurance, all of which with a duration according to the reclamation schedule. The mine reclamation guarantee may also be in the form of an accounting reserve, if the company is either a publicly listed company or the company has paid up capital of at least US\$25,000 as stated in the audited financial statements. If a time deposit, the mine closure guarantee may be placed in Rupiah or US\$ funds, with a state owned bank in Indonesia on behalf of the Minister of Energy and Mineral Resources, Governor or Mayor qq the relevant company with a duration according to the mine closure schedule.

As at the date of these financial statements, the Group has placed reclamation guarantees in the form of bank guarantees and is determining whether it is required to establish a time deposit for its mine closure provision.

r. Others

Bharinto is required under its Coal Agreement to spend a minimum of US\$10 (full amount) per hectare on exploration activities with respect to the Contract Area (22,000 hectares) during the exploration period. If, after 36 months from the date of commencement of the exploration period, Bharinto has not met its obligations with respect to minimum expenditures, the Ministry of Energy and Mineral Resources may require Bharinto to deliver a guarantee of an amount not exceeding the total outstanding expenditure obligations. The guarantee may, at the end of the exploration period, be forfeited to the Government to the extent that Bharinto has failed to fulfill such expenditure obligations. Management believes that it has met the obligations since the expenditures to date have exceeded the minimum amounts.

As at 31 December 2008, Bharinto has not made any provision for mine closure as it has not yet entered the production stage.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/93 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

29. INFORMASI SEGMENT USAHA

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya, manajemen menetapkan segmen usahanya menjadi dua kegiatan usaha utama, yaitu batubara dan jasa lainnya. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

Informasi menurut segmen usaha yang merupakan segmen primer adalah sebagai berikut:

29. SEGMENT REPORTING

Based on the financial information used by management in evaluating the performance of segments and in the allocation of resources, management considers their primary segments to be the two major business operations consisting of coal and other services. All transactions between segments have been eliminated.

Information concerning the business segments which are considered the primary segments is as follows:

	2008				
	<u>Batubara/ Coal</u>	<u>Jasa/ Services</u>	<u>Eliminasi/ Eliminations</u>	<u>Konsolidasian/ Consolidated</u>	
Penjualan:					Sales:
Penjualan di luar segmen	1,310,549	6,432	-	1,316,981	External sales
Penjualan antar segmen	<u>160,458</u>	<u>84,451</u>	<u>(244,909)</u>	<u>-</u>	Inter-segment sales
Penjualan bersih	1,471,007	90,883	(244,909)	1,316,981	Net sales
Laba kotor	472,188	5,623	-	477,811	Gross profit
Beban penjualan	(77,852)	-	-	(77,852)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	-	-	-	(59,947)	General and administration expenses
Laba usaha				340,012	Operating income
Beban bunga	-	-	-	(4,993)	Interest expense
Pendapatan bunga	-	-	-	9,877	Interest income
Pendapatan lain-lain, bersih	-	-	-	787	Other income, net
Laba sebelum pajak penghasilan	-	-	-	345,683	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	-	-	-	(110,758)	Income tax expense
Laba bersih	-	-	-	234,925	Net income
Aset segmen	972,350	6,715	-	979,065	Segment assets
Kewajiban segmen	368,695	-	-	368,695	Segment liabilities
Perolehan aset tetap	98,502	-	-	98,502	Capital expenditure
Penyusutan	36,559	809	-	37,368	Depreciation
Amortisasi	11,054	-	-	11,054	Amortisation

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/94 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

29. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

29. SEGMENT REPORTING (continued)

	2007				
	Batubara/ Coal	Jasa/ Services	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasian/ Consolidated	
Penjualan:					Sales:
Penjualan di luar segmen	764,871	6,946	-	771,817	External sales
Penjualan antar segmen	<u>64,931</u>	<u>48,322</u>	<u>(113,253)</u>	<u>-</u>	Inter-segment sales
Penjualan bersih	829,802	55,268	(113,253)	771,817	Net sales
Laba kotor	199,851	6,217	-	206,068	Gross profit
Beban penjualan	(59,897)	-	-	(59,897)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	-	-	-	(25,397)	General and administration expenses
Laba usaha	-	-	-	120,774	Operating income
Beban bunga	-	-	-	(15,436)	Interest expense
Pendapatan bunga	-	-	-	1,681	Interest income
Beban lain-lain, bersih	-	-	-	(19,015)	Other expenses, net
Laba sebelum pajak penghasilan dan laba sebelum akuisisi	-	-	-	88,004	Profit before income tax and pre-acquisition income
Beban pajak penghasilan	-	-	-	(31,621)	Income tax expense
Laba sebelum akuisisi	-	-	-	(598)	Pre-acquisition income
Laba bersih	-	-	-	55,785	Net income
Aset segmen	768,105	7,524	-	775,629	Segment assets
Kewajiban segmen	319,314	-	-	319,314	Segment liabilities
Perolehan aset tetap	60,463	-	-	60,463	Capital expenditure
Penyusutan	31,458	729	-	32,187	Depreciation
Amortisasi	10,003	-	-	10,003	Amortisation

Informasi menurut segmen geografis yang merupakan segment sekunder adalah sebagai berikut:

Geographical segment information as a secondary segment is as follows:

	2008	2007	
Area penjualan			Sales area
- Domestik	66,637	30,679	Domestic -
- Jepang	367,215	217,093	Japan -
- Asia Tenggara (kecuali Indonesia), India, dan Pakistan	311,933	164,562	South East Asia - (excluding Indonesia), India and Pakistan
- Eropa, Taiwan, Cina, dan Korea	<u>571,196</u>	<u>359,483</u>	Europe, Taiwan, China and Korea -
	<u>1,316,981</u>	<u>771,817</u>	

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/95 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

30. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Aset dan kewajiban moneter dalam mata uang Rupiah pada 31 Desember 2008 telah dikonversikan ke dalam mata uang Dolar AS dengan menggunakan kurs US\$1 = Rp 10,950 berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia.

Apabila aset dan kewajiban dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2008 dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan ini, maka kewajiban bersih dalam mata uang asing Grup akan turun sebesar US\$105.

30. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

At 31 December 2008, monetary assets and liabilities denominated in Rupiah have been translated into US Dollars using an exchange rate of US\$1 = Rp 10,950 based on the Bank Indonesia middle rate.

If assets and liabilities in foreign currencies as at 31 December 2008 are translated using the exchange rate as at the date of this report, the total net foreign currency liabilities of the Group will decrease by approximately US\$105.

		2008	
		Mata uang asing (nilai penuh)/Foreign currencies (full amount)	Setara US\$ (dalam ribuan)/US\$ equivalent (in thousands)
Aset/Assets			
Kas/Cash on hand	Rupiah Indonesia/Indonesian Rupiah	0.97 milyar/billion	89
Bank/Banks	Euro/Euro	0.69 juta/million	976
	Rupiah Indonesia/Indonesian Rupiah	54.45 milyar/billion	4,973
Deposito berjangka/Time deposits	Rupiah Indonesia/Indonesian Rupiah	30.22 milyar/billion	2,760
	Euro/Euro	2.33 juta/million	3,278
PPN dibayar dimuka/Prepaid VAT	Rupiah Indonesia/Indonesian Rupiah	36.41 milyar/billion	3,325
Piutang usaha/Trade receivables	Rupiah Indonesia/Indonesian Rupiah	226.92 milyar/billion	20,723
Piutang lain-lain pihak ketiga/Other receivable – third parties	Rupiah Indonesia/Indonesian Rupiah	0.97 milyar/billion	89
Piutang lain-lain pihak yang mempunyai hubungan istimewa/Other receivable – related parties	Rupiah Indonesia/Indonesian Rupiah	77.77 juta/million	7
Uang jaminan/Guarantee deposit	Rupiah Indonesia/Indonesian Rupiah	4.25 milyar/billion	388
Jumlah aset/Total assets			36,608

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/96 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

**30. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA
UANG ASING (lanjutan)**

**30. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)**

		2008	
		Mata uang asing (nilai penuh)/Foreign currencies (full amount)	Setara US\$ (dalam ribuan)/US\$ equivalent (in thousands)
Kewajiban/Liabilities			
Hutang usaha/Trade payable	Rupiah Indonesia/Indonesian Rupiah	12.18 milyar/billion	1,113
Hutang usaha/Trade payable	Dolar Australia/Australian Dollar	31.41 ribu/thousand	22
Hutang usaha/Trade payable	Dolar Singapura/Singapore Dollar	118.31 ribu/thousand	82
Hutang usaha/Trade payable	Baht Thailand/Thailand Baht	85.37 ribu/thousand	2
Beban yang masih harus dibayar/Accrued expenses	Rupiah Indonesia/Indonesian Rupiah	261.96 milyar/billion	23,923
Beban yang masih harus dibayar/Accrued expenses	Baht Thailand/Thailand Baht	42,613.63 ribu/thousand	1,227
Beban yang masih harus dibayar/Accrued expenses	Dolar Singapura/Singapore Dollar	15.83 ribu/thousand	11
Beban yang masih harus dibayar/Accrued expenses	Euro/Euro	29.80 ribu/thousand	42
Hutang pajak/Taxes payable	Rupiah Indonesia/Indonesian Rupiah	122.5 milyar/billion	11,187
Kewajiban lancar lain-lain pihak ketiga/Other current liabilities – third parties	Rupiah Indonesia/Indonesian Rupiah	14.84 milyar/billion	1,355
Jumlah kewajiban/Total liabilities			38,964
Kewajiban bersih/Net liabilities			(2,356)

31. BIAYA KARYAWAN

31. EMPLOYEE COSTS

	2008	2007	
Biaya karyawan	<u>34,095</u>	<u>33,823</u>	Employee costs
Pada tanggal 31 Desember 2008, Grup memiliki 2.800 karyawan (2007: 2.487) - tidak diaudit.			The Group has 2,800 employees as at 31 December 2008 (2007: 2,487) - unaudited.
Jumlah remunerasi yang dibayarkan kepada Dewan Direksi dan Dewan Komisaris dari Grup adalah sebesar Rp 14.742 juta atau setara dengan US\$1.521 (2007: Rp 7.798 juta atau setara dengan US\$855).			Total remuneration paid to the Directors and Commissioners of the Group amounted to Rp 14,742 million or equivalent to US\$1,521 (2007: Rp 7,798 million or equivalent to US\$855).

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/97 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

32. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Grup terekspos terhadap berbagai risiko keuangan, termasuk dampak nilai tukar mata uang asing, tingkat harga komoditas dan tingkat bunga. Program manajemen risiko keseluruhan yang dimiliki Grup ditujukan untuk menghadapi ketidakpastian harga komoditas dan untuk meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko dijalankan oleh Dewan Direksi Grup. Dewan Direksi Grup bertugas melakukan identifikasi, evaluasi dan lindung nilai yang tepat terhadap risiko-risiko keuangan. Dewan Direksi menentukan prinsip manajemen risiko secara keseluruhan, sekaligus juga menetapkan kebijakan-kebijakan yang mencakup risiko-risiko dalam bidang tertentu, seperti risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat bunga, penggunaan instrumen keuangan derivatif dan investasi kelebihan likuiditas.

Grup tidak melakukan transaksi lindung nilai mata uang pada saat ini, mengingat sebagian besar penerimaan Grup adalah dalam mata uang dolar Amerika Serikat, sedangkan pengeluaran terbesar Grup juga dalam mata uang dolar Amerika Serikat. Pengeluaran-pengeluaran tertentu, termasuk biaya karyawan, dibayar dalam mata uang Rupiah, namun manajemen berpendapat risiko volatilitas nilai tukar Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat tidak akan berdampak signifikan terhadap Grup.

Selain itu, Grup terekspos terhadap perubahan harga batubara dan harga bahan bakar, namun demikian hal ini diatasi dengan melakukan lindung nilai terhadap sebagian dari penjualan Grup serta melakukan transaksi lindung nilai atas harga bahan bakar minyak. Operasi dan kinerja keuangan Grup dapat dipengaruhi oleh harga batubara, yang pada dasarnya juga tergantung pada permintaan dan penawaran batubara di dunia, harga minyak dan faktor-faktor lain. Manajemen secara aktif mengatur risiko-risiko ini dan menyesuaikan jadwal produksi dan aktivitas penambangan yang diperlukan untuk mengatasi hal tersebut.

32. RISK MANAGEMENT POLICY

The Group's activities expose it to a variety of financial risks, including the effects of foreign currency exchange rates, commodity prices and interest rates. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of commodity prices and seeks to minimize potential adverse effects on the financial performance of the Group.

Risk management is carried out by the Group's Board of Directors. The Board identifies, evaluates and hedges financial risks, where considered appropriate. The Board of Directors provides principles for overall risk management, as well as policies covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, use of derivative financial instruments and investing excess liquidity.

The Group does not currently enter into currency hedges considering that most of the Company's receipts are denominated in US dollars, and most of the Company's expenditures are denominated in US dollars. Certain expenditures, including employee costs, are denominated in Indonesian Rupiah, however management is of the opinion that volatility in the Rupiah/US\$ exchange rate is not likely to have a significant impact on the Group.

In addition the Group is exposed to movements in coal and fuel price, however this is mitigated by the hedging contracts entered into for part of the sales of the Group and fuel price hedge. The Company's operations and financial performance may be adversely affected by the price of coal, which in turn will be determined by the worldwide coal supply and demand, oil price and other factors. Management actively manages these risks and adjusts production schedules and mining operations as necessary to reduce the impact of volatility.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/98 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2008 DAN 2007

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2008 AND 2007

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

**33. PERKEMBANGAN TERAKHIR PERNYATAAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK")**

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan beberapa standar akuntansi revisi sebagai berikut:

- PSAK 14 (Revisi 2008) – Persediaan (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009).
- PSAK 50 (Revisi 2006) – Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010).
- PSAK 55 (Revisi 2006) – Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010).

Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

34. REKLASIFIKASI AKUN

Angka komparatif pada laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 telah diubah untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008.

33. PROSPECTIVE ACCOUNTING PRONOUNCEMENTS

The Indonesian Institute of Accountants has issued revisions of the following accounting standards:

- *SFAS 14 (Revised 2008) – Inventories (applicable for financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2009).*
- *SFAS 50 (Revised 2006) – Financial Instruments: Presentation and Disclosures (for financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2010).*
- *SFAS 55 (Revised 2006) – Financial Instruments: Recognition and Measurement (for financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2010).*

The Group is still considering the impact of these revised standards to the financial statements.

34. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain comparative figures in the consolidated financial statements for the years ended 31 December 2007 have been amended to conform with the basis on which the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2008 have been presented.

Informasi Perusahaan Corporate Information

PT Indo Tambangraya Megah Tbk

PT Indominco Mandiri

PT Trubaindo Coal Mining

PT Jorong Barutama Greston

PT. Bharinto Ekatama

PT Kitadin

Ventura Building 8th Floor

Jl. R.A. Kartini No. 26

Jakarta 12430 Indonesia

T. +62 21 750 4390

F. +62 21 750 4696

Email. corp_comm@itmg.co.id

www.itmg.co.id

PT Indominco Mandiri

Site Office :

PO Box 178 Bontang 75311
Km. 30, Bontang Office Site
Kalimantan Timur
Indonesia 75311
T. +62 548 26235
F. +62 548 26241

PT Trubaindo Coal Mining

Site Office: Adong

Camp Adong, Kecamatan Muara Lawa
Kabupaten Kutai Barat,
Kalimantan Timur 75775

Site Office: Bunyut

Camp Bunyut, Kecamatan Melak
Kabupaten Kutai Barat,
Kalimantan Timur 75765
T. +62 21 750 4390 ext. 412413
T. +62 21 750 4390 ext. 417-418
F. +62 21 750 4390 ext. 416
F. +62 21 750 4390 ext. 419

PT Jorong Barutama Greston

Site Office :

Jl. A. Yani Km. 104
Desa Swarangan RT. 07 No. 286
Kecamatan Jorong, Kabupaten Tanah
Laut
P.O. Box 141 Pelaihari
South Kalimantan,
Indonesia 70882
T. +62 21 750 4390 ext 400 - 402
F. +62 21 750 4390 ext 403

PT. Bharinto Ekatama

Site office:

Jl. Pendreh No. 173, Muara Teweh
Central Kalimantan,
Indonesia 73811
T. +62 21 750 4390 ext 421 - 422
F. +62 21 750 4390 ext. 420

PT Kitadin

Sita Office: Embalut

Desa Embalut,
Kecamatan Tenggara Seberang
Kabupaten Kutai Kertanegara,
Kalimantan Timur,
Indonesia 75572
T. +62 542 593304 - 5
F. +62 542 593306

Site Office: Tandung Mayang

Jl. Poros Bontang Samarinda Km. 10,
Bontang, Kalimantan Timur
Indonesia 75300
T. +62 548 20698/99
F. +62 548 20696

Akuntan Publik Public Accountant

KAP Haryanto Sahari & Rekan

(Anggota dari Pricewaterhouse
Coopers)
Jl. H.R Rasuna Said kav X-7 no. 6,
Lantai 12, Jakarta 12940
T. (021). 521 2901
Nomor STTD : 03/STTD-AP/PM/1992
Tanggal STTD : 22 Juli 1992
Anggota dari IAI: nomor 234 berlaku
s/d Desember 2008

MOCHTAR, KARUWIN & KOMAR

14th Floor Wisma Metropolitan II
Kav. 31 Jl. Jend Sudirman
Jakarta 12920 Indonesia
PO Box 2844 Jakarta 10001
T. 62 21 5711130
F. 62 21 5711162, 5701686
Email. mail@mkklaw.net
www.mkklaw.net

Pengacara Lawyer

DNC Advocates at Work
The Landmark Center Tower B, Floor 8
Jl. Jend. Sudirman No. 1
Jakarta 12910, Indonesia
T. 62 21 520 2800
F. 62 21 520 2801
www.dnc-advocates-at-work.com

Notaris Notary

Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto,
S.H.
Notaris & PPAT
Jl. Hadiah IX Blok D XII / 1121
Kav. Polri, Jakarta 11460
T. 62 21 5657851; 5683746

Biro Administrasi Efek Share Administration Bureau

PT. Datindo Entrycom

Puri Datindo – Wisma Sudirman
Jl. Jendral Sudirman Kav. 34
Jakarta 10220
T. (021). 570 9009
Nomor STTD : 1548/KMK.013/1990
Tanggal STTD : 19 April 1991

Konsultan Teknis Independen Independent Technical Consultants

SRK Consulting (UK) Ltd.

5th floor Churchill House
17 Churchill Way
Cardiff, UK
CF10 2HH
T. (44) 29 2034 8150





Laporan Keuangan Konsolidasian

Consolidated Financial Statements

